



**AKREDITASI PERGURUAN TINGGI
LAPORAN EVALUASI DIRI**

POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN

**JAKARTA
2021**

IDENTITAS PERGURUAN TINGGI

Nama Perguruan Tinggi : Politeknik Ahli Usaha Perikanan

Alamat : Jalan AUP No. 1 Pasar Minggu, Jakarta 12520

Nomor Telepon : (021) 7806874, 78830375

E-mail dan Website : politeknik.aup@gmail.com; www.politeknikaup.ac.id

Nomor SK Pendirian PT *) : SK Menteri Pertanian No.95/PA/1962(AUP)/
Kepres No. 27 tahun 1993 (STP)

Tanggal SK Pendirian PT : 7 September 1962 (AUP)/10 Maret 1993 (STP)

Pejabat Penandatanganan
SK Pendirian PT : Menteri Pertanian/Presiden RI

Tahun Pertama Kali
Menerima Mahasiswa : 1962

Peringkat Terbaru
Akreditasi Perguruan Tinggi : B

Nomor SK BAN-PT : No 0030/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2017

Daftar Program Studi, Status dan Peringkat Akreditasi

No.	Program	Program Studi	Status dan Peringkat Akreditasi	Nomor dan Tanggal SK **)	Tanggal Kadaluarsa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Magister Terapan	Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan	B	5779/SK/BAN-PT/ Ak-PNB/M/IX/2020 22 Sept 2020	22 Oktober 2024
2	Sarjana Terapan	Teknologi Penangkapan Ikan	Baik Sekali	5443/SK/BAN-PT/ Akred/ST/IX/2020 09 Sept 2020	09 September 2025
3	Sarjana Terapan	Permesinan Perikanan	A	5760/SK/BAN-PT/ Ak-PNB/ST/IX/2020 22 Sept 2020	10 Mei 2025

No.	Program	Program Studi	Status dan Peringkat Akreditasi	Nomor dan Tanggal SK **)	Tanggal Kadaluausa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Sarjana Terapan	Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan	A	5240/SK/BAN-PT/ Ak-PPJ/ST/IX/2020 08 Sept 2020	02 Agustus 2025
5	Sarjana Terapan	Teknologi Akuakultur	A	5765/SK/BAN-PT/ Ak-PPJ/ST/IX/2020 22 Sept 2020	31 Mei 2025
6	Sarjana Terapan	Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan	B	5774/SK/BAN-PT/AK-PNB/ST/IX/2020 22 September 2020	03 Mei 2025
7	Sarjana Terapan	Penyuluhan Perikanan	Baik Sekali	987/SK/BAN-PT/Akred/ST/II/2021 23 Februari 2021	23 Februari 2026

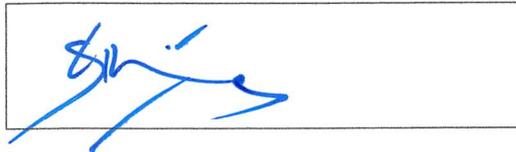
Catatan:

*) Lampirkan salinan Surat Keputusan Pendirian Perguruan Tinggi.

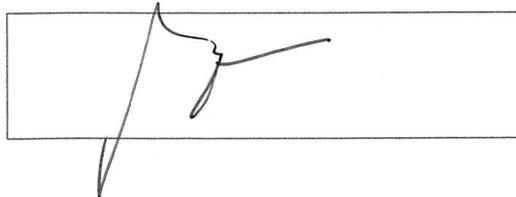
***) Lampirkan salinan Surat Keputusan Akreditasi Program Studi terakhir.

**IDENTITAS TIM PENYUSUN
LAPORAN KINERJA PERGURUAN TINGGI (LKPT)
POLITEKNIK AUP**

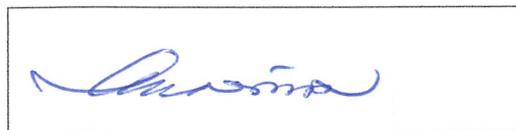
Nama : Ilham, S.St.Pi., M.Sc., Ph.D
NIDN : 3906097801
Jabatan : Pengarah
Tanggal Pengisian : 10 – Juni – 2021
Tanda Tangan :



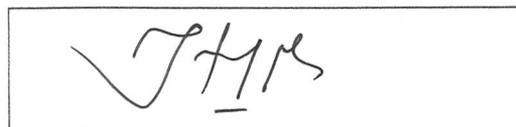
Nama : Dr. Heri Triyono, A.Pi., M. Kom
NIDN : 3920107201
Jabatan : Penanggung Jawab
Tanggal Pengisian : 10 – Juni – 2021
Tanda Tangan :



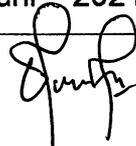
Nama : Arpan N. Siregar, A.Pi., M.ST.Pi
NIDN : 3930106801
Jabatan : Narasumber
Tanggal Pengisian : 10 – Juni – 2021
Tanda Tangan :



Nama : Dr. Ita Junita Puspa Dewi, A.Pi., M.Pd
NIDN : 3919067001
Jabatan : Narasumber
Tanggal Pengisian : 10 – Juni – 2021
Tanda Tangan :



Nama : Gusti Aries, A.Pi., M.Si
NIDN : 9939010700
Jabatan : Ketua Tim Penyusun IAPT
Tanggal Pengisian : 10 – Juni – 2021
Tanda Tangan :



Nama : Aman Saputra, A.Pi., M.ST.Pi
NIDN : 3930057401
Jabatan : Wakil Ketua Tim Penyusun IAPT
Tanggal Pengisian : 10 – Juni – 2021
Tanda Tangan :



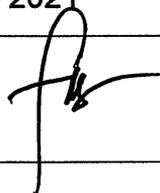
Nama : Reynaldy Indra Syah Putra, S.St.Pi
NIDN : 19870511 201403 1 001
Jabatan : Penanggungjawab Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama
Tanggal Pengisian : 10 – Juni – 2021
Tanda Tangan :



Nama : Yusrizal, S.Pi., M.Si
NIDN : 3903087001
Jabatan : Penanggungjawab Mahasiswa
Tanggal Pengisian : 10 – Juni – 2021
Tanda Tangan :



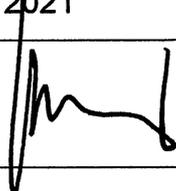
Nama : Irfan Syah, SE
NIDN : 19650526 200003 1 001
Jabatan : Penanggungjawab Sumber Daya Manusia
Tanggal Pengisian : 10 – Juni – 2021
Tanda Tangan :



Nama : Neneng Marhani, S.Sos
NIP : 19721227 200003 2 005
Jabatan : Penanggungjawab Keuangan, Sarana dan Prasarana
Tanggal Pengisian : 10 – Juni – 2021
Tanda Tangan :



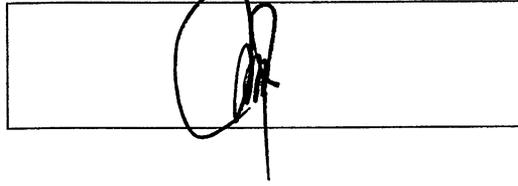
Nama : Priyanti Dewi, SE., M.Si
NIDN : 3916067501
Jabatan : Penanggungjawab Luaran dan Capaian
Tanggal Pengisian : 10 – Juni – 2021
Tanda Tangan :



Nama : Rufnia Ayu Afifah, M.Sc
NIDN : 3902079101
Jabatan : Anggota
Tanggal Pengisian : 10 – Juni – 2021
Tanda Tangan :



Nama : Nur Syarif Hidayat, S.P
NIDN : 19750509 199803 1 002
Jabatan : Anggota
Tanggal Pengisian : 10 – Juni – 2021
Tanda Tangan :

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be the name 'Nur Syarif Hidayat'.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmad dan hidayah-Nya telah selesai disusun Laporan Evaluasi Diri Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP). Instrumen ini disusun sebagai upaya untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan penyesuaian terhadap implementasi penjaminan mutu internal. Sehingga diharapkan terbagunnya budaya mutu di Politeknik AUP dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Bagi sebuah perguruan tinggi sangat diperlukan kegiatan evaluasi diri, terutama untuk dapat mengetahui dan memahami keadaan internalnya, baik berupa kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki serta membahas keadaan eksternal berupa peluang dan tantangan, sehingga pada akhirnya perguruan tinggi dapat merumuskan strategi untuk menjawab peluang dan tantangan tersebut. Analisis dan kajian yang dilakukan meliputi *strength*, *weaknesses*, *opportunities* dan *threats* (SWOT). Analisis ini berdasarkan data terkini yang berhubungan dengan komponen-komponen sistematik dalam penyelenggaraan perguruan tinggi.

Laporan Evaluasi Diri ini terdiri atas : (1) Ringkasan Eksekutif, (2) Susunan Tim Evaluasi Diri dengan disertai uraian tugasnya, (3) Deskripsi dan Analisis SWOT. Komponen evaluasi diri meliputi aspek masukan, proses, output atau hasil dan umpan balik serta tindak lanjut berbasis data. Keberhasilan dalam penyusunan laporan evaluasi diri ini merupakan landasan awal bagi Politeknik AUP untuk menyusun perencanaan dan perbaikan ke depan secara berkelanjutan serta salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Laporan evaluasi diri ini menyajikan profil dan kinerja Politeknik AUP secara komprehensif. Untuk evaluasi kinerja ini menggunakan 9 (sembilan) kriteria, yaitu : (1) Visi, Misi dan Tujuan serta Strategi, (2) Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama, (3) Mahasiswa, (4) Sumber Daya Manusia, (5) Keuangan, Sarana dan Prasarana, (6) Pendidikan, (7) Penelitian, (8) Pengabdian kepada Masyarakat, dan (9) Luaran dan Capaian Tri Dharma. Kesembilan kriteria ini telah sesuai dengan 24 Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) yang menjadi indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan merupakan standar perguruan tinggi Politeknik AUP. Dengan demikian laporan ini agar dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menemukan dan mengenali kekuatan yang dimiliki serta aspek yang perlu mendapat perbaikan, disamping itu juga sebagai dokumen untuk pengusulan re-akreditasi ke BAN-PT. Semoga dokumen ini bisa memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.



Jakarta, 15 Juni 2021

Direktur

Ilham, S.St.Pi., M.Sc., Ph.D.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Evaluasi Diri (LED) Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) disusun oleh tim penyusun dari berbagai unsur yang terdiri Direktur, Para Wakil Direktur, Ketua Program Studi, Bagian Administrasi Akademik dan Ketarunaan, Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian, Pusat Pembinaan Karakter Taruna, Pusat Penjaminan Mutu, Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan beberapa dosen Program Studi. Laporan ini disusun untuk menjabarkan pencapaian mutu dan digunakan untuk menjaga mutu yang sudah tercapai serta pengembangannya ke depan. Politeknik AUP terus berupaya untuk mengembangkan diri dengan cara melaksanakan evaluasi diri secara berkala. Arah pengembangan yang tertuang di dalam Rencana Strategis (Renstra) Politeknik AUP dipedomani dalam menetapkan arah pengembangan dan menyukseskan fungsi Politeknik AUP.

Politeknik AUP awalnya didirikan dengan nama Akademi Usaha Perikanan berdasarkan SK Menteri Pertanian tanggal 7 September 1962 No. 95/ PA/1962. Pendidikan dan pengajaran ditujukan khusus kepada keahlian di bidang usaha perikanan. Selanjutnya, Diklat AUP disahkan sebagai Program Diploma 3 (D-III) bidang Perikanan dalam lingkungan Departemen Pertanian berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0128/ V/1983 tanggal 6 Mei 1983. Kemudian, Diklat AUP statusnya ditingkatkan menjadi Sekolah Tinggi Perikanan (STP) berdasarkan Keppres No. 27 tahun 1993 tanggal 18 Maret 1993 yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan program pendidikan keahlian dibidang perikanan Diploma Empat (D4). Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 45/PERMEN-KP/2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan, terhitung 10 Desember 2019 terdapat perubahan nomenklatur institusi dari Sekolah Tinggi Perikanan (STP) menjadi Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP).

Politeknik AUP mempunyai dosen tetap sebanyak 104 orang dengan rincian untuk Program Diploma IV di Prodi TPI 19 orang, Prodi MP 15 orang, Prodi TPH 17 orang, Prodi TAK 11 orang, Prodi TPS 11 orang, dan Prodi PP 26 orang, sedangkan untuk Program Pascasarjana) di Prodi PSP 5 orang. Tenaga pendidik pada Program Diploma telah melebihi jumlah minimal tenaga pendidik (5 orang) yang disyaratkan oleh Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50/2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tenaga pendidik di Politeknik AUP memiliki tingkat Pendidikan magister dan doktor dari perguruan tinggi berkualitas di Indonesia maupun luar negeri. Berdasarkan jabatan akademik dosen dengan pangkat Lektor kepala sebanyak 56 orang, Lektor 40 orang dan Asisten Ahli 8 orang dan Dosen dengan Pendidikan S3 sebanyak 29 orang dan S2 sebanyak 75 orang. Jumlah dosen tetap yang telah tersertifikasi sebanyak 88 orang (85%).

Dari kecukupan dosen berdasarkan rasio dosen terhadap jumlah mahasiswa sebesar 104:1621 yang menunjukkan bahwa rasio dosen terhadap jumlah mahasiswa adalah 1:15,6. Hal tersebut adalah ideal karena tidak melebihi

1:30. Untuk mempertahankan rasio ini, penerimaan mahasiswa baru pada setiap tahunnya akan selalu didasarkan pada daya tampung asrama dan ketersediaan sumber daya yang ada walaupun kebijakan ini berada di Pusat Pendidikan KP. Politeknik AUP juga senantiasa berkomitmen dalam pengembangan SDM baik melalui pendidikan formal maupun non formal sebagaimana diatur dalam standar dosen dan tenaga kependidikan (nomor SM/PKPJ/SPM/05).

Sumber penerimaan anggaran di Politeknik AUP diperoleh dari pemerintah melalui alokasi anggaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yaitu dari Uang Pendaftaran Taruna Baru, Uang Pendidikan (SPP), Uang Ujian Akhir, Jasa Pendidikan, Pelatihan dan Hasil Samping Praktik mahasiswa. Sumber dana dari luar APBN juga ada yaitu yang bersifat kerjasama baik dari dalam negeri dan luar negeri. Pengelolaan pendanaan berupa perencanaan, pengalokasian dana, pelaporan, audit dan monitoring dan evaluasi keuangan diatur dalam satu mekanisme. Perencanaan anggaran diajukan oleh Politeknik AUP yang selanjutnya dicatat dalam RKAKL untuk mengetahui pengeluaran dana. Realisasi anggaran dipantau melalui laporan kinerja yang dilakukan setiap bulan dan menjadi salah satu indikator kinerja Politeknik AUP. Selanjutnya, kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh tim monitoring dan evaluasi. Audit Keuangan dilakukan oleh instansi Internal dari Kementerian yaitu Inspektorat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan (ITJEN-KKP) dan dari eksternal kementerian yaitu dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI).

Capaian pembelajaran di Politeknik AUP telah mencapai target yang diharapkan dengan IPK lulusan yang stabil dan sudah melampaui standar yang telah ditetapkan $IPK > 3,00$. Selain itu, dari segi penelitian terjadi peningkatan produktivitas baik dari kualitas dan kuantitas, serta jumlah hasil riset penelitian melalui publikasi ilmiah. Produk yang diadopsi oleh industri/masyarakat yang dihasilkan oleh Politeknik AUP cukup banyak seperti budidaya lele organik di Kabupaten Boyolali, inovasi alat tangkap pancing ulur di Kabupaten Karangasem, aplikasi es curah untuk meningkatkan kualitas ikan hasil tangkapan di Kabupaten Bintan, Helm Kerja Multi Fungsi untuk ABK Mesin Kapal Perikanan, Alien And Invasive Species (AIS Indonesia) dan lainnya. Luaran penelitian dan luaran PkM juga telah dicapai seperti Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebanyak 6, Teknologi tepat guna, produk, karya seni, rekayasa sosial, buku ajar dan buku teks sebanyak 105 buku.

Terakhir, kami sampaikan bahwa Politeknik AUP telah menetapkan Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) sebagai pedoman dalam melaksanakan penjaminan mutu sesuai dengan Kemenristekdikti No. 62 tahun 2016. Siklus Pelaksanaan SPMI Politeknik AUP melalui Pusat Penjaminan Mutu dalam melaksanakan kendali mutu akademik. Politeknik AUP juga telah menerapkan PPEPP yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan dalam setiap standar Hal ini sejalan dengan pernyataan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Bab III Pasal 52 menyatakan bahwa penjaminan mutu Pendidikan Tinggi merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi secara berencana dan berkelanjutan, serta dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar Pendidikan Tinggi.

DAFTAR ISI

IDENTITAS PERGURUAN TINGGI	i
IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI	iii
KATA PENGANTAR	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF	viii
DAFTAR ISI	x
I. PENDAHULUAN	1
A. DASAR PENYUSUNAN.....	1
B. TIM PENYUSUN DAN TANGGUNGJAWABNYA.....	1
C. MEKANISME KERJA PENYUSUNAN EVALUASI DIRI	3
II. LAPORAN EVALUASI DIRI	7
A. KONDISI EKSTERNAL.....	7
B. PROFIL INSTITUSI.....	16
B1. Sejarah Institusi	16
B2. Visi, Misi, Tujuan, Strategi dan Tata Nilai.....	18
B3. Organisasi dan Tata Kerja	20
B4. Mahasiswa dan Lulusan	22
B5. Dosen dan Tenaga Kependidikan.....	23
B6. Keuangan, Sarana dan Prasarana.....	24
B7. Sistem Penjaminan Mutu.....	24
B8. Kinerja Institusi	26
C. KRITERIA	36
C1. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi	36
C2. Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama	56
C3. Mahasiswa	85
C4. Sumberdaya Manusia.....	110
C5. Keuangan, Sarana dan Prasarana	130
C6. Pendidikan	178
C7. Penelitian	207
C8. Pengabdian kepada Masyarakat	226
C9. Luaran dan Capaian Tridharma.....	246
D. ANALISIS DAN PENETAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN INSTITUSI	269
D1. Analisis Capaian Kinerja.....	269
D2. Analisis SWOT atau Analisis Lain Yang Relevan	273
D3. Strategi Pengembangan.....	282
D4. Program Keberlanjutan.....	284
III. PENUTUP	286

I. PENDAHULUAN

A. Dasar Penyusunan

Laporan Evaluasi Diri (LED) merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilakukan oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP) sebagai upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan. Implementasi di unit kerja dilaksanakan dengan sistem audit internal (audit mutu akademik internal, audit internal keuangan SPI) dan eksternal (audit ISO 9001:2015, audit keuangan oleh Itjend dan audit penjaminan mutu external oleh Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan KKP) yang dilakukan setahun sekali. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan terhadap proses belajar mengajar tiap semester dan monitoring serta evaluasi kinerja yang dilaksanakan per semester melalui aplikasi <https://www.politeknikaup.ac.id/siakad>. Kegiatan audit dan monev tersebut dilaksanakan mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di Politeknik AUP, yaitu:

1. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 23/PERMENKP/2020 tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan, Bagian keempat Pasal 37 tentang Satuan Pengawas Internal; Bab VI tentang Sistem Pengendalian dan Pengawasan Internal Pasal 71; Bab VII tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Pasal 72; Bab XVI tentang Akreditasi Pasal 106 dan Pasal 109 tentang pertanggungjawaban penggunaan anggafran dikelola oleh Politeknik AUP
2. Rencana Startegis (Renstra) Politeknik AUP Periode 2020 – 2024
3. Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor: 245/POLTEK – AUP/TU.110/2021 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (Kebijakan Mutu) Politeknik Ahli Usaha Perikanan
4. Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor: 246/POLTEK – AUP/TU.110/2021 tentang Formulir Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal (Manual Mutu) Politeknik Ahli Usaha Perikanan

Laporan evaluasi diri merupakan gambar situasi dan kondisi Politeknik Ahli Usaha Perikanan saat ini, dan LED ini menjadi bahan pertimbangan pimpinan untuk mengambil kebijakan pengembangan politeknik dimasa yang akan datang, gambaran kebijakan yang diambil oleh pimpinan tergambar pada kegiatan rapat kerja (raker) tahunan penyusunan rencana kerja, dimana LED ini baik ditingkat prodi maupun universitas menjadi rujukan dasar dalam penentuan rencana-rencana strategis tahun berikutnya yang bertujuan mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Renstra Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

B. Tim Penyusun dan Tanggungjawabnya

Tim penyusun LED Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Politeknik AUP bekerja berdasarkan Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor : 256/POLTEK-AUP/OT.400/V/2021 tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tentang Penyusun Laporan Kinerja Perguruan Tinggi (LKPT) dan Laporan Evaluasi Diri (LED) Re-Akreditasi Politeknik Ahli Usaha Perikanan, dengan uraian tugas sebagai berikut :

Tabel 1. Tim Penyusun Laporan Evaluasi Diri

No	Posisi dalam Tim	Nama	Unsur	Uraian Tugas
1	2	3	4	5
1	Pengarah	Ilham, S.St.Pi., M.Sc., Ph.D	Pimpinan (Direktur Politeknik	Mengarahkan proses penyusunan LED Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Politeknik AUP
2	Penanggung jawab	Dr. Heri Triyono, A.Pi., M.Ko,	Wakil Direktur I	Bertanggung jawab terhadap penyusunan LED APT Politeknik AUP secara keseluruhan termasuk aspek akademik dan kerjasama
3	Narasumber	Arpan N Siregar, A.Pi., M.ST.Pi	Wakil Direktur II	Bertanggung jawab terhadap penyusunan LED APT Politeknik AUP terutama terkait aspek administrasi, tata pamong, keuangan dan perencanaan
4	Narasumber	Dr. Ita Junita Puspa Dewi, A.Pi., M.Pd	Wakil Direktur III	Bertanggung jawab terhadap penyusunan LED APT Politeknik AUP terutama terkait aspek kemahasiswaan dan alumni
5	Penjaminan Mutu	Ir Basuki Rachmad, M.Si	Kepala Pusat Penjaminan Mutu	Bertanggung jawab terhadap penyusunan LED APT Politeknik AUP terutama terkait aspek penjaminan mutu internal
6	Ketua Tim Penyusun IAPT	Gusti Aries, A.Pi., M.Si	Koordinator Akademik dan Adminisrtasi Ketarunaan	Merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan dan mereview proses penyusunan LED APT Politeknik AUP
7	Wakil Ketua Tim Penyusun IAPT	Aman Saputra, A.Pi., M.ST.Pi	Dosen	Bekerjasama dengan ketua tim terutama terkait data, arsip dan menyiapkan berkas dan notulensi yang diperlukan dalam rangka penyusunan LED APT Politeknik AUP
8	Penanggung jawab C1	Dr. Ir. Nyoman Suyasa MS	Dosen	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT Politeknik AUP terkait visi dan misi, tujuan dan strategi
9	Penanggung jawab C2	Dr. Yusrizal, S.Pi., M.Si	Dosen	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT Politeknik AUP terkait tata pamong, tata kelola dan kerjasama
10	Penanggung jawab C3	Dr. Sinung Rahardjo, A.Pi., M.Si	Dosen	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT Politeknik AUP terkait kemahasiswaan dan alumni

No	Posisi dalam Tim	Nama	Unsur	Uraian Tugas
1	2	3	4	5
11	Penanggung jawab C4	Irfan Syah, SE	Dosen	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT Politeknik AUP terkait sumber daya manusia
12	Penanggung jawab C5	Neneng Marhani, S.Sos	Dosen	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT Politeknik AUP terkait keuangan dan sarana prasarana
13	Penanggung jawab C6	Dr. Tatty Yuniarti, S.T., M.Si	Dosen	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT Politeknik AUP terkait pendidikan
14	Penanggung jawab C7	Dr. Mugi Mulyono, S.St.Pi., M.Si	Dosen	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT Politeknik AUP terkait penelitian
15	Penanggung jawab C8	I Ketut Daging, A.Pi., MT	Dosen	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT Politeknik AUP terkait pengabdian kepada masyarakat
16	Penanggung jawab C9	Dr. Niken Dharmayanti, A.Pi., M.Si	Dosen	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT Politeknik AUP terkait luaran dan capaian tridharma
17	Penanggung jawab Analisis dan Penetapan Program Pengembangan	Yenni Nur'aini, S.Pi.. M.Sc	Dosen	Merumuskan hasil analisis capaian kinerja LED APT Politeknik AUP

C. Mekanisme Kerja Penyusunan Evaluasi Diri

1. Mekanisme Pengumpulan Data dan Informasi

Laporan Evaluasi Diri Politeknik AUP disusun berdasarkan data dan informasi yang terdokumentasi. Penyusunan LED disusun oleh tim yang telah ditetapkan oleh Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan beserta tugas dan tanggung jawab masing-masing personil. Uraian ini tertuang dalam SK Direktur politeknik AUP Nomor:256/POLTEK-AUP/OT.400/V/2021. Tim penyusun telah membuat jadwal kerja, dan pembagian kerja untuk personil. Draft LED selanjutnya di review oleh penjaminan mutu dan dilakukan AMI (Audit Mutu internal). Daft LED juga dilakukan review eksternal yang dilakukan oleh tim penjaminan mutu dari pusat pendidikan kelautan perikanan. Hasil review dari AMI dan audit eksternal selanjutnya dilakukan tindak lanjut perbaikan sebelum di ajukan melalui laman SAPTO BAN-PT.

Tim penyusun telah mendapatkan sosialisasi penyusunan LED sesuai dengan panduan penyusunan LED dari BAN-PT pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021 dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidangnya melalui media daring.

Data dan informasi yang diuraikan pada LED sesuai dan sinkron dengan data dan informasi yang tercantum pada LKPT. Data dan informasi terdiri atas data lingkungan internal dan eksternal. Data lingkungan eksternal adalah data: 1) bersumber dari kondisi makro (politik, ekonomi, sosial, budaya, perkembangan iptek), 2) dari kondisi mikro (pesaing, pengguna lulusan, sumber calon mahasiswa, sumber calon dosen, sumber tenaga kependidikan, *e-learning*, pendidikan jarak jauh, kebutuhan dunia usaha/industri, masyarakat, mitra, dan aliansi). Sedangkan data dari lingkungan internal adalah data 9 kriteria: 1) Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi, 2) Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama, 3) Mahasiswa, 4) Sumber Daya Manusia, 5) Keuangan, Sarana, dan Prasarana, 6) Pendidikan, 7) Penelitian, 8) Pengabdian kepada Masyarakat, dan 9) Luaran dan Capaian Tridharma.

Data dan informasi dikoleksi dari pangkalan data politeknik AUP dan unit atau bagian pihak yang berkepentingan. Pengumpulan data eksternal dilakukan melalui sumber data pemerintah tentang informasi makro. Untuk informasi mikro dilakukan melalui: 1) *tracer study* untuk data alumni, 2) metode angket dan wawancara langsung dengan pimpinan tempat lulusan bekerja untuk mendapat data pengguna lulusan, dan 3) data dari menjalin kemitraan dengan kalangan industri atau dunia usaha untuk mendapatkan informasi terkini tentang kebutuhan mitra.

Pengumpulan data internal dilakukan melalui koleksi dari masing-masing pihak, unit dan bagian yang berkepentingan. Selain itu data dan informasi lingkungan internal dapat diperoleh melalui aplikasi sijamu online melalui laman <http://pusdik.kkp.go.id/spmi>. Pada laman tersebut masing-masing prodi dari Politeknik AUP dapat melakukan update data. Tidak hanya program studi, tetapi bagian AAK, AUK, dan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dapat melakukan update data kapanpun dan dimanapun. Sehingga data pada sijamu online dapat selalu ter-update. Data dan informasi yang terdapat pada sijamu online tidak hanya berisi LKPT tetapi juga LED yang sesuai dengan format AIPT 3.0 dari BAN-PT. Data yang tercantum pada laman sijamu online dilakukan review dan audit secara silang dari politeknik KP di dalam lingkup pusat pendidikan KP. Pelaksanaan audit dilakukan setiap tahun pada bulan Mei, yang dikenal dengan istilah : Bulan Mutu Satuan Pendidikan Kelautan Dan Perikanan dan diikuti oleh seluruh satuan pendidikan tinggi lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan.

2. Verifikasi dan Validasi Data

Data dan informasi yang tercantum dalam laman sijamu online sudah cukup lengkap dan mencakup seluruh kriteria mulai dari visi, misi, tujuan dan sasaran hingga kriteria luaran. Data yang di update dalam laman sijamu online

sebelumnya telah dilakukan verifikasi dan validasi data oleh tim penjaminan mutu politeknik AUP. Sehingga data yang tercantum dalam laman sijamu online sudah cukup komprehensif. Data tersebut juga dilakukan verifikasi dan validasi dengan membandingkan dengan data yang terdapat pada PD-Dikti yang terkait dengan sumber daya manusia, termasuk juga verifikasi dan validasi data dengan yang tersedia di SISTER dan SINTA. Selain itu data penelitian dan publikasi dosen juga dapat divalidasi dari data dan informasi yang tersedia di google scholar masing-masing dosen.

3. Pengecekan Konsistensi Data

Data dalam dokumen LED dilakukan sinkronisasi dengan data dan informasi yang tercantum dalam LKPT. Data dan informasi yang diuraikan dan disampaikan secara konsisten dan mencakup semua kriteria. Konsistensi data dipastikan dengan melakukan pengecekan atau review oleh pusat penjaminan mutu.

4. Analisis Data

Data dan informasi yang tersedia di deskripsikan di dalam dokumen LED. Data dan informasi di analisis untuk bisa dilakukan evaluasi. Selanjutnya berdasarkan evaluasi dapat dilakukan tindak lanjut perbaikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT dan metode analisis lain yang relevan. Analisis dilakukan dengan memetakan keunggulan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh institusi.

Dalam analisis SWOT mencakup: 1) faktor eksternal berupa Peluang (faktor yang menguntungkan institusi) dan Ancaman (faktor eksternal yang tidak menguntungkan institusi), dan 2) faktor internal berupa Kekuatan (nilai lebih institusi dibandingkan lainnya), dan Kelemahan (kekurangan institusi dibandingkan lainnya). Kedalaman analisis SWOT terhadap data dan situasi terkini akan menghantarkan institusi pada: 1) kemampuan menemukan dan mengenali akar permasalahan yang dihadapi institusi berdasarkan data yang dicantumkan dalam LKPT dan data pendukung lainnya, 2) kemampuan mengembangkan rencana perbaikan untuk menanggulangi permasalahan tersebut, dan 3) kemampuan untuk menentukan prioritas strategis dalam merancang program pengembangan. Strategi pengembangan diawali dari analisa *gap* antara capaian dengan standar, dilanjutkan menyusun strategi alternatif/cara pencapaian, dan akhirnya menetapkan alternatif pencapaian.

5. Identifikasi Akar Masalah dan Penetapan Strategi Pengembangan

Akar masalah dapat diidentifikasi dengan melakukan observasi masalah yang ada kemudian dilanjutkan dengan menggali penyebab masalah tersebut bisa terjadi, hingga ditemukan elemen dasar proses yang menyebabkan kegagalan. Hal yang dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab dan akar masalah dengan mengidentifikasi proses penyusunan dan pengumpulan data. Hal yang dilakukan adalah, menentukan sumber ketidaksesuaian, mengumpulkan bukti ketidaksesuaian, menganalisis akar

masalah dan yang terakhir menerapkan tindakan perbaikan untuk mengatasi ketidaksesuaian.

Analisis akar masalah dilakukan dengan melakukan pemeriksaan rekaman, dokumen dan juga wawancara. Analisis akar masalah juga membuat daftar periksa atau checklist bagian yang sudah sesuai dan bagaimana yang belum sesuai. Data dan informasi yang telah dituangkan dalam draft LED dan hasil analisis ketidaksesuaian selanjutnya dilaporkan kepada pimpinan dalam rapat pleno untuk menentukan tindakan tindak lanjut.

6. Jadwal Kerja

Penjaminan mutu politeknik AUP telah menjadwalkan penyusunan dokumen LED dan LKPT dalam rencana aksi yang disampaikan dan disosialisasikan kepada seluruh staf dan dosen. Selanjutnya pada time line yang telah ditentukan, Direktur Politeknik AUP telah membuat tim penyusun. Penyusunan dokumen LED meliputi beberapa kegiatan yang telah terjadwal dan disepakati oleh masing-masing tim penyusun. Jadwal kegiatan penyusunan dokumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Jadwal Kerja Tim Penyusun Laporan Evaluasi Diri

No	Uraian Kegiatan	Februari			Maret			April			Mei			Juni			Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
Sertifikat Akreditasi Perguruan Tinggi >>> Berakhir 10 Januari 2022, target upload 10 Juni 2021																	
1	- Pembentukan Keperintahan re-akreditasi PT																
2	- Rapat koordinasi tim re-akreditasi PT																
3	- Kolektng data untuk penyusunan borang akreditasi																
4	- Rapat koordinasi tim re-akreditasi dengan menghadirkan rana sumber																
5	- Pengisian LKPT format Excel																
6	- Rapat Pleno hasil Pengisian LKPT format Excel																
7	- Penyusunan LKPT dan LED format word																
8	- Rapat Pleno hasil penyusunan LKPT dan LED																
9	- Finalisasi borang re-akreditasi PT																
10	- Upload berkas re-akreditasi PT																
11	- Persiapan Assesemet lapangan re-akreditasi PT																

II. LAPORAN EVALUASI DIRI

A. KONDISI EKSTERNAL

Kondisi eksternal perguruan tinggi terdiri dari lingkungan lokal, nasional dan internasional. Berbagai aspek yang berkontribusi mempengaruhinya yaitu potensi, politik, sosial, ekonomi, lingkungan yang berkelanjutan, arah dan kebijakan dalam berbagai bidang. Penyelenggaraan pendidikan dipengaruhi berbagai aspek kebijakan dan strategi perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, calon taruna, masyarakat kelautan dan perikanan dan penyerapan lulusan.

Pengelolaan dan pengembangan institusi perguruan tinggi harus sejalan dengan kondisi dinamika tersebut. Untuk itu Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Poltek AUP) agar tumbuh dan berkembang harus menyesuaikan diri dan melakukan terobosan dengan inovasi sesuai dinamika aspek eksternal.

1. Struktur penduduk Indonesia

Struktur penduduk Indonesia ditandai dengan tingginya proporsi penduduk usia produktif. Pada tahun 2018, penduduk usia produktif di Indonesia mencapai 68,6 persen atau 181,3 juta jiwa dengan angka ketergantungan usia muda dan tua yang rendah, yaitu 45,7. Perubahan struktur penduduk ini akan membuka peluang bagi Indonesia untuk mendapatkan bonus demografi (*demographic dividend*) yang dalam jangka menengah dan panjang akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan menghantarkan Indonesia menjadi negara berpenghasilan menengah ke atas. Bonus demografi ini akan diperoleh dengan prasyarat utama tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. Jumlah usia produktif ini akan membuka peluang dalam perekrutan calon taruna dengan minat pendaftar program diploma 4 dan pasca sarjana cukup tinggi, sehingga sangat terbuka peluang untuk keberlanjutan program studi mempengaruhi Politeknik Ahi usaha Perikanan (Politeknik AUP).

2. Potensi kelautan dan perikanan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau di Indonesia kurang lebih 17.504 pulau, dan yang sudah dibakukan dan didaftarkan ke Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejumlah 16.671 pulau. Luas perairan Indonesia adalah 6,4 juta km² yang terdiri dari luas laut teritorial 0,29 juta km², luas perairan pedalaman dan perairan kepulauan 3,11 juta km², dan luas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia 3,00 juta km². Selain itu Indonesia memiliki luas Zona Tambahan perairan 0,27 juta km², luas landas kontinen 2,8 juta km², dan panjang garis pantai 108.000 km (Badan Informasi Geospasial dan Pusat Hidrografi dan Oseanografi TNI AL, 2018). Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 50/KEPMEN-KP/2017 tentang estimasi potensi, jumlah tangkapan yang diperbolehkan, dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia, dijelaskan bahwa potensi lestari sumber daya ikan laut Indonesia diperkirakan sebesar 12,54 juta ton

per tahun yang tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI),

Dari seluruh potensi sumber daya ikan tersebut, Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan (JTB) sebesar 10,03 juta ton per tahun atau sekitar 80% dari potensi lestari, dan baru dimanfaatkan sebesar 6,98 juta ton pada tahun 2019 atau baru 69,59% dari JTB, sementara total produksi perikanan tangkap (di laut dan perairan darat) adalah 7,53 juta ton. Potensi mikro flora-fauna kelautan juga belum tereksplorasi sebagai penyangga pangan fungsional pada masa depan.

Indonesia mempunyai potensi lahan perikanan budidaya yang sangat luas yaitu 17,91 juta ha yang meliputi lahan budidaya air tawar 2,8 juta ha (15,8%), lahan budidaya air payau 2,96 juta ha (16,5%) dan lahan budidaya laut 12,12 juta ha (67,7%). Pemanfaatan potensi lahan perikanan baru mencapai 2,7% yang terdiri atas pemanfaatan lahan budidaya laut 278.920 ha, pemanfaatan lahan budidaya tambak 605.909 ha, dan pemanfaatan lahan budidaya air tawar 316.446 ha. Potensi produksi perikanan budidaya di Indonesia mencapai 100 juta ton/tahun dengan nilai produksi mencapai USD 251 miliar (Dahuri, 2019). Kontribusi subsektor perikanan budidaya terhadap total nilai ekspor nonmigas adalah 1,13%, dan 37,71% jika dibandingkan terhadap total nilai ekspor perikanan pada tahun 2018 (BPS, 2019).

Kondisi ini menjadikan kebutuhan akan sumberdaya manusia (SDM) perikanan sebagai penggerak ekonomi masyarakat di daerah dan pendukung kebijakan pada instansi pemerintah (Kementerian Kelautan dan Perikanan, Dinas Perikanan dan Lembaga-Lembaga Penelitian terkait bidang Perikanan Laut) cukup besar.

Potensi kelautan dan perikanan mendorong Politeknik AUP untuk terus berupaya melakukan penyelenggaraan program studi secara berkualitas dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran institusi Politeknik AUP.

3. Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur

Untuk mempercepat perwujudan Visi Negara Kesatuan Republik Indonesia, Presiden Joko Widodo menggagas "Impian Indonesia 2015-2085", yaitu:

- (1) Sumber daya manusia Indonesia yang kecerdasannya mengungguli bangsa - bangsa lain di dunia;
- (2) Masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi pluralisme, berbudaya, religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika;
- (3) Indonesia menjadi pusat pendidikan, teknologi, dan peradaban dunia; (4) Masyarakat dan aparatur Pemerintah yang bebas dari perilaku korupsi;
- (4) Terbangunnya infrastruktur yang merata di seluruh Indonesia;
- (5) Indonesia menjadi negara yang mandiri dan negara yang paling berpengaruh di Asia Pasifik; dan
- (6) Indonesia menjadi barometer pertumbuhan ekonomi dunia.

Dalam mewujudkan impian tersebut disusun Visi Indonesia Tahun 2045 dengan 4 (empat) pilar, yaitu:

- (1) Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
- (2) Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan,
- (3) Pemerataan Pembangunan, serta
- (4) Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan.

Poltek AUP sejalan dengan kebijakan dan strategi yang telah dicanangkan sampai tahun 2015 dengan menitik beratkan pembangunan manusia, penguasaan ilmu dan pengetahuan dan teknologi. Peluang untuk menjadi Institusi pendidikan tinggi terkemuka dan bertaraf internasional dalam pengembangan sumberdaya manusia dan IPTEKS dengan kompetensi utama di bidang perikanan masih sangat terbuka, dengan arah kebijakan yang selaras dengan visi Politeknik AUP dan ditunjang juga tersedianya potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang besar.

Untuk mewujudkan visi 2045 terdapat megatren dunia 2045 dengan berbagai bidang diantaranya :

- (1) Perdagangan Internasional Sampai tahun 2045.

Perdagangan global diperkirakan tumbuh 3,4 persen per tahun. Negara berkembang menjadi poros perdagangan dan investasi dunia dengan pertumbuhan 6 persen per tahun. Perdagangan intra Asia meningkat dan investasi asing langsung ke dan antar negara berkembang berlanjut.

Lulusan Politeknik AUP dengan basis kurikulum wirausaha dan bisnis memberikan harapan untuk mengembangkan entrepreneurship dalam berbagai bidang khususnya kelautan dan perikanan

- (2) Persaingan Sumber Daya Alam

Meningkatnya peranan ekonomi Asia dan Afrika mendorong persaingan memperebutkan sumber daya alam (SDA). Ketersediaan SDA diperkirakan tidak mampu memenuhi kebutuhan permintaan yang meningkat meskipun teknologi akan meningkatkan efisiensi SDA.

Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang Politeknik AUP untuk mengsilkan lulusan dan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berbasis pembangunan berkelanjutan dan bertanggungjawab. Pembukaan program studi pengelolaan sumberdaya perairan dan memasukan keberlanjutan dan kurikulum dapat menjadi penyeimbang dalam eksplorasi SDA.

- (3) Teknologi

Tren perubahan teknologi ke depan akan didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi, bioteknologi dan rekayasa genetik, kesehatan dan pengobatan, energi terbarukan, *wearable devices*, otomatisasi dan robotik, serta artificial intelligence.

Masa pandemi mendorong informatika dan teknologi berbasis internet dan rekayasa berbagai bidang produk berbasis internet. Poltek AUP telah melakukan dan mengembangkan sistem pembelajaran ini dan terus dikembangkan sesuai dengan megatren 2045. Jadi akan menjadi peluang

mengembangkan tersedianya sarana e-campus yang dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan sistem komunikasi dan informasi.

4. Pilar Pembangunan Indonesia 2045

Bappenas menjelaskan untuk mewujudkan visi 2045 terdapat pilar dalam pembangunan Indonesia 2045 yaitu

- (1) Pembangunan manusia dan penguasaan iptek
- (2) Percepatan pendidikan rakyat Indonesia secara merata
- (3) Peningkatan peran kebudayaan dalam pembangunan
- (4) Peningkatan sumbangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan
- (5) Peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup rakyat
- (6) Reformasi ketenagakerjaan

5. Ketenagakerjaan

Pada pilar tersebut yaitu pembangunan manusia dan penguasaan iptek serta pendidikan rakyat mendorong produktivitas tenaga kerja ditingkatkan dan kemajuan teknologi dimanfaatkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Perubahan struktur ekonomi dan kemajuan teknologi perlu diikuti dengan perubahan struktur tenaga kerja yang semakin baik. Pasar tenaga kerja perlu fleksibel dan adaptif. Partisipasi tenaga kerja termasuk tenaga kerja perempuan meningkat, tingkat pendidikan tenaga kerja membaik, peranan tenaga kerja informal menurun, dan tenaga kerja di sektor pertanian berkurang dengan kesejahteraan yang lebih baik. Pengangguran akan terjaga pada tingkat natural unemployment (3-4 persen).

6. Kemaritiman

Menuju poros maritim dunia, Indonesia membangun ekonomi maritim yang pesat, kekuatan maritim yang kokoh, dan peradaban maritim yang kuat. Sumbangan ekonomi maritim terhadap PDB meningkat dari 6,4 persen tahun 2015 menjadi 12,5 persen tahun 2045.

Pertumbuhan ekonomi cepat dan efisien dapat dikerjakan oleh SDM yang berdaya saing. Kondisi ini merupakan tantangan Politeknik AUP untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing. Untuk kurikulumnya dibangun sesuai kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang.

7. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024

Visi Indonesia 2045 RPJMN 2020-2024 merupakan titik tolak untuk mencapai sasaran Visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia Maju. Untuk itu, penguatan proses transformasi ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tahun 2045 menjadi fokus utama dalam rangka pencapaian infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Visi Presiden 2020-2024 disusun berdasarkan arahan RPJPN 2020- 2025 yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan

Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Visi tersebut diwujudkan dalam sembilan Misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua, yaitu:

- (1) peningkatan kualitas manusia Indonesia;
- (2) struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing;
- (3) pembangunan yang merata dan berkeadilan;
- (4) mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
- (5) kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
- (6) penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya;
- (7) perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh bangsa;
- (8) pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya; dan
- (9) sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Kelima arahan utama Presiden tersebut dituangkan dalam dokumen perencanaan melalui tujuh agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024. Tujuh agenda pembangunan nasional tersebut, terdiri dari:

- (1) memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan;
- (2) mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan;
- (3) meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing;
- (4) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan;
- (5) memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar;
- (6) membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, dan perubahan iklim; dan
- (7) memperkuat stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan kemananan, dan transformasi pelayanan publik.

Pada RPJM dan RPJN ini mengedepankan SDM sebagai sentra aktivitas. Untuk itu Politeknik AUP dibangun harus dapat mengikuti dalam RPJM dan RPJP.

Sebagai organisasi yang membantu Presiden untuk urusan kelautan dan perikanan, maka visi KKP tahun 2020-2024 ditetapkan untuk mendukung terwujudnya Visi Presiden dan Wakil Presiden. Visi KKP tahun 2020-2024 adalah “Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Misi Kementerian Kelautan dan Perikanan Mengacu pada tugas, fungsi, dan wewenang yang telah dimandatkan dalam peraturan perundang-undangan kepada KKP dan untuk melaksanakan misi Presiden dan Wakil Presiden dalam RPJMN - 24 - 2020-2024, KKP terutama melaksanakan empat dari sembilan misi Presiden dan Wakil Presiden dengan uraian sebagai berikut:

- (1) “Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia” melalui “Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan dan Pengembangan Inovasi dan Riset Kelautan dan Perikanan”;
- (2) “Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing” melalui “Peningkatan Kontribusi Ekonomi Sektor Kelautan dan Perikanan terhadap Perekonomian Nasional”;
- (3) “Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan” melalui “Peningkatan Kelestarian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan”; dan
- (4) “Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya” melalui “Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan di KKP”.

Dalam rangka melaksanakan Agenda Pembangunan Nasional (Prioritas Nasional) RPJMN 2020-2024, telah disusun Proyek Prioritas Strategis (Major Project) yang merupakan proyek yang memiliki nilai strategis dan daya ungkit tinggi untuk mencapai sasaran prioritas pembangunan. Major Project dimana KKP sebagai salah satu pelaksana utama yaitu revitalisasi tambak di kawasan sentra produksi udang dan bandeng, integrasi pelabuhan perikanan dan pasar ikan bertaraf - 30 - internasional, dan penguatan jaminan usaha serta 350 korporasi petani dan nelayan sebagaimana tabel di bawah ini. Selain itu KKP juga mendukung Major Project lainnya antara lain pengembangan sepuluh destinasi pariwisata prioritas. Dalam pelaksanaannya, Major Project dan indikasi pendanaannya dapat dimutakhirkan melalui Rencana Kerja Pemerintah (RKP) setiap tahun dengan mempertimbangkan kesiapan pelaksanaan, pemutakhiran besaran dan sumber pendanaan, serta direktif Presiden.

Dalam rangka mendukung percepatan pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan, sampai tahun 2019 telah dilakukan penyusunan kebijakan dengan melibatkan peran serta masyarakat guna memenuhi aspirasi masyarakat, antara lain:

- (1) penerbitan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam. Perlindungan dan pemberdayaan tersebut bertujuan untuk menyediakan prasarana dan sarana yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha, memberikan kepastian usaha yang berkelanjutan, meningkatkan kemampuan dan kapasitas, menguatkan kelembagaan dalam mengelola sumber daya ikan dan sumber daya kelautan serta dalam menjalankan usaha yang mandiri, produktif, maju, modern, dan berkelanjutan, dan mengembangkan prinsip kelestarian lingkungan, menumbuhkembangkan sistem dan kelembagaan pembiayaan yang melayani kepentingan usaha, melindungi dari risiko bencana alam, perubahan iklim, dan pencemaran, serta memberikan jaminan keamanan dan keselamatan serta bantuan hukum;
- (2) penerbitan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, perubahan lingkungan strategis yang cepat dan dinamis, terutama laju arus perdagangan antarnegara yang melahirkan beberapa ketentuan dan

kesepakatan internasional terkait dengan standar keamanan dan mutu pangan, keamanan dan mutu pakan, produk rekayasa genetik, agensi hayati, jenis asing invasif, dan pengendalian peredaran tumbuhan dan satwa liar, serta pengendalian tumbuhan dan satwa langka;

- (3) penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Laut. Peraturan Pemerintah ini berfungsi sebagai dokumen integrasi kepentingan seluruh K/L untuk pembangunan dan 13 rencana pemanfaatan ruang laut. Rencana tata ruang laut dapat digunakan sebagai alat kendali pemerintah untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan ruang laut karena menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan kelautan nasional, penyusunan perencanaan zonasi untuk kawasan strategis nasional, kawasan strategis nasional tertentu, kawasan antarwilayah, serta wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, dan juga sebagai acuan pemberian izin pemanfaatan dan pengelolaan ruang laut Standard penyelenggaraan di Politeknik AUP diarahkan sebagai implementasi dalam arah kebijakan pemerintah khususnya Kementerian Kelautan dan Perikanan.

8. Pengembangan sumber daya manusia (SDM)

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di bidang kelautan dan perikanan memiliki peranan strategis dalam mendukung pencapaian pembangunan kelautan dan perikanan secara keseluruhan. Peranan strategis tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan yang diarahkan untuk mendorong dan mempercepat peningkatan kapasitas sumber daya manusia kelautan dan perikanan, sehingga memiliki kapasitas dan kompetensi yang diharapkan untuk optimalnya pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan

Arah kebijakan "Penguatan SDM dan inovasi riset kelautan dan perikanan" dilaksanakan dengan strategi antara lain:

- (1) peningkatan riset untuk menyediakan data dan/atau informasi stok sumber daya perikanan (stock assessment) di WPPNRI dan Perairan Umum Daratan (PUD);
- (2) peningkatan hilirisasi dan komersialisasi hasil riset dan Hak Kekayaan Intelektual (KHI)/paten dengan pemerintah daerah, UKM, dan dunia usaha dan industri;
- (3) peningkatan dukungan riset dan teknologi dalam pengambilan kebijakan science based policy untuk menjawab isu dan masalah sektor kelautan dan perikanan;
- (4) peningkatan hasil riset dan inovasi teknologi yang mendukung industrialisasi kelautan dan perikanan, serta peningkatan adopsi teknologi untuk meningkatkan produktivitas kelautan dan perikanan;
- (5) pengembangan pusat unggulan riset sehingga menjadi center of excellence dalam riset dan inovasi teknologi kelautan dan perikanan;
- (6) pengembangan kurikulum pendidikan vokasi kelautan dan perikanan dengan pendekatan teaching factory dan memperkuat link and match

- berbasis kebutuhan dunia usaha dan industri, serta menumbuhkan wirausaha baru di bidang kelautan dan perikanan;
- (7) pengembangan sistem pelatihan berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan standar internasional melalui penerapan Konvensi STCW-F 1995;
 - (8) pengembangan sertifikasi kompetensi sesuai kebutuhan dunia usaha dan industri berkerja sama dengan lembaga sertifikasi profesi bidang kelautan dan perikanan;
 - (9) perluasan jangkauan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan yang berbasis digital (e-learning, e-training, e-extension);
 - (10) pengembangan kelembagaan pendidikan vokasi, pelatihan, dan riset kelautan dan perikanan;
 - (11) penguatan sistem penyuluhan berbasis hasil riset Research Extension Linked (REL) untuk mendukung program kementerian dan kebijakan peningkatan produktivitas kelautan dan perikanan, serta penguatan kelembagaan pelaku usaha kelautan dan perikanan;
 - (12) peningkatan sarana dan prasarana riset, pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan kelautan dan perikanan sesuai standar nasional dan internasional, termasuk peningkatan kapasitas tenaga peneliti, pendidik, pelatih, dan penyuluh;
 - (13) peningkatan kerja sama dan sinergitas riset, pendidikan, pelatihan dan penyuluhan dengan lembaga nasional dan internasional;
 - (14) peningkatan kapasitas UPT riset, pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan kelautan dan perikanan.

Sistem penyelenggaraan pendidikan menyesuaikan dengan transformasi digital Pengarusutamaan transformasi digital merupakan upaya untuk mengoptimalkan peranan teknologi digital dalam meningkatkan daya saing bangsa dan sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan. Strategi pengarusutamaan transformasi digital terdiri dari aspek pemantapan ekosistem (*supply*), pemanfaatan (*demand*), dan pengelolaan *big data*.

Penyiapan layanan digital terintegrasi lingkup KKP yang mencakup penyiapan regulasi, penguatan kelembagaan, pembangunan jaringan, sarana dan prasarana, meningkatkan kapasitas SDM dengan keahlian digital, melakukan kerja sama untuk menyediakan layanan digital dan one data penerapan SPBE KKP, termasuk penataan sistem perizinan berbasis web (*on-line*), serta peningkatan usaha kelautan dan perikanan melalui *e-commerce*.

9. Program Priorotas pembangunan kelautan & perikanan

Salah satu peningkatan pengelolaan kemaritiman, perikanan dan kelautan adalah meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM, inovasi teknologi dan riset kemaritiman, kelautan dan perikanan serta penguatan database kelautan dan perikanan. Sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu sektor yang memiliki tingkat ketahanan tinggi di masa pandemi. Hal ini terlihat dari realisasi nilai investasi kelautan dan perikanan tahun 2020 yang

mencapai Rp 6,29 triliun, melebihi target Rp 5,49 triliun yang ditetapkan. Kemudian konsumsi ikan dalam negeri telah mencapai 56,39 kilogram per kapita, setara dengan ikan utuh segar. Target produksi perikanan budidaya tahun 2021 sekitar 19,47 juta ton yang terdiri dari ikan sebesar 7,92 juta ton dan rumput laut 11,55 juta ton, naik 1,03 juta ton dari target produksi tahun 2020 sebanyak 18,44 juta ton.

Komoditas unggulan perikanan ditekankan pada tuna, cakalang, tongkol (TCT), rajungan, udang, nila, lele/patin, bandeng dan rumput laut serta komoditas bernilai ekonomis tinggi untuk dikembangkan sebagai komoditas untuk mendukung target ekspor dan ketahanan pangan. Selain itu terus ditingkatkan produksi garam untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri.

Program Nasional ini merupakan peluang dan tantangan serta memberikan kekuatan dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan di Politeknik AUP. Pengembangan kurikulum, kompetensi, penelitian dan pengabdian masyarakat dapat diarahkan ke bidang yang telah mejadi target Kementerian / lembaga yang membidangi kelautan dan perikanan. Program ini juga memberikan peluang dukungan yang kuat dari seluruh direktorat dan UPT di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan.

10. Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 10 Pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagian Ketiga Sertifikasi Pasal 61(1) Sertifikat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi. (2) Ijazah diberikan kepada peserta didik sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan/atau penyelesaian suatu jenjang pendidikan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi. (3) Sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Politeknik AUP dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) dapat dengan baik memberikan sertifikat kompetensi pendamping ijazah. Demikian juga program pelatihan dan *capacity building* bagi taruna dan alumni Politeknik AUP.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan Bab IX; Pendidikan, Pelatihan, Dan Penyuluhan Perikanan Pasal 57 (1) Pemerintah menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan perikanan untuk meningkatkan pengembangan sumber daya manusia di bidang perikanan. (2) Pemerintah menyelenggarakan sekurang-kurangnya 1 (satu) satuan pendidikan dan/atau pelatihan perikanan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan dan/atau pelatihan yang bertaraf internasional.

Pasal 58 Pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga terkait, baik di tingkat nasional maupun di tingkat internasional, dalam menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan perikanan.

Poltek AUP mempunyai wadah untuk membuka peluang kerjasama dengan universitas di luar negeri dan dalam negeri peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa. Demikian juga peluang untuk pengembangan jejaring penelitian dan pengabdian masyarakat dengan instansi terkait dalam dan luar negeri cukup besar.

11. Kedudukan, tugas, dan fungsi Politeknik AUP

Landasan hukum politeknik tertuang dalam Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 45/Permen-Kp/2019 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang selanjutnya disebut Politeknik AUP adalah perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, yang berada di bawah dan bertanggung jawab secara teknis operasional kepada kepala pusat yang membidangi pendidikan kelautan dan perikanan, dan secara administratif kepada sekretaris badan yang membidangi pengembangan sumber daya manusia kelautan dan perikanan.

Politeknik AUP mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan vokasi di bidang kelautan dan perikanan. Sedangkan indikator Kinerja Utama 2020-2024 adalah Persentase serapan lulusan pendidikan dan pelatihan pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) 75 % pada tahun 2024. Berdasarkan data statistik perikanan KKP adalah tahun 2019, jumlah armada kapal = 360.385 unit, Jumlah nelayan= 2.383.591 orang, jumlah pembudidaya 2.514.702 orang, Produksi bahan baku sebagai pengolahan ikan sebesar 4.776.687,02 ton, produksi perikanan total 7.654.165,90 ton

Berdasarkan data ini Politeknik AUP mempunyai peluang untuk menyelenggarakan praktek lapang, melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Melalui mekanisme kerjasama dengan dunia usaha dan industri serta perekrutan anak pelaku utama lebih dari 50 %, maka target persentase lulusan yang terserap di Du/di sesuai inikator kinerja utama (IKU) sebesar 75 % akan tercapai.

B. PROFIL INSTITUSI

Bagian ini berisi deskripsi sejarah institusi Politeknik AUP, visi, misi, tujuan, sasaran dan tata nilai, organisasi (lembaga, dan program studi), taruna dan lulusan, sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan), keuangan, sarana dan prasarana, sistem penjaminan mutu internal, serta kinerja perguruan tinggi, yang disajikan secara ringkas dan mengemukakan hal-hal yang paling penting.

B1. Sejarah Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP)

Berdasarkan SK Menteri Pertanian tanggal 8 September 1960 No. 8924/SK/SD, dibentuk suatu Panitia Pendidikan Perikanan Laut diketuai oleh Imam

Sutopo dengan anggota-anggotanya: R. Pranyoto, A. Kartono, Suparso Malangyudo, Ir. Hadi Atmowarsono, yang mempunyai tugas antara lain:

- (1) Memberikan saran kepada Menteri Pertanian tentang bentuk, susunan Badan Pendidikan Perikanan Laut yang akan menyelenggarakan pendidikan kejuruan tersebut.
- (2) Menentukan kurikulum.
- (3) Merencanakan tempat pendidikan, anggaran, perlengkapan serta tenaga-tenaga pengajar.

Departemen Pertanian dan Agraria memberi tanah kebun buah milik Departemen Pertanian dan Agraria di daerah Pasar Minggu untuk dijadikan Kampus Lembaga Pendidikan. Berdasarkan SK Menteri Pertanian tanggal 9 Juni 1962 No. 31/PA/1962, dibentuk suatu Badan Pendidikan dengan nama Lembaga Pendidikan Usaha Perikanan (LPUP) berkedudukan di Jakarta yang bertugas:

- (1) Mendirikan dan menyelenggarakan sekolah-sekolah usaha perikanan dari tingkat menengah sampai tingkat Akademi.
- (2) Mengadakan kursus-kursus tambahan kepada nelayan dan para pegawai Departemen Pertanian dan Agraria.
- (3) Mengadakan usaha-usaha pendidikan massal kepada masyarakat yang menaruh minat pada usaha perikanan.

Berdasarkan SK Menteri Pertanian tanggal 7 September 1962 No. 95/PA/1962, ditetapkan pendidikan perikanan dalam lingkungan LPUP yaitu "Akademi Usaha Perikanan" yang memberikan sejarah Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP), pendidikan dan pengajaran tinggi ditujukan khusus kepada keahlian dibidang usaha perikanan, dengan direktur pertama Dr. Rustam Singgih.

Pada Surat Keputusan tersebut Akademi Usaha Perikanan mempunyai tiga jurusan yaitu:

- (1) Teknik Penangkapan, termasuk teknik perkapalan dan peralatan perikanan,
- (2) Teknologi Perikanan,
- (3) Ekonomi Perikanan, pemasaran dan ketatalaksanaan usaha (manajemen).

Berdasarkan Keputusan Presiden R.I. No.44 dan No.45 tahun 1974, oleh Menteri Pertanian dengan SK No.136/Kpts/Org/4/75 tanggal 5 April 1975, Akademi Usaha Perikanan dialihkan tanggung jawabnya dari Direktorat Jenderal Perikanan kepada Badan Pendidikan, Latihan dan Penyuluhan Pertanian, sehingga sejak tanggal tersebut Direktur Akademi Usaha Perikanan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan. Oleh karena Direktori Alumni Politeknik Ahli Usaha Perikanan masih kurangnya fasilitas pendidikan serta tenaga pengajar, jurusan yang ada pada angkatan pertama hanyalah Jurusan Teknik Penangkapan. Jurusan Pengolahan Hasil Laut (Teknologi Perikanan) dibentuk pada angkatan kedua (1966), dan Jurusan Mesin dibentuk pada angkatan kesebelas (1975).

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0128/V/1983 tanggal 6 Mei 1983, Diklat AUP telah disahkan sebagai Program

Diploma 3 (D-III) bidang Perikanan dalam lingkungan Departemen Pertanian. Selaras dengan lajunya pembangunan, Diklat AUP statusnya ditingkatkan menjadi Sekolah Tinggi Perikanan (STP) berdasarkan Keppres No. 27 tahun 1993 tanggal 18 Maret 1993 yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan program pendidikan keahlian dibidang perikanan Diploma Empat (D4) dengan tiga jurusan yaitu: Teknologi Penangkapan Ikan, Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan, dan Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan.

Pada tahun 2005, berdasarkan Kesepakatan Bersama antara Departemen Pertanian dan Departemen Kelautan dan Perikanan Nomor : 793/SM.620/A/11/05 / 08/SJ/DKP/KB/XI/2005 tentang Pengalihan Pengelolaan Jurusan Penyuluhan Perikanan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor kepada Sekolah Tinggi Perikanan maka Jurusan di STP bertambah menjadi empat jurusan dengan masuknya Jurusan Penyuluhan Perikanan yang berada di Cikaret, Bogor. Semakin banyaknya alumni lulusan Politeknik AUP dan tuntutan zaman ke arah profesionalisme, pada tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: Kpts.54/MEN/2010 tentang Penetapan Program Pascasarjana (S2) bidang studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan pada Sekolah Tinggi Perikanan Tahun 2010 dibuka Program Studi Pascasarjana Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan.

Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Badan Riset dan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDM-KP) dalam rangka pengelolaan yang berkelanjutan dibidang Kelautan dan Perikanan membentuk suatu lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan sumberdaya manusia yang kompeten dibidang kelautan dan perikanan yaitu Sekolah Tinggi Perikanan (STP). Sejalan dengan perkembangan Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia, berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 45/PERMEN-KP/2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan, terhitung 10 Desember 2019 terdapat perubahan nomenklatur institusi dari Sekolah Tinggi Perikanan (STP) menjadi Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP).

B2. Visi, Misi, Tujuan, Strategi dan Tata Nilai Politeknik AUP

Berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor. 44 Tahun 2015, maka Lembaga Pendidikan diwajibkan mempunyai standar pengelolaan perguruan tinggi. Atas dasar hal tersebut, dalam rangka menciptakan lembaga pendidikan yang kompeten dan sesuai dengan mekanisme aturan serta sesuai dengan kondisi sekarang diperlukan arah dalam perancangan, pelaksanaan dan pengembangan pendidikan yang tertuang dalam Standar Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS) Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Visi

Visi KKP 2020-2024 yaitu “Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang

Berkelanjutan”, untuk mewujudkan “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong”. Menjabarkan visi KKP tersebut, Politeknik AUP menjabarkan kembali ke dalam visi organisasi yang selaras dengan Renstra Politeknik AUP TA.2020-2024. Visi Politeknik AUP adalah **“PADA TAHUN 2024 POLITEKNIK AUP MENJADI 10 BESAR PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN TERBAIK DI INDONESIA”**.

Visi tersebut merupakan bentuk intepretasi dan turunan dari:

- (1) Visi pembangunan nasional 2020-2024, yang difokuskan pada mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan diberbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif diberbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing;
- (2) Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020-2024, dengan Visi “Mewujudan masyarakat Kelautan dan Perikanan yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM Unggul”.

Misi

Sebagai tindak lanjut dari Visi tersebut, maka Misi yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- (1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada DUDI untuk menghasilkan sumberdaya manusia unggul yang mampu berkarya dan berusaha di sektor kelautan dan perikanan;
- (2) Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian yang menghasilkan inovasi teknologi komersial untuk pengembangan usaha dan industri yang termuat dalam media ilmiah dan non ilmiah;
- (3) Menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pelatihan dan pembimbingan, transfer teknologi dan Inkubasi usaha kepada masyarakat Kelautan dan perikanan di desa mitra dan non mitra untuk terwujudnya kampus sebagai rujukan dan mitra utama masyarakat;
- (4) Menyelenggarakan pembinaan taruna dan tata kehidupan kampus untuk mewujudkan lulusan yang memiliki mental disiplin yang cekatan dalam bekerja dan kepribadian yang penuh etika dan estetika;
- (5) Menyelenggarakan pelayanan birokrasi yang mudah dan cepat, terpenuhinya layanan sumberdaya yang optimal serta melakukan KISS yang harmonis dengan semua pihak, sesuai akreditasi ISO.

Tujuan

Menjabarkan misi Politeknik AUP, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

- (1) Politeknik AUP mampu menghasilkan sumberdaya manusia unggul yang mampu berkarya dan berwirausaha di pemerintahan, swasta, dan unit kerja lainnya yang bergerak di sektor kelautan dan perikanan;
- (2) Politeknik AUP memiliki tata kelola pendidikan vokasi yang inovatif dan produktif sehingga mampu bersaing secara Internasional.

Sasaran Strategis

Sasaran Strategis Politeknik AUP adalah:

- (1) Mengoptimalkan Pelaksanaan Pendidikan Vokasi KP, dilaksanakan dengan program-program sebagai berikut :
 - a. Menetapkan kurikulum vokasi berbasis usaha;
 - b. *Up-grading* dosen untuk melaksanakan pembelajaran vokasi;
 - c. Melaksanakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan model vokasi;
 - d. Menjalin Kemitraan yang sinergi dengan dunia kerja (dunia usaha, dunia Industri atau unit bisnis);
 - e. Melengkapi sarana prasarana yang terstandar sesuai tuntutan dunia kerja.
- (2) Menjadikan Politeknik AUP sebagai Pusat Inovasi Teknologi bagi Masyarakat dan Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan. Program yang dilaksanakan adalah:
 - a. Menyediakan galeri teknologi yang dibutuhkan masyarakat dan pelaku usaha untuk kemajuan usahanya;
 - b. Menghasilkan inovasi teknologi komersial;
 - c. Menyediakan galeri (*Hard & Soft*) teknologi yang dihasilkan.
- (3) Menjadikan Politeknik AUP sebagai Rujukan Masyarakat di dalam mengatasi masalah Kelautan dan Perikanan. Strategi ini dilaksanakan dengan program sebagai berikut :
 - a. Melaksanakan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat di desa mitra dan non mitra;
 - b. Melaksanakan transfer teknologi kepada masyarakat desa mitra dan non mitra;
 - c. Memfasilitasi terjadinya inkubasi *start up* bisnis kelautan dan perikanan di desa mitra.
- (4) Mengoptimalkan Pelayanan Birokrasi (administrasi, sumberdaya dan KISS) dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Tindak lanjut programnya adalah sebagai berikut :
 - a. Memaksimalkan pelayanan administrasi terhadap kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
 - b. Mengoptimalkan pelayanan sumberdaya (5 M) terhadap kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
 - c. Sinergitas pelaksanaan Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi dan Simplifikasi (KISS) dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

B3. Organisasi dan Tata Kerja

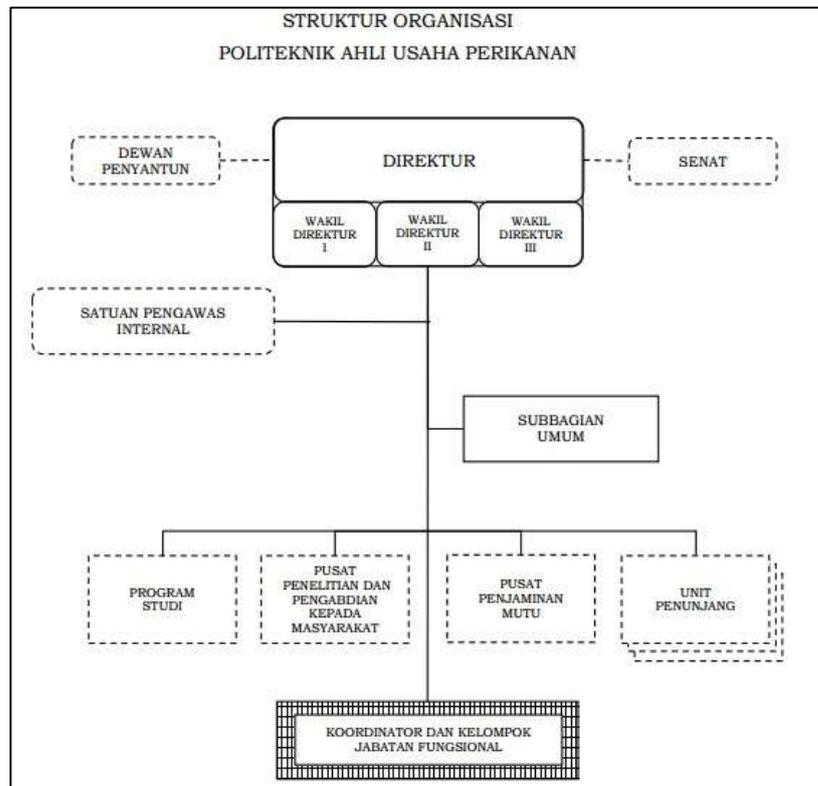
Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang selanjutnya disebut Politeknik AUP adalah perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, yang berada di bawah dan bertanggung jawab secara teknis operasional kepada kepala pusat yang membidangi pendidikan kelautan dan perikanan,

dan secara administratif kepada sekretaris badan yang membidangi pengembangan sumber daya manusia kelautan dan perikanan dan dipimpin oleh seorang Direktur.

Struktur organisasi Politeknik AUP ditetapkan dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 90 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan sebagai hasil dari rekomendasi Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui surat Nomor 92/M/V/2018, tanggal 7 Mei 2018 terkait perubahan bentuk Sekolah Tinggi Perikanan menjadi Politeknik Ahli Usaha Perikanan, dan telah disetujui oleh Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi melalui surat Nomor B/1001/M.KT.01/2019, tanggal 17 Oktober 2019.

Struktur organisasi Politeknik AUP terdiri atas Senat, Direktur, Satuan Pengawas Internal dan Dewan Penyantun. adalah sebagai berikut :

- (1) Direktur dan Wakil Direktur;
- (2) Satuan Pengawas Internal;
- (3) Senat;
- (4) Dewan Penyantun;
- (5) Program Studi;
- (6) Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
- (7) Pusat Penjaminan Mutu;
- (8) Subbagian Umum;
- (9) Unit Penunjang; dan
- (10) Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1. Struktur Organisasi Politeknik Ahli Usaha Perikanan

B4. Mahasiswa (Taruna) dan Lulusan

Pada saat menempuh pendidikan, selain prestasi akademik taruna juga dibimbing dan diarahkan untuk pengembangan bakat dan minatnya, Pengembangan minat dan bakat sesuai dengan potensi yang dimiliki melalui kegiatan Organisasi Senat taruna yang didalamnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler dan Unit Kegiatan Taruna (UKT) antara lain :

- (1) Olah raga (Sepakbola, badminton, bola volly, tenis meja, sepak takraw, bela diri yusikaindo, panahan, atletik, scuba diving /menyelam)
- (2) Kesenian (drumband genta bahana samudera, paduan suara, band,
- (3) Jurnalistik dan Fotografi (Cikaret Multimedia Center, Siaran Radio taruna)
- (4) Karya ilmiah,
- (5) *English club*, dan pengembangan jiwa kewirausahaan.
- (6) Tapala (taruna pecinta alam)
- (7) Forum Kerohanian taruna (Forum kerohanian islam (FOKRI), Persekutuan taruna Kristen, Perkumpulan Hindu)
- (8) Mengikut sertakan taruna dalam berbagai Perlombaan.

Prestasi non akademik yang dicapai taruna pada tahun 2018 untuk tingkat provinsi/wilayah sebanyak 4 kegiatan sedangkan untuk tingkat nasional 39 kegiatan. Pada tahun 2019 untuk tingkat provinsi/wilayah sebanyak 6 kegiatan sedangkan untuk tingkat nasional 17 kegiatan. Pada tahun 2020 untuk tingkat provinsi/wilayah sebanyak 1 kegiatan sedangkan untuk tingkat nasional 7 kegiatan.

Prestasi akademik taruna pada tahun 2018 untuk tingkat provinsi/wilayah sebanyak 9 kegiatan, sedangkan untuk tingkat nasional 16 kegiatan. Pada tahun 2019 untuk tingkat provinsi/wilayah sebanyak 7 kegiatan sedangkan untuk tingkat nasional 10 kegiatan. Pada tahun 2020 untuk tingkat provinsi/wilayah sebanyak 2 kegiatan sedangkan untuk tingkat nasional 1 kegiatan.

Dalam bidang prestasi akademik indeks prestasi kumulatif (IPK) taruna Program Diploma IV dalam 3 tahun terakhir (2018-2020) berturut-turut 3,29 ; 3,24 ; 3,28 sedangkan pada Program Magister Terapan Indeks prestasi kumulatif berturut-turut 3,67 ; 3,76 dan 3,73.

Berdasarkan hasil rekapitulasi umpan balik dari pengguna lulusan terhadap kinerja alumni diperoleh informasi dari beberapa aspek penilaian menunjukkan hasil sebagai berikut: Etika (sangat baik 46%, baik 54%), keahlian pada bidang ilmu sesuai kompetensi taruna (sangat baik 56%, baik 39%, cukup 5%); kemampuan berbahasa asing (sangat baik 27%, baik 32%, cukup 36%, kurang 5%); penggunaan teknologi informasi (sangat baik 32%, baik 55%, cukup 12%, kurang 1%); kemampuan berkomunikasi (sangat baik 46%, baik 46%, cukup 8%); Kerjasama (sangat baik 46%, baik 41%, cukup 13%); dan aspek pengembangan diri (sangat baik 51%, baik 38%, cukup 11%).

Distribusi lulusan Politeknik Ahli Usaha Perikanan bekerja di semua sektor, mulai dari lembaga pemerintahan, perusahaan swasta baik luar negeri maupun dalam negeri, teknisi tambak, *quality control* pada perusahaan pengolahan ikan, bidang pendidikan, sebagai penyuluh perikanan PNS,

penyuluh perikanan bantu, industri/perusahaan, hingga wirausaha (*entrepreneur*). Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan lulusan Politeknik Ahli Usaha Perikanan masih tetap berkelanjutan.

Jumlah Alumni Program Diploma IV tahun terakhir yang telah bekerja /berwirausaha sebanyak 376 orang dengan rincian tempat bekerja lokal /wilayah/ wirausaha tidak berbadan hukum sebanyak 75 orang, tempat kerja nasional /berwirausaha berbadan hukum sebanyak 263 orang dan perusahaan multinasional /internasional sebanyak 38 orang. Sedangkan untuk Program Magister Terapan sebanyak 24 orang bekerja pada nasional/berwirausaha berbadan hukum.

Selain itu, berdasarkan hasil studi pelacakan alumni melalui kuesioner, diperoleh informasi bahwa masa tunggu lulusan sejak dinyatakan lulus hingga diterima pada pekerjaan pertama rata-rata antara 3 sampai dengan 6 bulan. Adanya beberapa perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri yang bekerjasama dengan Politeknik Ahli Usaha Perikanan dalam hal rekrutmen pegawai menunjukkan kepuasan mereka terhadap lulusan/alumni. Perusahaan yang telah bekerjasama dalam perekrutan alumni diantaranya yaitu : PT. Central Proteina Prima, PT. Haida Agriculture Indonesia, PT. Suri Tani Pemuka, PT. Jaya Reksa Indonesia.

B5. Dosen dan Tenaga Kependidikan

Politeknik Ahli Usaha Perikanan mempunyai dosen tetap sebanyak 104 orang dengan rincian Prodi TPI 19 orang, Prodi MP 15 orang, Prodi TPH 17 orang, Prodi TAK 11 orang, Prodi TPS 11 orang, Prodi PP 26 orang dan Prodi PSP 5 orang. Berdasarkan jabatan akademik dosen dengan pangkat Lektor kepala sebanyak 56 orang, Lektor 40 orang dan Asisten Ahli 8 orang dan Dosen dengan Pendidikan S3 sebanyak 29 orang dan S2 sebanyak 75 orang. Jumlah dosen tetap yang telah tersertifikasi sebanyak 88 orang (85%). Berdasarkan Jabatan akademik Dosen Tidak Tetap dan Dosen Industri/Praktisi di Politeknik AUP berjumlah 6 Orang dengan latar belakang pendidikan seluruhnya S2.

Dosen Tetap dan Dosen Tidak Tetap di Politeknik AUP diberi penugasan sebagai pengampu mata kuliah dengan memperhatikan kesesuaian antara bidang keahlian dengan mata kuliah yang diampu.

Dosen Tetap ditugaskan sebagai pembimbing utama tugas akhir taruna (Laporan Akhir) dalam 3 tahun terakhir mempunyai rata-rata bimbingan per tahun. Penugasan sebagai pembimbing tugas akhir taruna dibuktikan dengan surat penugasan yang diterbitkan oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Kegiatan Penelitian Dosen Tetap Politeknik AUP dalam 3 tahun terakhir sebanyak 299 kegiatan penelitian yang tercatat di unit/lembaga yang mengelola kegiatan penelitian di tingkat Perguruan Tinggi. Dari 299 kegiatan penelitian tersebut, 168 kegiatan dibiayai oleh Perguruan Tinggi atau Mandiri dan 30 dibiayai oleh Lembaga dalam Negeri (diluar PT) serta 101 kegiatan dibiayai oleh Lembaga luar negeri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) Dosen Tetap Politeknik AUP dalam 3 tahun terakhir sebanyak 189 kegiatan yang tercatat di unit yang

mengelola kegiatan PkM di tingkat perguruan tinggi. Dari 189 kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, 100 kegiatan dibiayai oleh perguruan tinggi atau mandiri dan 70 kegiatan dibiayai oleh lembaga dalam negeri (diluar PT) serta 19 kegiatan dibiayai oleh lembaga luar negeri.

B6. Keuangan, Sarana dan Prasarana

Besaran perolehan dana selama tiga tahun (2018-2020) yang berasal dari Kementerian, SPP taruna, APBN kegiatan utama, APBN kegiatan pendukung sumber lain MoU dan hibah (Luar negeri dan Pemda) sebesar Rp. 500.410.996,9,- selain itu terdapat dana penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sebesar Rp. 214.303.924,900,- selama tiga tahun terakhir perolehan dana yang berasal dari SPP taruna terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah taruna, begitu juga dengan anggaran rutin Kementerian.

Sumber dana dari SPP Mahasiswa mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir yaitu Rp 765.825.000 di tahun 2018 meningkat menjadi Rp 1.161.037.500 di tahun 2019 dan terus meningkat di tahun 2020 yaitu menjadi Rp 1.196.175.000.

Sementara pendapatan yang bersumber dari Kementerian Kelautan dan Perikanan mengalami sedikit peningkatan, Pada tahun 2018 sebesar Rp 64,7 M meningkat menjadi Rp.69,6 M dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 74,8 M. Peningkatan pendapatan yang signifikan terjadi pada sumber kementerian terutama di tahun 2020, hal ini dikarenakan adanya pembangunan yang bersumber dari anggaran rutin dan anggaran pembangunan.

Besaran pendapatan diatas, telah digunakan secara maksimal untuk mendukung kegiatan tri dharma perguruan tinggi terutama untuk kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan tingkat realisasi anggaran sesuai rata-rata realisasi di lingkup Satuan Pendidikan Tinggi Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

B7. Sistem Penjamin Mutu

Penjaminan mutu yang diterapkan di Politeknik AUP mengacu pada peraturan Ketua STP No: 22/STP/KEP/DL.210/XII/2012 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal, yaitu kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan mutu produk dan layanan secara berkelanjutan.

Selain itu, mengacu juga kepada Dokumen Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 STP. Pada Sekolah Tinggi Perikanan dibentuk Gugus Penjaminan Mutu (GPM) melalui SK Ketua 06/STP/KEP.430/I/2013 tentang Unit Penjamin Mutu Internal (UPMI), diberi tugas membantu Ketua dalam:

- (1) Mengawal proses penetapan dan pemenuhan standar dan sasaran mutu pengelolaan unit yang bersangkutan secara konsisten dan berkelanjutan,
- (2) Melakukan monitoring setiap saat terhadap seluruh aktivitas penyelenggaraan akademik dan non akademik di lingkup kerjanya,

- (3) Melakukan evaluasi secara periodik terhadap pelaksanaan seluruh aktivitas penyelenggaraan akademik dan non akademik di lingkup kerjanya,
- (4) Membuat laporan dan rekomendasi tindakan korektif secara periodik kepada atasan langsungnya atas hasil monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan.
- (5) Melakukan verifikasi terhadap laporan evaluasi diri yang dibuat setiap tahun oleh unit di lingkup kerjanya

Sistem mutu internal Politeknik AUP

(1) Latar Belakang

Sistem penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan agar satuan pendidikan dapat memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sistem penjaminan mutu mencakup proses perencanaan, penerapan, pengendalian dan pengembangan standar mutu perguruan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan sehingga pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal memperoleh kepuasan.

Agar perguruan tinggi dapat mengembangkan dan melaksanakan proses penjaminan mutu akademiknya, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) mengeluarkan buku Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT) yang berbasis institusi. SPM-PT mencakup tiga sub-sistem, yaitu Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) Nasional, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).

PDPT mencakup kegiatan sistemik dalam pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan data serta informasi tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi. SPMI merupakan kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi (*internally driven*) untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berkelanjutan. SPME merupakan kegiatan sistemik penilaian kelayakan program studidan/atau perguruan tinggi oleh BAN-PT atau lembaga akreditasi internasional.

(2) Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal

Kebijakan pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Tinggi Perikanan (STP) dituangkan dalam SK Ketua STP Nomor 142/STP/DL.220/XII/2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Mutu Akademik di STP dan Surat Keputusan (SK) Ketua STP Nomor 142b/STP/DL.220/XII/2012 tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Lingkungan STP. Koordinasi perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi proses penjaminan mutu internal dilaksanakan oleh Unit Penjaminan Mutu Internal (UPMI).

Secara garis besar, kebijakan SPMI STP tersebut bertujuan untuk:

- a) Menjamin bahwa setiap proses pembelajaran dan layanan pendidikan kepada taruna di lingkungan STP dilakukan sesuai standar mutu yang ditetapkan. Apabila diketahui bahwa standar

tersebut tidak sesuai atau terjadi ketidaksesuaian antara capaian dengan standar, maka standar tersebut akan segera direvisi.

- b) Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat, khususnya orang tua/ wali taruna dan pengguna lulusan tentang penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- c) Mengajak semua pihak di lingkungan STP untuk bekerja mencapai tujuan dengan berpatokan pada standar dan secara berkelanjutan berupaya untuk meningkatkan mutu.

SPMI STP melekat pada struktur organisasi. Masing-masing pejabat memiliki peran fungsi dalam pelaksanaan SPMI sebagai penjamin mutu atau pengendali mutu sesuai dengan hirarki jabatan yang diembannya. SPMI STP dirancang, dilaksanakan, dan ditingkatkan mutunya secara berkelanjutan dengan berdasarkan pada model PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). Dengan model ini, maka STP menetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai melalui strategi dan serangkaian kegiatan yang tepat. Kemudian, pencapaian tujuan tersebut akan selalu dimonitor secara berkala, dievaluasi, dan dikembangkan kearah yang lebih baik secara berkelanjutan.

Dengan model manajemen PDCA, maka setiap unit dalam lingkungan STP secara berkala harus melakukan proses evaluasi diri untuk menilai kinerja unitnya sendiri dengan menggunakan standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi diri dilaporkan kepada pimpinan unit, seluruh staf pada unit bersangkutan dan kepada Ketua STP melalui Unit Penjaminan Mutu (UPMI). Berdasarkan hasil evaluasi diri tersebut, maka Ketua STP akan mengeluarkan rekomendasi pembinaan atau rencana tindakan koreksi untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu sesuai standar yang telah ditetapkan.

B8. Kinerja institusi

Kinerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) diukur dan dinilai berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran dari Pusat Penjaminan Mutu dan Satuan Pengawasan Internal (SPI) Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) yang mencakup bidang akademik dan non akademik, monitoring dan evaluasi dilakukan berdasarkan target-target capaian yang telah ditetapkan oleh masing-masing unit kerja yang tertuang dalam renstra institusi, dipertegas melalui perjanjian kinerja yang telah ditanda tangani oleh Direktur Politeknik AUP.

Hasil monitoring dan evaluasi disusun dalam sebuah buku Laporan Kinerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP), monitoring dan evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali (triwulan), setiap enam bulan sekali (semester) dan pada akhir tahun.

Laporan kinerja merupakan rujukan unit kerja lingkup Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) untuk menyusun program-program kerja pada tahun berikutnya, sehingga diharapkan sasaran dan target kerja yang

telah disusun dalam renstra tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Luaran yang paling diunggulkan dalam 3 tahun terakhir adalah jumlah karya ilmiah dosen terus meningkat disertai dengan meningkatnya sitasi artikel ilmiah tersebut, ini dipengaruhi oleh meningkatnya dana penelitian dan pengabdian masyarakat dalam DIPA Politeknik AUP.

Tabel 3. Pencapaian Politeknik AUP Jakarta 3 tahun terakhir (2018, 2019, 2020)

No	Perspektif	Lead Indicator	Sasaran	Tahun Pencapaian		
				2018	2019	2020
1	Stakeholder		Jumlah karya inovatif nasional	Jumlah hasil teknologi yang relevan dan terjual menjadi ≤ 12 . (9 buah)	Jumlah hasil teknologi yang relevan dan terjual menjadi ≤ 15 . (11 buah)	Jumlah hasil teknologi yang relevan dan terjual menjadi ≤ 15 . (2 buah)
			HKI (Hak Cipta Desain Produk Industri, dll)	Jumlah HKI (Hak Cipta, Desain produk industri, dll) (8 buah)	Jumlah HKI (Hak Cipta, Desain produk industri, dll) (6 buah)	Jumlah HKI (Hak Cipta, Desain produk industri, dll)
			HKI (Paten, Paten sederhana)	Jumlah Paten, Paten sederhana (3 buah)	Jumlah Paten, Paten sederhana (3 buah)	Jumlah Paten, Paten sederhana
			Jumlah konsep/ kebijakan/ teknologi yang diadopsi industri/ masyarakat	Jumlah produk/ jasa yang diadopsi oleh industri/ masyarakat (17buah)	Jumlah produk/ jasa yang diadopsi industri/ masyarakat (17buah)	Jumlah produk/ jasa yang diadopsi oleh industri/ masyarakat
			Prosentase dosen yang menjadi anggota asosiasi profesi nasional/ internasional	Prosentase dosen tetap yang menjadi anggota masyarakat bidang ilmu (akademik dan profesi) tingkat nasional/ internasional >20%.	Prosentase dosen tetap yang menjadi anggota masyarakat bidang ilmu (akademik dan profesi) tingkat nasional/ internasional >25%.	

No	Perspektif	Lead Indicator	Sasaran	Tahun Pencapaian		
				2018	2019	2020
		Reputasi	Jumlah Penghargaan Nasional /Internasional yang diperoleh oleh Dosen Jumlah penghargaan Nasional /Internasional yang diperoleh oleh mahasiswa	Jumlah Penghargaan Nasional yang diperoleh ≥ 9 dan Penghargaan Internasional ≥ 2 . Jumlah Penghargaan Nasional yang diperoleh ≥ 3 .	Penghargaan Nasional yang diperoleh ≥ 10 dan Penghargaan Internasional ≥ 3 . Jumlah Penghargaan Nasional yang diperoleh ≥ 3 dan Penghargaan Internasional ≥ 2 .	
2.	<i>Research and Academic Excellence</i>	Publikasi Nasional/ Internasional dan sitasi	Jumlah publikasi terindeks data base scopus	Jumlah publikasi terindeks data base scopus menjadi ≥ 8 .	Jumlah publikasi terindeks data base scopus menjadi ≥ 10 .	
			Publikasi ilmiah (Jurnal Penelitian tidak terakreditasi)	Jumlah Publikasi ilmiah (Jurnal Penelitian tidak terakreditasi) (27buah)	Jumlah Publikasi ilmiah (Jurnal Penelitian tidak terakreditasi) (14 buah)	Jumlah Publikasi ilmiah (Jurnal Penelitian tidak terakreditasi) (4 buah)
			Publikasi ilmiah (Jurnal Penelitian nasional terakreditasi)	Jumlah publikasi ilmiah (Jurnal Penelitian nasional terakreditasi) (1buah)	Jumlah publikasi ilmiah (Jurnal Penelitian nasional terakreditasi) (1 buah)	Jumlah publikasi ilmiah (Jurnal Penelitian nasional terakreditasi) (1 buah)

No	Perspektif	Lead Indicator	Sasaran	Tahun Pencapaian		
				2018	2019	2020
			Publikasi ilmiah (Jurnal Penelitian internasional)	Jumlah publikasi ilmiah (Jurnal Penelitian internasional) (4 buah)	Jumlah publikasi ilmiah (Jurnal Penelitian internasional) (4 buah)	Jumlah publikasi ilmiah (Jurnal Penelitian internasional) (6 buah)
			Seminar wilayah/ lokal/ Perguruan Tinggi	Seminar wilayah/ lokal/ Perguruan Tinggi	Seminar wilayah/ lokal/ Perguruan Tinggi	Seminar wilayah/ lokal/ Perguruan Tinggi
			Seminar Nasional	Jumlah Seminar Nasional (8 Kegiatan)	Jumlah Seminar Nasional (24 Kegiatan)	Jumlah Seminar Nasional (20 Kegiatan)
			Seminar Internasional	Jumlah Seminar Internasional (1 Kegiatan)	Jumlah Seminar Internasional (2 Kegiatan)	Jumlah Seminar Internasional (10 Kegiatan)
			Tulisan di media massa nasional	Jumlah tulisan di media massa nasional (4 buah)	Jumlah tulisan di media massa nasional (3 buah)	Jumlah tulisan di media massana sional (5 buah)
			Jumlah publikasi terindeks data base <i>Thomson Reuters (Web of Science)</i> .	Jumlah publikasi terindeks data base Thomson Reuters (Web of Science) ≥ 4 .	Jumlah publikasi terindeks data base Thomson Reuters (Web of Science) ≥ 5	
			Jumlah bahan ajar/ buku yang diterbitkan ber-ISBN	Jumlah bahan ajar/ buku yang diterbitkan ber-ISBN ≥ 3 . (12 buah)	Jumlah bahan ajar/ buku yang diterbitkan ber-ISBN ≥ 3 . (9 buah)	Jumlah bahan ajar/ buku yang diterbitkan ber-ISBN ≥ 3 . (5 buah)

No	Perspektif	Lead Indicator	Sasaran	Tahun Pencapaian		
				2018	2019	2020
		Jalanan kerjasama nasional dan internasional	Jumlah kontrak kerjasama dengan industri dan perguruan tinggi dan institusi lainnya berskala nasional	Jumlah kontrak kerjasama berskala nasional ≥ 12 .	Jumlah kontrak kerjasama berskala nasional ≥ 15 .	
			Jumlah kontrak kerjasama dengan industri dan perguruan tinggi dan institusi lainnya berskala internasional	Jumlah kontrak kerjasama berskala internasional ≥ 5	Jumlah kontrak kerjasama berskala internasional ≥ 6	
		Kegiatan Pengabdian Masyarakat	Jumlah mitra binaan kegiatan PkM	Jumlah mitra binaan kegiatan PkM menjadi ≥ 12	Jumlah mitra binaan kegiatan PkM menjadi ≥ 15	
		Tingkat Selektivitas	Rasio pelamar terhadap yang diterima (program diploma)	6 : 1	7 : 1	
			Rasio pelamar terhadap yang diterima (program pascasarjana)	3 : 1	3 : 1	
		Masa tunggu kepekerjaan utama	Prosentase lulusan dengan masa tunggu kerja kurang dari 3 bulan	75%	80%	
		Jumlah Lulusan yang berwirausaha	Prosentase lulusan yang menjadi wirausahawan	15%	20%	
		Keahlian/ kompetensi keunggulan lulusan	Prosentase peserta didik yang kompeten	95%	100%	
		Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kualitas penyelenggaraankegiatanakademik	Prosentase Anak Pelaku Utama Perikanan penerima beasiswa yang diterima sebagai peserta didik	42%	44%	

No	Perspektif	Lead Indicator	Sasaran	Tahun Pencapaian		
				2018	2019	2020
3	Proses Bisnis Internal	Penguatan sistem manajemen mutu internal	Prosentase unit layanan akademik dan non akademik yang mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 dan berjalannya sistem informasi elektronik (website, koneksi internet dan aksesibilitas data).	90%	95%	
			Prosentase program studi yang terakreditasi A oleh BAN PT	60%	80%	
		Penguatan kurikulum berbasis	Jumlah paket-paket bisnis berbasis IPTEKS sebagai bahan kuliah	20	25	
		IPTEKS dan bisnis	Prosentase terciptanya kampus industri secara berkelanjutan.	75%	85%	
		Penguatan Pengelolaan Jaringan Kerja secara produktif dan sinergis	Prosentase aktivitas tridharma atas dukungan mitra	65%	75%	
			Prosentase Kampus menjadi pusat inkubator bisnis	85%	95%	
			Prosentase program, kegiatan dan anggaran dari luar negeri	70%	85%	
		4.	Capacity Building	Tingkat produktivitas dosen	Indeks Produktivitas Dosen	86
Tingkat Produktivitas tenaga kependidikan	Indeks Produktivitas Tenaga Kependidikan			84	86	
Kompetensi Dosen	Prosentase dosen yang bergelar (S3) sesuai bidang			40%	50%	
	Jumlah Dosen dengan Jabatan Guru Besar			≥1	2	

No	Perspektif	Lead Indicator	Sasaran	Tahun Pencapaian				
				2018	2019	2020		
		Kompetensi tenaga kependidikan	Prosentase tenaga kependidikan dengan pendidikan terakhir minimal D3	60%	70%			
			Prosentase tenaga kependidikan dengan sertifikasi di bidangkerjanya	40%	50%			
		Peningkatan Fasilitas laboratorium yang memenuhi standar kualitas	Jumlah laboratorium layanan sains yang mendapatkan ISO 17025 atau KNAPPS	6	8			
			Prosentase laboratorium dengan rata-rata luas 2 m ² /mahasiswa	88%	90%			
			Prosentase laboratorium dengan penggunaan peralatan utama lebih dari 4 bulan per semester	70%	80%			
		Standarisasi fasilitas Mahasiswa	Fasilitas ruang kelas yang memenuhi standar	75%	80%			
			Prosentase ruang kelas yang digunakan 20 jam per minggu	85%	90%			
			Fasilitas Asrama setara dengan Hotel Bintang Tiga	88%	92%			
			Fasilitas bakat dan seni/ <i>soft skill/ Ektrakurikuler</i>	85%	90%			
			Fasilitas Perpustakaan dengan keragaman bahan pustaka yang tersedia	70%	85%			
		5.	Financial	Peningkatan akuntabilitas	Opini atas Laporan Keuangan STP	WTP	WTP	

No	Perspektif	Lead Indicator	Sasaran	Tahun Pencapaian		
				2018	2019	2020
		pengelolaan keuangan	Nilai Efisiensi Anggaran STP	>95%	>95%	
		Peningkatan kualitas	Prodi melakukan aktivitas bisnis selama di kampus.	>12 Milyar	>13 Milyar	
		pendidikan yang produktif dan berdaya saing	Paket-paket bisnis berbasis teknologi sebagai bahan kuliah.	>18 Milyar	>19 Milyar	
			Terciptanya kampus industri secara berkelanjutan	>30 Milyar	>33 Milyar	
		Penyelenggaraan tata kelola kampus bertaraf internasional	Hasil teknologi yang relevan untuk bisnis	>11 Milyar	>12 Milyar	
			Berstandar ISO dan terakreditasi BAN PT serta berjalannya sistim elektronik dan IT	>5 Milyar	>6 Milyar	
			Asrama dan unit pendukung lainnya berkelas	>21 Milyar	>22 Milyar	
		Pengelolaan jaringan kerja secara produktif dan sinergis.	Aktivitas Tri Dharma PT atas dukungan mitra	>8 Milyar	>8 Milyar	
			Kampus menjadi pusat inkubator bisnis (%)	>11 Milyar	>12 Milyar	
			Program, kegiatan dan anggaran dari luar negeri (%)	>3 Milyar	>3 Milyar	
		Berperan aktif dalam pengembangan	Hasil teknologi yang relevan dan terjual	>10 Milyar	>11 Milyar	

No	Perspektif	Lead Indicator	Sasaran	Tahun Pencapaian		
				2018	2019	2020
		teknologi yang relevan dan penguatan lembaga pemberdayaan masyarakat	Mitra yang menjadikan STP sebagai pusat rujukan (mitra/lembaga/instansi), masyarakat dan perusahaan dalam implementasi CSR	>6 Milyar	>6 Milyar	
			Prodi dan desa binaan yang memiliki bisnis techno park yang menguntungkan	>13 Milyar	>14 Milyar	

C. KRITERIA

Kriteria yang menjadi unsur penilaian oleh BAN-PT dalam akreditasi Institusi meliputi 9 materi, yaitu (1) Visi, Misi, Tujuan dan Strategi; (2) Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama; (3) Mahasiswa; (4) Sumberdaya Manusia; (5) Keuangan, Sarana dan Prasarana; (6) Pendidikan; (7) Penelitian; (8) Pengabdian Kepada Masyarakat dan (9) Luaran dan Capaian Tridharma

C1. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

1. Latar belakang

Sebagaimana diketahui bahwa Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS) Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP) seperti yang tercantum dalam Rencana Strategi (Renstra) Politeknik AUP 2020 - 2024, merupakan hasil diskusi intensif komponen "Civitas Akademika" beserta seluruh pemangku kepentingan yang ada (*stakeholders*). Dalam diskusi perumusan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi dimaksud, juga dipertimbangkan berbagai factor yang diperkirakan akan mempengaruhi keberadaan serta kemajuan Poltek. AUP dimasa yang akan datang. Hal lain yang ikut menjadi factor pertimbangan dalam penyusunan VMTS dimaksud adalah tinjauan sejarah serta latar belakang sejak awal berdirinya Lembaga Pendidikan ini sampai keberadaannya saat ini. Faktor sosiologis serta kondisi sumberdaya ikan yang akan dikelola juga merupakan factor yang menjadi pertimbangan yang tidak terpisahkan dalam penyusunan VMTS.

Disamping itu, VMTS Politeknik AUP juga merupakan turunan atau bagian tak terpisahkan dari VMTS Indonesia 2045; VMTS Presiden Republik Indonesia 2020 – 2024; VMTS Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020 – 2024 dan VMTS Badan Riset dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan 2020 – 2024 maupun VMTS Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan 2020 - 2024. Dengan mengacu pada uraian yang menjadi latar belakang sebagaimana dikemukakan diatas, maka dirumuskanlah VISI Politeknik AUP sebagai berikut :

VISI

"Politeknik AUP menjadi 10 Besar Perguruan Tinggi Vokasi Bidang Kelautan dan Perikanan Terbaik di Indonesia tahun 2024"

MISI

Selanjutnya, dengan menjadikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang terdiri dari penyelenggaraan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai kegiatan dan tugas utama Politeknik AUP, maka dirumuskanlah MISI Politeknik AUP sebagai berikut,

- (1) Penyelenggaraan dan Mengembangkan Pendidikan yang berorientasi bisnis untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, profesional dan berdaya saing tinggi dalam rangka memenuhi kebutuhan pelaku usaha muda dan tenaga kerja sektor Kelautan dan Perikanan
- (2) Menyelenggarakan dan Mengembangkan Penelitian guna menghasilkan teknologi terapan yang relevan dan terjual dalam rangka memenuhi

kebutuhan pengembangan Usaha dan Industri, bagi pelaku utama sektor Kelautan dan Perikanan

- (3) Menyelenggarakan dan Merekayasa kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kelautan dan Perikanan untuk mengintegrasikan aktivitas civitas akademika ke dalam Desa Mitra dan Usaha Masyarakatnya untuk terwujudnya Kampus sebagai *Clearing House* dan Mitra Utama Masyarakat dan Lembaganya.
- (4) Menyelenggarakan Pembinaan Tata Kehidupan Kampus dan Menyelenggarakan Tata Kelola Administrasi Perguruan Tinggi untuk mewujudkan layanan berstandar dan Lulusan yang berkarakter, kehidupan kampus yang Edukatif dan Produktif

TUJUAN

Dengan mengacu pada MISI Politeknik AUP diatas, maka Tujuan Politeknik AUP dapat dirumuskan sebagai berikut,

- (1) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam penguasaan teknologi perikanan, berkarakter, produktif dan berdaya saing tinggi sehingga mampu mengelola dan memanfaatkan sumberdaya kelautan dan perikanan dalam sistem bisnis kelautan dan perikanan secara berkelanjutan serta mampu mengantisipasi kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang.
- (2) Menghasilkan karya sebagai hasil penelitian dan rekayasa teknologi yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat, baik masyarakat umum maupun masyarakat di sektor Kelautan dan Perikanan
- (3) Menjadikan Politeknik AUP sebagai Pusat Desiminasi Teknologi di bidang Kelautan dan Perikanan sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
- (4) Mewujudkan tata kelola kampus yang berakreditasi, sehingga mampu membangun jaringan kerja yang produktif, berperan dalam pengembangan teknologi yang relevan serta penguatan lembaga pemberdayaan masyarakat

SASARAN

Terwujudnya sumberdaya manusia profesional dan berdaya saing guna mewujudkan pembangunan sektor Kelautan dan Perikanan berkelanjutan, merupakan salah satu kondisi yang diinginkan untuk dicapai oleh Badan Riset dan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDMKP) sebagai suatu *Benefit* dari beberapa program yang dilaksanakan. Untuk mewujudkan hal tersebut diatas, dilakukan penjabaran dalam bentuk Sasaran dan Strategi, dimana dua sasaran diantaranya adalah,

- (1) Kapasitas dan kompetensi SDM KP meningkat dan
- (2) Hasil riset serta inovasi yang dimanfaatkan

Kedua sasaran dan Strategi yang telah ditetapkan oleh BRSDMKP dimaksud sangat relevan dengan peran yang harus diambil oleh Politeknik AUP dalam mewujudkannya. Atas dasar hal tersebut di atas, selanjutnya Politeknik AUP menetapkan sasaran strategis, sebagai berikut :

- (1) Peningkatan Kualitas Pendidikan yang Berkarakter, Produktif dan Berdaya Saing, yang dilaksanakan melalui upaya,
 - a) Penetapan kurikulum berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan bisnis serta mempertimbangkan isu terkini;
 - b) Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang berwawasan bisnis berbasis teknologi dibidangnya;
 - c) Pelaksanaan pendidikan dengan pendekatan *Teaching-Factory* dibidang pengolahan hasil perikanan, akuakultur, permesinan perikanan dan penangkapan ikan yang berteknologi maju, dengan tata kelola bisnis yang menguntungkan.
- (2) Penyelenggaraan Tata Kelola Kampus Berakreditasi
 - a) Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung kegiatan pembelajaran berakreditasi internasional
 - b) Pengelolaan administrasi penyelenggaraan pendidikan berstandar ISO 9001, dengan menggunakan sistem elektronik;
 - c) Pengelolaan sarana dan prasarana asrama taruna dan unit pendukung lainnya yang memungkinkan proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik
- (3) Pengelolaan Jaingan Kerja secara Produktif dan Sinergis:
 - a) Menjalin kerjasama dengan Kementerian/lembaga, Perguruan Tinggi, Sekolah Menengah Kejuruan dan Pemerintah daerah;
 - b) Menjalin kerjasama dengan industri dan UKM;
 - c) Menjalin kerjasama internasional.
- (4) Berperan Aktif dalam Pengembangan Teknologi yang Relevan dan Terjual serta Penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat:
 - a) Pelaksanaan penelitian terapan yang relevan, terjual dan berorientasi bisnis;
 - b) Pelaksanaan penelitian permasalahan sosial ekonomi masyarakat dan rekomendasi solusi;
 - c) Membangun unit usaha di kampus dan di Desa Mitra.

2. Kebijakan

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa kebijakan yang melandasi disusunnya VMTS Politeknik AUP tidak lepas dari kebijakan yang sifatnya Nasional maupun sektoral di bidang Kelautan dan Perikanan. Di tataran Nasional, Visi 2045 bidang Kemaritiman terfokus pada 3 hal, yaitu

- (1) Pembangunan konektivitas laut yang efisien dan efektif
- (2) Pariwisata bahari yang inklusif
- (3) Industrialisasi perikanan yang berkelanjutan dan berdaya saing

Ketiga fokus ini tidak bisa dipisahkan dengan kesepakatan kerangka pembangunan global yang lebih dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Disisi lain, isu strategis yang dihadapi sektor kemaritiman, sebagaimana yang disampaikan oleh Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas), tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- (1) Belum terintegrasinya antara Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW daratan) dengan Rencana Tata Ruang Laut Nasional (RTRLN) dan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K)
- (2) Masih terjadinya pencemaran laut
- (3) Terbatasnya sumberdaya manusia kelautan (*knowledge dan skill*) dan diseminasi teknologi
- (4) Masih tingginya biaya logistic
- (5) Produktivitas kemaritiman belum optimal
- (6) Masih tingginya kehilangan sumberdaya hayati (*biodiversity loss*) kelautan baik ditingkat ekosistem jenis maupun genetic

2.1. Arah Kebijakan Nasional di Bidang Pembangunan Kelautan dan Perikanan

UU Nomor 31 tahun 2004 beserta perubahannya (UU nomor 45 tahun 2009) tentang perikanan, pasal 6 ayat (1) menyebutkan bahwa, pengelolaan perikanan bertujuan agar tercapainya manfaat secara optimal dan berkelanjutan serta terjaminnya kelestarian sumberdaya ikan. Pencapaian tujuan pembangunan itu dilaksanakan dalam jangka panjang, jangka menengah, maupun tahunan dengan terencana. Rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJMN) serta rencana kerja tahunan (RKT).

RPJMN 2020-2024 telah mengharuskan *Sustainable Development Goals* (SDGs) masuk ke dalam rencana pembangunan jangka menengah dimana target-target dari 17 (tujuh belas) tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) beserta indikatornya telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari 7 (tujuh) bagian agenda pembangunan Indonesia ke depan yang diuraikan sebagai berikut:

- (1) Memperkuat pertahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan
- (2) Agenda mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan
- (3) Agenda meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing
- (4) Agenda membangun revolusi mental dan pembangunan kebudayaan
- (5) Agenda memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar
- (6) Agenda membangun lingkungan hidup meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim
- (7) Agenda memperkuat stabilitas polhukam dan transportasi pelayanan publik

Dalam rangka melaksanakan agenda pembangunan nasional (prioritas nasional) RPJMN 2020-2024, telah disusun proyek prioritas strategi (major strategi) yang merupakan proyek yang memiliki nilai strategis dan daya ungkit tinggi untuk mencapai sasaran prioritas pembangunan. Major proyek KKP yaitu revitalisasi tambak di kawasan sentra produksi udang dan bandeng, dan integrasi pelabuhan perikanan serta *fish market* bertaraf internasional. Selain itu KKP juga mendukung major proyek lainnya antara lain yang terkait dengan

pariwisata dan penguatan penjaminan usaha serta korporasi petani dan nelayan.

Pelaksanaan agenda pembangunan nasional (prioritas nasional) dilakukan sinergi antara KKP dengan K/L dan instansi lain yang terkait serta dengan pemerintah daerah dan badan usaha (BUMN/swasta). Strategi agenda pembangunan nasional yang terkait dengan tugas KKP antara lain adalah :

- (1) Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan yang meliputi peningkatan pengelolaan kemaritiman, perikanan dan kelautan, memperkuat komitmen pelaksanaan target SDGs 14 ekosistem lautan (*life below water*) dan peningkatan nilai tambah, lapangan kerja, investasi di sektor riil dan industrialisasi.
- (2) Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan, dengan strategi penguasaan basis produksi dan pengolahan komoditas unggulan daerah yang tersebar pada sentra sentra hilirisasi pertanian dan perikanan dikawasan pedesaan prioritas nasional (KPPN), kawasan transmigrasi, pusat kegiatan strategi nasional (PKSN) dan sentra perikanan kelautan terpadu (SKPT)/wilayah pengelolaan perikanan (WPP).
- (3) Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim dengan strategi konservasi Kawasan dan perlindungan keanekaragaman hayati di daratan maupun pesisir, perlindungan kerentanan pesisir dan sektor kelautan dan pengembangan rendah karbon pesisir dan laut.

2.2. Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kelautan dan Perikanan

Adapun arah dan kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan, adalah sebagai berikut:

- (1) Memperbaiki komunikasi dengan nelayan, evaluasi kebijakan, penyederhanaan izin, pengembangan pelabuhan, penangkapan ikan sampai dengan ZEE dan laut lepas, peningkatan pendapatan melalui akses permodalan, serta perlindungan dan perbaikan hidup nelayan. Arah kebijakan ini menjabarkan misi KKP yang terkait dengan peningkatan kontribusi ekonomi sektor KP (DJPT)
- (2) Mengoptimalkan dan memperkuat perikanan budidaya untuk penyerapan lapangan kerja, peningkatan protein, dan nilai tambah melalui akses permodalan dan perlindungan usaha budidaya. Arah kebijakan menjabarkan misi KKP yang terkait peningkatan kontribusi ekonomi sektor KP (DJPB)
- (3) Membangkitkan industri kelautan dan perikanan melalui pemenuhan kebutuhan bahan baku industri, peningkatan kualitas mutu produk, penguatan sistem karantina ikan, peningkatan nilai tambah untuk peningkatan devisa. Arah kebijakan menjabarkan misi KKP yang terkait peningkatan kontribusi ekonomi sektor KP (DJPDS, BKIPM)
- (4) Pengelolaan wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil serta penguatan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan melalui koordinasi

dengan instansi terkait. Arah kebijakan menjabarkan misi KKP yang terkait dengan peningkatan kelestarian sumberdaya kelautan dan perikanan (PRL, PSDKP, dan BKIPM)

- (5) Penguatan SDM dan inovasi riset kelautan dan perikanan. Arah kebijakan menjabarkan misi KKP yang terkait dengan peningkatan daya saing SDM KP dan inovasi riset

Untuk mencapai 5 arah kebijakan diatas, KKP melaksanakan kebijakan tata kelola pemerintahan yang baik yang dilakukan oleh seluruh unit kerja pusat dan daerah. Hal ini menjabarkan misi KKP terkait dengan peningkatan tata kelola pemerintahan. Adapun strategi pelaksanaan arah kebijakan dimaksud adalah :

- (1) Memperbaiki komunikasi dengan nelayan, evaluasi kebijakan, penyederhanaan izin, pengembangan pelabuhan, penangkapan ikan sampai dengan ZEE dan laut lepas, peningkatan pendapatan melalui akses permodalan, perlindungan dan perbaikan hidup nelayan.
- (2) Perikanan budidaya dioptimalkan dan diperkuat untuk penyerapan lapangan kerja, peningkatan protein dan nilai tambah melalui akses permodalan, dan perlindungan usaha budidaya.
- (3) Membangkitkan industry kelautan dan perikanan melalui pemenuhan kebutuhan bahan baku industry, peningkatan kualitas mutu produk, penguatan system karantina ikan, peningkatan nilai tambah untuk peningkata devisa.
- (4) Pengelolaan wilayah laut, pesisir dan pulau-pulau kecil, serta penguatan sumberdaya kelautan perikanan melalui koordinasi dengan instansi terkait.
- (5) Penguatan SDM dan riset kelautan dan perikanan.

Pengarusutamaan dalam renstra 2020-2024 KKP mengacu pada dokumen RPJMN 2020-2024 yang menetapkan 4 (empat) pengarusutamaan (*mainstreaming*) sebagai bentuk pembangunan inovatif adaptif, sehingga dapat menjadi katalis pembangunan untuk menuju masyarakat sejahtera dan berkeadilan. Keempat *mainstreaming* dimaksud adalah:

- (1) Tujuan pembangunan berkelanjutan

TPB/SDGs mencakup 17 tujuan/goal, 169 target dan 241 indikator. Dalam pelaksanaan TPB/SDGs diperlukan keterkaitan antardimensi pembangunan yang saling berpengaruh. Dimensi pembangunan yang dimaksud meliputi dimensi social, ekonomi , dan lingkungan yang satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan

KKP akan memperkuat komitmen pelaksanaan target TBP 14 ekosistem lautan ((life below water, yang mencakup diantaranya (1) mengurangi pencemaran laut termasuk sampah laut (2) mengelola dan melindungi ekosistem laut dan pesisir secara berkelanjutan (3) meminimalisasi dan mengatasi dampak pengasman laut (4) mengatur kuota penagkaan per wilayah agar sumberdaya ikan tetap berkelanjutan (5) melestarikan wilayah pesisir dan lautan (5) mengatur subsidi perikanan agar tidak berkontribusi terhadap kelebihan kapasitas dan peangkap ikan berlebih (7) meningkatkan manfaat ekonomi atas pemanfaatan berkelanjutan

sumberdaya laut termasuk melalui pengelolaan perikanan, budidaya air dan pariwisata berkelanjutan (8) meningkatkan pengetahuan ilmiah, mengembangkan kapasitas penelitian, dan alih teknologi kelautan (9) menyediakan akses untuk nelayan skala kecil terhadap sumberdaya laut dan pesisir, dan (10) meningkatkan pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan lautan dan sumberdayanya dengan menetapkan hukum internasional yang tercermin dalam United nation convention on the law of the Sea (UNCLOS)

(2) Gender

Pengarusutamaan gender diarahkan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender diberbagai sector dalam pembangunan dengan strategi meningkatkan peran, akses, control dan manfaat gender dalam pembangunan kelutan dan perikanan. Strategi yang akan dilakukan adalah percepatan pelaksanaan pengarusutamaan gender disemia bidang pemangunan di pusat, dan daerah yang mencakup (a) penguatan 7 prasarat PUG, : kominmen, kebijakan, kelembagaan, sumberdaya, data terpilah, alat analisis, partisipasi masyarakat (b) penerapan perencanaan, penganggaranana responsive gender (PPPRG)(c) penyiapan roadmap POG (d)pengembaangan model pelaksanaan PUG terintegrasi antar unit eselon 1 di KKP dan antar pusat daerah (g) pengembangan profil geder (h) monitoring evaluasi dan pengawasan pengarusutamaan gender (PUGP KKP)

(3) Modal social budaya

Pengarusutamaan modal social budaya meruapakan internalisasi nilai dan kpendayagunaan kekayaan budaya untuk mendukung seluruh proses pembangunan. Pengetahuan tradisional (local knowledge), kearifan local (local wisdom), pranata social di masyarakat sebagai penjelmaan nilai nilai social budaya komunitas harus menjadi pertimbangan dalam proses perencanaan serta penyusunan kebijakan dan program pembangunan nasional. Pngarusutamaan social budaya ini bertujuan dan berorientasi pada penghargaan atas khasanah budaya masyarakat skaligus upaya pelestarian dan pemajuan kebudayaan bangsa

Pembangunan kebudayaan ingin memastikan bahwa setiap penduduk ingin memperoleh perlindungan hak kebudayaan dan kebebasan berekspresi untuk memperkuat kebudayaan yang inklusif. Peningkatan pembangunan insklusif dan berwawasan budaya linkup KKP diantaranya adalah (1) pelaksanaan pembangunan yang mengindahkan nilai budaya, kearifan local dan keragaman SDA hayati (2) pengembangan dan penguatan budaya bahari dan literasi bahari dan (3) pemberdayaan masyarakat adat pesisir dan pulau pulau kecil.

(4) Transformasi digital

Pengarustutamaan transformasi digita merupakan upaya untuk mengotimalkan peranana teknologi digital dalam meningkatkan daya saing bangsa dan sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan. Startegi perumusan transformasi digital terdiri dari

aspek pematapan ekosistem (supply), pemanfaatan (demand) dan pengelolaan big data

Penyiapan digital terintegrasi linkup KKP yang menyangkut penyiapan regulasi, penguatan kelembagaan, pembangunan jaringan, sarpras, meningkatkan kapasitas SDM dengan keahlian digital, melakukan kerjasama untuk menyediakan layanan digital dan one data serta penataan system perizinan berbasis web (online) termasuk peneraan system pemerintah berbasis elektronik (SPBE) KKP dan peningkatan usaha kelautan perikanan melalui *e-commerce*

2.3. Arah Kebijakan dan Strategi Pusat Pendidikan KP

Arah kebijakan Pusat Pendidikan KP 2020-2024 mengacu pada arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan KP dan BRSDM KP 2020 – 2024 yang ada. Strategi penguatan daya saing SDM merupakan prioritas utama Pusdik KP yang diarahkan untuk menghasilkan SDM unggul dan berdaya saing yang mendukung pembangunan kelautan dan perikanan.

Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan bahan kebijakan dan program, serta melaksanakan penyusunan pedoman, standar, bimbingan, monitoring dan evaluasi tata penyelenggaraan, kebutuhan Pendidikan pengembangan dan pembinaan kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan Pendidikan, dan kelembagaan tenaga pendidik di bidang kelautan dan perikanan. Arah kebijakan pendidikan KP yang dilaksanakan diantaranya adalah :

- (1) Pemberian kesempatan yang lebih besar kepada putra / putri pelaku utama kelautan dan perikanan untuk memperoleh Pendidikan di satuan Pendidikan kelautan dan perikanan;
- (2) Peningkatan kuliatas pembelajaran dengan pendekatan Teaching Factory dibidang kelautan dan perikanan;
- (3) Pengembangan sistem sertifikasi kompetensi peserta didik;
- (4) Pengembangan minat kewirausahaan bagi peserta didik Kelautan dan Perikanan;
- (5) Meningkatkan Kerjasama Pendidikan dengan lembaga lain;
- (6) Meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana Pendidikan KP

Arah kebijakan nasional yang terkait dengan kegiatan Pendidikan kelautan dan perikanan yang dilaksanakan oleh Pusdik KP adalah meningkatkan kualitas pendidikan vokasi serta pendidikan dan pelatihan keterampilan kerja, antara lain dengan :

- (1) Pengembangan Pendidikan vokasi yang mendukung pembangunan prioritas nasional yaitu ketahanan pangan, ketahanan energi, pengembangan dunia usaha dan pariwisata, kemaritiman, pengembangan wilayah terutama daerah tertinggal dan Kawasan perbatasan dan percepatan pembangunan Papua dan Papua Barat;
- (2) Pengembangan model Pendidikan vokasi yang didorong oleh kerja sama dengan dunia usaha/industri;

- (3) Pengembangan program studi/program keahlian/paket keahlian Pendidikan vokasi berbasis kepada proyeksi kebutuhan lulusan Pendidikan vokasi;
- (4) Penyelesaian penyusunan kurikulum paket keahlian Pendidikan vokasi berdasarkan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia);
- (5) Peningkatan penilaian kualitas satuan Pendidikan dan kompetensi lulusan Pendidikan dan pelatihan vokasi;
- (6) Peningkatan kualitas penyelenggaraan Pendidikan;
- (7) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan vokasi; dan
- (8) Pemenuhan ketersediaan, kualitas, kompetensi dan profesionalisme Pendidikan vokasi.
- (9) meningkatkan kapasitas Pendidikan tinggi sebagai pusat ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pusat pengembangan inovasi dalam mendorong pembangunan;
- (10) Meningkatkan kualitas Pendidikan karakter dan budi pekerti.

2.4. Arah Kebijakan dan Strategi Politeknik AUP

Dalam upaya mendukung kebijakan dan strategi pengembangan SDM Kelautan dan Perikanan 2020-2024 dengan mengacu pada arah kebijakan BPRSDM KP dan Pusdik KP Tahun 2020-2024, maka peran Politeknik AUP adalah menghasilkan SDM Unggul Kelautan dan Perikanan sebagai aset negara yang mampu mengelola bisnis kelautan dan perikanan berbasis IPTEK yang inovatif dan relevan secara berkelanjutan.

Untuk itu pengembangan Politeknik AUP diarahkan menuju pada terbentuknya suatu lembaga pendidikan vokasi bidang kelautan dan perikanan yang mampu :

- (1) Menghasilkan sumberdaya manusia unggul berbasis iptek yang inovatif sehingga mampu berkarya dan berusaha/berbisnis di pemerintahan, swasta dan untuk kerja lainnya di sektor kelautan dan perikanan;
- (2) Menata kelola pendidikan vokasi yang inovatif dan produktif sehingga mampu bersaing secara internasional.

3. Strategi Pencapaian VMTS

Dengan memperhatikan tujuan dan sasaran strategis yang akan dicapai Pusdik KP pada tahun 2020-2024, maka strategi yang dikembangkan Politeknik AUP adalah sebagai berikut.

- (1) Sasaran Strategis 1 : Kapasitas dan kompetensi SDM KP yang meningkat

Strategi 1

Membangun sistem penyelenggaraan pendidikan berbasis Kerjasama industry dengan langkah operasional,

- a) Menghasilkan lulusan Pendidikan yang mampu membentuk *start-up/wirausaha* baru dan tenaga kerja professional.
- b) Mengembangkan kurikulum vokasi dengan pendekatan “*teaching Factory*” dan memperkuat *link and match* berbasis Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry (DUDI)

- c) Menguatkan Pendidikan tinggi berkualitas (pembangunan kampus Pendidikan dan riset)
- d) Memperkuat karakter Tangguh dan mandiri dalam membangun pola pembelajaran kewirausahaan.
- e) Mengembangkan modul, kurikulum Pendidikan dan pelatihan berbasis SKKNI dan kebutuhan organisasi
- f) Mengembangkan sertifikasi kompetensi KP sesuai kebutuhan DUDI bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi.
- g) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dengan dan tenaga pelatih sesuai bidang keahlian/keilmuan yang dibutuhkan.
- h) Meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan sesuai kebutuhan kurikulum.
- i) Penumbuhan budaya maritim.

Strategi 2

Membangun sistem pendidikan ASN KKP sesuai kebutuhan organisasi.

Berkaitan dengan agenda peningkatan kapasitas aparatur sebagai motivator dan dinamisator pembangunan ekonomi berbasis kelautan dan perikanan, Pusdik KP mempunyai 2 (dua) sasaran pokok dengan arah kebijakan sebagai berikut:

Sasaran Pertama:

Pemenuhan kompetensi administrasi, untuk mencapai sasaran tersebut prioritas pengembangan diletakkan pada pemenuhan kompetensi bidang administrasi, antara lain:

- a) Pengembangan kompetensi dalam bidang manajemen perkantoran;
- b) Pengembangan kompetensi dalam bidang manajemen keuangan;
- c) Pengembangan kompetensi dalam bidang manajemen SDM;
- d) Pengembangan kompetensi dalam bidang sistem manajemen mutu;
- e) Pengembangan kompetensi dalam bidang sistem manajemen lingkungan;
- f) Penumbuhan jiwa kewirausahaan instansi pemerintah; dan
- g) Pengembangan kompetensi dalam bidang manajemen public teknis substansi.

Sasaran Kedua :

Pemenuhan kompetensi teknis substansi, untuk mencapai sasaran tersebut prioritas pengembangan diletakkan pada pemenuhan kompetensi, antara lain:

- a) Pengembangan kompetensi bidang penangkapan ikan;
- b) Pengembangan kompetensi bidang pembudidayaan ikan;
- c) Pengembangan kompetensi bidang pengolahan ikan;
- d) Pengembangan kompetensi bidang konservasi sumberdaya ikan;
- e) Pengembangan kompetensi bidang pemberdayaan masyarakat;
- f) Pengembangan kompetensi bidang permesinan perikanan

Strategi 3

Membangun sistem pendidikan KP berbasis digital/ Teknologi Informasi

Langkah Operasional:

- a) Mengembangkan sistem pendidikan KP sesuai kebutuhan pelaku utama, dengan metode pembelajaran jarak jauh e-learning dan online training.
 - b) Menyusun NSPK pendidikan KP berbasis digital.
 - c) Menyusun modul, kurikulum, dan materi pendidikan KP digital.
 - d) Menyiapkan SDM dengan keterampilan teknologi informasi.
 - e) Menyiapkan perangkat/sarana untuk pendidikan, berbasis digital (*e-learning*).
 - f) Pengertian Pendidikan Jarak Jauh yaitu :
 - (1) Proses pendidikan yang terorganisasi yang menjembatani keterpisahan antara siswa dengan pendidik dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi, dan pertemuan tatap muka yang minimal.
 - (2) Pendidikan jarak jauh ditawarkan lintas ruang dan waktu sehingga siswa memperoleh fleksibilitas belajar dalam waktu dan tempat yang berbeda, serta menggunakan beragam sumber belajar.
 - (3) Biasanya berbentuk pendidikan massif.
- (2) Sasaran Strategis 2 : Tata Kelola Pemerintahan yang Baik di lingkungan Politeknik AUP diwujudkan dalam bentuk Tata Kelola Kampus yang baik, guna mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Langkah Operasional:
- a) Memperkuat tata kelola dan kerjasama pengembangan SDM yang dilandasi prinsip-prinsip konsultatif, komprehensif, feksibel, transparan,
 - b) Meningkatkan pranata dan kelembagaan birokrasi yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima melalui pembinaan dan pendampingan Reformasi Birokrasi, pelaksanaan SAKIP, dan menuju satker berstatus WBK/WBBM.
 - c) Pengelolaan perencanaan dan anggaran pembangunan secara akuntabel.
 - d) Pengelolaan keuangan sesuai prinsip pengelolaan keuangan negara secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparant, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

2.5. Kegiatan Prioritas Politeknik AUP

Untuk mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (VMTS) Politeknik AUP sebagaimana telah dikemukakan pada awal bagian ini, maka Politeknik AUP telah menyusun beberapa kegiatan yang menjadi prioritas untuk dijalankan. Kegiatan prioritas dimaksud dapat dikelompokkan menjadi 2

(dua), yaitu kegiatan prioritas yang sifatnya jangka Panjang dan kegiatan prioritas yang sifatnya jangka menengah dan pendek.

(1) Kegiatan Prioritas Jangka Panjang

Disadari bahwa Indonesia memerlukan perencanaan pembangunan jangka panjang sebagai arah dan prioritas pembangunan secara menyeluruh yang akan dilakukan secara bertahap untuk mewujudkan masyarakat adil dan Makmur, sebagaimana diamanatkan UUD RI 1945. Oleh karena itu, kegiatan prioritas jangka panjang dirumuskan dengan memperhatikan UU No. 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025 dan Visi Indonesia 2045. Dalam RPJPN 2005 – 2025 terdapat 4 (empat) pentahapan pembangunan yang lebih dikenal dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), dimana setiap RPJM terdapat penekanan pembangunan yang berbeda. Adapun penekanan pembangunan pada setiap RPJM adalah sebagai berikut,

a) RPJM 1 (2005 – 2009)

Menata kembali NKRI, membangun Indonesia yang aman, damai, yang adil dan demokratis dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik

b) RPJM 2 (2010 – 2014)

Memantapkan penataan Kembali NKRI, meningkatkan kualitas SDM, membangun kemampuan IPTEK dan memperkuat daya saing perekonomian

c) RPJM 3 (2015 – 2019)

Memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan penekanan pembangunan keunggulan kompetitif perekonomian yang berbasis SDA yang tersedia, SDM yang berkualitas serta kemampuan IPTEK.

d) RPJM 4 (2020 – 2024)

Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di segala bidang dengan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif

Berangkat dari pendekatan pembangunan secara nasional di atas, maka Politeknik AUP juga menetapkan kegiatan prioritas jangka Panjang untuk mewujudkan Visi Politeknik AUP yang telah dirumuskan. Adapun kegiatan prioritas jangka Panjang dimaksud adalah sebagai berikut :

a) Mengembangkan sarana dan prasarana Pendidikan sesuai dengan tuntutan pengguna lulusan

b) Melakukan *up-dating* kurikulum dan system pembelajaran secara berkala dengan memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi guna mengantisipasi perubahan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan yang kompetitif

c) Meningkatkan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan secara berkelanjutan untuk mengantisipasi kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang.

- d) Meningkatkan kualitas pelayanan serta pengelolaan kampus sebagai Lembaga Pendidikan modern
 - e) Meningkatkan kerjasama, baik dengan lembaga dan atau dunia usaha maupun dunia industri yang bersifat nasional maupun internasional
- (2) Kegiatan Prioritas Jangka Menengah dan Jangka Pendek
- Dalam jangka menengah dan jangka pendek, kegiatan prioritas yang dikembangkan untuk mendukung pencapaian pembangunan KP, dan sesuai dengan strategi di atas ditetapkan sebagai berikut:
- a) Menetapkan kurikulum Vokasi dan penyediaan sarana pembelajaran Perikanan berbasis Usaha (DUDI), bertujuan Politeknik AUP memiliki kurikulum vokasi dan sarana pembelajaran yang lengkap dan modern berbasis Usaha (DUDI) dengan indikator keberhasilan aplikasi kurikulum bersinergi dengan TEFA dan Unit Usaha (DUDI);
 - b) *Up Grade* Dosen untuk melaksanakan pendidikan vokasi, bertujuan dosen Politeknik AUP mampu melaksanakan pendidikan vokasi dengan indikator keberhasilan dosen menghasilkan pedoman praktek yang berciri usaha untuk taruna;
 - c) Melaksanakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan model vokasi, bertujuan terjadinya harmonisasi pendidikan vokasi dan Pendidikan kepribadian Perikanan di Politeknik AUP dengan indikator keberhasilan taruna melaksanakan praktek usaha secara mandiri baik di dalam maupun di luar kampus;
 - d) Menjalin kemitraan yang sinergi dengan unit usaha/bisnis, bertujuan Politeknik AUP memiliki mitra nit usaha untuk penyelenggaraan pendidikan vokasidengan indikator keberhasilan unit-unit usaha berperan dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi;
 - e) Menyediakan galeri teknologi yang dibutuhkan masyarakat dan pelaku usaha untuk kemajuan usahanya, bertujuan Politeknik AUP memiliki galeri teknologi yang dibutuhkan masyarakat dan pelaku usaha dengan indikator keberhasilan Politeknik AUP menjadi konsultan kebutuhan teknologi bagi masyarakat dan pelaku usaha;
 - f) Menghasillkan inovasi teknologi komersial, bertujuan dosen Politeknik AUP produktif menghasilkan inovasi teknologi komersial dengan indikator keberhasilan teknologi yang dihasilkan digunakan masyarakat, pelaku usaha (DUDI) dan kemajuan pendidikan;
 - g) Menyediakan galeri (*Hard & Soft*) teknologi yang dihasilkan, bertujuan Politeknik AUP sebagai Pusat Inovasi Teknologi dengan indicator keberhasilan dosen menjadi konsultan komersial serta aktif di pasar teknologi;
 - h) Melaksanakan pelatihan/pendampingan kepada masyarakat di desa mitra dan non mitra, bertujuan Politeknik AUP dapat secara rutin melatih/mendampingi masyarakat dengan indikator keberhasilan masyarakat desa mitra dan non mitra memiliki sertifikat yang dibutuhkan untuk bekerja di bidang perikanan;

- i) Melaksanakan transfer teknologi kepada masyarakat desa mitra dan non mitra, bertujuan Politeknik AUP menjadi distributor teknologi dengan indikator keberhasilan masyarakat mengadopsi terhadap teknologi perikanan;
- j) Memfasilitasi terjadinya inkubasi start-up bisnis perikanan di desa mitra dan non mitra, bertujuan Politeknik AUP menjadi fasilitator inkubasi bisnis perikanan kepada calon start-up di desa mitra dengan indikator keberhasilan munculnya start-up di desa mitra dan non mitra;
- k) Memaksimalkan pelayanan administrasi terhadap kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, bertujuan Politeknik AUP memberikan pelayanan prima di bidang administrasi terhadap kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan indikator keberhasilan pelayanan administrasi untuk kegiatan Tri Dharma mudah dan cepat;
- l) Mengoptimalkan pelayanan sumberdaya (5 M) terhadap kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, bertujuan Politeknik AUP memberikan pelayanan sumberdaya (5 M) secara optimal terhadap kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan indikator keberhasilan setiap kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dukungan sumberdaya (5 M) secara optimal;
- m) Sinergitas pelaksanaan KISS (Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi dan Simplifikasi) dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, bertujuan Politeknik AUP melaksanakan KISS secara sinergi dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan indikator keberhasilan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi harmonis, efektif dan produktif.

Upaya dalam pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi yang telah ditetapkan di atas, Politeknik AUP telah melakukan identifikasi kegiatan prioritas yang harus dilakukan dalam 5 (lima) tahun ke depan yang disusun dalam Rencana Kegiatan Prioritas Jangka Menengah dan operasionalnya dirinci dalam Kegiatan Tahunan dalam rangka penyelenggaraan Pendidikan (Tabel 4)

Tabel 4. Kegiatan Prioritas Jangka Menengah dan Jangka Pendek Politeknik AUP 2020 - 2024

No	Kegiatan Prioritas	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Praktik usaha secara mandiri baik di dalam maupun di luar kampus	√	√	√	√	√
2	Peran Unit-unit usaha dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi	√	√	√	√	√
3	Konsultansi kebutuhan teknologi bagi masyarakat dan pelaku utama dan pelaku usaha perikanan	√	√	√	√	√
4	Fasilitasi sertifikasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pesisir	√	√	√	√	√

No	Kegiatan Prioritas	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
5	Desiminasi teknologi perikanan kepada masyarakat maupun pelaku utama dan atau pelaku usaha perikanan	√	√	√	√	√
6	Sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan teknologi bidang perikanan	√	√	√	√	√
7	Menumbuhkembangkan <i>start-up - start-up</i> dari desa mitra dan desa inovasi		√	√	√	√
8	Terwujudnya lulusan sebagai sumberdaya manusia perikanan terampil yang mampu berkarya dan berusaha di sektor kelautan dan perikanan	√	√	√	√	√

2.6. Kerangka Regulasi

Rencana pelaksanaan arah kebijakan dan strategi penyelenggaraan pendidikan Politeknik AUP memerlukan kerangka regulasi sebagai dasar perencanaan pembuatan regulasi dalam rangka memfasilitasi, mendorong dan mengatur penyelenggaraan organisasi. Kerangka regulasi Rencana Strategis Politeknik AUP 2020 – 2024 yang disiapkan akan mengacu pada program regulasi nasional yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Rencana Strategis Badan Riset Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan yang meliputi:

- (1) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Sistem Pendidikan Vokasi Kelautan dan Perikanan;
- (2) Keputusan Direktur Politeknik AUP tentang Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi;
- (3) Keputusan Direktur Politeknik AUP tentang Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi;
- (4) Keputusan Direktur Politeknik AUP tentang Tata Kehidupan Kampus;
- (5) Keputusan Direktur Politeknik AUP tentang Kurikulum dan Silabi;
- (6) Keputusan Direktur Politeknik AUP tentang Penjaminan Mutu Pendidikan.

2.7. Kerangka Kelembagaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 90 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan, maka Struktur Organisasi Politeknik AUP, Politeknik AUP menyelenggarakan Program Diploma 4 dan Pascasarjana Terapan memiliki 7 program studi, yaitu :

- (1) Teknologi Penangkapan Ikan Program Sarjana Terapan;
- (2) Permesinan Perikanan Program Sarjana Terapan;
- (3) Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan Program Sarjana Terapan;
- (4) Teknologi Akuakultur Program Sarjana Terapan;
- (5) Teknologi Pengelolaan Sumber Daya Perairan Program Sarjana Terapan;
- (6) Penyuluhan Perikanan Program Sarjana Terapan; dan
- (7) Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Program Magister Terapan S2.

Kelembagaan Politeknik AUP akan terus dikembangkan dengan membuka Program Pendidikan D1 serta Program Pendidikan Pascasarjana Terapan S3.

4. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan target yang ditetapkan secara terukur serta capaian yang diperoleh dalam satu periode tertentu merujuk kepada rencana strategis yang ditetapkan untuk mencapai tujuan strategis jangka menengah dan jangka panjang. IKU Politeknik Ahli Usaha Perikanan secara struktural, dalam penetapannya mendukung IKU Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan serta Badan Riset dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDM KP).

Dalam kaitan itu, Politeknik AUP memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan 2 (dua) sasaran strategis dan 17 (tujuh belas) Indikator Kinerja Utama. Adapun indikator utama dimaksud adalah sebagai berikut:

- (1) Persentase lulusan yang bekerja di sektor KP (%)
- (2) Lulusan yang melakukan rintisan usaha (orang)
- (3) Jumlah desa mitra yang meningkat kompetensinya (desa)
- (4) Jumlah lulusan yang bersertifikat kompetensi (orang)
- (5) Jumlah lulusan yang kompeten (orang)
- (6) Persentase anak pelaku utama yang diterima sebagai peserta didik (%)
- (7) Pendidik dan tenaga kependidikan yang ditingkatkan pendidikannya (orang)
- (8) Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang meningkat kompetensinya (orang)
- (9) Jumlah sarana yang ditingkatkan kapasitasnya (unit)
- (10) Jumlah Prasarana yang ditingkatkan kapasitasnya (unit)
- (11) Penelitian terapan (paket)
- (12) Pengabdian kepada masyarakat (paket)
- (13) Jumlah Kerjasama yang disepakati dan diimplementasikan (dokumen)
- (14) Persentase unit kerja yang menerapkan system manajemen terstandar (ISO:9001)
- (15) Nilai kinerja pelaksanaan anggaran (%)
- (16) Persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang telah ditindak lanjuti (%)

5. Indikator Kinerja Tambahan

Guna mewujudkan VMTS Politeknik AUP sebagai mana telah dikemukakan sebelumnya, maka disamping menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang merupakan turunan dari IKU yang telah ditetapkan oleh Pusat Pendidikan-Kelautan dan Perikanan, maka Politeknik AUP juga melengkapi IKU dimaksud dengan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang ditunjukkan oleh kinerja Program Studi maupun bagian lainnya. Adapun Indikator Kinerja Tambahan (IKT) dimaksud adalah sebagai berikut:

- (1) Terpublikasinya hasil penelitian pada Jurnal Nasional (Tidak ataupun Terakreditasi)

- (2) Terpublikasinya hasil penelitian pada Jurnal Internasional (Tidak ataupun Bereputasi)
- (3) Terpublikasinya hasil penelitian pada Seminar Lokal, Nasional maupun Internasional
- (4) Terpublikasinya artikel pada media Nasional maupun Internasional
- (5) Menghasilkan Hak Kekayaan Intelektual (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Desain Produk Industri, Teknologi Tepat Guna, Produk, Karya Seni, Rekayasa Sosial)
- (6) Terlayaninya kesehatan bagi taruna

6. Evaluasi Capaian Kinerja

Mengingat pelaksanaan program dan kegiatan di Poltek. AUP didominasi dan berbasis pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKAKL), maka Evaluasi Capaian Kinerjaapun dilakukan berbasis pada tahun anggaran berjalan. Dalam kaitan tersebut, alokasi anggaran yang tercantum pada setiap satuan kerja termasuk Poltek AUP harus mengacu pada upaya pencapaian Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (VMTS) yang telah ditetapkan dan diukur melalui pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) maupun Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang telah ditetapkan dalam Rencana Startegis (Renstra) Politeknik AUP tahun 2020 – 2024.

Adapun Evaluasi Capaian Kinerja dimaksud dalam 2 (dua) tahun terakhir yang sudah berjalan (tahun anggaran 2019 dan 2020), dapat dilihat melalui Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Evaluasi Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) & Indikator Kinerja Tambahan (IKT) Politeknik Ahli Usaha Perikanan

No	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	TA. 2019			TA. 2020		
		Rencana	Realisasi	Capaian (%)	Rencana	Realisasi	Capaian (%)
Kapasitas dan kompetensi SDM KP yang meningkat melalui kegiatan pendidikan KP							
INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)							
1	Persentase lulusan yang bekerja di sektor KP (%)	192,0	206,0	107,3	75,0	66,0	88,8
2	Lulusan yang melakukan rintisan usaha (orang)	18,0	26,0	144,0	23,0	35,0	152,0
3	Jumlah desa mitra yang meningkat kompetensinya (desa)	1,0	1,0	100,0	1,0	1,0	100,0
4	Jumlah lulusan yang bersertifikat kompetensi (orang)	367,0	367,0	100,0	476,0	476,0	100,0
5	Jumlah lulusan yang kompeten (orang)	960,0	960,0	100,0	1514,0	1551,0	102,4
6	Persentase anak pelaku utama yang diterima sebagai peserta didik (%)	50,0	50,1	100,2	50,0	52,1	104,2
7	Pendidik dan tenaga kependidikan yang ditingkatkan pendidikannya (orang)	3,0	2,0	66,7	8,0	4,0	50,0
8	Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang meningkat kompetensinya (orang)	12,0	14,0	116,7	23,0	43,0	120,0
9	Jumlah sarana yang ditingkatkan kapasitasnya (unit)	1,0	1,0	100,0	1,0	1,0	100,0
10	Jumlah Prasarana yang ditingkatkan kapasitasnya (unit)	1,0	1,0	100,0	1,0	1,0	100,0
11	Penelitian terapan (paket)	7,0	7,0	100,0	7,0	7,0	100,0
12	Pengabdian kepada masyarakat (paket)	3,0	3,0	100,0	3,0	3,0	100,0
13	Jumlah Kerjasama yang disepakati dan diimplementasikan (dokumen)	6,0	6,0	100,0	3,0	3,0	100,0
14	Persentase unit kerja yang menerapkan system manajemen terstandar (ISO:9001)	1,0	1,0	100,0	1,0	1,0	100,0
15	Nilai kinerja pelaksanaan anggaran (%)	100,0	91,8	91,8	100,0	90,3	90,3
16	Persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang telah ditindak lanjuti (%)	80,0	100,0	120,0	100,0	86,7	86,7

No	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	TA. 2019			TA. 2020		
		Rencana	Realisasi	Capaian (%)	Rencana	Realisasi	Capaian (%)
INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN (IKT)							
1	Terpublikasinya hasil penelitian pada Jurnal Nasional (Tidak ataupun Terakreditasi)	35,0	40,0	114,2	35,0	36,0	102,0
2	Terpublikasinya hasil penelitian pada Jurnal Internasional (Tidak ataupun Bereputasi)	14,0	21,0	150,0	21,0	31,0	147,0
3	Terpublikasinya hasil penelitian pada Seminar Lokal, Nasional maupun Internasional	35,0	35,0	100,0	35,0	49,0	140,0
4	Terpublikasinya artikel pada media Nasional maupun Internasional	10,0	14,0	140,0	10,0	5,0	50,0
5	Menghasilkan Hak Kekayaan Intelektual (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Desain Produk Industri, Teknologi Tepat Guna, Produk, Karya Seni, Rekayasa Sosial)	7,0	4,0	57,0	7,0	2,0	28,4
6	Terlayannya kesehatan bagi taruna	1534,0	156,0	10,2	1528,0	87,0	5,7

Hasil evaluasi sebagaimana disajikan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa dari 16 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dalam rencana, pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 14 IKU diantaranya terealisasi di atas 100 persen. Sementara untuk tahun 2020, 12 IKU diantaranya terealisasi di atas 100 persen.

IKU yang belum mencapai target pada tahun 2019 yaitu butir (7) Pendidik dan tenaga kependidikan yang ditingkatkan pendidikannya dan butir (15) terkait dengan nilai kinerja pelaksanaan anggaran. Tidak tercapainya IKU butir (7) terkait dengan adanya tenaga pendidik yang mendapatkan tugas belajar dan belum dapat menuntaskan tugas belajarnya sesuai dengan waktu belajar yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh masalah belum tuntasnya penyelesaian tugas akhir (penelitian) yang bersangkutan. Butir (15), belum tercapai dikarenakan kendala teknis dalam penggunaan anggaran yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, sehingga anggaran yang telah teralokasi dalam perencanaan tidak terserap sesuai waktu yang telah ditetapkan dalam serapan anggaran. Sedangkan IKU yang belum tercapai pada tahun 2020 yaitu butir (1) (Persentase lulusan yang bekerja di sektor KP), butir (7), butir (15), dan butir (16). Hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari evaluasi tahun 2020 adalah tidak tercapainya rencana butir (1), yang berpengaruh langsung pada lulusan yang dihasilkan. Kondisi ini tidak dapat dihindari tidak saja oleh sector Kelautan dan Perikanan, akan tetapi juga pada sector-sector lainnya sebagai dampak dari adanya pandemic virus corona 19. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena pandemic virus corona 19 telah memberikan dampak yang luar biasa terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk didalam pertumbuhan ekonomi sector Kelautan dan Perikanan. Dampak ini berakibat pada banyaknya usaha maupun industri di sector Kelautan dan Perikanan yang mengalami penutupan dan ujungnya berdampak pada semakin sempit dan terbatasnya lapangan kerja yang ada di sector ini. Sedangkan rendahnya ketercapaian rencana butir (16) karena hasil evaluasi dari tim audit berupa penghapusan BMN membutuhkan proses dengan tingkat eselon 1 dan Kementerian Keuangan sehingga perlu waktu yang lebih panjang.

Disisi lain, untuk Capaian Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang ditetapkan pada tahun 2019, nampaknya 4 dari 6 IKT tingkat pencapaiannya relative cukup tinggi (> 100%). Pencapaian yang hampir sama juga terjadi pada tahun 2020, dengan tambahan target yang tidak tercapai bertambah khususnya untuk butir (4) atau terpublikasinya artikel pada media nasional maupun internasional.

Belajar dari hasil evaluasi 2 (dua) tahun terakhir, maka hal yang perlu untuk mendapatkan perhatian lebih besar dan intensif adalah tidak tercapainya IKT butir (4) dan (5). Butir (4) yaitu terpublikasinya artikel pada media Nasional maupun Internasional, belum tercapai dikarenakan adanya pergeseran tujuan publikasi ke jurnal nasional maupun internasional serta melalui seminar-seminar. Khusus untuk IKT butir (5) yaitu menghasilkan Hak Kekayaan Intelektual (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Desain Produk Industri, Teknologi Tepat Guna, Produk, Karya Seni, Rekayasa Sosial),

nampaknya disebabkan oleh banyak factor. Factor dimaksud tidak saja berasal dari individu tenaga pendidik maupun Taruna, akan tetapi juga perlunya diperhatikan factor eksternal, seperti suasana dukungan manajemen serta rangsangan maupun dorongan yang terus menerus agar tercipta suasana yang kondusif dalam menghasilkan berbagai karya.

Sementara hal yang terkait dengan IKT butir (6) atau terlayannya kesehatan para Taruna, sebenarnya semakin kecilnya tingkat realisasi jumlah taruna yang terlayani, menunjukkan hal yang positif. Hal ini disebabkan karena Taruna yang datang ke sarana/prasarana Kesehatan pada umumnya adalah Taruna yang mempunyai masalah pada kesehatannya. Dengan makin sedikitnya Taruna yang dilayani, menunjukkan upaya yang dilakukan oleh pembina dalam menjaga kesehatan dan mencegah para Taruna sakit dapat dikatakan relative berhasil.

7. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian VMTS dan Tindak Lanjut

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, khususnya terkait dengan evaluasi ketercapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) Politeknik AUP, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut,

- (1) Kegiatan yang menjadi prioritas yaitu kegiatan prioritas yang sifatnya jangka panjang dan kegiatan prioritas yang sifatnya jangka menengah dan pendek selaras dan dijalankan secara konsisten oleh seluruh lini pada Politeknik AUP.
- (2) 81,3% dari Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan sebagai turunan dari IKU Pusdik-KP telah terealisasi dengan baik, sekalipun beberapa diantaranya perlu dilakukan perbaikan terutama di tataran implementasi.
- (3) Indikator Kinerja Tambahan (IKT) merupakan indikator yang dikembangkan oleh Politeknik AUP, terkait dengan upaya untuk memonitor tercapainya VMTS yang telah ditetapkan.
- (4) IKU dan IKT yang belum tercapai lebih cenderung dikarenakan aspek yang tidak dapat diprediksi (*unpredictable condition*).
- (5) Tindak Lanjut dari hasil evaluasi tersebut adalah perumusan kegiatan prioritas secara lebih baik lagi dan peningkatan kualitas kegiatan prioritas yang sudah terealisasi dengan baik di masa yang akan datang.

C2. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

1. Latar Belakang

Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) merupakan perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang dikembangkan menjadi pendidikan tinggi di bidang kelautan dan perikanan bertaraf internasional. Lembaga Penyelenggara AUP adalah Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dimana Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pemberdayaan Kelautan dan Perikanan (BPSDMP-KP) sebagai pembina teknis dan operasional dan administratif AUP. AUP mempunyai fungsi melaksanakan penyelenggaraan pendidikan profesional keahlian di bidang perikanan, pelaksanaan pengembangan pendidikan di

bidang perikanan, pelaksanaan penelitian terapan teknologi perikanan, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Good university governance (GUG) adalah sistem tata pamong dan tata kelola penyelenggaraan perguruan tinggi dengan menggunakan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsif, independen, kredibilitas, tanggung jawab, dan keadilan dalam rangka untuk mencapai Visi. GUG di Politeknik Ahli Usaha Perikanan berpedoman kepada:

- (1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia Nomor 90/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan,
- (2) Peraturan Menteri Kelautan Perikanan Indonesia Nomor 23/PERMEN-KP/2020 tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan;
- (3) Surat Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan nomor 127/POLTEK-AUP/TU.111/II/2021 tentang Tim Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi (WBK) Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM) Di Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2021.
- (4) Peraturan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 167/Poltek-AUP//KP.730/IX/2020 Tentang Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Dalam melaksanakan penjaminan mutu, Politeknik Ahli Usaha Perikanan berpedoman kepada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi [Nomor 62 Tahun 2016](#) tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dan Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 436 / POLTEK -AUP / KP.440 / XI /2020 Tentang Pemangku Jabatan Dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2020. Pusat penjaminan mutu (PPM) Politeknik Ahli Usaha Perikanan bertanggung jawab langsung ke Wakil Direktur I. Politeknik Ahli Usaha Perikanan sudah mendapatkan sertifikasi manajemen mutu [ISO 9001:2015](#) dari lembaga sertifikasi Mutu Certification internasional Nomor QMS 628.

Kerjasama dengan mitra merupakan salah satu perwujudan tata pamong yang baik demi tercapainya visi dan misi Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Hubungan kerjasama dengan lingkungan eksternal dan stakeholders yang berkelanjutan akan menciptakan hubungan timbal balik yang bersifat simbiosis mutualisme, saling membutuhkan, saling menguntungkan, setara dan saling menghargai satu sama lain.

2. Kebijakan

Pengembangan sistem tata pamong dan legalitas organisasi dan tata kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan kepada:

- (1) Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- (2) Undang-undang No. 31 tahun 2004 dan perubahannya UU No. 45 tahun 2009 tentang Perikanan;

- (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;
- (4) Peraturan Pemerintah No, 14 tahun 2010 tentang Pendidikan Kedinasan
- (5) Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- (6) Keputusan Menteri Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 92 / M / V / 2018 Tentang Rekomendasi Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Perikanan menjadi Politeknik Ahli Usaha Perikanan;
- (7) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 054/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
- (8) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia Nomor 23/PERMEN-KP/2020 tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan;
- (9) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia Nomor 90/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan;
- (10) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 09 / MEN-KP / 430 / VI / 2020 tanggal 29 Juni 2020 Tentang Pemberhentian Dari Dan Pengangkatan Dosen Yang Diberi Tugas Tambahan Sebagai Pimpinan Lembaga Pendidikan Tinggi Lingkup Badan Riset dan Sumber Daya manusia Kelautan Dan Perikanan;
- (11) Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 436 / POLTEK -AUP / KP.440 / XI /2020 Tentang Pemangku Jabatan Dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2020;
- (12) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 06/MEN-SJ/KP.430/III/2021 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dari Dan Dalam Jabatan Dosen Yang Diberi Tugas Tambahan Sebagai Direktur, Wakil Direktur Serta Pembantu Direktur Pada Unit Pelaksana Teknis Badan Riset Sumber Daya Manusia Kelautan Dan Perikanan.

3. Standar Perguruan Tinggi dan Strategi Pencapaian Standar

Penetapan standar tata pamong, tata kelola, dan Kerjasama serta sistem penjaminan mutu yang bertujuan agar sumberdaya yang dialokasikan mampu bertugas dan berfungsi dengan baik sesuai dengan SOP. Mekanisme penentuan standar merujuk kepada:

- (1) Penetapan Standar : Standar yang telah ditetapkan berkenaan dengan tata pamong dan tata kelola, sistem pengelolaan, penjaminan mutu dan kerjasama sesuai Standar Mutu SPMI yang telah ditetapkan berdasarkan SK Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 436/POLTEK-AUP/KP.440/XI/2020 tentang Tentang Pemangku Jabatan Dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2020;
- (2) Pelaksanaan Standar: Kewajiban pelaksanaan ketentuan ini dilaksanakan dengan berpaduan pada buku panduan, buku pedoman dan SOP yang telah ditetapkan dan sifatnya mengikat pada semua civitas akademika Politeknik AUP;
- (3) Evaluasi Standar: Proses evaluasi standar dilakukan dengan sistem audit

- internal dan eksternal ISO 9001:2015, serta monitoring dan evaluasi triwulan dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara standar yang berlaku dan realisasi pelaksanaan pada unit kerja lingkup Politeknik AUP;
- (4) Pengendalian Standar: Pengendalian terhadap standar yang telah ditetapkan dilakukan dengan rapat rutin internal bulanan dan semesteran, serta tinjauan manajemen yang dilakukan tahunan bertepatan dengan kegiatan rapat kerja tahunan Politeknik AUP;
 - (5) Peningkatan Standar: Peningkatan standar dilakukan terus menerus berdasarkan hasil tinjauan manajemen tahunan, perbaikan atas temuan dan kekurangan diperbaiki pada tahun berikutnya sehingga *Continuous improvement* atau *Kaizen* membudaya pada setiap siklusnya.

4. Indikator Kinerja Utama

a) Tata Pamong dan Tata Kelola

Menteri Kelautan dan Perikanan menetapkan dan mengangkat Direktur dan Wakil Direktur Politeknik AUP dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 06/MEN-SJ/KP.430/III/2021 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dari Dan Dalam Jabatan Dosen Yang Diberi Tugas Tambahan Sebagai Direktur, Wakil Direktur Serta Pembantu Direktur Pada Unit Pelaksana Teknis Badan Riset Sumber Daya Manusia Kelautan Dan Perikanan. Kepala BRSDM-KP menetapkan Direktur dan Wakil Direktur Politeknik AUP melalui uji kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*) sehingga mendukung terbangunnya sistem tata pamong yang kredibel. Direktur dan Wakil Direktur Politeknik AUP bertanggungjawab kepada Kepala BRSDM-KP.

Selanjutnya Direktur Politeknik AUP menetapkan melalui Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 436 / POLTEK -AUP / KP.440 / XI /2020 Tentang Pemangku Jabatan Dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2020. Personil terpilih memiliki kemampuan menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, untuk membantu penyelenggaraan seluruh kegiatan akademik dan non akademik di Politeknik AUP.

Sebagai penjabaran tugas pokok dan fungsi pada seluruh unit yang ada di Politeknik AUP telah disusun dalam Prosedur Operasional Baku dan Instruksi Kerja dalam dokumen Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015. Sistem Manajemen Mutu (SMM) 9001 : 2015 telah diterapkan pada Politeknik AUP. SMM ISO 9001 : 2015 ini telah membuat sistem pengelolaan Politeknik AUP menjadi lebih baik dan tertata. Penekanan yang utama dari SMM ISO 9001 : 2015 ini adalah fokus yang lebih besar terhadap pelanggan, pemikiran berbasis resiko dan menyesuaikan kebijakan dan sasaran SMM dengan strategi organisasi.

Seluruh unit atau bagian yang ada memiliki acuan kerja yang menjadi tugas pokoknya dan tanggungjawabnya. Terhadap pelaksanaan tugas pokok dan tanggungjawab tersebut setiap tahun selalu dilakukan audit yang mencakup audit internal dan audit eksternal.

Audit internal dilakukan oleh Tim audit Internal Politeknik AUP dan audit eksternal. Pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik Sekolah Tinggi Perikanan juga diaudit oleh Kantor Manajemen Mutu dan Audit Internal (Gugus Penjamin Mutu, dan Gugus Kendali Mutu) Politeknik AUP. Pelaksanaan audit ini dilakukan sebagai bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Politeknik AUP.

Pelaksanaan kegiatan non akademik antara lain pengadaan barang dan keuangan yang secara rutin diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Inspektorat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan. Hasil Laporan audit tersebut disampaikan kepada Kepala BRSDM-KP, selaku Pimpinan tertinggi. Adanya audit internal, audit eksternal, audit oleh UPMI Politeknik AUP serta audit oleh lembaga lainnya tentunya sangat mendukung akuntabilitas pengelolaan Politeknik AUP. Hal ini menjadikan pengelola Politeknik AUP terus berupaya untuk bekerja lebih baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Pengambilan keputusan pada Politeknik AUP sudah dilakukan secara transparan. Hal ini terlihat dari sosialisasi keputusan mengenai pengelolaan Politeknik AUP oleh pimpinan kepada pihak-pihak terkait. Keputusan yang menyangkut arah pengembangan ke depan dilaksanakan dalam suatu rapat pimpinan tertinggi yang dihadiri oleh Direktur Politeknik AUP, Wakil Direktur I, II, III, Koordinator Administrasi Akademik dan Ketarunaan, serta Koordinator Administrasi Umum. Putusan menyangkut pengembangan Program Studi dilakukan oleh Direktur Politeknik AUP dan para Ketua Program Studi. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut selanjutnya disosialisasikan kepada pihak-pihak terkait untuk dilaksanakan.

Tata pamong di Politeknik AUP juga telah dilaksanakan secara adil. Hal ini dilakukan dengan adanya pembagian tugas pokok dan fungsi untuk setiap unit atau bagian yang dilakukan secara adil, sesuai dengan beban kerja masing-masing.

b) Kepemimpinan

1) Kepemimpinan Operasional

Direktur Politeknik AUP berdasarkan tupoksinya menjalankan kegiatan operasional Politeknik AUP dengan mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran Politeknik AUP yang telah ditetapkan. Bentuk nyata kepemimpinan operasional diuraikan dibawah ini :

- a. Program kerja disusun sebagai penjabaran dari visi, misi dan tujuan, kemudian dijadikan acuan bagi seluruh bagian atau unit dalam melaksanakan kegiatan. Program kerja disusun berdasarkan atas ketetapan yang dibuat oleh pimpinan untuk dilaksanakan oleh seluruh bagian atau unit (bersifat *top down*), serta dapat juga program kerja ditetapkan berdasarkan usulan dari bagian atau unit (*bottom up*)

- b. Bagian atau unit pada Politeknik AUP (Bagian Administrasi Pendidikan, Bagian Administrasi Keuangan, Bagian Data, Bagian Umum dan perlengkapan, Bagian Kesekretariatan dan Kepegawaian, dan labotarium-laboratorium) memiliki penanggungjawab ini bertanggungjawab kepada Kepala Tata Usaha, namun secara fungsional bertanggungjawab kepada masing-masing Wakil Politeknik AUP selanjutnya wakil direktur bertanggung jawab pada Direktur Politeknik AUP
- c. Tugas pokok dan fungsi dari penanggungjawab setiap bagian atau unit dipantau secara berkala.
- d. Program kerja dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian target atau sasaran yang ditetapkan dan untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang dihadapi, serta sebagai acuan untuk menyusun program kerja tahun berikutnya.

2) Kepemimpinan Organisasi

Direktur Politeknik AUP mengatur tata kerja antar unit atau bagian agar kegiatan akademik dan kegiatan non akademik berjalan dengan baik. Bentuk nyata kepemimpinan organisasi pada Politeknik AUP yang dilaksanakan diuraikan dibawah ini.

- a. Tugas pokok dan fungsi seluruh bagian atau unit yang ada dalam organisasi Politeknik AUP, ditetapkan oleh Direktur Politeknik AUP. Hubungan antar bagian atau unit didalam organisasi serta keterkaitannya dengan bagian atau unit pada Program Politeknik AUP, diatur dalam ketetapan tugas pokok dan fungsi tersebut.
- b. Direktur Politeknik AUP mendelegasikan wewenang secara berjenjang kepada Wakil Direktur Politeknik AUP, Koordinator Administrasi Akademik, Alumni dan Ketrunaan dan atau Ketua Program Studi, serta Unit Disiplin dan Ketrunaan dan Alumni, Unit Akademik dan Unit Konseling terkait dengan pendidikan dan pengajaran, serta Ketrunaan dan Alumni.
- c. Direktur Politeknik AUP mendelegasikan wewenang kepada Wakil Direktur Politeknik AUP, Unit Pengembangan dan Kerjasama yang terkait dengan pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, serta kerjasama dengan pihak luar.
- d. Direktur Politeknik AUP menetapkan Pembantu Manajemen yang berfungsi dalam menjalankan SMM ISO 9001 : 2015. Implementasi SMM ISO ini merupakan salah satu bentuk Program Politeknik AUP dalam membantu memantau tugas pokok dan fungsi setiap bagian atau unit serta menata hubungan anatar bagian atau unit Politeknik AUP yaitu mencakup Direktur dan Wakil Direktur Politeknik AUP, Ka.

Program studi, Ka. Unit, Kepala Tata Usaha, dan lainnya, serta dosen.

3) Kepemimpinan Publik

Kepemimpinan publik pada Politeknik AUP terlihat dari dua hal yaitu 1) adanya kerjasama antara Program Diploma IV dan Pascasarjana Politeknik AUP dengan berbagai lembaga/instansi; dan 2) adanya keterlibatan pimpinan Politeknik AUP pada berbagai kegiatan diluar institusi.

Susunan organisasi Politeknik Ahli Usaha Perikanan terdiri atas:

- a. Direktur dan Wakil Direktur;
- b. Satuan Pengawas Internal;
- c. Senat;
- d. Dewan Penyantun;
- e. Program Studi;
- f. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat;
- g. Pusat Penjaminan Mutu;
- h. Subbagian Umum;
- i. Unit Penunjang; dan
- j. Kelompok Jabatan Fungsional.

Direktur mempunyai tugas memimpin pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi di lingkungan Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, direktur menyelenggarakan fungsi:

- a) pelaksanaan pendidikan vokasi dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kelautan dan perikanan;
- b) pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- c) pelaksanaan dan pengembangan sistem penjaminan mutu;
- d) pengelolaan administrasi akademik, pendidik, dan tenaga kependidikan;
- e) pengelolaan administrasi ketarunaan dan alumni, serta kesejahteraan dan praktik kerja nyata;
- f) pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan;
- g) pengelolaan kerja sama, hubungan masyarakat, dan data;
- h) pengelolaan keuangan, barang milik negara, dan kepegawaian;
- i) pelaksanaan ketatalaksanaan, urusan hukum, urusan kerumahaan, urusan ketatausahaan, serta evaluasi dan pelaporan;
- j) pengelolaan perpustakaan, laboratorium, instalasi, prasarana dan sarana lainnya; dan
- k) pelaksanaan kegiatan penunjang lainnya dalam

penyelenggaraan kegiatan tri dharma perguruan tinggi di lingkungan Politeknik AUP.

Dalam melaksanakan tugas, direktur dibantu oleh 3 (tiga) orang wakil direktur. Wakil direktur terdiri atas:

- a) Wakil Direktur Bidang Administrasi Akademik, yang selanjutnya disebut Wakil Direktur I;
- b) Wakil Direktur Bidang Administrasi Umum, yang selanjutnya disebut Wakil Direktur II; dan
- c) Wakil Direktur Bidang Ketarunaan dan Alumni, yang selanjutnya disebut Wakil Direktur III.

Adapun tugas dari masing-masing wakil direktur sebagai berikut:

- a) Wakil Direktur I mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, penjaminan mutu, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, serta kerja sama pendidikan.
- b) Wakil Direktur II mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang keuangan, pengelolaan barang milik negara, kepegawaian, hukum, tata usaha, kerumahtanggaan, kehumasan, dan data.
- c) Wakil Direktur III mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan pembinaan ketarunaan dan alumni, serta pembangunan karakter.

Satuan Pengawas Internal merupakan unsur pengawas Politeknik AUP yang melaksanakan fungsi pengawasan nonakademik untuk dan atas nama direktur berada di bawah dan bertanggung jawab kepada direktur dan pembinaan secara teknis dilakukan oleh Wakil Direktur II. Satuan Pengawas Internal dipimpin oleh kepala.

Senat merupakan unsur penyusun kebijakan Politeknik AUP yang melaksanakan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik. Dewan Penyantun mempunyai tugas memberikan pertimbangan nonakademik dan fungsi lain di lingkungan AUP.

Program Studi merupakan unsur pelaksana akademik Politeknik Ahli Usaha Perikanan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada direktur dan pembinaan secara teknis dilakukan oleh Wakil Direktur I. Program Studi mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kelautan dan perikanan dipimpin oleh ketua. Dalam melaksanakan tugas ketua dibantu oleh sekretaris.

Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan unsur pelaksana akademik Politeknik AUP dibidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dipimpin oleh

kepala. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada direktur dan pembinaan secara teknis dilakukan oleh Wakil Direktur I, mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pusat Penjaminan Mutu merupakan unsur pendukung akademik Politeknik AUP dibidang penjaminan mutu. Pusat Penjaminan Mutu berada di bawah dan bertanggung jawab kepada direktur dan pembinaan secara teknis dilakukan oleh Wakil Direktur I, dipimpin oleh kepala. Pusat Penjaminan Mutu mempunyai tugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan menilai kegiatan pelaksanaan, pengembangan pembelajaran, dan sistem penjaminan mutu pendidikan.

Subbagian Umum merupakan unsur pelaksana administrasi dibidang ketatausahaan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada direktur dan pembinaan secara teknis dilakukan oleh Wakil Direktur II. Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan penyusunan, pemantauan, dan evaluasi rencana, program, dan anggaran, pelaporan, urusan keuangan, hubungan masyarakat, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, persuratan, kearsipan, dokumentasi, rumah tangga, pengelolaan barang milik negara dan perlengkapan.

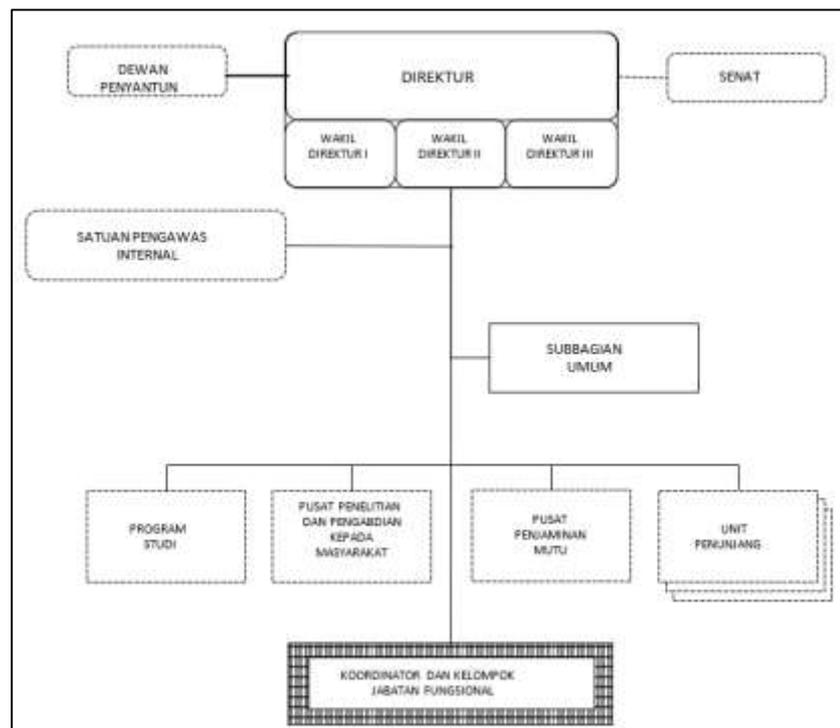
Unit Penunjang merupakan unsur penunjang Politeknik Ahli Usaha Perikanan untuk penyelenggaraan kegiatan tri dharma perguruan tinggi di lingkungan Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Unit Penunjang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

- a) Unit Pembangunan Karakter;
- b) Unit Perpustakaan;
- c) Unit Laboratorium;
- d) Unit Teknologi Informatika; dan
- e) Unit Layanan Uji Kompetensi.

Unit Pembangunan Karakter berada di bawah dan bertanggung jawab kepada direktur dan pembinaan secara teknis oleh Wakil Direktur III. Unit Perpustakaan, Unit Laboratorium, Unit Teknologi Informatika, dan Unit Layanan Uji Kompetensi berada di bawah dan bertanggung jawab kepada direktur dan pembinaan secara teknis oleh Wakil Direktur I. Setiap Unit Penunjang dipimpin oleh kepala. Unit Pembangunan Karakter mempunyai tugas melakukan pembangunan karakter dan pengelolaan asrama taruna. Unit Perpustakaan mempunyai tugas melakukan pengelolaan perpustakaan dan melayani pengguna jasa perpustakaan. Unit Laboratorium mempunyai tugas melakukan pelayanan kegiatan praktek untuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, baik dalam bentuk laboratorium, bengkel, kapal latih, tambak/kolam, dan *hatchery* secara terpadu. Unit Teknologi Informatika mempunyai tugas melakukan dan

mengoordinasikan kegiatan peningkatan dan pengembangan keterampilan komputer kepada taruna dan pegawai. Unit Layanan Uji Kompetensi mempunyai tugas melakukan pelayanan kegiatan sertifikasi keahlian dan kompetensi.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Politeknik Ahli Usaha Perikanan sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan masing-masing fungsional sesuai dengan bidang tugas Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas berbagai jenis jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan yang pengangkatannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



Gambar 2. Struktur Organisasi Politeknik Ahli Usaha Perikanan

c) Pengelolaan

Sistem pengelolaan fungsional dan operasional di Politeknik AUP yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penempatan personil (staffing), pengarahan (leading), dan pengawasan (controlling).

a. Perencanaan (Planning)

Keberfungsian sistem pengelolaan perguruan tinggi di Politeknik AUP dimulai dari ditandatanganinya perjanjian kinerja antara Direktur

dan pimpinan unit kerja, serta dirumuskannya rencana aksi tahun berjalan dan rencana kegiatan dan anggaran tahun depan dalam Rapat Kerja Tahunan Politeknik AUP. Sebelum dilaksanakannya rapat kerja tingkat Politeknik, masing-masing unit kerja (Prodi, AAK, AUK dan Unit-unit) melaksanakan rapat kerja unit kerja tersebut dahulu. Target kinerja yang diperjanjikan juga didasarkan atas capaian kinerja pada tahun sebelumnya.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Sistem pengelolaan Politeknik AUP dapat berjalan dengan baik dikarenakan masing-masing pihak bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Organisasi dan tata kerja Politeknik AUP merujuk kepada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia Nomor 90/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 09 / MEN-KP / 430 / VI / 2020 tanggal 29 Juni 2020 Tentang Pemberhentian Dari Dan Pengangkatan Dosen Yang Diberi Tugas Tambahan Sebagai Pimpinan Lembaga Pendidikan Tinggi Lingkup Badan Riset dan Sumber Daya manusia Kelautan Dan Perikanan.

c. Penempatan Personil (Staffing)

Dalam pelaksanaannya, penempatan personil di Politeknik AUP berpedoman Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 436 / POLTEK -AUP / KP.440 / XI /2020 Tentang Pemangku Jabatan Dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2020. Hal ini berarti, setiap personil ditempatkan sesuai dengan kebutuhan jabatannya. Dalam rangka memenuhi jabatan sesuai dengan OTK.

d. Pengarahan (Leading)

Tercapai keberfungsian sistem pengelolaan Politeknik AUP juga tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dari pimpinan yang kontinu, baik dalam rapat rutin dengan masing-masing unit kerja, ataupun kepada panitia kerja ad-hoc pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Politeknik AUP.

e. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan yang intensif dan berjenjang juga terus dilakukan dalam rangka menjamin keberfungsian sistem pengelolaan. Dalam pelaksanaan pengawasan, pimpinan Politeknik AUP dibantu oleh dua organ, yaitu Pusat Penjaminan Mutu (Pusmintu) untuk pengawasan bidang akademik dan Satuan Pengawas Intenal (SPI) untuk pengawasan bidang non akademik Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 436 / POLTEK -AUP / KP.440 / XI /2020 Tentang Pemangku Jabatan Dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2020. Evaluasi capaian kinerja setiap triwulan dan tahunan dilaksanakan berdasarkan E-pegawai Kementerian Kelautan dan Perikanan.

d) Sistem Penjaminan Mutu

Politeknik AUP telah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Intenal (SPMI) yang meliputi seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan tinggi

vokasi, baik akademik maupun non akademik, mulai dari masukan, proses, luaran, manfaat dan dampak. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pasal 50 ayat (6) tentang otonomi perguruan tinggi, mengamanatkan bahwa perguruan tinggi harus melakukan pengawasan secara internal atas pendidikan tinggi yang diselenggarakannya. Ketentuan tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mewajibkan struktur pengawasan horisontal di setiap satuan pendidikan dengan menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan.

Politeknik AUP yang sebelumnya bernama Sekolah Tinggi Perikanan telah menetapkan satuan penjaminan mutu internal pada tahun 2013 melalui Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Perikanan Nomor : SK.06/STP/KEP.430/I/2013. Berdasarkan SK tersebut penjamin mutu internal berada di bawah Unit Penjaminan Mutu Internal yang memiliki dua sub unit, sub unit monitoring dan evaluasi dan sub unit pengembangan mutu. Penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan kegiatan sistemik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara terencana dan berkelanjutan. Sistem penjaminan mutu dalam pendidikan tinggi meliputi SPMI yang dilaksanakan oleh masing-masing perguruan tinggi, di Politeknik AUP dilaksanakan oleh Unit Penjaminan Mutu Internal atau UPMI, yang saat ini menjadi Pusat Penjaminan Mutu seiring dengan perubahan nomenklatur Sekolah Tinggi Perikanan menjadi Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP). perubahan menjadi Pusat Penjaminan Mutu disahkan dalam statuta Politeknik AUP, No : 23/PERMEN-KP/2020 tentang Statuta Politeknik AUP pada paragraph 3. Selain SPMI juga dilakukan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME) yang dilakukan melalui akreditasi, sertifikasi maupun audit mutu oleh lembaga eksternal.

Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Politeknik AUP dilengkapi dengan dokumen mutu. Dokumen mutu yang telah dimiliki meliputi (1) Kebijakan mutu, (2) Manual mutu, (3) Standard mutu, (4) Formulir dan dokumen mutu yang lain. Dokumen-dokumen mutu ini diperbaharui secara berkala, terutama saat terjadi perubahan nomenklatur dari Sekolah Tinggi Perikanan menjadi Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Dokumen-dokumen mutu ini telah dilengkapi dengan SK Penjaminan Mutu dan SK penyusunan dokumen mutu yang ditandatangani oleh Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

a. Kebijakan mutu

Dokumen kebijakan mutu Politeknik AUP ditetapkan melalui Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 245/Poltek-AUP/T4.110/IV/2021 yang memutuskan bahwa SPMI Politeknik AUP menjamin mutu akademik dalam bentuk kebijakan mutu, standar mutu, standar operasional procedure dan formulir mutu, berkomitmen dalam pernyataan mutu : *Politeknik Ahli Usaha Perikanan berkomitmen tinggi*

terhadap mutu secara efektif dan akuntabel dalam rangka menghasilkan lulusan yang kompeten dan IPTEKS yang relevan untuk kesejahteraan masyarakat kelautan dan Perikanan.

Kebijakan Mutu Internal

- Kebijakan mutu masukan (dosen, mahasiswa, tenaga penunjang akademik, sarana prasarana dan sumber daya pendukung lainnya)
- Kebijakan mutu proses pembelajaran dan kegiatan Tridharma perguruan tinggi lainnya sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Kebijakan mutu lulusan dan hasil kegiatan Tridharma perguruan tinggi sesuai dengan dinamika pembangunan nasional dan kemajuan pengetahuan teknologi.

1. Tujuan Kebijakan Mutu Internal

- a. Sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, pengendalian dalam melaksanakan program kerja dan anggaran, monitoring, evaluasi dan audit internal serta perbaikan mutu secara terus menerus.
- b. Sebagai rujukan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai tupoksi masing-masing di lingkungan akademik dan non akademik.
- c. Sebagai landasan dan arah dalam menentukan standar mutu internal, standar operasional prosedur (SOP), pelaksanaan/pemenuhan, pengendalian dan pengembangan/peningkatan penjaminan mutu.

2. Elemen Kebijakan Mutu Internal

- a. Penyelenggaraan pendidikan diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan dinamika nasional dan kemajuan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS).
- b. Pengelolaan pendidikan yang senantiasa melakukan peningkatan mutu secara berkesinambungan dan berkelanjutan dengan menjaga terpeliharanya siklus pengelolaan pendidikan tinggi.
- c. Pelaksanaan bidang akademik dirancang berbasis kompetensi dengan memfokuskan pembelajaran berpusat pada taruna.
- d. Pelaksanaan bidang non akademik dirancang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi pengelolaan sumber daya manusia, administrasi dan keuangan.
- e. Pengendalian mutu terhadap penyelenggaraan pendidikan yang melibatkan bidang akademik dan non akademik dilakukan monitoring dan evaluasi secara periodik dan berkesinambungan dalam rangka pencapaian visi.
- f. Peningkatan mutu internal mengacu pada Rencana Strategis 2020-2024 Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

b. Standar mutu

Dokumen standar mutu yang digunakan mengacu pada standar nasional SN Dikti yang di sinkronisasi dengan kriteria dari BAN-PT. Politeknik AUP telah menetapkan standar mutu yang melampaui SN Dikti yang mencakup kriteria-kriteria yang mencakup 24 standar dan 3

standar tambahan. Penetapan standar mutu tertuang dalam surat keputusan Direktur Politeknik AUP. dalam Dokumen Standar Mutu tercantum Visi, Misi, tujuan dan sasaran Politeknik AUP, rasional, Pihak yang bertanggung jawab, daftar istilah, standar pendidikan (8 standar), standar penelitian (8 standar), standar PkM (8 standar). Selain itu ada 3 standar tambahan yang mencakup standar visi misi, tujuan dan strategi, standar tata pamong, tata kelola dan kerja sama juga standar kemahasiswaan. Masing-masing standar berisi pernyataan standar, indicator dan strategi pencapaian.

c. Manual mutu (SOP)

Manual mutu berisi prosedur mutu atau standar operasional procedure (SOP). prosedur mutu terdiri atas dua bagian yaitu Manual Mutu Akademik dan Audit Mutu Akademik serta Standar Operasional Prosedur (SOP) di dalam pedoman penjaminan mutu.

d. Formulir mutu

Formulir mutu politeknik AUP berupa dokumen tertulis yang berisi panduan pembuatan dokumen dan kumpulan formulir yang digunakan dalam mengimplementasikan SN Dikti, merekam hal, informasi atau kegiatan tertentu ketika Standar Dikti diimplementasikan.

Organisasi dan Kebijakan Penjaminan Mutu

Organisasi penjaminan mutu tertuang dalam keputusan Direktur Politeknik AUP nomor : 436/POLTEK-AUP/KP.440/XI/2020. Sistem Penjaminan Mutu Internal Politeknik AUP Jakarta melekat pada struktur organisasi. Masing-masing pejabat memiliki peran fungsi dalam pelaksanaan SPMI sebagai penjamin mutu atau pengendali mutu sesuai dengan hirarki jabatan yang diembannya. Pada tingkat Institusi dibentuk Komite Penjaminan Mutu Institusi (KPMI) yang anggotanya terdiri dari seluruh Ketua program studi, Kepala PPPM, Kepala Program Pascasarjana dan Kepala Unit terkait. Pada tingkat Program Studi, dibentuk Gugus Kendali Mutu (GKM) yang beranggotakan 3-5 orang anggota, diketuai oleh Ketua Program Studi/Sekretaris. Direktur atau Kepala Unit lain di bawah koordinasi Ketua Institusi langsung berfungsi sebagai pengendali mutu di unitnya masing-masing.

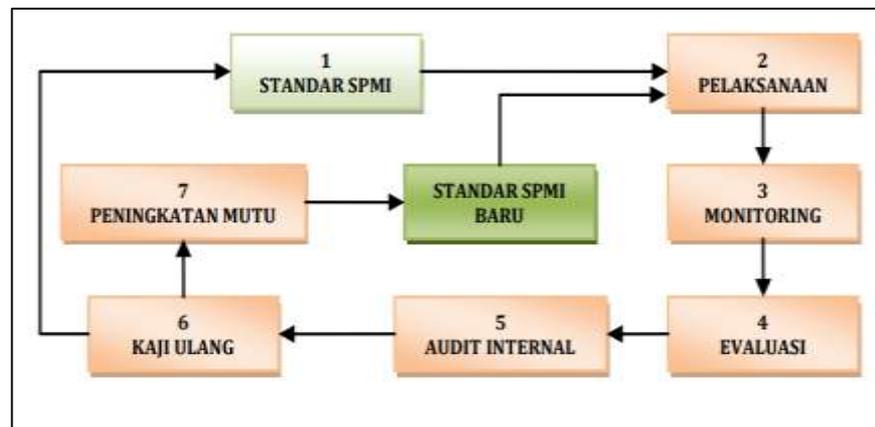
Kebijakan mutu menjamin pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik terhadap terlaksananya penyelenggaraan pendidikan sesuai visi, misi, tujuan dan sasaran, maka dalam aktivitas manajemen atau pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pendidikan tinggi yang dirancang, dilaksanakan, dikendalikan dan ditingkatkan mutunya secara berkelanjutan dengan menggunakan model Manajemen Kendali Mutu PDCA (*Plan, Do, Check and Action*) yang memuat proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindakan penyempurnaan yang akan menghasilkan peningkatan mutu yang berkelanjutan (*continuous improvement*).

Penerapan PPEPP dan Budaya Mutu

Siklus Pelaksanaan SPMI Politeknik AUP melalui Pusat Penjaminan Mutu dalam melaksanakan kendali mutu akademik maupun

menggunakan manajemen siklus dengan prinsip PPEPP yaitu Penetapan Standar, Pelaksanaan Standar, Evaluasi Standar, Pengendalian Standar, dan Peningkatan Standar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Bab III Pasal 52 menyatakan bahwa penjaminan mutu Pendidikan Tinggi merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi secara berencana dan berkelanjutan, serta dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar Pendidikan Tinggi.

Implementasi siklus penjaminan mutu dikendalikan dan dikoordinasikan secara konsisten dan terus menerus oleh pusat penjaminan mutu dan program pendidikan tinggi serta unit kerja yang terkait. Satu siklus kegiatan penjaminan mutu program pendidikan tinggi terdiri atas 7 (tujuh) komponen yang dapat dijelaskan dan digambarkan. Siklus Manajemen SPMI dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Siklus SPMI

Pelaksanaan SPMI dilakukan sekali dalam setahun. Kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan audit mutu di tingkat program studi. Tiga tahapan tersebut adalah:

1. Tahap 1 : audit dokumen atau penilaian terhadap isian borang yang dikumpulkan oleh program studi kepada pusat penjaminan mutu
2. Tahap 2 : audit kepatuhan melalui visitasi ke prodi. Auditor melakukan verifikasi dan klarifikasi terhadap isian borang ataupun penambahan informasi dengan wawancara dan pengecekan bukti dokumen.
3. Tahap 3 : evaluasi terhadap presentasi rencana tindak lanjut (RTL) terhadap temuan yang diperoleh auditor pada tahap 2. Kegiatan ini dilakukan melalui rapat pleno.

Kegiatan audit dilakukan oleh auditor yang di tunjuk dan di tetapkan melalui SK Ketua STP No;69/STP/KEP.320/VIII/2019 tanggal 5 Agustus 2019 tentang Tim Assesmen Akademik Internal Program Studi Teknologi Penengakapan Ikan, Permesinan Perikanan, Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan, teknologi Akuakultur, Teknologi

Pengelolaan Sumberdaya Perairan, Penyuluhan Perikanan dan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Masing-masing prodi memiliki dua auditor. Proses audit dilakukan secara silang. Auditor tidak melakukan audit terhadap program studi homebase auditor. Kegiatan audit telah menyesuaikan instrument baru dari BAN-PT. Instrument borang dan penilaian telah dilakukan perubahan dari 7 standar menjadi 9 kriteria. Hasil kegiatan audit selanjutnya dibuat laporan audit internal yang dibuat oleh pusat penjaminan mutu dan disampaikan kepada ketua STP (di mana saat audit dilakukan masih menggunakan nomenklatur STP), Pembantu Ketua 1, Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi. Hasil temuan auditor, oleh program studi dikaji dan ditindak lanjuti dalam upaya perbaikan. Hasil temuan dan tindak lanjut dari prodi di bahas dalam rapat tinjauan management (RTM). Laporan dan hasil RTM dipublikasi pada website politeknik AUP dengan laman <https://poltekaup.ac.id/>. Berikut adalah auditor internal politeknik AUP.

Tabel 6. Tim Auditor Mutu internal Sekolah Tinggi Perikanan

No	Auditor	N a m a
1	Prodi TPI	1. Ir. Mardiono, MM
		2. Heru Santoso, S.Pi, M.Si
2	Prodi MP	1. Aman Saputra, A.Pi., M.S.T.Pi
		2. Dr. Suharyanto, S.Pi., M.Si
3	Prodi TPH	1. Dr. Subroto Aliredjo, A.Pi., MT
		2. Teguh Binardi, A.Pi. MT
4	Prodi TAK	1. Amyda S. Panjaitan, A.Pi., M.Si
		2. Sri Budiani, A.Pi., MM
5	Prodi TPS	1. Ir. Effi A. Thaib, M.Si
		2. Dr. Meuthia A. Jabbar, A.Pi., M.Si
6	Prodi PP	1. Dr. Ir. OD Subhakti Hasan, M.Si
		2. Dr. Ir. Pigoselipi Anas, M.Si
7	Prodi PSP	1. Arpan N. Siregar, S.Pi., M.S.T.Pi
		2. Niken Dharmayanti, S.Pi., M.Si

Bukti yang sah terkait praktek baik pengembangan budaya mutu di politeknik AUP melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang mencakup 7 unsur yaitu: a) hasil audit internal, b) umpan balik, c) kinerja proses dan kesesuaian produk, d) status tindakan pencegahan dan perbaikan, e) tindak lanjut dari tinjauan sebelumnya, f) perubahan yang dapat mempengaruhi sistem manajemen mutu, dan g) rekomendasi untuk peningkatan. Kesemua unsur (point a s/d g) tersebut diatas telah dilakukan dan dituangkan dalam Dokumen Pengendalian Pengembangan Budaya Mutu.

Pelaporan dan rekaman data

Semua kegiatan yang dilakukan oleh pusat penjaminan mutu telah terdokumentasi dengan baik. Hasil yang diperoleh dari setiap kegiatan dibuat laporan kegiatan yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dan pimpinan. Selain itu pusat penjaminan mutu juga membuat rekaman setiap kegiatan dan dikompilasi menjadi laporan

tahunan yang mencakup semua kegiatan yang dilakukan beserta dokumentasinya. Laporan tahunan ini selanjutnya disampaikan dan dipublikasikan dalam rapat pleno dan pada website resmi politeknik AUP.

Keterlibatan pihak eksternal

Pihak eksternal memiliki peran dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan. Pihak eksternal yang dimaksud adalah masyarakat, dunia usaha dunia industri, korps orang tua taruna, korps alumni, lembaga yang menaungi pendidikan KP dan lainnya. Dukungan dan masukan akan menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan yang dijalankan. Politeknik AUP khususnya program studi selalu melibatkan pihak eksternal terutama dalam merumuskan kurikulum dan penentuan visi, misi, tujuan dan strategi, sehingga lulusan yang dihasilkan dapat memenuhi permintaan dunia kerja dan masyarakat.

Selain melalui audit yang dilakukan oleh tim auditor internal politeknik AUP, audit eksternal lainnya adalah :

1. Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan (Pusdik KP) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui kegiatan bulan mutu (dilaksanakan pada bulan Mei setiap tahunnya) melalui aplikasi Sijamu-Online yang merupakan aplikasi penjaminan mutu dari pusat pendidikan tinggi untuk satuan kerja dibawah Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Data yang diisikan pada aplikasi telah disesuaikan dengan 9 (sembilan) kriteria dari BAN-PT yang berisi LKPT dan LED. Pada kegiatan bulan mutu, dilakukan audit mutu terhadap seluruh satuan pendidikan kelautan perikanan di bawah koordinasi KKP dan dilakukan oleh auditor yang telah ditetapkan oleh Kepala Pusdik KP. Masing-masing satuan pendidikan mengrimkan tim auditornya yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk kemudian di tetapkan oleh Pusdik KP untuk melakukan audit terhadap satuan pendidikan lain dan hasilnya dilaporkan serta diplenokan saat kegiatan bulan mutu berakhir.
2. Secara periodik Politeknik AUP dilakukan assessment eksternal BAN-PT, baik terhadap program studi dalam lingkup politeknik AUP maupun akreditasi institusi perguruan tinggi sesuai permintaan. Dalam hal audit eksternal dari BAN-PT, melalui divisi penjaminan mutu melakukan koordinasi dengan program studi yang akan dan/atau perlu melakukan pengajuan akreditasi baik pada saat penyiapan dokumen LKPT dan evaluasi diri, penyiapan data, dan persiapan visitasi.

Perolehan akreditasi eksternal

Politeknik AUP memiliki terakreditasi BAN-PT dengan peringkat B periode tahun 2017-2022. Sedangkan akreditasi program studi dalam lingkup politeknik AUP telah terakreditasi A untuk 3 program studi yaitu; Program Studi Teknologi Akuakultur, Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan dan Program Studi Permesinan Perikanan;

2 program studi telah mendapat peringkat Baik Sekali yaitu Program Studi Penyuluhan Perikanan dan Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, dan untuk Program Studi Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan dan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (Program Pascasarjana) memiliki peringkat akreditasi B.

Politeknik AUP memiliki sertifikat ISO 9001:2015 yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi mutu internasional pada tahun 2018 hingga 2021. Kegiatan sertifikasi dilakukan setiap tahun dengan adanya proses *surveillance*. Hasil temuan dan penilaian selanjutnya disampaikan kembali ke politeknik AUP untuk dilakukan tindak lanjut. Hasil audit internal, audit oleh penjaminan mutu pusdik Kp dan hasil temuan pada *surveillance* ISO dibahas dalam rapat tinjauan manajemen (RTM) yang dipimpin oleh Direktur Politeknik AUP untuk menindak lanjuti hasil temuan.

Pelaksanaan dan hasil audit eksternal keuangan

Selain bidang akademik, lembaga keuangan Politeknik AUP juga dilakukan audit baik internal maupun eksternal. Dari sisi internal dilakukan audit dari Sistem Pengawas Internal (SPI) berdasarkan statuta Politeknik AUP pada Bagian Keempat Pasal 37. Dari pihak eksternal, audit juga dilakukan oleh Inspektorat Jendral KKP dan Badan Pengawas Keuangan (BPK RI) yang rutin dilakukan setiap tahun pada awal dan akhir tahun. sejak tahun 2016 hingga 2019 Politeknik AUP mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) oleh BPK RI terhadap Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta (Politeknik AUP). Penilaian opini ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Politeknik AUP telah berjalan transparan dan akuntabel.

e) Kerjasama

Pelaksanaan kerjasama di Politeknik Ahli Usaha Perikanan berpedoman kepada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 65/PERMEN-KP/2016 tentang Pedoman Kerjasama dan Penyusunan Perjanjian di Lingkungan Kementerian dan Kelautan Perikanan serta dilakukan sesuai prosedur SOP Nomor : 42/BRSDM.01/SOP/II/2021 tentang Penyusunan Naskah Kerja Sama Lingkup Badan Riset dan SDM KP.

Dalam rangka mencapai VMTSnya, Politeknik Ahli Usaha Perikanan melakukan perencanaan dan pengembangan jejaring kemitraan yang berfokus pada pengembangan kegiatan tridharma pada industri perikanan.

Berikut ini diuraikan beberapa kerjasama yang telah dilakukan oleh Politeknik AUP:

- 1) Kerjasama dengan beberapa Pemerintah daerah. Kerjasama dengan instansi pemerintah yaitu Pemerintah Dinas Perikanan, Pemerintah Kota, Pemerintah Daerah Kabupaten dan lain-lain.
- 2) Kerjasama dengan perusahaan-perusahaan swasta untuk kegiatan penyaluran tenaga kerja, PKL atau magang kerja seperti Perusahaan swasta yang telah bekerjasama yaitu PT Azrigah, PT

- Kimco, PT. Raffa Global Marine, PT. SAJO, PT. Bahtera Pasir Multi Infrastruktur dan lain-lain.
- 3) Kerjasama riset dan penelitian dengan perusahaan migas yaitu dengan INPEX.
 - 4) Kerjasama dengan perguruan tinggi lain seperti UI, IPB, universitas Gorontalo, Politeknik Kedinasan dan lain-lain.
 - 5) Kerjasama riset dengan NGO yaitu dengan WWF-Indonesia.
 - 6) Kerjasama dengan beberapa induk koperasi, Kelompok masyarakat nelayan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dan sertifikasi kepelautan.
 - 7) Kerjasama dengan luar negeri antara lain dengan Negara Belanda Netherlands Initiative For Capacity Development in Higher Education (NICHE) dalam pembuatan modul pembelajaran *e-learning*, terkait *Sustainable, Inovafative, Productivity*, dan lain-lain.
 - 8) Perjanjian kerja sama antara Sekolah Tinggi Perikanan Badan Pengembanagan Sumberdaya Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dan Conversation International Foundation Nomor: 01/STP/DL220/XI/2015 Tentang Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan;
 - 9) Perjanjian kerja sama antara Sekolah Tinggi Perikanan Badan Pengembanagan Sumberdaya Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: 171.1/STP/DL.220/IX/2015cdan Yayasan Pusat Segitiga Karang Nomor: 244/PKS/CTC-STP/IX/2015 Tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Sumbar Daya Manusia Profesional Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan;
 - 10) Kesepakatan Bersama Antara Universitas Negeri Gorontalo Nomor: 05/UN47/KS/2016 Dengan Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jakarta Nomor: 145/STP/DL.220/III/2016 Tentang Pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
 - 11) Kesepakatan Bersama Antara Asosiasi Perikanan Pole and Line dan Hand Line Indonesia (AP2HI) Nomor: 001/G3/AP2HI/VII/2016 Dengan Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jakarta Nomor: 87/STP/DL.220/VIII/2016 Tentang Kerjasama Pengembanagan Perikanan Pole and line dan hand line di Indonesia serta Pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
 - 12) Perjanjian kerja sama antara Balai Penelitian Perikanan Laut Nomor: 474/BALITBANG-BPPL/KS:330/IV/2016 Dengan Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jakarta Nomor: 223/STP/PKS/IV/2016 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Karakteristik Biologi Perikanan, Habitat Sumberdaya dan Potensi Sumberdaya Ikan di WPP 711 (Laut Cina Selatan);

- 13) Perjanjian kerja sama antara Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jakarta Nomor: B.47/STP/DL.220/III/2016 Dengan CV. Putra Leo Group Nomor: 68/mou/PLG/III/2016 Tentang Perjanjian Kerjasama Praktek Laut;
- 14) Perjanjian kerja sama antara Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jakarta Nomor: MOU 120/STP/DL.220/III/2016 Dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Batubara Nomor: 420/0750-sr Tentang Peningkatan Kompetensi Sumberdaya manusia Kelautan dan Perikanan Kabupaten Batubara Pada Sekolah Tinggi Perikanan;
- 15) Non Disclosure Agreement Between Electric Power Deploement Co, Ltd (J-Power) and Research Center For Biology (RCB-LIPI) and Jakarta Fisheries University (JFU) Concerning an Aplication Algae Cultures From Shrimp Waste Water Treatment
- 16) Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas Nomor: 08/kdh.KKA/MoU/VII/2016 Dengan Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jakarta Nomor: 66/STP/HK.320/VIII/2016 Tentang Pengembangan Tridharma Perguruab Tinggi;
- 17) Perjanjian kerja sama antara Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jakarta Nomor: 216/STP/DL.220/VIII/2016 Dengan Pemerintah Kabupaten Parigi Mountong Nomor: 523/328/BK-DKP/2016 Tentang Pengembangan Tridharma Perguruab Tinggi Bidang Perikanan dan Peningkatan Kompetensi Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan Kabupaten Parigi Mountong;
- 18) Kesepakatan Bersama Antara PT. Intaraco Agro Industri Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas Nomor: 020/IA-U/6/2016 Dengan Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jakarta Nomor: 17/STP/DL.220/VIII/2016 Tentang Kerjasama Peningkatan SDM Kelautan dan Perikanan Dalam Rangka Pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi;

Pada tahun 2021 ini Politeknik Ahli Usaha Perikanan mempunyai beberapa rencana Kerjasama baik dengan institusi Pendidikan, perusahaan perikanan maupun Instansi pemerintah terkait. Adapun kerjasama tersebut sebagai berikut:

Tabel 7. Daftar Kerjasama Politenik AUP Tahun 2021

No	Instansi	Tentang
1.	Yayasan Pusat Segitiga Terumbu karang CTC	Pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi Dalam Penyiapan Sumber Daya Manusia Profesional Pengelola Kawasan Konservasi Perairan
2.	PT. Arto Ulam Jaya	Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Dan Tri Dharma Perguruan Tinggi Pada Politeknik Ahli Usaha Perikanan

No	Instansi	Tentang
3.	CV. Bumi Jasmine	Tri Dharma Perguruan Tinggi Bidang Kelautan Dan Perikanan
4.	Politeknik Negeri Pontianak	Tri Dharma Perguruan Tinggi
5.	Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung	Tri Dharma Perguruan Tinggi
6.	PT. ESC Environment Indonesia	Pelaksanaan survey, rencana kerja/KAK dan inspeksi KLR Madidihang 03
7.	Cv. Naifa Mandiri Sejahtera	Pelatihan Dan Pendidikan Calon Tenaga Kerja Budidaya Udang
8.	Temasek Polytechnic	Aquaculture Program
9.	Ikatan Penyuluhan Perikanan Indonesia (IPKANI)	Kerjasama Pengelolaan dan Penerbitan Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan (JPPK) Prodi Penyuluhan Perikanan
10.	PT. Delvin Mitra Persada	Kerjasama Kegiatan Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Teknologi Akuakultur
11.	PT. Samala Serasi Unggul	Penggunaan Sarana dan Prasarana (Ruang Kelas) Politeknik AUP
12.	UIN Sunan Ampel	peningkatan kualitas sumber daya melalui bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
13.	PERINUS	Kerja Sama Implementasi Tridharma Perguruan Tinggi dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana
14.	PT. Prakarsa Globalindo Multikarya	E Commerce Perikanan
15.	Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Serang	Pemanfaatan TPAS Cilowong Kota Serang Untuk Pembuangan Sampah Yang Berasal dari Timbulan Sampah Polteknik AUP Kampus Serang
16.	Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam As-Syafi'iyah	Kerjasama Pendidikan Dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

5. Indikator Kinerja Tambahan

Politeknik Ahli Usaha Perikanan selain memiliki indikator kinerja sesuai dengan Standar Nasional Perguruan Tinggi juga mempunyai indikator kinerja tambahan pada kriteria tata pamong, tata kelola, dan kerjasama, yaitu:

a. *Standar Layanan Manajemen Mutu ISO 9001:2015.*

Sesuai dengan sertifikat yang diterbitkan oleh mutu certification international Nomor: QMS 628, sampai dengan saat ini Politeknik AUP yang telah tersertifikasi ISO 9001:2015 adalah Pasca sarjana, Diploma IV, Tempat Uji Kompetensi dan Unit Sertifikasi Keterampilan Pelaut, masing masing unit yang telah tersertifikasi ISO 9001:2015 ini

memiliki SOP-SOP yang telah diaudit oleh auditor dari pihak mutu certification International. Pelaksanaan SOP-SOP tersebut akan di audit, dikaji, dan dianalisis dengan memberikan rekomendasi berupa laporan dari masing-masing unsur bagian untuk diteruskan kepada para pimpinan dan ditindaklanjuti secara keberlanjutan agar tercapai tata kelola organisasi yang efektif dan efisien pada masa yang akan datang.

b. Standar Lembaga Profesi Politeknik Ahli Usaha Perikanan

Berdasarkan Keputusan Kepala BNSP NOMOR KEP.842/BNSP/IV/2020, Politeknik AUP telah memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) (LSP1) yang diberi nama LSP Politeknik AUP dengan 13 skema uji kompetensi. Di masa yang akan datang, Politeknik AUP berkomitmen untuk terus meningkatkan jumlah Skema Uji Kompetensi dalam rangka memfasilitasi mahasiswa untuk memiliki sertifikat kompetensi.

Dua indikator kinerja tambahan yaitu Standar Layanan Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan Standar Lembaga Profesi Politeknik Ahli Usaha Perikanan itu setiap tahunnya diaudit oleh auditor Komite Akreditasi Nasional yang dilakukan oleh Lembaga external yang tersertifikasi untuk manajemen mutu ISO 9001:2015 dan audit oleh auditor dari BNSP untuk Lembaga Sertifikasi Profesi dari hasil audit yang dilakukan oleh auditor Komite Akreditasi Nasional dan auditor BNSP apabila ada ketidaksesuaian yang ditemukan yang nantinya akan dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur serta monitoring dan evaluasi atas indikator kinerja tambahan itu.

6. Evaluasi Capaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja Politeknik AUP, dilakukan dengan membandingkan antara target (rencana) dengan realisasi pada masing-masing indikator kinerja utama. Pengukuran kinerja dilakukan dengan mengacu kepada Manual IKU pada masing-masing Indikator yang ada dalam dokumen Balanced Scores Card (BSC). Metode pengukuran kinerja lingkup Politeknik AUP dilakukan secara berkala setiap 3 (tiga) bulan sekali (triwulanan), yaitu pada bulan Maret (B03), Juni (B06), September (B09) dan Desember (B12). Pengukuran capaian kinerja Politeknik AUP dilakukan dengan cara membandingkan antara target (rencana) dan realisasi indikator kinerja utama. Pencatatan dan pengukuran kinerja dilakukan dengan bantuan perangkat lunak berbasis Balanced Score Card (BSC) dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, yaitu pada <http://kinerjaku.kkp.go.id>. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut diperoleh data capaian kinerja Politeknik AUP pada Tahun 2020 sebesar 107,55%, yang dapat dilihat pada dashboard kinerja sebagai berikut:



Gambar 4. Capaian Kinerja Politeknik AUP Tahun 2020

Berdasarkan hasil pengukuran capaian indikator kinerja pada Tahun 2020, Politeknik AUP telah berkinerja baik atau telah mencapai target dimana dapat dilihat pada dashboard kinerja status warna berwarna hijau dengan nilai NSS diatas 100%. Dashboard kinerja berwarna hijau menunjukkan bahwa capaian sasaran strategis telah mencapai atau melampaui target yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran capaian kinerja diatas terlihat nilai pencapaian sasaran strategis (NPSS) sampai dengan Tahun 2020 tercapai sebesar 107,55%, yang berasal dari capaian sebagai berikut: (1) Persentase lulusan Politeknik AUP yang bekerja di bidang kelautan dan perikanan capaian kinerja 88,80%; (2) Persentase lulusan Politeknik AUP yang melakukan rintisan wirausaha di bidang kelautan dan perikanan capaian kinerja 120%; (3) Desa mitra pendidikan KP yang meningkat kompetensinya capaian kinerja 100%; (4) Lulusan Politeknik AUP Jakarta yang bersertifikat kompetensi, capaian kinerja 103,23%; (5) Peserta pendidikan vokasi kelautan dan perikanan yang kompeten di Politeknik AUP Jakarta, capaian kinerja 102,44%, (6) Sarana dan prasarana yang ditingkatkan kapasitasnya di Politeknik AUP Jakarta capaian kinerja 100% (7) Jejaring dan/atau kerjasama Politeknik AUP Jakarta yang disepakati dan/atau ditindaklanjuti, capaian kinerja 120%, (8) Persentase anak pelaku utama yang diterima sebagai peserta didik di Politeknik AUP Jakarta capaian kinerja 104,16%, (9) Pendidik dan tenaga kependidikan Politeknik AUP Jakarta yang meningkat kompetensinya capaian kinerja 120%, (10) Pengabdian pendidikan tinggi KP di Politeknik AUP Jakarta, capaian kinerja 100%, (11) Nilai hasil monitoring dan evaluasi kegiatan pendidikan KP di Politeknik AUP Jakarta capaian kinerja 107,98%, (12) Indeks Profesionalitas ASN Politeknik AUP Jakarta, capaian kinerja 102,19% (13) Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Politeknik AUP Jakarta, capaian kinerja 99,18%, (14) Persentase unit kerja Politeknik AUP Jakarta yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar, capaian kinerja 120%.

Pelaksanaan evaluasi dan analisis kinerja dilakukan melalui pengukuran kinerja dengan menggunakan formulir pengukuran kinerja sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Tahun 2015 dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan program sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi BRSDM KP. Pengukuran kinerja dimaksud merupakan hasil dari suatu penilaian yang didasarkan pada IKU yang telah diidentifikasi agar sasaran-sasaran strategis dan tujuan strategis sebagaimana telah ditetapkan dalam Peta Strategi BRSDMKP yang menjadi kontrak kinerja pada Tahun 2020 dapat tercapai. Perbedaan Perjanjian Kinerja pada tahun 2020 ini terdapat pada PK Tahun 2020 sudah tidak ada lagi perspective yang membedakan satu sasaran strategis dengan sasaran strategis lainnya, sehingga pengukuran kinerja dilihat pada capaian masing-masing IKU. Capaian Kinerja pada Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Capaian Kinerja Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	
1	Kapasitas dan kompetensi SDM KP yang meningkat melalui kegiatan pendidikan KP	1	Persentase lulusan Politeknik AUP Jakarta yang bekerja di bidang kelautan dan perikanan (%)	75	66,60
		2	Persentase lulusan Politeknik AUP yang melakukan rintisan wirausaha di bidang kelautan dan perikanan (%)	5	7,37
		3	Desa mitra pendidikan KP yang meningkat kompetensinya	1	1
		4	Lulusan Politeknik AUP Jakarta yang bersertifikat kompetensi (Orang)	434	448
		5	Peserta pendidikan vokasi kelautan dan perikanan yang kompeten di Politeknik AUP (Orang)	1.514	1.551
		6	Sarana dan prasarana yang ditingkatkan kapasitasnya di Politeknik AUP (Unit)	1	1
		7	Jejaring dan/atau kerjasama Politeknik AUP yang disepakati dan/atau ditindaklanjuti (Dokumen)	1	3
		8	Persentase anak pelaku utama yang diterima sebagai peserta didik di Politeknik AUP (%)	50	52,08

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	
		9	Pendidik dan tenaga kependidikan Politeknik AUP yang meningkat kompetensinya (Orang)	23	43
		10	Pengabdian pendidikan tinggi KP di Politeknik AUP (Paket)	3	3
		11	Nilai hasil monitoring dan evaluasi kegiatan pendidikan KP di Politeknik AUP (Nilai)	80	86,38
2	Tata kelola Pemerintahan yang baik pada Politeknik AUP Jakarta	12	Indeks Profesionalitas ASN Politeknik AUP (Indeks)	72	73,58
		13	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Politeknik AUP Jakarta (Nilai)	Baik (88)	87,28

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mewujudkan kinerja utama pada Tahun 2020 diantaranya :

- a. Perubahan Organisasi dan Tata Kerja dari Sekolah Tinggi Perikanan menjadi Politeknik Ahli Usaha, semula ada Tiga Satuan Kerja digabung menjadi Satu Satuan Kerja sehingga ada proses Cut Off anggaran yang memakan waktu cukup lama (dari bulan Juni s.d September 2020) sehingga berakibat pada terhambatnya realisasi anggaran. Sehubungan dengan hal tersebut harus dilakukan peningkatan realisasi/pemanfaatan anggaran serta monitoring dan evaluasi yang lebih optimal oleh Koordinator Kelompok Administrasi Akademik dan Ketarunaan dan Koordinator Kelompok Administrasi Umum dan Kepegawaian, Subkoordinator Kepegawaian dan Tata Laksana, Subkoordinator Rumah Tangga dan Tata Usaha, Ketua Program Studi, Kepala Unit dan Satuan Pengawas Internal.
- b. Pengumpulan data dukung capaian kinerja belum optimal dan tepat waktu. Permasalahan ini menyebabkan terhambatnya penyusunan Laporan Kinerja setiap triwulannya. Sehubungan dengan hal tersebut agar setiap penanggung jawab output IKU agar menyiapkan data dukung sebagai bukti capaian IKU yang dikoordinir oleh Subkoordinator Rumah Tangga dan Tata Usaha.
- c. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan kinerja belum optimal hal ini menyebabkan capaian kinerja tidak optimal. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah meningkatkan koordinasi antar anggota Tim Pengelolaan Kinerja serta bekerja sama dengan Satuan Pengawas Internal Instansi secara berkala.
- d. Belum tersosialisasi secara optimal IKU Politeknik AUP kepada seluruh pegawai, hal ini berdampak pada ketidaktahuan pegawai akan output dan data dukung yang harus disiapkan atas hasil kinerja yang telah/harus dicapai institusi. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi oleh kepala unit kerja terkait dengan perjanjian kinerja,

sehingga perjanjian kinerja bukan hanya dokumen pelengkap administrasi, tapi merupakan wujud tanggung jawab dan target kinerja seluruh pegawai, mulai dari pimpinan hingga pelaksana.

Secara garis besar, capaian kinerja tata pamong dan tata kelola Politeknik AUP sudah terlaksana dengan baik yang dibuktikan dengan tersedianya dokumen formal sistem tata pamong dan tata kelola yang dijabarkan kedalam berbagai kebijakan dan peraturan Direktur. Selain itu, Politeknik AUP telah memiliki struktur organisasi dan tata kerja yang dilengkapi dengan tugas dan fungsi sehingga terlaksananya fungsi Politeknik AUP secara konsisten, efektif, dan efisien. Politeknik AUP, melalui anggota senat akademik Politeknik AUP, juga memiliki Komisi Etik yang bertanggung jawab dalam menjamin penegakan kode etik untuk menjamin tata nilai dan integritas. Kepemimpinan operasional, organisasional, dan publik yang baik juga terlihat dari rangkaian prestasi dan peningkatan kerja sama dalam 5 tahun terakhir. Direktur juga selalu berinovasi dan memberikan motivasi dalam pengembangan Politeknik AUP menjadi sumber inspirasi dan referensi Politeknik KP lainnya serta pada industri berbasis perikanan. Sistem pengelolaan Politeknik AUP telah berfungsi dengan baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015.

7. Penjaminan Mutu Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama

Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang sebelumnya bernama Sekolah Tinggi Perikanan telah menetapkan satuan penjaminan mutu internal pada tahun 2013 melalui Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Perikanan Nomor : SK.06/STP/KEP.430/I/2013. Berdasarkan SK tersebut penjamin mutu internal berada di bawah Unit Penjaminan Mutu Internal yang memiliki dua sub unit, sub unit monitoring dan evaluasi dan sub unit pengembangan mutu. Penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan kegiatan sistemik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara terencana dan berkelanjutan. Sistem penjaminan mutu dalam pendidikan tinggi meliputi SPMI yang dilaksanakan oleh masing-masing perguruan tinggi, di Politeknik AUP dilaksanakan oleh Unit Penjaminan Mutu Internal atau UPMI, yang saat ini menjadi Pusat Penjaminan Mutu seiring dengan perubahan nomenklatur Sekolah Tinggi Perikanan menjadi Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP). perubahan menjadi Pusat Penjaminan Mutu disahkan dalam statuta Politeknik AUP, NOMOR 23/PERMEN-KP/2020 tentang STATUTA Politeknik Ahli Usaha Perikanan pada paragraph 3. Pusat penjaminan mutu bertanggung jawab menjamin mutu pelaksanaan semua elemen dalam institusi, termasuk menjamin mutu tata pamong, tata kelola dan kerjasama.

Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Politeknik AUP dilengkapi dengan dokumen mutu. Dokumen mutu yang telah dimiliki meliputi (1) Kebijakan mutu, (2) Manual mutu, (3) Standard mutu, (4) Formulir dan dokumen mutu yang lain. Dokumen-dokumen mutu ini

diperbaharui secara berkala, terutama saat terjadi perubahan nomenklatur dari Sekolah Tinggi Perikanan menjadi Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Dokumen-dokumen mutu ini telah dilengkapi dengan SK Penjaminan Mutu dan SK penyusunan dokumen mutu yang ditandatangani oleh Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Kebijakan mutu menjamin tata kelola pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik terhadap terlaksananya penyelenggaraan pendidikan sesuai visi, misi, tujuan dan sasaran, maka dalam aktivitas manajemen atau pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pendidikan tinggi yang dirancang, dilaksanakan, dikendalikan dan ditingkatkan mutunya secara berkelanjutan dengan menggunakan model Manajemen Kendali Mutu PDCA (*Plan, Do, Check and Action*) yang memuat proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindakan penyempurnaan yang akan menghasilkan peningkatan mutu yang berkelanjutan (*continuous improvement*).

Penerapan PPEPP dan budaya mutu

Siklus Pelaksanaan SPMI Politeknik AUP melalui Pusat Penjaminan Mutu dalam melaksanakan kendali mutu akademik maupun menggunakan manajemen siklus dengan prinsip PPEPP yaitu Penetapan Standar, Pelaksanaan Standar, Evaluasi Standar, Pengendalian Standar, dan Peningkatan Standar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Bab III Pasal 52 menyatakan bahwa penjaminan mutu Pendidikan Tinggi merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi secara berencana dan berkelanjutan, serta dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar Pendidikan Tinggi.

Implementasi siklus penjaminan mutu dikendalikan dan dikoordinasikan secara konsisten dan terus menerus oleh pusat penjaminan mutu dan program pendidikan tinggi serta unit kerja yang terkait. Pelaksanaan SPMI dilakukan sekali dalam setahun.

Kegiatan audit dilakukan oleh auditor yang ditunjuk dan ditetapkan melalui SK Ketua STP No;69/STP/KEP.320/VIII/2019 tanggal 5 Agustus 2019 tentang Tim Assesmen Akademik Internal. Proses audit dilakukan secara silang. Hasil kegiatan audit selanjutnya dibuat laporan audit internal yang dibuat oleh pusat penjaminan mutu dan disampaikan kepada ketua STP (di mana saat audit dilakukan masih menggunakan nomenklatur STP), Pembantu Ketua 1. Hasil temuan auditor, oleh masing-masing bagian dikaji dan ditindaklanjuti dalam upaya perbaikan. Hasil temuan dan tindak lanjut dibahas dalam rapat tinjauan manajemen (RTM). Laporan dan hasil RTM dipublikasi pada website politeknik AUP dengan laman <https://politekaup.ac.id/>

Bukti yang sah terkait praktek baik pengembangan budaya mutu di politeknik AUP melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang mencakup 7 unsur yaitu: a) hasil audit internal, b) umpan balik, c) kinerja proses dan kesesuaian produk, d) status tindakan pencegahan dan

perbaikan, e) tindak lanjut dari tinjauan sebelumnya, f) perubahan yang dapat mempengaruhi sistem manajemen mutu, dan g) rekomendasi untuk peningkatan. Kesemua unsur (point a s/d g) tersebut diatas telah dilakukan dan dituangkan dalam Dokumen Pengendalian Pengembangan Budaya Mutu.

Pelaporan dan rekaman data

Semua kegiatan yang dilakukan oleh pusat penjaminan mutu telah terdokumentasi dengan baik. Hasil yang diperoleh dari setiap kegiatan dibuat laporan kegiatan yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dan pimpinan. Selain itu pusat penjaminan mutu juga membuat rekaman setiap kegiatan dan dikompilasi menjadi laporan tahunan yang mencakup semua kegiatan yang dilakukan beserta dokumentasinya. Laporan tahunan ini selanjutnya disampaikan dan dipublikasikan dalam rapat pleno dan pada website resmi politeknik AUP.

Keterlibatan pihak eksternal

Pihak eksternal memiliki peran dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan. Pihak eksternal yang dimaksud adalah masyarakat, dunia usaha dunia industri, korps orang tua taruna, korps alumni, lembaga yang menaungi pendidikan KP dan lainnya. Dukungan dan masukan akan menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan yang dijalankan. Politeknik AUP khususnya program studi selalu melibatkan pihak eksternal terutama dalam merumuskan kurikulum dan penentuan visi, misi, tujuan dan strategi, sehingga lulusan yang dihasilkan dapat memenuhi permintaan dunia kerja dan masyarakat. Politeknik AUP juga diaudit dari pihak eksternal, yaitu dari Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan (Pusdik KP) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui kegiatan bulan mutu (dilaksanakan pada bulan Mei setiap tahunnya) melalui aplikasi Sijamu-Online yang merupakan aplikasi penjaminan mutu dari pusat pendidikan tinggi untuk satuan kerja dibawah Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Tindak lanjut dari hasil audit dilakukan perbaikan dan pemenuhan standar sesuai dengan rekomendasi dari auditor kemudian disampaikan kembali ke pusdik KP.

Secara periodik Politeknik AUP dilakukan assessment eksternal BAN-PT, baik terhadap program studi dalam lingkup politeknik AUP maupun akreditasi institusi perguruan tinggi sesuai permintaan. Dalam hal audit eksternal dari BAN-PT, melalui divisi penjaminan mutu melakukan koordinasi dengan program studi yang akan dan/atau perlu melakukan pengajuan akreditasi baik pada saat penyiapan dokumen LKPT dan evaluasi diri, penyiapan data, dan persiapan visitasi.

Perolehan akreditasi eksternal

Politeknik AUP memiliki terakreditasi BAN-PT dengan peringkat B periode tahun 2017-2022. Sedangkan akreditasi program studi dalam lingkup politeknik AUP telah terakreditasi A untuk 3 program studi yaitu; Program Studi Teknologi Akuakultur, Program Studi Teknologi

Pengolahan Hasil Perikanan dan Program Studi Permesinan Perikanan; 2 program studi telah mendapat peringkat Baik Sekali yaitu Program Studi Penyuluhan Perikanan dan Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, dan untuk Program Studi Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan dan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (Program Pascasarjana) memiliki peringkat akreditasi B.

Politeknik AUP memiliki sertifikat ISO 9001:2015 yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi mutu internasional pada tahun 2018 hingga 2021. Kegiatan sertifikasi dilakukan setiap tahun dengan adanya proses *surveillance*. Hasil temuan dan penilaian selanjutnya disampaikan kembali ke politeknik AUP untuk dilakukan tindak lanjut. Hasil audit internal, audit oleh penjaminan mutu pusdik Kp dan hasil temuan pada *surveillance* ISO dibahas dalam rapat tinjauan manajemen (RTM) yang dipimpin oleh Direktur Politeknik AUP untuk menindak lanjuti hasil temuan.

8. Kepuasan Pengguna

Pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap para pemangku kepentingan: lulusan, pengguna dan mitra yang memenuhi aspek-aspek berikut:

- a. menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, mudah digunakan, dalam pengukuran kepuasan layanan manajemen, instrumen kepuasan yang digunakan disesuaikan dengan kelompok target. Instrumen kepuasan masing-masing kelompok dapat di akses pada berikut:
 - Kuisisioner kepuasan mitra
http://bit.ly/PENGGUNA_LULUSAN_AUPSTP
 - Kuisisioner Tracer Alumni http://bit.ly/Tracer_Study_AUP
- b. Dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif, dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Pengukuran kepuasan layanan manajemen tersebut dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan importance performance analysis. Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat kecenderungan persepsi responden terhadap kepuasan layanan di Politeknik AUP. Metode ini dapat digunakan dalam mengukur tingkat kepuasan pelayanan jasa yang dilakukan oleh perusahaan atau suatu institusi untuk mengetahui tingkat kesesuaian ekspektasi dan realita yang dirasakan oleh penerima layanan jasa
- c. Tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem, serta review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan para pemangku kepentingan.

Tingkat kepuasan dan umpan balik di paparkan dan disampaikan kepada unit kerja yang bersangkutan dan dijadikan dasar dalam perbaikan layanan ke depan.

- d. Hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Hasil tingkat kepuasan para pemangku kepentingan terhadap layanan manajemen Politeknik AUP di publikasikan di laman utama Web Politeknik AUP.

9. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama serta Tindak Lanjut

Capaian kinerja tata pamong dan tata kelola Politeknik AUP sudah terlaksana dengan baik yang dibuktikan dengan tersedianya dokumen formal sistem tata pamong dan tata kelola yang dijabarkan kedalam berbagai kebijakan dan peraturan Direktur. Selain itu, Politeknik AUP telah memiliki struktur organisasi dan tata kerja yang dilengkapi dengan tugas dan fungsi sehingga terlaksananya fungsi Politeknik AUP secara konsisten, efektif, dan efisien. Politeknik AUP, melalui anggota senat akademik Politeknik AUP, juga memiliki Komisi Etik yang bertanggung jawab dalam menjamin penegakan kode etik untuk menjamin tata nilai dan integritas. Kepemimpinan operasional, organisasional, dan publik yang baik juga terlihat dari rangkaian prestasi dan peningkatan kerja sama dalam 5 tahun terakhir. Direktur juga selalu berinovasi dan memberikan motivasi dalam pengembangan Politeknik AUP menjadi sumber inspirasi dan referensi Politeknik KP lainnya serta pada industri berbasis perikanan. Sistem pengelolaan Politeknik AUP telah berfungsi dengan baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015.

C3. MAHASISWA

1. Latar Belakang

Salah satu indikator penilaian kualitas adalah seleksi penerimaan Taruna di Politeknik Ahli Usaha Perikanan, calon taruna yang bermutu baik diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem rekrutmen dan seleksi calon taruna mengacu pada sistem rekrutmen dan seleksi yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Sistem rekrutmen dan seleksi calon taruna baru telah dilakukan secara terencana dan terstruktur dengan baik serta diatur melalui buku panduan akademik.

Mekanisme penerimaan calon taruna baru di Politeknik Ahli Usaha Perikanan dimulai dengan penyebarluasan informasi penerimaan taruna baru dengan cara beriklan dimedia cetak dan media elektronik, mengunjungi SMA/ SMK/SUPM yang dilakukan oleh taruna pada saat liburan semester ke daerah masing-masing, sosialisasi ke instansi-instansi dibawah Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Pemerintah Daerah yang ada di seluruh Indonesia. Berkenaan dengan kebijakan pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan dan

meningkatkan taraf hidup pelaku utama dibidang perikanan dan kelautan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan menerima calon taruna dengan presentase lebih banyak dari pelaku utama Perikanan. Metode penerimaan taruna baru dilaksanakan dengan sistem rayonisasi bertujuan untuk mendapatkan calon-calon taruna baru dari seluruh Indonesia terutama yang berasal dari masyarakat pesisir dan pelaku utama (nelayan, pengolah ikan, pedagang ikan, pembudidaya ikan dan petani garam) .

Taruna adalah output dari Program Studi di Politeknik Ahli Usaha Perikanan, yang merupakan salah satu parameter penilaian kualitas, calon taruna yang bermutu baik sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat diserap oleh dunia kerja. Sistem rekrutmen dan seleksi calon taruna mengacu pada sistem rekrutmen dan seleksi yang berlaku yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDM KP). Sistem rekrutmen dan seleksi taruna baru telah dilakukan secara terencana dan terstruktur dengan baik serta diatur melalui buku panduan taruna baru.

2. Kebijakan

Politeknik Ahli Usaha Perikanan adalah salah satu lembaga Pendidikan Tinggi di Kementerian Kelautan dan Perikanan yang mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan vokasi dibidang kelautan dan perikanan, dimana lulusannya mempunyai kompetensi dan mempunyai jiwa *entrepreneur ship* berwawasan lingkungan dan berjiwa bahari sebagai bekal penting bagi para lulusan/wisudawan sehingga mampu bekerja dengan dilandasi oleh kejujuran dan disiplin. Pemenuhan kebutuhan tersebut maka dilaksanakan Penerimaan Taruna Baru Politeknik Ahli Usaha Perikanan (PAPENTARU Politeknik Ahli Usaha Perikanan) yang mana merupakan awal mata rantai kegiatan pendidikan guna mendapatkan calon taruna yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas, Kejuruan maupun yang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Penyelenggaraan seleksi calon taruna STP didasari oleh Kebijakan sistem rekrutmen dan seleksi calon penerimaan peserta didik baru Politeknik Ahki Usaha Perikanan dilakukan melalui jalur umum dan jalur khusus. Berikut kebijakan penerimaan taruna baru berdasarkan kepada:

1. Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 31, disebutkan bahwa Negara wajib melindungi hak seluruh warga Negara mendapatkan akses pendidikan.
2. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003,tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 24 ayat(4).
3. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Bagian ketujuh, pasal 73, 74, dan 75).

4. Keputusan Presiden RI Nomor 126 Tahun 2000 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi Perikanan
5. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
6. Pedoman Penerimaan Peserta Didik pada Satuan Pendidikan Lingkup KKP yang tertuang pada Pengumuman Nomor. 674/BRSDM.04/DL.200/III/2019 tentang Penerimaan Peserta Didik pada Satuan Pendidikan Lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun akademik/Pelajaran 2019/2020.

3. **Standar dan Strategi Pencapaian Standar**

Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Poltek AUP) adalah Pendidikan Tinggi dibawah Kementerian kelautan dan Perikanan (KKP), yang bertujuan menghasilkan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai rasa tanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsaan, profesional dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli di bidang perikanan yang berwawasan bisnis, dengan penguasaan teknis manajerial yang mampu mandiri, mengelola dan mengembangkan usaha perikanan secara berkelanjutan.

Strategi yang ditetapkan Politeknik Ahli Usaha Perikanan dalam pencapaian standar yang sudah ditetapkan perguruan tinggi adalah dengan melihat nilai akademik dari pada para peserta calon taruna Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Seleksi nilai akademik dilihat pada saat para calon memberikan nilai raport semester 1 s/d 5 serta nilai ujian. Para peserta yang lulus nilai akademik akan diundang untuk mengikuti seleksi Tahap I.

Penerimaan melalui jalur PUMAKAN saat ini telah mencapai 50% dari peserta penerimaan taruna Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Artinya, setengah dari para taruna/i yang mengikuti pendidikan di Politeknik Ahli Usaha Perikanan adalah anak pelaku utama/anak pumakan (nelayan, pengolah hasil perikanan, pembudidaya ikan, pedagang ikan dan petani garam). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup serta meningkatkan pengetahuan dan pendidikan para pelaku atau anak pelaku utama (nelayan, pengolah hasil perikanan, pembudidaya ikan, pedagang ikan dan petani garam).

4. **Indikator Kinerja Utama**

a) ***Kualitas input Taruna***

Penyelenggaraan seleksi calon taruna Politeknik Ahli Usaha Perikanan dilakukan melalui 2 (dua) jalur seleksi yaitu: seleksi Jalur Umum dan seleksi Jalur Khusus. Seleksi Jalur Umum adalah sistem seleksi penerimaan peserta didik bagi pendaftar yang berasal dari masyarakat umum, jalur ini diselenggarakan dengan bekerjasama antara Papentaru-Politeknik Ahli Usaha Perikanan dan Pemda Rayon baik Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten/ Kota. Jalur Khusus adalah sistem penerimaan peserta didik bagi pendaftar yang

berasal dari anak pelaku utama (nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan, petambak garam), jalur ini diselenggarakan oleh Panitia Pusat dengan lokasi seleksi di Jakarta, lokasi Rayon dan beberapa lokasi yang ditetapkan berdasarkan jumlah pendaftar. KKP memberikan kesempatan bagi anak pelaku utama untuk mengikuti pendidikan di Politeknik Ahli Usaha Perikanan, dan saat ini telah memberikan 50% bagi anak pelaku utama.

Seleksi di Rayon di laksanakan secara serempak, sedangkan pelaksanaan seleksi di Jakarta dilaksanakan setelah seleksi rayon selesai. Materi ujian baik untuk Pusat maupun Rayon sama kecuali materi Uji Akademik untuk Pusat berbeda dengan untuk Rayon.

Proses kelulusan calon taruna untuk pusat (Jakarta) mengikuti ketentuan bahwa calon taruna telah memenuhi sejumlah persyaratan administratif, lulus tahap I (Uji Akademik), tahap II (Uji Fisik dan Performance, Pemberkasan, Kesehatan dan Wawancara), sedangkan untuk kelulusan peserta dari rayon dilaksanakan secara simultan mulai dari seleksi administrasi, uji akademik, uji fisik dan performance, dan wawancara. Untuk jalur khusus, kelulusan ditentukan secara berurutan yakni, tahap I (seleksi administrasi) dan tahap II (kesehatan, fisik, dan wawancara). Seleksi tahap I dilaksanakan oleh panitia pusat sedangkan untuk tahap II dilakukan di daerah, dan ditetapkan berdasarkan daerah asal calon yang lulus seleksi administrasi bagi jalur khusus Anak Pumahan.

Penerimaan Taruna baru di Politeknik Ahli Usaha Perikanan dilakukan secara terpusat oleh Panitia Penerimaan Taruna Baru melalui Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan (Pusdik KP) dengan mengacu pada sistem rekrutmen dan seleksi calon Taruna tercantum pada dokumen tentang Prosedur Penerimaan Taruna Baru. Sistem penerimaan taruna baru yang diterapkan terdiri atas 3 jalur penerimaan yaitu:

a. Jalur Seleksi Reguler/Umum

Penerimaan Taruna melalui jalur reguler/umum dilaksanakan lebih lama dari pada jalur PUMAKAN, akan tetapi pengumumannya bersamaan. Penyebaran pengumuman pendaftaran dilakukan secara langsung melalui media elektronik, Website Pusdik KP, website Politeknik Ahli Usaha Perikanan Jakarta, surat (UPT lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi/Kabupaten/Kota, Pelabuhan Perikanan, Balai Pendidikan dan di seluruh Indonesia), serta selebaran pengumuman yang dikirimkan ke SMU dan SMK di wilayah Jabodetabek, Jawa, Lampung dan sekitarnya.

Seleksi Jalur Umum calon Taruna yang akan mendaftar ke Politeknik Ahli Usaha Perikanan, secara *online* melalui website Pusdik KP <http://www.pusdik.kkp.go.id/pspb>. Berkas pendaftaran langsung di *upload* menggunakan aplikasi yang tersedia. Setelah mendaftar, maka calon Taruna akan diberikan jadwal untuk pelaksanaan tes tertulis, fisik,

psikotes dan wawancara. Seleksi Jalur Umum terbagi dalam 2 (dua) tahap, yaitu :

- 1) Seleksi Tahap I : Uji Akademik
- 2) Seleksi Tahap II: Uji Fisik, Pemberkasan Kesehatan, dan Wawancara

Uji seleksi tahap II dilaksanakan oleh para peserta yang telah dinyatakan lulus seleksi Tahap I.

Persyaratan Calon Peserta *Persyaratan Umum*:

- 1) Siswa lulusan SMU/MAN (IPA/IPS), SUPM dan SMK (Bidang Program Studi Perikanan, Kelautan, Maritim, Pelayaran, Mesin otomotif, Listrik, Teknik Kimia)
- 2) Umur tidak lebih dari 22 tahun (pada waktu tahun tersebut)
- 3) Belum pernah menikah; dan tidak menikah selama mengikuti pendidikan;
- 4) Tinggi badan minimum 160 cm;
- 5) Berbadan sehat, tidak cacat fisik dan mental serta tidak buta warna;
- 6) Tidak berkaca mata/lensa kontak.

b. Jalur PUMAKAN (Khusus)

Jalur PUMAKAN (khusus) merupakan jalur seleksi yang di khususkan bagi anak pelaku utama/anak pumakan (nelayan, pengolah hasil perikanan, pembudidaya ikan, pedagang ikan dan petani garam). Penyebaran pengumuman Jalur Pumakan melalui surat kesetiap Dinas Kelautan dan Perikanan Kota/Kabupaten atau provinsi, melalui internet dan secara langsung membagikan selebaran pengumuman. Pendaftaran jalur khusus dilakukan secara *online* melalui website Pusdik KP <http://www.pusdik.kkp.go.id/psb>. Berkas pendaftaran langsung di *upload* menggunakan aplikasi yang tersedia, sama halnya dengan system pendaftaran pada jalur umum. Jumlah peserta yang melakukan pendaftaran ulang melalui jalur PUMAKAN, mengalami kenaikan setiap tahunnya dalam 3 tahun terakhir, dengan rata-rata kenaikan sebesar 18,32 %.

Seleksi Jalur Umum terbagi dalam 2 (dua) tahap, yaitu :

- 1) Seleksi Tahap I : Seleksi Administrasi
- 2) Seleksi Tahap II : Uji Fisik, Kesehatan, dan Wawancara

Seleksi Administrasi meliputi verifikasi data : nilai rapor dari semester I s/d semester V dan kelengkapan dan keabsahan berkas. Pengumuman tahap I secara *online* melalui website Pusdik KP <http://www.pusdik.kkp.go.id/psb>.

Uji seleksi tahap II dilaksanakan oleh para peserta yang telah dinyatakan lulus seleksi Tahap I. Peserta wajib melengkapi berkas kesehatan dan mengikuti seleksi fisik dan wawancara (namun tidak mengikuti ujian akademik). Persyaratan Calon Peserta Pumakan sama dengan peserta persyaratan umum dengan memberikan beberapa persyaratan tambahan administrasi seperti:

- 1) Scan Kartu Nelayan/Kartu Pembudidaya/Kartu Anggota Kelompok milik orang tua
- 2) Surat Keterangan sebagai anak pelaku utama dari kelurahan/desa
- 3) Surat Keterangan sebagai anak pelaku utama dari instansi/ lembaga yang membidangi bidang kelautan dan perikanan Provinsi/ Kab/ Kota
- 4) Surat Pernyataan Keabsahan data sebagai anak pelaku utama

c. Jalur Tugas Belajar (Tubel)

Penerimaan melalui jalur Tubel adalah suatu cara penerimaan Taruna Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang direkomendasikan dan dibiayai oleh instansi pemerintah dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Peserta Tubel adalah pegawai di lingkup KKP yang pendidikannya masih setingkat SMU sederajat. Pegawai yang mengikuti program Tubel diseleksi oleh KKP melalui Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan (Pusdik KP). Pesyaratan Peserta Tubel telah ditentukan dengan peraturan Men KP, dan peserta Tubel akan dikukuhkan melalui Surat Keputusan Men KP sebagai peserta Tubel di Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Dasar SK Men KP inilah yang menjadi pegangan Politeknik Ahli Usaha Perikanan untuk peserta tugas belajar di Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Metode rekrutmen yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi kemampuan mencapai capaian pembelajaran dilakukan berdasarkan pada identifikasi dari nilai mata pelajaran selama di SMA yaitu nilai Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris di atas 7, dengan nilai rata-rata rapor untuk semua mata pelajaran > 7. Pemilihan 3 mata pelajaran didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a) Mata pelajaran Matematika terkait dengan logika dalam pengambilan keputusan dan perhitungan yang tepat, dikaitkan dengan kompetensi lulusan sesuai prodi masing-masing.
- b) Mata pelajaran Bahasa Inggris dikaitkan dengan kemampuan dalam melakukan komunikasi dengan orang luar dan bersaing di level internasional saat bekerja di luar negeri ataupun sehubungan dengan penggunaan peralatan dan sarana yang berasal dari luar negeri.
- c) Mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan kemampuan dalam menulis laporan baik laporan akhir saat perkuliahan di kampus maupun saat membuat laporan tugas serta saat berkomunikasi dengan rekan sejawat serta atasannya.

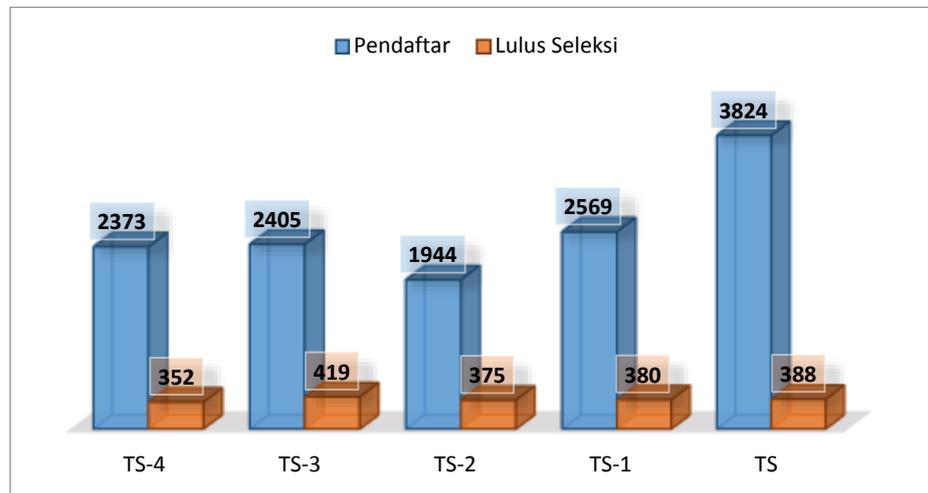
Hasil analisis data

1) Seleksi Taruna Baru

Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah Taruna di Politeknik Ahli Usaha Perikanan selama kurun waktu 3 tahun terakhir berdasarkan Tabel 2.a LKPS rata-rata adalah 1:14. Kondisi ini menunjukkan tingkat keketatan yang cukup tinggi dimana untuk mendapatkan 1 kursi Taruna

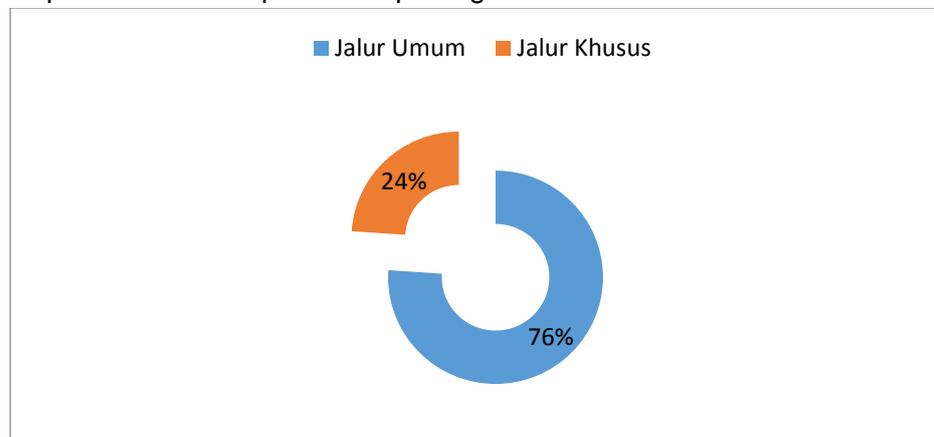
di Politeknik Ahli Usaha Perikanan harus bersaing dengan 14 pelamar yang lain.

Jumlah peserta yang melakukan pendaftaran ulang melalui jalur Reguler/Umum baik melalui Rayon Pusat dan Rayon Daerah, mengalami kenaikan setiap tahunnya dalam 3 tahun terakhir, dengan rata-rata kenaikan sebesar 24% dan 33% pada tahun berikutnya.



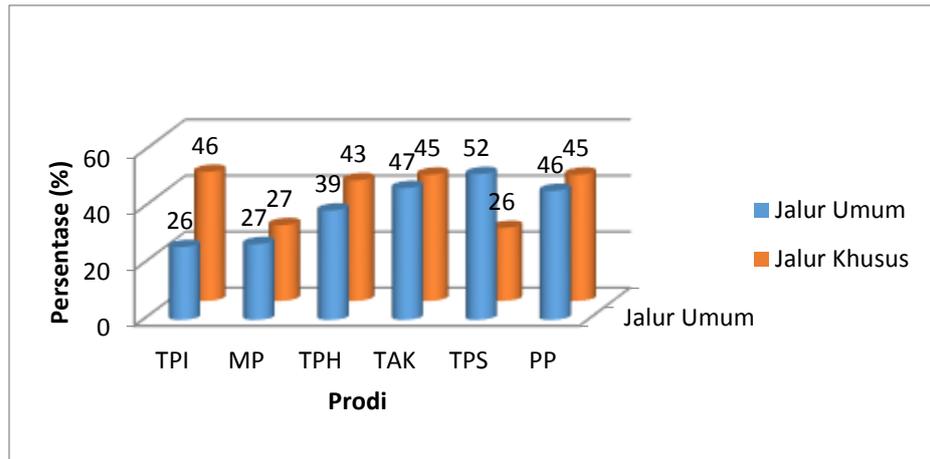
Gambar 5. Jumlah Pendaftar dan Lulus Seleksi Taruna

Porsi pendaftar jalur umum dan jalur khusus pada kegiatan Papentaru 2020 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 6. Pendaftar Jalur Umum dan Khusus Tahun 2020

Persentase jumlah taruna dari jalur umum dan jalur khusus yang lulus dari kegiatan papentaru TA 2020 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Taruna Lulus pendaftaran Tahun 2020

Pertumbuhan jumlah taruna baru Politeknik Ahli Usaha Perikanan sangat baik. Selain karena animo calon Taruna yang tinggi terhadap program studi, peningkatan calon taruna didorong oleh kemudahan dalam memperoleh lapangan kerja untuk lulusan Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang luas. Hal ini bisa dilihat dari masa tunggu lulusan yang rata-rata kurang dari 3 bulan. Lapangan kerja untuk alumni cukup terbuka luas, yaitu dengan bekerja di semua sektor perikanan (Kapal Perikanan, Perusahaan Perikanan Baik Nasional maupun Internasional, Wirausaha, Pegawai Negeri) (kapal dalam negeri, luar negeri dan kapal pengawas). Hal tersebut dikarenakan para lulusan mendapatkan sertifikat kompetensi pendamping ijazah (Ahli Nautika/Teknika Kapal Penangkap Ikan Tingkat I (AN/ATKAPIN I, HACCP, Sertifikat AMDAL, Manajer Pengendali Mutu CPIB, Sertifikat Meramu Pakan Buatan, Sertifikat Budidaya Udang Air Payau, Sertifikat Budidaya Rumput Laut, sertifikat Pembenh Ikan, Sertifikat Pembesaran Ikan, Sertifikat Diversifikasi Olahan Hasil Perikanan, Sertifikat Perencana Kawasan Konservasi Perairan, Sertifikat Kompetensi Penyuluh Perikanan Supervisor), yang hanya diberikan kepada lulusan Politeknik AUP.

Daya tarik program studi

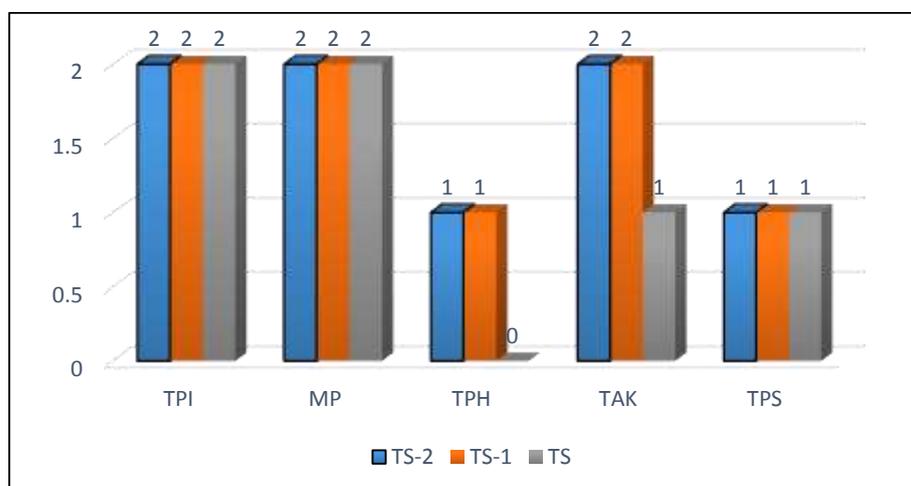
Jumlah peminat calon Taruna cenderung mengalami peningkatan selama kurun waktu 3 tahun terakhir berdasarkan Tabel 2.a LKPS dengan persentase peningkatan rata-rata sebesar 24% pada TS-1 dan 33% pada saat TS. Tingginya peningkatan ini disebabkan animo calon Taruna yang tinggi terhadap prodi-prodi di Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Berdasarkan data pelamar ke Politeknik Ahli Usaha Perikanan, program studi- program studi diminati baik dari jalur Reguler/Umum maupun jalur PUMAKAN. Dikarenakan lulusan dari prodi di Politeknik Ahki Usaha Perikanan ini sebagian besar langsung diterima di dunia kerja. Sebaran jumlah taruna Politeknik Ahli Usaha Perikanan tahun akademik 2020/2021 menurut Prodi berdasarkan jalur penerimaan (Gambar 8).



Gambar 8. Sebaran Taruna Poltek AUP Semester Genap T.A 2020/2021

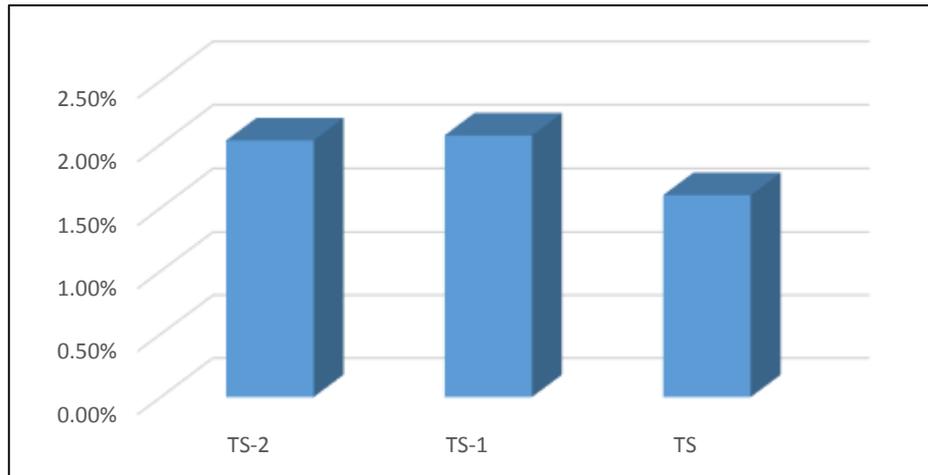
2) Taruna Asing

Jumlah mahasiswa asing dalam 3 tahun terakhir rata-rata sama yaitu 8 orang pertahun, dengan distribusi terbanyak pada program studi TPI dan TAK. Mahasiswa asing berasal dari Negara Timor Leste yang direkrut berdasarkan Kerjasama antar Negara. Sebaran mahasiswa asing menurut program studi dalam 3 tahun terakhir disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Jumlah Mahasiswa Asing

Rasio mahasiswa asing selama 3 tahun terakhir tidak terlalu tinggi yaitu 1,6% pada TS serta 2% pada TS-1 dan TS-2. Hal ini dapat dimaklumi karena asal mahasiswa asing saat ini hanya dari negara Timor Leste, disamping itu situasi pandemi sangat mempengaruhi pelaksanaan pengiriman calon taruna dari negara tersebut. Rasio jumlah mahasiswa asing selama 3 tahun terakhir disajikan pada Gambar 10..



Gambar 10. Rasio Mahasiswa Asing

a. Layanan Ketrunaan

Layanan ketrunaan yang disediakan oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan untuk seluruh Taruna dalam bidang :

- 1) Penalaran, minat dan bakat,
- 2) Bimbingan karir dan kewirausahaan, dan
- 3) Kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan).

Adapun layanan ketrunaan secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

1) Penalaran Minat Bakat

Kegiatan pembinaan Ketrunaan yang mencakup minat bakat dan Aktivitas ekstrakurikuler, merupakan salah satu program dari Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang bertujuan untuk membangun minat dan bakat taruna Politeknik Ahli Usaha Perikanan sehingga kemampuan dan bakat taruna dapat tersalurkan dengan maksimal.

Bentuk kegiatan organisasi Ketrunaan di Politeknik Ahli Usaha Perikanan meliputi:

- a) Senat Taruna
- b) Klub Olahraga
- c) Seni / Drumband (genta bahana samudra)
- d) Forum kerohanian

Senat Taruna merupakan salah satu sarana bagi Taruna untuk mengasah kemampuan berorganisasi. Selain itu, untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh maka dibentuk susunan dan tugas masing-masing. Dalam mengembangkan organisasi dan mendidik junior maka dibentuklah sesuai dengan tugas masing-masing, antara lain:

- a) Senat INTI merupakan pengurus senat paling tinggi di lingkup Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang terdiri dari ketua senat dan jajarannya, tugas dari senat inti adalah

mengatur semua organisasi yang ada di Politeknik Ahli Usaha Perikanan

- b) Senat BIDANG merupakan pengurus organisasi di Politeknik Ahli Usaha Perikanan dalam bidang kesenian, olahraga, kesehatan, minat dan bakat, dokumentasi dll
- c) Senat LAPANGAN merupakan pengurus dalam organisasi di lapangan

Selain Senat Taruna, Politeknik Ahli Usaha Perikanan juga terdapat organisasi ketarunaan yang bertujuan pengembangan minat dan bakat, yaitu:

- a) TAPALA merupakan organisasi pecinta alam.
- b) HUMAS merupakan wadah pengembangan minat fotografi
- c) DVOICE merupakan wadah paduan suara Taruna.
- d) MOV merupakan wadah taruna yang tertarik minat terhadap seni musik.

Untuk mewadahi kegiatan Taruna bidang kerohanian maka dibentuk forum kerohanian, yaitu:

- a) ROHIS (Forum Rohani Islam)
- b) FTK (Forum Taruna Kristen)
- c) FKTK (Forum Keluarga Taruna katolik)

Taruna banyak yang tergabung dalam berbagai organisasi ketarunaan di atas. Untuk mengembangkan minat dan bakat serta softskil yang terkait dengan program studi. Hasil yang diperoleh adalah beberapa aktivitas taruna di berbagai organisasi mampu melahirkan berbagai macam prestasi yang dapat membanggakan institusi.

2) Bimbingan Karir dan kewirausahaan

Kampus Politeknik Ahli Usaha Perikanan memiliki unit Entrepreneur Business Centre (EBC) sesuai dengan program kebijakan Kepala BPSRDM KP Nomor : 118/KEP-BRSDM/2018 tanggal 1 November 2018 tentang Pedoman Kewirausahaan pada satuan Pendidikan Lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Tujuan pedoman kewirausahaan adalah sebagai acuan kerja untuk:

- a) Satuan Kerja Pusat Pendidikan dalam melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan;
- b) Satuan Pendidikan KP dalam melakukan kegiatan pembelajaran kewirausahaan dengan metode Contextual Teaching and Learning (CTL);
- c) Peserta didik dalam menerapkan kegiatan wirausaha secara mandiri.

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan dalam memasuki dunia kerja yang kegiatan ini dilanjutkan oleh EBC antara lain:

- a) Pembekalan memasuki dunia kerja yang dilakukan secara rutin sebelum kegiatan wisuda. Pembekalan ini di berikan pemateri dari seluruh unsur unit teknis KKP serta para pelaku usaha yang telah berhasil dari lulusan Politeknik Ahli Usaha Perikanan.
- b) Kerjasama Tri Dharma di Politeknik Ahli Usaha Perikanan dalam 3 tahun terakhir antara lain dengan pihak baik internasional maupun nasional dan lokal.

Pengembangan kewirausahaan di Politeknik Ahli Usaha Perikanan dilakukan secara intensif baik secara akademik dan non-akademik. Pengembangan kewirausahaan melalui kegiatan akademik dilakukan melalui mata kuliah yang mendukung kewirausahaan, yaitu Manajemen Perikanan, Tata Niaga Perikanan dan Kewirausahaan. Sedangkan dari non-akademik, Pengembangan kewirausahaan dilakukan melalui wadah Entrepreneur Business Centre (EBC), yang didirikan sejak tahun 2018. EBC merupakan wadah para Taruna untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan para alumni maupun dosen yang telah memiliki usaha. Melalui EBC, Taruna aktif bisa melihat dan belajar bisnis dari para alumni melalui kegiatan kunjungan lapang maupun diskusi. Peran para alumni dalam EBC sangat besar karena mereka adalah mentor serta memberikan motivasi bagi para adik juniornya untuk berbisnis. Hasil dari kegiatan ini antara lain adanya kegiatan expo bisnis yang merupakan kerjasama antara Taruna dengan alumni, keikutsertaan taruna dalam lomba-lomba bisnis dan rintisan usaha dari taruna yang masih aktif kuliah. Beberapa kompetisi dan kegiatan kewirausahaan antara lain: kompetisi kewirausahaan di lingkup satuan Pendidikan KP, gelar kompetisi Start Up Nasional, dan kompetisi kewirausahaan lingkup Politeknik AUP

3) Kesejahteraan

a) Bimbingan Konseling

Politeknik AUP memberikan pelayanan kepada taruna untuk membantu Taruna berkembang kearah kedewasaan agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, baik yang terkait dengan aspek pribadi-sosial, aktivitas akademik atau belajar, maupun yang berkenaan dengan karirnya. Prosedur kegiatan bimbingan dan konseling memiliki tujuan memberikan panduan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling Taruna agar standar mutu akademik tercapai. Ruang lingkup prosedur ini meliputi persiapan, pelaksanaan, tindakan penanganan khusus, evaluasi dan pelaporan kegiatan bimbingan dan konseling.

Kegiatan bimbingan dan konseling (BK) dilaksanakan oleh tim konseling BK Politeknik AUP. Terdiri dari semua dosen program

studi di Politeknik AUP. Bentuk kegiatan dengan mengadakan pertemuan kelas dan konsultasi individu. Pertemuan kelas bersifat prevent. pelaksanaan di dalam ruangan dalam bentuk ceramah atau permainan. maupun di luar ruangan dalam bentuk outbond. Konsultasi individu dilakukan secara langsung melalui proses dengan tatap muka di ruang konseling. Ataupun melalui media telekomunikasi seperti telepon (bicara langsung dan atau pesan singkat) dan internet (email dan media sosial). Dalam hal ini konselor berperan membantu untuk mengumpulkan pilihan solusi sebagai alternative pemecahan, sedangkan keputusan pilihan tetap ditentukan oleh Taruna yang bersangkutan.

Tim konseling berkoordinasi dengan Puket III terutama dalam memberikan motivasi agar taruna tetap berusaha mematuhi tata tertib kehidupan di kampus Politeknik AUP dan bersemangat dalam menggapai prestasi akademik.

Hasil yang diharapkan dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komisi konseling di atas adalah menurunnya kasus Taruna drop out karena adanya permasalahan non akademik bisa diminimumkan. Bagi Taruna yang memiliki permasalahan ekonomi. BK dapat memberikan rekomendasi untuk pengajuan beasiswa melalui Puket 3 Bidang Pendidikan dan Ketrunaan. Beberapa kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh BK Politeknik Ahli Usaha Perikanan dan prodi permesinan perikanan adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan internal pada taruna oleh Ketua Program Studi
 - Bentuk kegiatan : Tatap muka dan diskusi di kelas
 - Pelaksanaan : Bersamaan dengan kegiatan masa basis taruna baru dan siang keakraban taruna
- 2) Bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh BK Politeknik AUP yang dilakukan per semester sebanyak 2 kali tiap kelas kuliah.
 - Bentuk kegiatan : Tatap muka di kelas serta diskusi mengenai:
 - o Akademik untuk tingkat 1
 - o Disiplin untuk tingkat 2
 - o Kepribadian efektif–unggul untuk tingkat 3
 - o Tata Tertib Politeknik AUP
 - Pelaksanaan : Rutin setiap semester sebanyak 2 kali
 - Hasil : Taruna dapat mengetahui dan memahami Peraturan akademik, kedisiplinan, kepribadian efektif serta tata tertib di Politeknik AUP

3) Bimbingan konseling aktif dimana konselor secara aktif memanggil taruna yang mengalami kesulitan terutama dalam kegiatan belajar.

Bentuk kegiatan : Tatap muka di kelas maupun ruang konseling

Pelaksanaan : Menyesuaikan jadwal taruna

Hasil : Tingkat Taruna yang keluar relatif kecil (di bawah 10%) dan jumlah taruna yang mengulang sedikit.

4) Layanan Beasiswa

Bentuk kegiatan Politeknik AUP mengelola penyaluran beasiswa taruna yang dananya bersumber dari instansi pemerintah, Pemerintah Daerah dan swasta yang bertujuan untuk memberikan panduan dalam pelaksanaan pelayanan beasiswa bagi taruna, memberikan panduan yang jelas, dan transparan tentang pemenuhan persyaratan penerimaan beasiswa.

5) Layanan Kesehatan

Taruna Politeknik AUP seluruhnya mempunyai asuransi BPJS namun Politeknik AUP juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masalah kesehatan taruna Politeknik AUP. Kepedulian tersebut diimplementasikan dalam bentuk Program Penyangga Kesehatan Taruna (PPKT) Politeknik AUP. Program tersebut mulai diberlakukan pada tahun 2001/2002. Tujuan PPKT menyediakan pelayanan kesehatan bagi taruna dan seluruh civitas akademika. Untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi taruna, setiap taruna Politeknik AUP ditetapkan sebagai peserta Program Penyangga Kesehatan Taruna (PPKT). Oleh karena itu setiap taruna yang tercatat sebagai taruna aktif berhak memperoleh pelayanan PPKT yang memiliki bentuk kegiatan:

- Memberikan pelayanan rawat jalan oleh Poliklinik Politeknik AUP
- Pelayanan Poliklinik Politeknik AUP buka di jam kerja hari senin sampai Jumat pukul 08.00 WIB -15.00 WIB.
- Diluar jam kerja, telah disusun dokter jaga, yang bekerja di luar jam kerja serta di luar hari kerja untuk hari Sabtu dan Minggu
- Memberikan bantuan rawat inap dan pengobatan gigi bagi taruna yang mengalami sakit.
- PPKT tidak memberikan penggantian biaya pengobatan rawat jalan yang dilakukan oleh pihak lain.

Jumlah petugas Kesehatan yang ada di Politeknik AUP adalah 9 Orang yang terdiri dari 4 orang dokter umum, 1 orang dokter gigi, 3 orang perawat dan 1 orang tenaga apoteker. Petugas kesehatan di Politeknik AUP juga tergabung dalam pelaksanaan layanan Kesehatan di Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai institusi pusat.

5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja dalam proses rekrutmen di Politeknik AUP adalah adanya proses wawancara pada saat seleksi taruna baru. Untuk meningkatkan kualitas taruna dan lulusan khususnya dalam menghadapi persaingan di era revolusi industri 4.0 (*four point zero*) maka proses ini perlu. Proses wawancara bertujuan untuk menilai motivasi dan minat terhadap kewirausahaan di bidang perikanan dan *softskill* calon taruna (jujur, kerjasama antar taruna, komunikasi, etika, daya juang dan loyalitas).

Indikator kinerja tambahan lainnya yang perlu ditambahkan yaitu prestasi akademik dan non-akademik dalam proses rekrutmen calon taruna baru. Hal ini didasarkan masih kurangnya prestasi akademik dan non-akademik taruna di tingkat nasional maupun internasional. Dengan indikator kinerja tambahan tersebut diharapkan jumlah prestasi taruna di bidang akademik dan non-akademik dapat meningkat.

6. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian kinerja diukur berdasarkan Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Standar Mutu Program Pendidikan Diploma IV. Beberapa standar kinerja yang berkaitan adalah:

- a) Program studi memiliki calon taruna yang bermutu baik. Penilaian kinerja ini diukur berdasarkan:
 1. Rasio calon taruna yang ikut seleksi : daya tampung yaitu 8:1 dimana 1:15 Rasio calon taruna yang ikut seleksi dengan daya tampung dalam kurun waktu 3 tahun terakhir rata-rata sebesar 1 : 15 Rasio ini sudah melampaui standar yang diharapkan.
 2. Persentase taruna baru yang melakukan pendaftaran dengan calon taruna baru yang melakukan registrasi $\geq 90\%$. Persentase taruna baru melakukan pendaftaran dengan calon taruna baru yang melakukan registrasi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan dengan dan pada tahun terakhir sebesar 99,08%. Indikator ini masih jauh dari standar mutu.
 3. Persentase taruna yang DO pada angkatan yang sama $\leq 3\%$
- b) Persentase taruna DO pada Angkatan yang sama dalam kurun waktu 3 tahun terakhir sebesar 2%. Angka ini sudah sesuai dengan standar.
- c) Taruna memperoleh layanan yang memadai yaitu taruna dapat mengakses semua pelayanan mencakup:
 1. Penalaran, minat dan bakat,
 2. Bimbingan karir dan kewirausahaan, dan
 3. Kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan).

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka taruna sudah mendapatkan layanan yang memadai baik untuk penalaran, minat dan

bakat, layanan bimbingan karir dan kewirausahaan serta layanan kesejahteraan.

7. Penjaminan Mutu Taruna

Proses penjaminan mutu di Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang terkait dengan taruna berisi tentang kegiatan rekrutmen, registrasi, layanan ketarunaan yang disediakan yaitu:

- a) Penalaran, minat dan bakat,
- b) Bimbingan karir dan kewirausahaan, dan
- c) Kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan).

Proses tersebut diatur menggunakan POB dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Penetapan penjaminan mutu

Kegiatan penerimaan taruna baru adalah satu kegiatan di bawah Wadir 1 Bidang Sumberdaya, Kerjasama dan Pengembangan. Prosedur berlaku pada proses penerimaan Taruna baru baik melalui jalur Umum, jalur Khusus (PUMAKAN), dan Tugas belajar yang terdiri atas penyusunan rencana penerimaan taruna baru. Pendaftaran calon taruna, seleksi, pengesahan dan Pengumuman Kelulusan.

b) Pelaksanaan penjaminan mutu

1. Persiapan penerimaan taruna baru PUKET 1 menyusun rencana kegiatan penerimaan taruna baru dan media informasi tentang Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

2. Pelaksanaan penerimaan taruna baru

3. Ketua Program Studi mempunyai perananan melakukan seleksi akademik untuk menentukan apakah calon Taruna tersebut diterima atau ditolak. Peran Panitia Penerimaan adalah:

- Mengumumkan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan lingkup KKP (Pendidikan tinggi dan menengah) melalui laman resmi www.pusdik.kkp.go.id/psb
- Melaksanakan rapat penetapan hasil seleksi penerimaan :
- Pembahasan hasil seleksi penerimaan pada setiap satuan pendidikan
- Menyusun daftar kelulusan hasil seleksi penerimaan
- Mengumumkan hasil kelulusan melalui laman www.pusdik.kkp.go.id/psb maksimal 3 hari setelah rapat penetapan

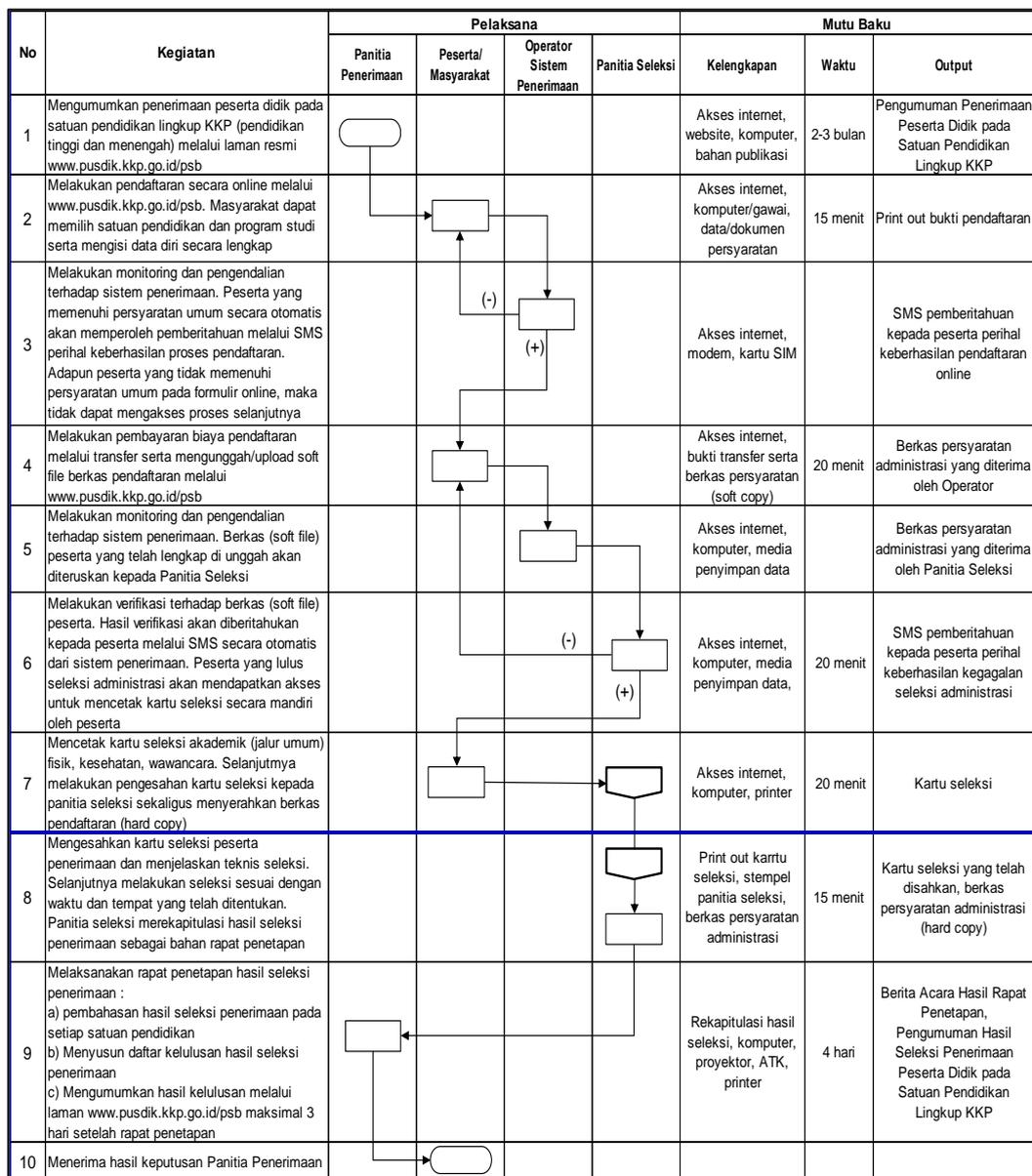
c) Evaluasi penjaminan mutu

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jumlah pelamar/calon taruna di Politeknik AUP. Berdasarkan data jumlah pelamar menunjukkan bahwa jumlah pelamar di Politeknik Ahli Usaha Perikanan menunjukkan peningkatan setiap tahun dengan

kenaikan peningkatan rata-rata 25.17% per tahun. Informasi selengkapnya terkait dengan jumlah pelamar di Politeknik Ahli Usaha Perikanan dapat dilihat pada Gambar 11.

d) Pengendalian penjaminan mutu

Dalam usaha untuk mempertahankan jumlah pelamar. Maka informasi terkait dengan seleksi Taruna baru tidak hanya dilakukan dengan melalui surat undangan, open house maupun sosialisasi ke SMA dan website, tetapi juga mulai dilakukan melalui media sosial yang dimulai pada Tahun Akademik 2018/2019 melalui media sosial Instagram



Gambar 11. Bagan Alir Penerimaan Taruna Baru

- e) Perbaikan tindak lanjut penjaminan mutu
Perbaikan tindak lanjut adalah melalui penggunaan Instagram sebagai salah satu media sosialisasi proses seleksi calon taruna baru sebagaimana laman www.pusdik.kkp.go.id/psb.



Gambar 12. Brosur Penerimaan taruna lingkup KKP di www.pusdik.kkp.go.id/psb

f) Penetapan penjaminan mutu

Kegiatan registrasi Taruna baru Politeknik AUP di bawah koordinasi Wakil Direktur I. Prosedur ini berlaku pada proses registrasi taruna baru, baik jalur Umum, Jalur Khusus, dan Tugas Belajar, mulai dari pembentukan panitia, pelaksanaan registrasi serta evaluasi dan pelaporan kegiatan registrasi taruna baru.

1. Pelaksanaan penetapan penjaminan mutu ,

Pada kegiatan registrasi/pendaftaran Taruna baru, tugas PAPENTARU adalah melakukan pemeriksaan kelengkapan, keaslian dan kesesuaian berkas data pribadi dan akademik dari calon Taruna baru.

2. Evaluasi penetapan penjaminan mutu

Evaluasi dilakukan terhadap jumlah taruna yang lolos seleksi dan yang melakukan registrasi di Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

3. Pengendalian penepatan penjaminan mutu

Persentase jumlah taruna yang tidak melakukan registrasi persentasenya berfluktuatif dengan kecenderungan mengalami peningkatan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka tindakan pengendalian yang bisa dilaksanakan adalah pada proses seleksi penerimaan Taruna tahun berikutnya diprioritaskan untuk SMA yang terkategori peringkat tinggi yaitu A dan B. Selain itu, lebih diprioritaskan Taruna yang mengambil pilihan 1, dengan harapan memiliki motivasi lebih untuk kuliah Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

4. Perbaikan tindak lanjut penetapan penjaminan mutu

Perbaikan tindak lanjut dilakukan untuk meningkatkan citra Pendidikan vokasi yang masih dipandang lebih rendah dibandingkan dengan Pendidikan sains dan Program Diploma yang dianggap lebih rendah dibandingkan dengan Program Sarjana. Berkaitan dengan hal tersebut. Maka prodi permesinan perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan sedang melakukan transformasi sekaligus rebranding untuk meningkatkan image bahwa Pendidikan Vokasi merupakan salah satu pilihan pendidikan yang baik dengan memiliki keterampilan yang siap untuk bekerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dan prodi permesinan perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan merupakan salah satu fakultas di Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang melaksanakan Pendidikan vokasi terbaik.

Adapun layanan Taruna dalam perbaikan tindaklanjut penetapan penjaminan mutu adalah sebagai berikut:

a) Penalaran minat dan bakat:

1. Pembinaan Ketrunaan: diatur dalam SK Direktur Politeknik AUP No 26/IT3/KM/2015 tentang Sistem Pembinaan Taruna Politeknik AUP.

- Penetapan
Pembinaan ketrunaan dilakukan di bawah Wadir III Bidang ketrunaan, yang dilakukan melalui Komisi Disiplin Ketrunaan Politeknik AUP
 - Pelaksanaan
Ruang lingkup pedoman ini dimulai dari proses permohonan penyelenggaraan aktivitas dari unit kelembagaan ketrunaan (Senat Taruna), pengawasan, pelaporan, dan evaluasi kegiatan pembinaan ketrunaan.
 - Evaluasi
Evaluasi yang dilakukan terhadap unit kelembagaan Taruna (Senat Taruna) dilakukan setiap akhir tahun kepengurusan melalui sidang akhir tahun. Sedangkan evaluasi yang dilakukan langsung oleh Wadir III melalui Rapat dilakukan berdasarkan penyerapan anggaran.
 - Pengendalian
Pengendalian yang dilakukan adalah melakukan kegiatan evaluasi melalui sidang tengah tahun yang dilakukan oleh Senat Taruna. Kegiatan ini untuk mengetahui program kerja yang belum dilaksanakan di masing-masing Pengurus Senat berdasarkan pada time table yang telah disepakati di awal kepengurusan.
 - Perbaikan Tindak Lanjut
Perbaikan tindak lanjut yang dilakukan dalam pembinaan taruna yaitu pembenahan dalam jadwal pelaksanaan kegiatan organisasi sehingga tidak tumpang tindih antara kegiatan yang satu dengan yang lain.
2. Pembinaan Kedisiplinan Taruna: proses penjaminan mutu tentang Pembinaan Kedisiplinan Taruna.
- Penetapan
Koordinator membentuk Tim Kedisiplinan dan mengusulkan kepada Wadir III, selanjutnya memberikan persetujuan terkait dengan pembentukan Tim Kedisiplinan dan melaporkan kepada Direktur Politeknik AUP. Koordinator tim kedisiplinan menyusun program kerja tentang pembinaan kedisiplinan Taruna dan mengusulkan kepada Wadir III dan memberikan persetujuan terhadap program kerja yang diusulkan oleh Ketua Senat Taruna.
 - Pelaksanaan
Adapun pelaksanaan pembinaan kedisiplinan dijelaskan sebagai berikut:
 - 1) Senat Taruna melakukan sosialisasi tata tertib kehidupan kampus bagi Taruna Program Diploma

Politeknik Ahli Usaha Perikanan pada saat registrasi taruna baru.

- 2) Senat taruna melakukan sosialisasi tata tertib kehidupan kampus kepada Taruna tingkat 1 pada awal semester ganjil melalui kegiatan mostar tata tertib kehidupan kampus.
 - 3) Dosen mata kuliah membantu melakukan pengawasan tata tertib kehidupan kampus pada saat pelaksanaan perkuliahan.
 - 4) Bila ditemukan adanya pelanggaran dan dapat segera memperbaiki diri maka dosen mata kuliah atau Senat Taruna akan menindak laporan sebagai teguran. Ketentuan ini hanya berlaku untuk Taruna baru sebelum sosialisasi mostar tata tertib kehidupan kampus.
 - 5) Bila terjadi pelanggaran, maka tim kedisiplinan taruna atau dosen akan mengambil Kartu Tanda Taruna (KTM) kemudian tim memproses dalam Berita Acara Pelanggaran.
 - 6) Tim Kedisiplinan melakukan identifikasi dan klasifikasi jenis pelanggaran dan memberikan sanksi sesuai dengan yang tertera pada Panduan Tata Tertib Kehidupan Kampus bagi taruna.
- Evaluasi
Kegiatan evaluasi dilakukan setiap 3 bulan oleh Senat Taruna. Evaluasi yang dilakukan terkait dengan jenis pelanggaran paling dominan dilakukan oleh taruna.
 - Pengendalian
Pengendalian dilakukan melalui pemberian laporan hasil pembinaan ke program studi setiap tahun dan koordinasi dengan konseling terkait dengan taruna yang sudah melakukan pelanggaran lebih dari 2 kali.
 - Perbaikan Tindak Lanjut
Perbaikan tingkat lanjut dilakukan baik terhadap ketentuan objek yang dianggap pelanggaran maupun langkah-langkah yang dilakukan untuk menurunkan pelanggaran. Salah satunya dengan lebih menggiatkan sosialisasi tata tertib kehidupan kampus.
Perbaikan system kedepan diharapkan laporan pelanggaran langsung terintegrasi secara langsung dengan akademik sehingga bisa langsung disajikan pada transkrip akademik. Selama ini. Laporan pelanggaran dilakukan secara manual sehingga harus dilaporkan agar masuk dalam transkrip akademik.

3. Bimbingan karir dan kewirausahaan
Bimbingan karir dilakukan secara terpusat oleh Bimbingan Karir dan Pengembangan Karir yaitu *Entrepreneur Business Centre* (EBC). Sedangkan untuk pengembangan kewirausahaan di Politeknik AUP khususnya di prodi Teknologi Penangkapan Ikan perikanan dilakukan melalui wadah Klinik Bisnis.
4. Kesejahteraan
 - Penetapan
 - 1) Ketua Tim Konseling membentuk tim konseling (tupoksi, hak dan kewajiban jumlah dan nama tim konseling).
 - 2) Direktur Politeknik AUP menyetujui pembentukan Tim Konseling.
 - 3) Tim konseling menyusun program kerja bimbingan dan konseling, meliputi materi, penanggung jawab, jadwal, pemberi materi, dan alat bantu.
 - 4) Direktur Politeknik AUP menyetujui program kerja bimbingan dan konseling.
 - 5) Ketua Tim Konseling menyusun jadwal konseling.
 - Pelaksanaan
 - 1) Tim Konseling mensosialisasikan jadwal bimbingan dan konseling dengan cara menyebarkan jadwal melalui ketua kelas.
 - 2) Tim Konseling memberikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai jadwal yang ditetapkan atau memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada Taruna yang datang menghadap konselor atau melalui media komunikasi lainnya.
 - 3) Ketua Tim Direktur Politeknik AUP jika permasalahan taruna memerlukan penanganan lebihlanjut.
 - 4) Tim Konseling melakukan rapat koordinasi dan evaluasi pelaksanaan konseling minimal 1 kali per semester.
 - 5) Ketua/Tim Konseling dan Pimpinan Politeknik AUP membahas permasalahan taruna yang memerlukan penanganan khusus.
 - 6) Direktur Politeknik AUP menetapkan tindakan penanganan bagi taruna yang memerlukan penanganan khusus.
 - Konselor melaksanakan tindakan penanganan khusus sesuai arahan Direktur Politeknik AUP untuk melakukan evaluasi
 - 1) Ketua Tim Konseling melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindakan.

- 2) Konselor menyerahkan laporan 3 bulanan kepada Ketua Tim Konseling.
 - 3) Ketua Tim Konseling menyerahkan laporan persemester kegiatan bimbingan dan konseling kepada Direktur Politeknik AUP.
 - 4) Ketua Tim Konseling menyimpan dokumen kegiatan bimbingan dan konseling.
 - 5) Direktur Politeknik AUP dan Ketua Tim Konseling melakukan evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling.
- Pengendalian
Pengendalian dilakukan berdasarkan laporan 3 bulan yang berisi data taruna, nama konselor, permasalahan (akademik, keluarga, keuangan, pergaulan, kemasyarakatan, lain-lain) dan catatan khusus terkait dengan masalah taruna yang bersangkutan.
 - Perbaikan Tindak Lanjut
Perbaikan di monitoring secara rutin berdasarkan kesepakatan antara konselor dengan konseling.
5. Layanan beasiswa : diatur oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Pusat Pendidikan KP. Peserta Tugas Belajar adalah pegawai lingkup KKP. Segala ketentuan dan peraturannya mengikuti peraturan yang telah ditetapkan melalui SK Menteri KKP
 - Evaluasi
Wadir I melalui KAAK melakukan evaluasi terhadap penerima beasiswa. Evaluasi terkait dengan beasiswa yang didapat oleh Taruna Politeknik AUP dan melaporkan ke unit kerja penerima beasiswa tersebut.
 - Perbaikan Tindak Lanjut
Perkembangan taruna yang menerima beasiswa akan dilaporkan ke unit kerja yang mengirimkan taruna tersebut melalui Pusdik KP.
 6. Layanan kesehatan: Surat Keputusan Politeknik AUP Jakarta Nomor: 209/K13/KM/2003 tentang Program penyanggahan kesehatan Taruna Politeknik AUP
 - Penetapan
Layanan kesehatan dilakukan melalui Poliklinik KKP yang dilakukan dibawah Bagian Umum dan Keuangan Politeknik AUP.
 - Pelaksanaan
Layanan kesehatan dilakukan dalam 3 bentuk, yaitu: a) Pelayanan rawat jalan oleh Poliklinik Politeknik AUP kepada Taruna yang memerlukannya; b) Pemberian bantuan biaya rawat inap dan pengobatan bagi Taruna yang mengalami sakit sehingga harus dirawat di Rumah

Sakit; c) Pemberian bantuan biaya pengobatan karena kecelakaan yang dialami oleh Taruna baik di dalam maupun di luar kampus selama studi di Politeknik AUP, d) Pemberian bantuan Taruna yang meninggal. Untuk Taruna Politeknik AUP. Layanan Poliklinik yang ada di lingkungan Politeknik AUP adalah Poliklinik Kampus Politeknik AUP

- **Evaluasi**
Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran kepuasan Taruna terkait dengan pelayanan kesehatan.
- **Pengendalian**
Pengendalian dilakukan baik berdasarkan pada sumberdaya manusia, maupun sarana dan prasarana.
- **Perbaikan Tindak Lanjut**
Dalam rangka meningkatkan penjaminan pelayanan Taruna Politeknik Ahli Usaha Perikanan, maka Taruna wajib menjadi peserta BPJS Kesehatan. Bagi Taruna yang belum memiliki asuransi BPJS, maka akan dikolektif oleh kampus untuk di daftarkan sebagai peserta BPJS Kesehatan.

8. Kepuasan Taruna

Survei kepuasan Taruna terhadap layanan ketarunaan dilakukan secara rutin setiap tahun sekali dengan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan khususnya yang terkait dengan prodi permesinan perikanan, Adapun hasil survei kepuasan Taruna terhadap jenis layanan di Politeknik AUP dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Kepuasan Taruna

No	Aspek yang Diukur	Tingkat Kepuasan Mahasiswa (%)				Rencana Tindak Lanjut oleh UPPS/PS
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Keandalan (<i>reliability</i>): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan	66	31.3	2.7	0	Mempertahankan pelayanan kependidikan terhadap taruna
2	Daya tanggap (<i>responsiveness</i>): kemauan dari dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam membantu mahasiswa dan memberikan jasa dengan cepat.	56.7	37.3	6	0	Mempertahankan pelayanan yang sudah ada

No	Aspek yang Diukur	Tingkat Kepuasan Mahasiswa (%)				Rencana Tindak Lanjut oleh UPPS/PS
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
3	Kepastian (<i>assurance</i>) kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi keyakinan kepada mahasiswa bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan.	64.7	33.3	3.3	0	Mendorong kepada seluruh SDM di prog-ram studi akua-kultur konsisten terhadap ketentu-an pelayanan kepada mahasiswa
4	Empati (<i>empathy</i>): kesediaan/kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi perhatian kepada mahasiswa.	50.7	35.3	12	0	Akan meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa
5	<i>Tangible</i> : penilaian mahasiswa terhadap kecukupan, aksesibitas, kualitas sarana dan prasarana.	48	34	16	2	Mengusulkan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung pendidikan kepada institusi

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan pelayanan Taruna dapat dikatakan sangat baik. Meskipun beberapa responden masih menyatakan kurang, dengan respon tertinggi di bagian penilaian Taruna terhadap kecukupan, aksesibitas, kualitas sarana dan prasarana. Beberapa masukan Taruna terkait dengan jenis layanan adalah sebagai berikut :

1. Masukan penilaian taruna terhadap kecukupan, aksesibitas, kualitas sarana dan prasarana. Perlu di tingkatkan khususnya fasilitas olahraga.
2. Masukan penilaian terkait dengan kemauan dari dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam membantu taruna dan memberikan jasa dengan cepat, sudah sangat baik perlu di tingkatkan dengan sarana internet yang memadai.
3. Masukan tentang kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi keyakinan kepada Taruna bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan, pelayanan beasiswa di berikan bimbingan dalam pembuatan proposal atau pun laporan.
4. Masukan taruna terhadap kesediaan/kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi perhatian kepada

Taruna, perlu ditingkatkan layanan bimbingan konseling kegiatan bimbingan konseling sebaiknya dilakukan secara rutin, khususnya terkait dengan masalah akademik.

5. Masukan taruna penilaian Taruna terhadap kecukupan, aksesibilitas, kualitas sarana dan prasarana, perlu ditingkatkan untuk mendukung industri 4.0 dengan cara bimbingan karir dan kewirausahaan perlu diperbanyak aktivitas-aktivitas atau kompetisi local untuk meningkatkan minat wirausaha dan bantuan modal usaha, meskipun skala kecil.

9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan dengan melihat masalah dan akar masalah yang ada. Adapun variabel yang dipertimbangkan, diantaranya sistem rekrutmen, kualitas input, daya tarik, kualitas taruna, layanan taruna, dan layanan kesejahteraan.

C4. SUMBER DAYA MANUSIA

1. Latar Belakang

Sumber daya manusia (pendidik, tenaga kependidikan) merupakan instrumen input pada perguruan tinggi yang sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pengelolaan Tridharma Perguruan Tinggi. Sesuai dengan amanat PP Nomor 37 tahun 2009 bahwa seorang dosen harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi guna meningkatkan profesionalismenya. Kualitas dosen dan tenaga kependidikan di Politeknik AUP sangat perlu ditingkatkan dari sisi ketiga aspek di atas yang disesuaikan dengan perkembangan kelembagaan.

Perkembangan perguruan tinggi perlu didukung dengan sumberdaya manusia yang kompeten dan memiliki kinerja yang unggul. Hal ini harus sesuai dengan visi "Politeknik AUP menjadi 10 besar Perguruan Tinggi Vokasi Bidang Kelautan dan Perikanan Terbaik di Indonesia pada Tahun 2024". Sebuah perguruan tinggi tidak terlepas dari adanya peran serta sumberdaya manusia untuk memberdayakan SDM secara efektif sehingga diperlukan sebuah perencanaan sumberdaya yang didukung tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai baik segi kuantitatif, kualitatif, strategi dan operasionalnya sehingga perguruan tinggi mampu mempertahankan keberadaannya serta mengembangkan diri dimasa depan. Klasifikasi sumber daya manusia di lingkup perguruan tinggi secara umum dibedakan atas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam segi kompetensi, tenaga pendidik Politeknik AUP telah memiliki jenjang pendidikan dan jabatan akademik tertentu dengan data terakhir dosen dengan lulusan Magister 72,12%, dan lulusan Doktoral 27,88%. Sementara untuk jabatan akademik data terakhir Politeknik AUP memiliki rasio Lektor Kepala 53,84%, Lektor 38,46%, dan Asisten Ahli 7,69%. Kualifikasi tenaga pendidik di setiap fakultas lingkup Politeknik AUP rata-rata rasio dosen pada setiap prodi telah ideal dengan perbandingan 1:15 antara dosen dan mahasiswa.

Politeknik AUP sangat mendukung peningkatan kinerja sumber daya manusia yang dilaksanakan secara bertahap melalui pelatihan, pendidikan dan pengembangan untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan baik dilaksanakan dalam lingkup Politeknik AUP maupun eksternal Politeknik AUP. Dampak dari pelatihan-pelatihan tersebut dapat dilihat dari tingginya rasio tenaga pendidik yang tersertifikasi telah mencapai 84,61%.

Mekanisme penetapan standar penempatan SDM Politeknik AUP yang berkaitan dengan penetapan dosen dan tenaga kependidikan di lingkup berdasarkan keahlian dan kompetensinya dengan Surat Keputusan Direktur Politeknik AUP Nomor: 436/POLTEK-AUP/KP.440/XI/2020 tentang Pemangku Jabatan dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2020.

2. Kebijakan

- a. Kualifikasi sumberdaya dosen mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi sesuai Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015. Politeknik AUP dalam penetapan standar kualifikasi tenaga dosen merujuk kepada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 23/PERMEN-KP/2020 tentang Statuta Politeknik AUP dan Pengangkatan dan Kenaikan Pangkat Dosen mengacu kepada Direktorat Jenderal Sumberdaya IPTEK dan Dikti, Kementerian Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi Tahun 2019 dan Permenpan RB RI Nomor 46 Tahun 2013 tentang perubahan Permenpan RB RI Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Dosen Dan Angka Kreditnya.
- b. Pengelolaan SDM mencakup:
 - 1) Perencanaan penambahan SDM (dosen dan tenaga kependidikan) memperhatikan beberapa hal seperti: penambahan kelembagaan/ pengembangan organisasi, jumlah yang pensiun, jumlah mahasiswa pada setiap program studi dan penambahan dosen berdasarkan Kelompok Keilmuan Dosen (KKD);
 - 2) Kriteria perencanaan, dan kebutuhan SDM dilaksanakan oleh Direktur Politeknik AUP dan disampaikan kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai usulan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Politeknik AUP. Tahap seleksi sampai dengan penerimaan pegawai, seluruhnya dilaksanakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), yang mana saat ditempatkan ke Politeknik AUP telah ditetapkan sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) KKP;
 - 3) Kenaikan jabatan akademik atau pangkat Dosen Politeknik AUP mengacu kepada Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Sumberdaya IPTEK dan Dikti, Kementerian Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi Tahun 2019 dan Permenpan RB RI Nomor 46 Tahun 2013 tentang perubahan Permenpan RB RI Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Dosen Dan Angka Kreditnya;
 - 4) Meningkatkan kualifikasi dosen dari segi jenjang pendidikan dilakukan melalui pemberian beasiswa studi lanjut ke jenjang S-3

secara penuh selama 3 tahun yang dibiayai oleh KKP melalui Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan dan sumber lain baik berasal dari luar negeri (PKNU, NICHE) dan mandiri dengan mekanisme memberikan Ijin Belajar (IB).

3. Standar Perguruan Tinggi dan Strategi Pencapaian Standar

Dalam statuta Politeknik AUP dituangkan bahwa Pusat penjaminan Mutu sebagai unit yang menyelenggarakan proses penjaminan mutu, mempunyai tugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan menilai kegiatan pelaksanaan, pengembangan pembelajaran, dan sistem penjaminan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana Permen KP Nomor: 23/PERMEN-KP/2020 Pusat Penjaminan Mutu menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyelenggaraan proses penjaminan mutu terhadap program dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi; dan
- b. Pengembangan sistem penjaminan mutu yang konsisten dan berkelanjutan.

Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Politeknik AUP dituangkan dalam SK Direktur 245/POLTEK-AUP/TU.110/2021 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Politeknik AUP terhadap program dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dan pengembangan sistem penjaminan mutu yang konsisten dan berkelanjutan. Koordinasi perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi proses penjaminan mutu internal dilaksanakan oleh Pusat Penjaminan Mutu Internal (Pusmintu). Untuk mengukur ketercapaian standar SDM dirumuskan dalam indikator Kriteria Mutu SDM seperti pada tabel berikut:

Tabel 10. Indikator Kriteria Mutu SDM yang ditetapkan Politeknik AUP

Kriteria	Indikator Capaian
1. Sistem rekrutmen, penempatan, pembinaan dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan.	3.1. Proses seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen sesuai dengan peraturan/ pedoman yang berlaku.
2. Program studi memiliki mekanisme monitoring dan evaluasi kinerja dosen dalam bidang tridharma dan mendokumentasikan rekam jejaknya yang mampu telusur.	2.1. Program studi memiliki pedoman tertulis tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan. 2.2. Program studi memiliki dokumentasi yang baik tentang kinerja dosen di bidang; pendidikan, penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat.
3. Program studi didukung dengan sumberdaya dosen tetap yang mencukupi dan memenuhi kualifikasi pendidikan untuk menjamin mutu program akademik.	3.1. Program studi memiliki program pengembangan dosen untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan bidang di program studi. 3.2. Persentase dosen tetap yang berpendidikan S2 yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi

Kriteria	Indikator Capaian
	<p>program studi adalah lebih atau sama dengan 90%.</p> <p>3.3. Dosen tetap yang memiliki jabatan lector kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS adalah lebih atau sama dengan 40%.</p> <p>3.4. Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS sesuai.</p> <p>3.5. Persentase dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik Profesional adalah lebih atau sama dengan 40%.</p> <p>3.6. Dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/Profesi adalah lebih atau sama dengan 80%.</p> <p>3.7. Rata-rata beban kerja dosen per semester adalah 11-13 SKS.</p> <p>3.8. Semua mata kuliah diajar oleh dosen yang sesuai keahliannya.</p> <p>3.9. Persentase kehadiran dosen tetap dalam perkuliahan adalah lebih atau sama dengan 95%.</p>
<p>4. Jumlah, kualifikasi, dan pelaksanaan tugas dosen tidak tetap.</p>	<p>4.1. Persentase jumlah dosen tidak tetap, terhadap jumlah seluruh dosen kurang atau sama dengan 10%.</p> <p>4.2. Semua dosen tidak tetap mengampu mata kuliah sesuai keahliannya.</p>
<p>5. Upaya Program studi dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam tiga tahun terakhir.</p>	<p>5.1. Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang program studi.</p> <p>5.2. Program studi memiliki program untuk mengundang tenaga ahli/pakar dari luar PT (tidak termasuk dosen tidak tetap) sebagai pembicara tamu di program studi tersebut. Jumlah tenaga ahli/pakar lebih dari 6 orang.</p> <p>5.3. Setiap dosen tetap mengikuti kegiatan (sebagai pembicara/peserta) seminar ilmi-ah/lokakarya/penataran/<i>workshop</i>/pagelaran/pameran/peragaan (nasional/internasi-onal) minimal sekali dalam setahun.</p> <p>5.4. Prestasi dosen dalam mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari tingkat internasional, nasional, wilayah, dan local dalam tiga tahun terakhir.</p>

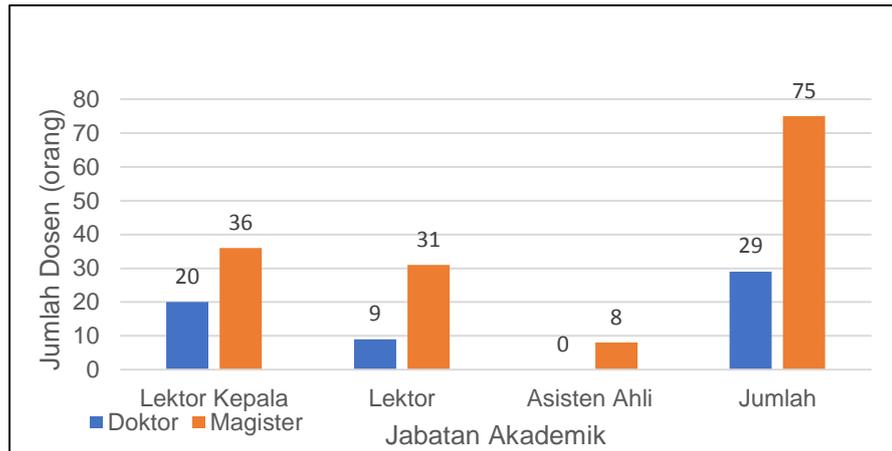
Kriteria	Indikator Capaian
	5.5. Persentase dosen tetap menjadi anggota masyarakat bidang ilmu tingkat internasional atau nasional adalah lebih atau sama dengan 50%.
6. Jumlah, rasio, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan.	<p>6.1. Rasio nilai jumlah pustakawan dan kualifikasinya lebih atau sama dengan 4. Adanya tenaga pustakawan dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, misalnya: S2/S3 (1 orang), S1 (2 orang), dan diploma (4 orang).</p> <p>6.2. Program studi memiliki jumlah tenaga teknisi, analis, laboran, programmer, yang cukup yang kompeten/kualifikasi yang sesuai kompetensi dan kegiatannya.</p> <p>6.3. Rasio jumlah tenaga administrasi dan kualifikasinya lebih atau sama dengan 4. Program studi memiliki jumlah tenaga administrasi yang kompeten/kualifikasi yang sesuai minimal 1 orang per program studi.</p> <p>6.4. Upaya Program studi dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan (pemberian kesempatan belajar/pelatihan, pemberian fasilitas, termasuk dana, jenjang karir dalam tiga tahun terakhir.</p>

4. Indikator Kinerja Utama

a) Profil Dosen

Analisis data tentang:

- 1) Kecukupan Dosen Perguruan Tinggi, jumlah dosen tetap terhadap jumlah program studi sebesar 104 orang dosen : 7 program studi atau 15:1. Secara agregat sesuai dengan tabel di atas rasio dosen dengan jumlah program studi sangat baik, karena sudah melebihi dari 5 orang setiap program studi.
- 2) Jabatan akademik dosen, jabatan Lektor Kepala 56 orang (53,84%); Lektor 40 orang (38,46%); Asisten Ahli 8 orang (7,69%). Untuk meningkatkan jabatan akademik dosen, Direktur Politeknik AUP telah membuat kebijakan memberikan bantuan peningkatan jumlah publikasi ilmiah kepada semua dosen dengan meningkatkan anggaran Penelitian dan Terapan pada setiap Tahunnya. Anggaran Penelitian dan Terapan dalam tiga tahun terakhir telah teranggarkan sebesar: Rp 414.842.000 (TS-2), TS-1 (Rp 185.166.605), dan TS (Rp 413.657.905).

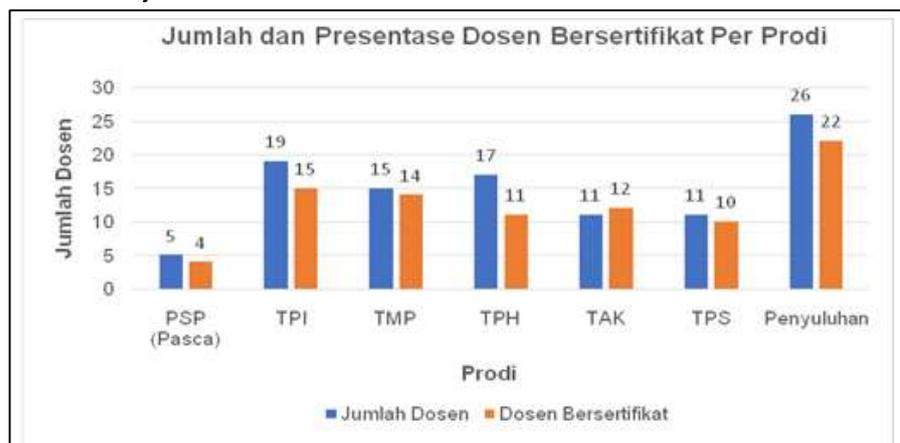


Gambar 13. Jumlah Dosen Berdasarkan Jabatan Akademik dan Pendidikan

Kualifikasi pendidikan yaitu jumlah dosen yang berkualifikasi S-3 sebanyak 29 orang (27,88%) dan sisnya S-2 sebanyak 75 orang (72,12%). Dari jumlah 104 orang dosen, yang sedang studi S-3 sebanyak 5 orang (4,72%), dan 3 orang (2,83%) telah selesai melaksanakan Ujian Terbuka tahun 2021 hanya menunggu diterimanya Ijazah S-3, sehingga setelah menyelesaikan studinya, dosen kualifikasi S-3 persentasenya akan meningkat.

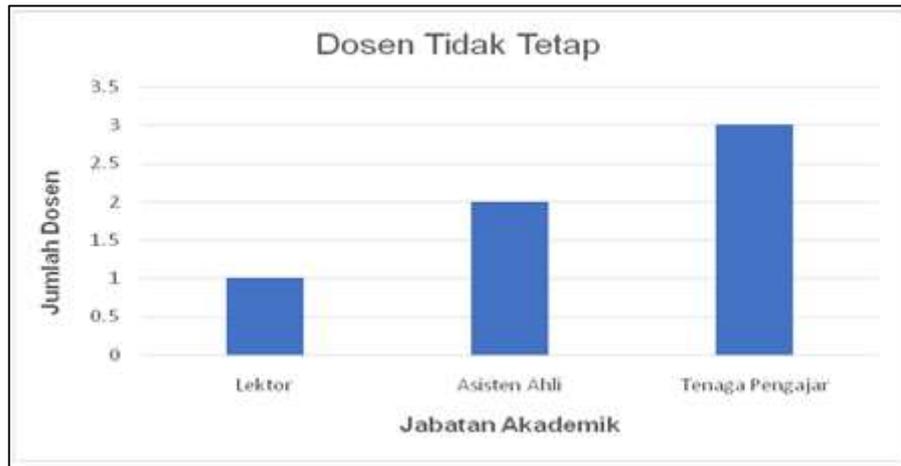
Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah dosen yang berkualifikasi doktor secara berkelanjutan telah disediakan dana beasiswa melalui Pusat Pendidikan KP.

- 3) Sertifikasi Dosen, jumlah dosen yang telah tersertifikasi sampai tahun 2020 (TS) sebanyak 88 dosen atau 84,61%. Tahun 2021 ini sebanyak 14 dosen atau 13,46% akan mengikuti Ujian Sertifikasi Dosen. Untuk meningkatkan perolehan sertifikasi dosen telah difasilitasi dengan menyediakan operator Sister yang membantu dosen untuk melakukan up date data pribadi secara reguler dan berkelanjutan.



Gambar 14. Jumlah dan Persentase Dosen Bersertifikasi Per Prodi

4) Dosen Tidak Tetap



Gambar 15. Jumlah Dosen Tidak Tetap

Penggunaan dosen tidak tetap berdasarkan kebutuhan program studi yang berkaitan dengan pemenuhan atau meningkatkan kompetensi lulusan

- 5) Rasio dosen terhadap mahasiswa, jumlah mahasiswa aktif pada TS sebanyak 1621 orang. Rasio kecukupan dosen dalam setiap prodinya berbeda-beda mulai dari 1:11,96 sampai dengan 1:28,09. Rata-rata rasio kecukupan dosen Politeknik AUP berdasarkan rasio dosen terhadap jumlah mahasiswa sebesar 104:1621 berarti rasio dosen terhadap jumlah mahasiswa adalah 1:15,6. Melihat rasio di atas sangat ideal karena belum melebihi 1:30, hal ini telah di maintenance karena secara reguler dilakukan perekrutan dosen baru.



Gambar 16. Rasio jumlah Dosen dengan Mahasiswa

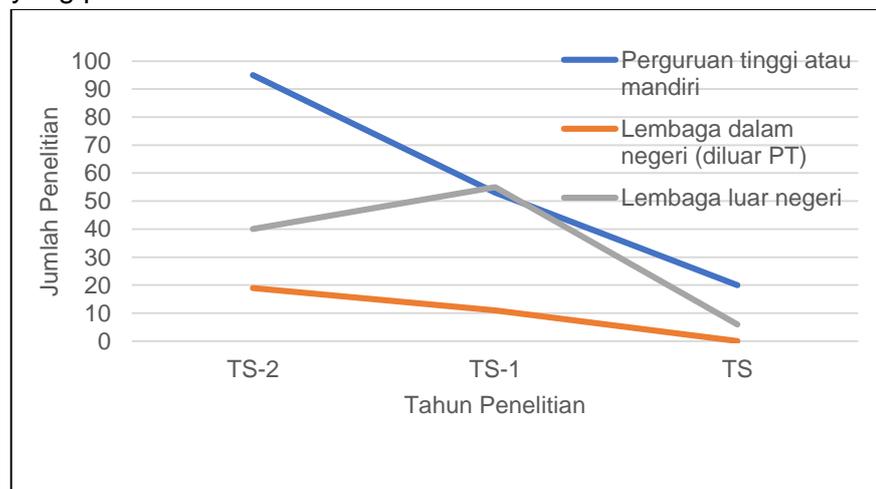
b) Kinerja dosen

Analisis data tentang Penelitian dan PkM:

- 1) Produktivitas Penelitian

- (a) Jumlah judul penelitian yang sumber pembiayaannya dari perguruan tinggi atau mandiri terjadi peningkatan dari TS-2 (95 judul), TS-1 (53 judul), dan TS (20 judul) dengan rata-rata per tahun 56 judul, dengan rata-rata per dosen per tahun 1,61 judul. Penurunan ini dikarenakan adanya pengalihan anggaran untuk penanganan Covid-19, serta membatasi kontak langsung dengan masyarakat. Peningkatan jumlah penelitian pada tahun-tahun yang akan datang akan terus diupayakan penyediaan anggaran yang berkelanjutan.
- (b) Jumlah judul penelitian yang sumber pembiayaannya dari dalam negeri diluar PT pada TS-2 (19 judul), TS-1 (11 judul), dan TS (- judul) dengan rata-rata per tahun 10 judul, dengan rata-rata per dosen per tahun 0,29. Tidak adanya judul penelitian pada TS atau tahun 2020 dikarenakan dampak pandemi Covid-19.
- (c) Jumlah judul penelitian yang sumber pembiayaannya dari luar negeri pada pada TS-2 (40 judul), TS-1 (55 judul), dan TS (6 judul) dengan rata-rata per tahun 33,7 judul, dengan rata-rata per dosen per tahun 0,97. Seperti halnya judul penelitian dari luar Perguruan Tinggi, penelitian yang bersumber dari pembiayaan luar negeri pada tahun TS atau tahun 2020 tidak ada, dikarenakan terpengaruh oleh dampak Pandemi Covid-19.

Untuk meningkatkan jumlah penelitian setiap tahun Politeknik AUP terus meningkatkan anggaran Litrap dan PkM. Selanjutnya Politeknik AUP mendorong kerjasama dari luar untuk mendapatkan sumber pembiayaan yang berasal dari luar, dan Direkur Politeknik AUP menjadwalkan setiap hari Jumat kepada seluruh dosen untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan *Learning Session*. *Learning Session* ini bertujuan kepada seluruh dosen atau staf pengajar untuk dapat memberikan dan menyebarkan tulisan atau penelitian yang pernah dibuat.

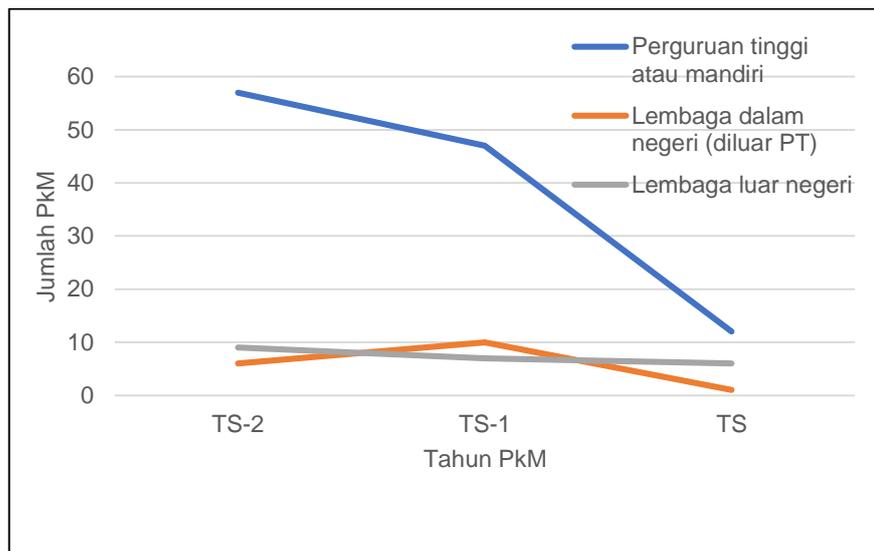


Gambar 17. Produktivitas Penelitian Dosen

2) Produktivitas PkM

Produktivitas dosen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Jumlah judul PkM yang sumber pembiayaannya dari dalam negeri diluar PT dari TS-2 (6 judul), TS-1 (10 judul), dan TS (1 judul) dengan rata-rata per tahun 5,67 judul, serta rata-rata per dosen per tahun 0,16.
- b) Jumlah judul PkM yang sumber pembiayaannya dari perguruan tinggi atau mandiri terjadi peningkatan dari TS-2 (57 judul), TS-1 (47 judul), TS (12 judul) dengan rata-rata per tahun 38,67 judul, serta rata-rata per dosen per tahun 1,12 judul. Penurunan jumlah produktivitas dosen pada tahun TS dikarenakan terpengaruh oleh dampak Pandemi Covid-19
- c) Jumlah judul PkM yang sumber pembiayaannya dari luar negeri pada pada TS-2 (9 judul), TS-1 (7 judul), dan TS (6 judul) dengan rata-rata per tahun 7,33 judul, dengan rata-rata per dosen per tahun 0,21. Seperti halnya judul PkM dari luar perguruan tinggi mandiri, penelitian yang bersumber dari pembiayaan luar negeri pada tahun TS atau tahun 2020 menurun, dikarenakan terpengaruh oleh dampak Pandemi Covid-19.



Gambar 18. Produktivitas PkM Dosen

3) Rekognisi Dosen (Tabel 3.d LKPT)

Jumlah dosen Politeknik AUP sebagai rekognisi semakin meningkat pada tahun 2019, ini merupakan indikasi kepercayaan terhadap dosen Politeknik AUP semakin baik. Pada TS-2 sebanyak 29 orang, TS-1 151 orang. Akan tetapi menurun kembali pada tahun 2020 yaitu sejumlah TS 21 orang. Hal ini tidak lepas karena dampak Covid-19, yang membatasi pergerakan dan pertemuan dengan masyarakat. Namun dari pada itu Politeknik AUP untuk

meningkatkan jumlah rekognisi dosen dalam tahun selanjutnya mengupayakan dengan membuka akses dosen yang seluas-luasnya terhadap kebutuhan pemangku kepentingan, menjalin kerjasama operasional yang lebih intensif dengan berbagai institusi sebagai wahana untuk menyumbangkan keilmuan para dosen untuk kesejahteraan masyarakat (Tabel 11)

Tabel 11. Jumlah Rekognisi Dosen

Uraian	Tahun 2018 (TS-2)	Tahun 2019 (TS-1)	Tahun 2020 (TS)
Jumlah Rekognisi Dosen	29	151	21

c) Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga kependidikan sampai dengan 1 September 2020 adalah 239 orang yang terdiri PNS/CPNS 138 orang serta 101 Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri dari 138 orang, sebanyak 25 orang pejabat fungsional tertentu yang terdiri dari :

1. Pranata Laboratorium Pendidikan : 3 orang.
2. Dokter Gigi : 2 orang.
3. Dokter Umum : 3 orang.
4. Perawat gigi : 1 orang.
5. Perawat umum : 1 orang.
6. Pengembang Teknologi Pembelajaran : 1 orang.
7. Analis Pengelolaan Keuangan APBN : 4 orang.
8. Statistisi : 1 orang
9. Pranata Hubungan Masyarakat : 1 orang
10. Analis Kepegawaian : 2 orang
11. Pengelola Pengadaan Barang/Jasa : 2 orang
12. Pustakawan : 2 orang
13. Pranata Komputer : 1 orang
14. Apoteker : 1 orang
15. Asisten apoteker : 1 orang

Untuk pelayanan di Perpustakaan dilakukan 6 orang; S-2 (1 orang), S-1 (2 orang), D-3 (1 orang), dan SMA (2 orang). Perkembangan Teknologi Informatika sangat mempengaruhi segala bentuk kegiatan khususnya dalam pengolahan data base dan diseminasi informasi. Dengan perpustakaan yang berbasis *e-library* layanan akan lebih luas, karena dapat diakses selama 24 jam. Mengingat bahwa perpustakaan Politeknik AUP tergolong perpustakaan hybrid, maka tenaga manusia secara konvensional masih sangat dibutuhkan dalam teknis operasional perpustakaan, sehingga dengan jumlah tenaga perpustakaan dan administrasi 7 orang ini sudah bisa memberikan layanan yang baik.

Untuk tenaga laboran ada sebanyak 15 orang S-2 (3 orang), S-1 (8 orang), D3 (2 orang), SMA (2 orang) dan tenaga IT sebanyak 5 orang yang terdiri dari 4 orang S1 dan 1 orang lulusan D3.

Panduan Kerja Tenaga Kependidikan pada Politeknik AUP berpedoman pada peraturan pada Instansi pembina masing-masing, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 12. Pedoman Kerja dan Jumlah Tenaga Kependidikan

No	Nama Jabatan	Pedoman Kerja
1.	Pranata Laboratorium Pendidikan.	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB Nomor 7 Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan Perawat Gigi dan Angka Kreditnya
2.	Dokter Gigi	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB 141/KEP/M.PAN/11/2003 tentang Jabatan Fungsional Dokter Gigi dan Angka. Kreditnya;
3.	Dokter Umum	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB 139/KEP/M.PAN/11/2003 Tentang Jabatan Fungsional Dokter dan Angka Kreditnya;
4.	Perawat gigi	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB Nomor 37 Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Perawat Gigi dan Angka Kreditnya
5.	Perawat umum	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB Nomor 35 Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Perawat dan Angka Kreditnya
6.	Apoteker	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB Nomor 7 Tahun 2008 tentang Jabatan Fungsional Apoteker dan Angka Kreditnya
7.	Asisten Apoteker	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB Nomor 8 Tahun 2008 tentang Jabatan Fungsional Apoteker dan Angka Kreditnya
8.	Pengembang Teknologi Pembelajaran.	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran dan Angka Kreditnya
9.	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB Nomor 54 Tahun 2018 tentang Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
10.	Statistisi	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB Nomor 19 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Statistisi dan Angka Kreditnya

No	Nama Jabatan	Pedoman Kerja
11.	Pranata Hubungan Masyarakat	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB Nomor 6 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pranata Hubungan Masyarakat dan Angka Kreditnya
12.	Analisis Kepegawaian	Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 Tahun 2015 tentang Pedoman Penilaian Butir Kegiatan Jabatan Analisis Kepegawaian dan Angka Kreditnya
13.	Pengelola Pengadaan Barang/Jasa	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB Nomor 29 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Pengelola Pengadaan Barang/Jasa
14.	Pustakawan	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya
15.	Pranata Komputer	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB Nomor 32 Tahun 2020 Tentang Jabatan Fungsional Pranata Komputer dan Angka Kreditnya

Bagi tenaga pendidik dari PPNPN (tenaga kontrak) berpedoman kepada Perjanjian Kinerja antara Pimpinan Instansi dan yang bersangkutan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada setiap awal tahun.

5. Indikator Kinerja Tambahan

Kebijakan dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan ditetapkan oleh pemerintah, tercantum dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tingkat perguruan tinggi terkait dengan standar nasional pendidikan tinggi telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Ristek, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Politeknik AUP telah menetapkan indikator kinerja tambahan untuk dosen dan tenaga kependidikan diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Indikator Kinerja Tambahan Dosen

No	Uraian	Strategi	Indikator
1	Dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional /sertifikat profesi	Memotivasi dan memfasilitasi dosen tetap untuk mendapatkan Sertifikat Pendidik Profesional	Adanya Dosen tetap yang memiliki Sertifikat Pendidik Profesional/sertifikat profesi $\geq 80\%$) atau PDS $\geq 80\%$
2.	Persentase jumlah dosen	Memotivasi dan memfasilitasi dosen	Adanya persentase dosen tetap yang

No	Uraian	Strategi	Indikator
	yang memiliki jabatan fungsional Lektor kepala dan Lektor lebih besar	tetap untuk melakukan studi lanjut (S3) sesuai dengan kompetensi PS. Memotivasi dan memfasilitasi dosen tetap untuk mengusulkan kenaikan jabatan fungsional	memiliki jabatan lektor kepala dan lektor. \geq 60%)

6. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian indikator kinerja yang tergambar dalam Indikator kriteria mutu SDM (standar pendidik, peneliti, pelaksana PkM, dan tenaga kependidikan) ditampilkan pada Tabel 14.

Tabel 14. Capaian Indikator Kriteria Mutu SDM yang ditetapkan Politeknik AUP

No	Kriteria	Indikator Capaian	Capaian
1.	Sistem rekrutmen, penempatan, pembinaan dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan.	Proses seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen sesuai dengan peraturan/ pedoman yang berlaku.	Perekrutan dosen sudah sesuai dengan kebutuhan dan KP Dosen sesuai Permenpan RB Nomor 46 tahun 2013
2.	Program studi memiliki mekanisme monitoring dan evaluasi kinerja dosen dalam bidang tridarma dan mendokumentasikan rekam jeaknya yang mampu telusur.	Program studi memiliki pedoman tertulis tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan. Program studi memiliki dokumentasi yang baik tentang kinerja dosen di bidang; pendidikan, penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat.	Rekam jejak melalui SIAKAD dan Sister Rekam jejak melalui SIAKAD dan Sister
3.	Program studi didukung dengan sumberdaya dosen tetap yang mencukupi dan	Program studi memiliki program pengembangan dosen untuk	Program studi telah memiliki program peningkatan kompetensi

No	Kriteria	Indikator Capaian	Capaian
	memenuhi kualifikasi pendidikan untuk menjamin mutu program akademik.	<p>meningkatkan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan bidang di program studi.</p> <p>Persentase dosen tetap yang berpendidikan S2 yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi program studi adalah lebih atau sama dengan 90%.</p> <p>Dosen tetap yang memiliki jabatan lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS adalah lebih atau sama dengan 40%.</p> <p>Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS sesuai.</p> <p>Persentase dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik Profesional adalah lebih atau sama dengan 40%.</p> <p>Dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/Profesi adalah lebih atau sama dengan 80%.</p> <p>Rata-rata beban kerja dosen per</p>	<p>Presentase Dosen tetap S2 telah 100%</p> <p>Presentase Lektor kepala telah mencapai 52,88%</p> <p>Rata-rata rasio dosen terhadap mahasiswa 1:15,6</p> <p>Diatas 90% dosen telah memiliki Sertifikat Pendidik Profesional</p> <p>Presentase dosen yang memiliki sertifikat 84,62%</p> <p>Rata-rata beban Dosen 12-16 SKS</p>

No	Kriteria	Indikator Capaian	Capaian
		<p>semester adalah 11-13 SKS.</p> <p>Semua mata kuliah diajar oleh dosen yang sesuai keahliannya.</p> <p>Persentase kehadiran dosen tetap dalam perkuliahan adalah lebih atau sama dengan 95%.</p>	<p>Telah sesuai</p> <p>Kehadiran telah 100%</p>
4.	Jumlah, kualifikasi, dan pelaksanaan tugas dosen tidak tetap.	<p>Persentase jumlah dosen tidak tetap, terhadap jumlah seluruh dosen kurang atau sama dengan 10%.</p> <p>Semua dosen tidak tetap mampu mata kuliah sesuai keahliannya.</p>	<p>Prosentase dosen tidak tetap 5,77 %</p> <p>Telah sesuai</p>
5.	Upaya Program studi dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam tiga tahun terakhir.	<p>Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang program studi.</p> <p>Program studi memiliki program untuk mengundang tenaga ahli/pakar dari luar PT (tidak termasuk dosen tidak tetap) sebagai pembicara tamu di program studi tersebut. Jumlah tenaga ahli/pakar lebih dari 6 orang.</p> <p>Setiap dosen tetap mengikuti kegiatan</p>	<p>Telah sesuai</p> <p>Telah terlaksana</p> <p>Telah terlaksana</p>

No	Kriteria	Indikator Capaian	Capaian
		<p>(sebagai pembicara/peserta) seminar ilmiah/lokakarya/penataran/<i>workshop</i>/pagelaran/pameran/peragaan (nasional/internasional) minimal sekali dalam setahun.</p> <p>Prestasi dosen dalam mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari tingkat internasional, nasional, wilayah, dan lokal dalam tiga tahun terakhir.</p>	<p>Telah terdapat beberapa dosen yang mendapatkan pendanaan hibah dan kegiatan akademik tingkat Internasional</p>
6.	<p>Jumlah, rasio, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan.</p>	<p>Rasio nilai jumlah pustakawan dan kualifikasinya lebih atau sama dengan 4. Adanya tenaga pustakawan dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, misalnya: S2/S3 (1 orang), S1 (2 orang), dan diploma (4 orang).</p> <p>Program studi memiliki jumlah tenaga teknis, analis, laboran, programmer, yang cukup yang kompeten/kualifikasi yang sesuai kompetensi dan kegiatannya.</p> <p>Rasio jumlah tenaga administrasi dan kualifikasinya lebih</p>	<p>Telah memenuhi dengan kualifikasi pendidikan S-2 sebanyak 3 orang, S-1 sebanyak 2 orang</p> <p>Sudah memenuhi</p> <p>Sudah memenuhi</p>

No	Kriteria	Indikator Capaian	Capaian
		<p>atau sama dengan 4. Program studi memiliki jumlah tenaga administrasi yang kompeten/ kualifikasi yang sesuai minimal 1 orang per program studi.</p> <p>Upaya Program studi dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan (pemberian kesempatan belajar/pelatihan, pemberian fasilitas, termasuk danan, jenjang karir dalam tiga tahun terakhir.</p>	Sudah memenuhi

Secara rinci ketercapaian atau tidak ketercapaian indikator kinerja standar yang telah ditetapkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Capaian kinerja utama :

- 1) Kecukupan dosen Politeknik AUP dari segi kualifikasi pendidikan, 100% dosen yang ada telah memenuhi standar minimal Magister/Magister Terapan (S-2) sebanyak 75 orang. Dari jumlah tersebut 27,88% (29 orang) telah bergelar Doktor (S-3) dan S-2 72,12% (75 orang). Faktor pendorong yang menyebabkan semua dosen sudah berkualifikasi magister/magister terapan (S-2) adalah: 1) adanya kebijakan direktur (Ketua Sekolah Tinggi Perikanan) yang memberikan beasiswa untuk studi lanjut ke program pascasarjana, 2) adanya UU Guru dan Dosen tahun 2005, yang menetapkan dosen harus mempunyai kualifikasi minimal S-2.

Rasio jumlah dosen tetap yang memenuhi persyaratan dosen terhadap jumlah program studi yaitu 15:1 (104:7). selanjutnya rasio kecukupan dosen terhadap jumlah mahasiswa adalah 1:15,6 (104:1621), ini juga sudah terlampaui dari standar yang ditetapkan yaitu: 1:30. Sebagai faktor pendorong tercapainya adalah: 1) perencanaan dan rekrutmen dosen untuk mencapai standar rasio dosen dengan mahasiswa yang telah ditetapkan tercapai, 2) adanya regulasi SE Dirjen Dikti Nomor 2920/DT/2007 tentang rasio dosen dan mahasiswa 1: 30.

- 2) Jumlah dosen yang telah memiliki sertifikat pendidik profesional sebanyak 88 orang atau 84,62% dari standar yang ditetapkan 40%, hasil ini menunjukkan bahwa sudah tercapai. Faktor pendorongnya: 1) kesadaran para dosen untuk melakukan updating data dosen sebagai peserta Serdos mengisi Sister, 2) mendapatkan tunjangan sertifikasi; 3) Dikutsertakan dalam pelatihan PEKERTI
- 3) Jumlah dosen dengan jabatan akademik Guru Besar masih Nol, hal ini menjadi rencana besar daripada Politeknik AUP. Beberapa dosen yang jabatan akademik Lektor Kepala yang telah memenuhi syarat untuk Guru Besar, sedang didorong untuk naik jabatannya. Faktor penghambatnya adalah belum terpenuhinya angka kredit yang dipersyaratkan dalam pengangkatan Guru Besar.
- 4) Jumlah dosen tidak tetap sebanyak 6 orang, tidak melebihi sesuai ketentuan 10% dari jumlah dosen tetap. Faktor pendorongnya adalah: 1) perekrutan dosen tetap, 2) adanya dosen-dosen yang sudah pensiun di angkat kembali dengan status NIDK. 3) Pejabat struktural yang dibebaskan tugas sebagai dosen diberikan pengajaran
- 5) Dari kecukupan dosen berdasarkan rasio dosen terhadap jumlah mahasiswa sebesar 104:1621 berarti rasio dosen terhadap jumlah mahasiswa adalah 1:15,6. Melihat rasio di atas sangat ideal karena belum melebihi 1:30. Untuk mempertahankan rasio ini, penerimaan mahasiswa baru pada setiap tahunnya akan selalu didasarkan pada daya tampung asrama dan ketersediaan sumber daya yang ada walaupun kebijakan ini berada di Pusat Pendidikan KP.
- 6) Produktivitas penelitian: Berdasarkan sumber biaya internal dari TS-2 - TS (95 judul, 53 judul, dan 20 judul), sumber biaya dalam negeri di luar PT (19 judul, 11 judul, dan 0 judul), sedangkan sumber dana penelitian dari luar negeri (40 judul, 55 judul, dan 6 judul). Faktor penurunan dari produktivitas penelitian Dosen pada tahun TS dikarenakan dampak Covid-19 yang membatasi baik dari segi penganggaran maupun dari pergerakan dalam pelaksanaannya.
- 7) Produktivitas Pengabdian kepada Masyarakat: Jumlah pengabdian kepada masyarakat dalam 3 tahun terakhir secara yang sumber biayanya dari internal dari TS-2 - TS (57 judul, 47 judul, dan 12 judul), sumber biaya dari dalam negeri di luar PT (6 judul, 10 judul, dan 1 judul), dan dengan biaya luar negeri (9 judul, 7 judul, dan 6 judul). Faktor penurunan dari produktivitas Pengabdian kepada Masyarakat sama dengan yang terjadi pada produktivitas penelitian Dosen pada tahun TS dikarenakan dampak Covid-19.

- 8) Beban kerja dosen sebagai pembimbing utama paling banyak 10 mahasiswa, kegiatan *Teaching Factory* (Tefa) dan tugas tambahan dalam pemangku jabatan sebagai indikator kinerja tambahan yang ditetapkan untuk melebihi SN-Dikti telah tercapai sesuai dengan target. Faktor pendukung pencapaian standar adalah: 1) sebagai persyaratan sebagai dosen, 2) adanya kewajiban dosen untuk memenuhi BKD sebagai persyaratan mendapatkan tunjangan profesi dosen (capaian indikator kinerja).

7. Penjaminan Mutu SDM

Sistem penjaminan mutu SDM yang diterapkan telah didukung dengan elemen penilaian :

- 1) Sistem perekrutan, pengembangan karir, monitoring dan evaluasi dosen dan tenaga kependidikan yang mencakup: Pedoman tertulis sistem perekrutan, penempatan, pembinaan, pengembangan dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, dan konsistensi pelaksanaannya, sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan.
- 2) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja dosen di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Profil dosen yang mencakup: dosen yang memiliki Sertifikat Pendidikan Profesional, rata-rata beban kerja dosen, persentase jumlah dosen tetap, terhadap jumlah seluruh dosen.
- 4) Kegiatan tenaga ahli/pakar dari luar PT (tidak termasuk dosen tidak tetap) sebagai pembicara tamu pada program studi masing-masing.
- 5) Keikutsertaan dosen tetap dalam kegiatan seminar ilmiah/lokakarya/penataran/workshop/pagelaran/pameran/peragaan yang melibatkan ahli/pakar dari luar PT.
- 6) Prestasi dosen tetap yang mencakup: Dosen tetap yang pernah menjadi penguji luar pada program studi lain di PT sendiri, dan pada PT lain nasional, menjadi pakar/konsultan/staf ahli/nara sumber (bukan pejabat penuh waktu seperti direktur, dirjen, menteri dan lain-lain), mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kediatan akademik dari institusi tingkat nasional dan internasional.
- 7) Reputasi dan keluasan jejaring dosen dalam bidang akademik dan profesi.
- 8) Jumlah, rasio, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, analis, teknisi, operator, programer, instruktur, staf administrasi, dan/atau staf pendukung lainnya) untuk menjamin mutu penyelenggaraan program studi.
- 9) Upaya yang telah dilakukan program studi dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan.
- 10) Upaya unit pengelola program studi magister dalam mengembangkan tenaga dosen tetap. Upaya yang dapat diberikan untuk pengembangan tenaga dosen antara lain: Beban kerja yang

wajar yang memungkinkan dosen melakukan kegiatan penelitian, dukungan dana untuk penelitian, publikasi atau menghadiri seminar ilmiah, dan kesempatan dosen melakukan *sabbatical leave*.

8. Kepuasan Pengguna

a) Mengukur kepuasan dosen dan tenaga kependidikan.

Pengukuran kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap layanan akademik dan administrasi dilakukan dengan metode survei. Survei dilakukan setiap akhir semester dengan yang memberikan penilaian adalah para taruna/i dan mahasiswa Pascasarjana. Terdapat 4 (empat) aspek penilaian kepuasan dari Mahasiswa yang dinilai dari penilaian dosen dan tenaga kependidikan antara lain:

- 1) Keandalan (*reliability*): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan;
- 2) Daya tanggap (*responsiveness*): kemauan dari dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam membantu mahasiswa dan memberikan jasa dengan cepat;
- 3) Kepastian (*assurance*): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi keyakinan kepada mahasiswa bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan;
- 4) Empati (*empathy*): kesediaan/kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi perhatian kepada mahasiswa;

Jumlah mahasiswa yang memberikan penilaian sebanyak 1621 orang dengan memberikan penilaian kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan: yaitu sebelum mahasiswa mencetak KHS (kartu hasil studi) harus memberikan penilaian survei Kepuasan Mahasiswa pada aplikasi SIAKAD. Daftar pernyataan survei terdiri dari 4 (empat) unsur tersebut diatas yaitu: Keandalan (*reliability*), Daya tanggap (*responsiveness*), Kepastian (*assurance*), dan Empati (*empathy*). Jawaban angket menggunakan katagori skala ordinal: Sangat Baik (SB); Baik (B); Cukup (C); dan Kurang (K). Hasil pengisian kuisisioner yang diberikan penilaian oleh mahasiswa ditabulasi/diolah pada aplikasi SIAKAD, dan hasilnya telah dapat terlihat besaran presentase dari masing-masing unsur.

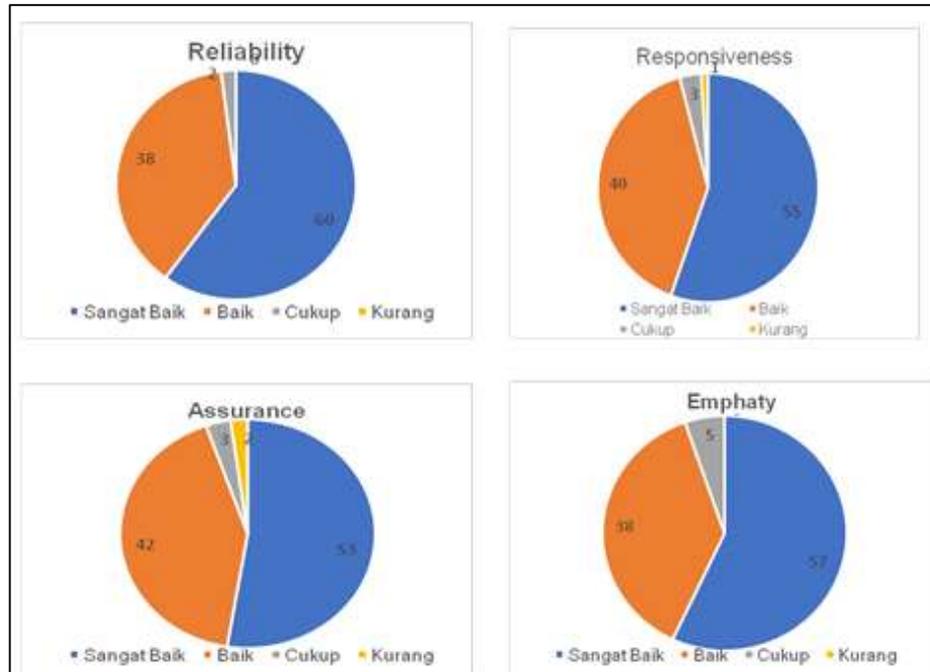
b) Ketersediaan bukti hasil pengukuran kepuasan pengguna

Hasil survei: kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan kepuasan pengguna menunjukkan hasil menunjukkan hasil yang Sangat Baik yang mencapai 53 s/d 60% dan ada mahasiswa yang memberikan penilaian Kurang. Hasil penilaian survei pengukuran kepuasan pengguna hasilnya seperti pada Tabel dan Grafik berikut.

Tabel 15. Hasil Survei Pengukuran Kepuasan Pengguna (%)

No	Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Keandalan (<i>reliability</i>)	60	30	2	0

2	Daya tanggap (<i>responsiveness</i>)	55	40	3	1
3	Kepastian (<i>assurance</i>)	53	42	3	2
4	Empati (<i>empathy</i>)	57	38	5	-



Gambar 19. Hasil Survei Pengukuran Kepuasan Pengguna

9. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar SDM serta tindak lanjutnya

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap ketercapaian indikator kriteria mutu SDM (pendidik, tenaga kependidikan, peneliti, pelaksana PKM) seperti yang telah diuraikan pada point 6 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 23 indikator mutu, rata-rata dalam 3 tahun telah tercapai dan/atau melampaui. Beberapa faktor pendorong pencapaian keberhasilan adalah: 1) adanya kebijakan Direktur (Ketua Politeknik AUP) yang memberikan beasiswa untuk studi lanjut ke program pascasarjana, 2) perencanaan dan rekrutmen dosen, 3) kesadaran para dosen untuk melakukan updating data dosen sebagai peserta Serdos melalui aplikasi Sister, 4) Diberikan kesempatan pelatihan untuk peningkatan profesionalisme dosen. Selanjutnya beberapa faktor penghambat tidak tercapainya indikator kinerja adalah: 1) belum terpenuhinya angka kredit yang dipersyaratkan dalam pengangkatan Guru Besar, 2) Dampak Covid-19 yang membatasi baik dari segi penganggaran maupun dari pergerakan dalam pelaksanaannya.

C5 KEUANGAN, SARANA, DAN PRASARANA

1. Latar Belakang

Standar Nasional Pendidikan merupakan implemementasi dari 8 (delapan) standar yang harus di terapkan oleh seluruh Pendidikan

Tinggi. Diantaranya adalah standar sarana dan prasarana pembelajaran; standar pengelolaan pembelajaran dan Standar pembiayaan pembelajaran. Standar ini dikembangkan sesuai dengan dengan standar kompetensi lulusan yang diinginkan.

Keuangan, Sarana dan Prasarana sangat berperan penting dalam usaha pencapaian standar kompetensi lulusan baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Paparan serta bukti dukung kegiatan penyelenggaraan pendidikan maupun operasional perkantoran secara keseluruhan yang telah dilaksanakan oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan atau beberapa perbaikan diperlukan merujuk kepada standar dan visi misi yang telah ditetapkan Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana tentunya tidak terlepas dari aspek keuangan yaitu ketersediaan dana dalam pemenuhan kebutuhan standar Pendidikan tinggi dan penyediaan sarana dan prasarana penyelenggaraan Pendidikan Tinggi. Penyelenggaraan Pendidikan dan rencana kegiatan dan pengembangan Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP) tertuang di dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) Politeknik AUP. Di dalam RKA-KL tersebut telah ditetapkan pagu/tarif penyelenggaraan kuliah, praktikum, pembimbingan, dan seminar, yang semuanya termasuk ke dalam biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Kebijakan

a. Kebijakan pengelolaan keuangan

Kebijakan pengelolaan keuangan di Politeknik AUP mencakup: perencanaan, sumber-sumber keuangan, pengalokasian, realisasi, dan pertanggung jawaban. Proses pengelolaan dana institusi pada Politeknik Ahli Usaha Perikanan melalui beberapa tahapan yang harus dilalui karena Politeknik Ahli Usaha Perikanan adalah sebuah institusi pemerintah yang berada di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sesuai dengan aturan yang berlaku pada semua institusi pemerintah maka dalam pengelolaan anggarannya harus transparan dan melalui banyak tahapan yaitu perencanaan, penerimaan, pengalokasian, pelaporan dan audit.

1) Perencanaan

Perencanaan dana institusi dilakukan oleh Kasubbag Keuangan dan BMN, Koordinator Kelompok Administrasi Umum dan Kepegawaian dan Wakil Direktur II dengan masukan dari beberapa bagian-bagian dan unit-unit satuan kerja yang ada di Politeknik Ahli Usaha Perikanan termasuk semua program studi hal ini dilakukan untuk mematangkan perencanaan tahun ke depan dengan memperhatikan laporan keuangan tahun sebelumnya.

Kematangan dalam proses perencanaan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap output yang akan dihasilkan dan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh kementerian sebagai

kepanjangan tangan dari pemerintah. Perencanaan anggaran dilakukan atau dibuat 2 atau 3 bulan sebelum tahun anggaran baru yaitu sekitar bulan September atau November melalui rapat penentuan anggaran yang dipimpin langsung oleh Kuasa Pengguna Anggaran dalam hal ini Direktur Politeknik AUP. Rapat perencanaan anggaran dilakukan tidak hanya sekali hal ini dilakukan karena untuk mematangkan rencana kegiatan yang akan dilakukan di tahun berikutnya. Setelah rencana anggaran disetujui oleh semua pihak maka selanjutnya hasil akhirnya dibawa ke BRSDM KP sebagai eselon di atas Politeknik Ahli Usaha Perikanan untuk mendapat persetujuan

2) Sumber-sumber Keuangan

Sumber penerimaan anggaran di Politeknik Ahli Usaha Perikanan diperoleh dari pemerintah melalui alokasi anggaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yaitu dari Uang Pendaftaran Taruna Baru, Uang Pendidikan (SPP), Uang Ujian Akhir, Jasa Pendidikan dan Pelatihan dan Hasil Samping Praktek Taruna. Sumber dana dari dana dari luar APBN juga ada yaitu yang bersifat kerjasama baik dari dalam negeri dan luar negeri. Dana yang diperoleh dari luar institusi ini bersifat kerjasama kegiatan dimana pihak yang diajak kerjasama mengalokasikan dananya dan selanjutnya Politeknik Ahli Usaha Perikanan akan mengelolanya sesuai dengan keinginan pemilik dana tersebut dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Realisasi penerimaan dana dalam juta rupiah selama tiga tahun :

Tabel 16. Realisasi Penerimaan Dana

No	Sumber Dana	Jenis Dana	Jumah Dana (Juta Rp)		
			TS-2	TS-1	TS
1	Usaha Sendiri	-	0	0	0
2	Mahasiswa	SPP Taruna	213.90	262.90	279.72
		Pendaftaran Taruna Baru	88.10	88.80	120.00
3	Pemerintah	APBN Kegiata Utama	58,694.00	66,584.00	81,336.00
		APBN Kegiatan Pendukung	0	0	0
4	Sumber Lain	MoU dan Hibah (Luar Negeri dan PEMDA)	3,151.55	2,259.45	7,075.00
Total			62,147.55	69,195.15	88,810.72

3) Pengalokasian

Sistem alokasi dana sepenuhnya ditentukan oleh Direktur Politeknik AUP, sedangkan alokasi dana tersebut disesuaikan dengan jumlah mahasiswa, kelas, dan kegiatannya. Sebagian alokasi dana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berada di BAAK, seperti dana untuk ujian, honorarium, Vakasi, dll.

Dana yang diperoleh melalui sumber tersebut dialokasikan untuk menggerakkan aktivitas pendidikan yang meliputi : Proses belajar mengajar, Sistem rekrutmen taruna, jasa pelayanan, sarana akademik dan kemahasiswaan, Peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar, Biaya penelitian dan pengabdian pada masyarakat, Pengembangan program, dan Peningkatan kualitas dosen dan tenaga penunjang. Dana yang diterima dan dikelola oleh unit keuangan kemudian dialokasikan kepada unit kerja unit pengelola dan program studi dalam bentuk DIPA.

Dana yang diperoleh institusi selanjutnya akan diperuntukan untuk menunjang kegiatan akademik dan non akademik meliputi : proses belajar mengajar, sistem rekrutmen mahasiswa, jasa pelayanan, sarana akademik dan kemahasiswaan, peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar, biaya penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pengembangan program, dan peningkatan kualitas dosen dan tenaga penunjang termasuk gaji karyawan dan dosen.

4) Realisasi

Realisasi Penggunaan dana untuk penyelenggaraan kegiatan tridharma per program studi (Tabel 17)

Tabel 17. Realisasi Penggunaan Dana Pendidikan

No.	Nama Program Studi	Jumah Dana (Juta Rp)		
		TS-2	TS-1	TS
1	PS. TPI	4,639.93	8,945.45	10,470.00
2	PS. TPH	4,639.93	8,945.45	10,470.00
3	PS. MP	4,639.93	8,945.45	10,470.00
4	PS. TAK	4,639.93	8,945.45	10,470.00
5	PS. TPS	4,639.93	8,945.45	10,470.00
6	PS. PP	4,639.93	8,945.45	10,470.00
7	PS. PSP	2,887.52	2,275.75	1,782.00
Total		30,727.10	55,948.45	64,602.00

Realisasi penggunaan dana untuk kegiatan penelitian dalam tiga tahun terakhir dengan mengikuti format Tabel berikut:

Tabel 18. Realisasi Penggunaan Dana Untuk Kegiatan Penelitian

No	Sumber Dana	Besarnya Dana*(Juta Rupiah)			
		TS-2	TS-1	TS	Jumlah
1	Institusi sendiri/ yayasan	1,821.15	1,648.18	1,139.00	4,608.33
2	Kemdiknas/ Kementerian lain terkait	0	0	0	0
3	Lembaga/ institusi di luar Kemdiknas/ Kementerian lainterkait	200.00	0	325.00	525.00
4	Lembaga/institusi luar negeri	852.00	1,624.00	540.00	3,016.00
Total		2,873.15	3,272.18	2,004.00	8,149.33

Realisasi penggunaan dana yang diperoleh dari/untuk kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat pada tiga tahun terakhir dengan mengikuti format Tabel berikut :

Tabel 19. Realisasi Penggunaan Dana Untuk Kegiatan PkM

No	Sumber Dana	Besarnya Dana (Juta Rupiah)			
		TS-2	TS-1	TS	Jumlah
1	Institusi sendiri/ yayasan	1,082.75	1,017.18	905.00	3,004.93
2	Kemdiknas/ Kementerian lain terkait	0	0	0	0
3	Lembaga/ institusi di luar Kemdiknas/ Kementerian lain terkait	890.00	299.20	464.00	1,653.20
4	Lembaga/ institusi luar negeri	0	170.74	524.00	524.00
Total		1,972.75	1,487.12	1,893.00	5,352.87

5) Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban penggunaan anggaran Politeknik AUP melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

a) Dana yang bersumber dari APBN atau pemerintah

Setiap unit kerja membuat laporan kegiatan oleh kepala unit kerja masing kemudian dilaporkan kepada Direktur. Laporan penggunaan dana dibuat dalam bentuk laporan bulanan dan laporan akhir tahunan. Semua laporan yang dibuat harus benar-benar sesuai dengan penggunaan anggarannya dan sesuai jumlah dan kegunaannya.

b) Dana yang bersumber dari kerjasama dengan institusi luar untuk anggaran yang berasal dari luar maka pembuatan laporannya disesuaikan dengan teknis pelaporan dari pemberi dana dengan sepengetahuan oleh Direktur, Wakil Direktur II dan Koordinator Kelompok Administrasi Umum dan Kepegawaian disini sebagai kontrol dan tertib administrasi di Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

6) Audit

Audit Keuangan dilakukan oleh instansi Internal dari Kementerian yaitu Inspektorat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan (ITJEN-KKP) dan dari eksternal kementerian yaitu dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI). Teknis audit dilakukan disesuaikan dengan lembaga masing-masing namun tidak berbeda jauh antara dua lembaga tersebut. Politeknik Ahli Usaha Perikanan sangat memberikan dukungan penuh selama proses audit dengan menyampaikan data-data yang dibutuhkan dengan jujur dan transparan. Transparansi dalam penggunaan anggaran merupakan bukti bahwa Politeknik Ahli Usaha Perikanan mendukung

pemerintah dalam melakukan reformasi birokrasi yang sekarang didengungkan oleh pemerintah pusat untuk menuju Indonesia yang lebih baik.

7) Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (MONEV) dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- a) Dana yang bersumber dari APBN atau pemerintah
Setiap unit kerja membuat laporan MONEV penggunaan anggaran oleh masing- masing kepala unit sebagai penanggung jawab.
 - b) Dana yang bersumber dari kerjasama dengan institusi luar untuk anggaran yang berasal dari luar maka MONEV dilakukan oleh pemberi dana dan hasilnya menjadi bahan untuk dilaporkan ke ketua Politenik Ahli Usaha Perikanan.
- b. Kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana yang mencakup: perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan

1) Perencanaan

Proses perencanaan pengadaan sarana dan sarana dilakukan dengan menginventarisir kebutuhan dari setiap unit kerja, identifikasi kebutuhan didasarkan pada kebutuhan yang riil dari setiap unit kerja. Pemanfaatan dari setiap pengadaan sarana langsung diarahkan kepada unit kerja yang membutuhkan sesuai dengan permohonan pengadaan sarana yang telah diajukan pada saat proses perencanaan.

Sesuai dengan Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 prasarana untuk pembelajaran paling sedikit terdiri atas: a. lahan; b. ruang kelas; c. perpustakaan; d. laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi; e. tempat berolahraga; f. ruang untuk berkesenian; g. ruang unit kegiatan mahasiswa; h. ruang pimpinan perguruan tinggi; i. ruang dosen; j. ruang tata usaha; dan k. fasilitas umum.

Berdasarkan standar Nasional Perguruan Tinggi Negeri tersebut, Politeknik Ahli Usaha Perikanan berusaha maksimal untuk memenuhi kebutuhan prasarana. Upaya pemenuhan standar prasarana terus dilakukan, misalnya dengan melakukan komunikasi aktif dengan Kementerian agar standar prasarana bagi perguruan tinggi dapat terpenuhi.

2) Pengadaan dan Pemanfaatannya

Keberlanjutan pengadaan sarana dan prasarana masih sangat tergantung kepada DIPA. Sarana dan prasarana ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas lulusan, meningkatkan sarana prasarana pendidikan, meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa. Keberlanjutan pendanaan dan pemanfaatannya akan berkorelasi

positif dengan jumlah calon mahasiswa yang masuk serta peningkatan mutu pembelajaran

3) Pemeliharaan sarana dan prasarana di lingkungan

Politeknik Ahli Usaha Perikanan mempunyai sarana yang mencukupi untuk menjamin penyelenggara program tridharma perguruan tinggi mulai dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sarana tersebut diantaranya adalah alat bantu perkuliahan, alat-alat laboratorium, dan koleksi pustaka yang ada baik di tingkat program studi, unit dan institusi. Hampir di setiap ruang kuliah disediakan layar, LCD, whiteboard, wifi untuk memperlancar proses belajar mengajar. Jumlah yang tersedia saat ini sudah cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

4) Kebijakan pengembangan

Kebijakan Pengembangan sarana untuk mendukung penyelenggaraan program tridharma perguruan tinggi dalam lima tahun mendatang diarahkan untuk mendukung tercapainya visi, misi program diploma. Rencana pengembangan didasarkan rencana strategis yang telah disesuaikan pada kebutuhan saat ini dan prediksi kebutuhan di masa yang akan datang. Evaluasi tingkat penggunaan dan kondisi alat menjadi langkah awal pengembangan, sehingga dapat ditentukan mana peralatan yang perlu diperbaiki, diganti bahkan di perbanyak. Adapun sumber dana untuk pengembangan sarana diupayakan berasal dari DIPA dan hibah/bantuan asing.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan sarana ini adalah keterbatasan dana. Kendala ini dapat diatasi melalui program kerjasama untuk pengadaan sarana dan mengikuti kompetisi dalam mendapatkan hibah institusi. Kendala berikutnya adalah beban pemeliharaan yang akan semakin besar. Dalam hal ini menuntut komitmen dari pengguna, dosen maupun mahasiswa untuk menggunakan dan menjaga dengan sebaik-baiknya agar mencapai umur teknis selama mungkin.

5) Kebijakan Pencatatan

Untuk kebijakan pencatatan yang dilakukan pada sarana Politeknik Ahli Usaha Perikanan yaitu dilakukan dengan melakukan inventarisasi sarana yang dilakukan oleh Koordinator Kelompok Administrasi Umum dan Kepegawaian melalui Sub Koordinator Kelompok Rumah Tangga dan Perlengkapan. Inventaris dilakukan setiap bulan dan pelaporannya dilakukan setiap semester. Inventarisasi dilakukan menggunakan *software* SIMAK-BMN dan Aplikasi Persediaan sehingga mempermudah dalam proses pelaporannya dan bersifat transparan.

6) Kebijakan Penetapan penggunaan

Peralatan yang tersedia di laboratorium di lingkungan unit pengelola untuk masing- masing program studi beragam mulai dari peralatan manual hingga digital. Tiap laboratorium diberi

kewenangan untuk mengatur penggunaan peralatannya termasuk membuat SOP dan mengatur jadwal pemakaian. Intensitas penggunaan peralatan laboratorium sekitar 30 jam/minggu. Jenis peralatan yang digunakan hingga 30 jam/minggu adalah komputer, dimana sarana tersebut dipakai hampir di semua kegiatan perkuliahan. Jumlah peralatan yang tersedia dinilai cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Mahasiswa dan dosen mendapatkan akses ke perpustakaan dan berhak untuk meminjam koleksi yang ada, dengan ketentuan yang telah ditetapkan masing-masing pengelola perpustakaan. Beberapa koleksi pustaka ada yang boleh dipinjam dan diperbanyak, ada yang hanya bisa dibaca di tempat, dan ada yang tidak boleh dipinjam dan diperbanyak. Selain akses ke referensi dalam bentuk *hard copy*, tersedia juga akses ke referensi dalam bentuk *soft copy*.

Selain mendukung kegiatan pendidikan, laboratorium dan perpustakaan juga sangat mendukung kegiatan penelitian. Untuk akses ke laboratorium di lingkungan Politeknik AUP, mahasiswa dapat mengajukan ijin penggunaan ke bagian/unit pengelola lab. Diantara fasilitas-fasilitas yang tersedia, ada yang dimanfaatkan secara gratis, dan ada yang harus mengganti biaya pemeliharaan. Selain di kampus pasar minggu, juga tersedia laboratorium lapangan, yaitu Unit Praktek Lapangan Budidaya dan sumberdaya Perairan kampus Serang dan Unit Praktek Lapang dan Komunikasi Penyuluhan kampus Cikaret Bogor serta Kapal Riset dan Latih Madidihang 02 dan Madidihang 03.

7) Pemeliharaan/perbaikan/kebersihan

Pemeliharaan sarana milik Politeknik Ahli Usaha Perikanan dilakukan dengan dukungan dana pemeliharaan yang telah ada dalam DIPA. Pemeliharaan ini dilakukan sepanjang tahun untuk semua fasilitas yang ada di Politeknik Ahli Usaha Perikanan baik yang tidak bergerak dan yang bergerak seperti Fasilitas Gedung untuk yang tidak bergerak dan kendaraan dinas serta kapal latih dan riset untuk yang bergerak. Kapal Latih dan riset ini memiliki porsi yang besar karena mengelola kapal latih membutuhkan dukungan dana yang besar dan hanya Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang dipercayakan oleh pemerintah untuk mengelolanya.

Untuk Kegiatan perbaikan prasarana dan sarana dilakukan bersifat tidak terjadwal dan terjadwal. Yang bersifat tidak terjadwal contohnya di kapal Latih dan Riset terjadi kerusakan pada bagian mesin pendingin maka harus dilakukan perbaikan dengan segera karena jika tidak dilakukan akan menghambat kegiatan praktek laut regular para mahasiswa. Perbaikan dapat dilakukan dengan sendiri jika kerusakannya tidak parah dan dilakukan oleh pihak 3 yang telah ditunjuk oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Sedangkan untuk perbaikan yang terjadwal sebagai contoh di kapal

Latih dan Riset perbaikan tahunan (*docking* tahunan) dilakukan terjadwal setiap tahun dengan pengerjaan dilakukan oleh pihak ketiga melalui proses tender pekerjaan dan biasanya memakan waktu cukup lama. Perbaikan yang dilakukan juga disesuaikan dengan manual book setiap peralatan yang ada di Kapal Latih dan Riset.

Kegiatan kebersihan prasarana dan sarana dilakukan oleh Pramubakti yang telah ditunjuk dan biasanya adalah pegawai lepas dengan diawasi oleh bagian tata usaha dimana orangnya telah ditunjuk oleh kepala Sub Koordinator Kelompok Rumah Tangga dan Perlengkapan. Namun para mahasiswa dan Dosen serta segenap civitas akademik Politeknik Ahli Usaha Perikanan harus memiliki kepedulian terhadap kebersihan yang sangat tinggi dengan selalu berperilaku bersih dan menjaga lingkungan kerja tetap bersih dan rapi. Untuk kebersihan di asrama dilakukan oleh para Taruna itu sendiri dengan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati yang dibuat oleh kepala wisma masing-masing asrama, untuk pengawasannya dilakukan oleh piket Pembina yang setiap hari harus bertanggung jawab selama 24 jam penuh untuk memantau kegiatan mahasiswa di asrama mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.

3. Standar Perguruan Tinggi dan Strategi Pencapaian Standar

a. Keuangan

1) Perencanaan,

Dalam suatu organisasi, perencanaan memegang fungsi kunci yang sangat penting, dengan perencanaan yang matang dan berdasarkan data-data yang akurat pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai output yang maksimal. Politeknik Ahli Usaha Perikanan dengan sumberdaya yang terbatas telah berhasil melakukan perencanaan yang tepat hal ini dibuktikan dengan alokasi anggaran yang dapat memenuhi kebutuhan minimal dalam proses pembelajaran.

Perencanaan kegiatan dilakukan untuk mendukung kegiatan strategis dalam rangka pencapaian standar pendidikan, seperti mengoptimalkan kegiatan seminar dan mendukung pendanaan untuk dosen yang melakukan presentasi dan publikasi

2) Sumber-sumber keuangan,

Sumber penerimaan anggaran di Politeknik Ahli Usaha Perikanan diperoleh dari pemerintah melalui alokasi anggaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yaitu dari Uang Pendaftaran Taruna Baru, Uang Pendidikan (SPP), Uang Ujian Akhir, Jasa Pendidikan dan Pelatihan dan Hasil Samping Praktek Taruna. Sumber dana dari dana dari luar APBN juga ada yaitu yang bersifat kerjasama baik dari dalam negeri dan luar negeri. Dana yang diperoleh dari luar institusi ini bersifat kerjasama kegiatan

dimana pihak yang diajak kerjasama mengalokasikan dananya dan selanjutnya Politeknik Ahli Usaha Perikanan akan mengelolanya sesuai dengan keinginan pemilik dana tersebut dengan ketentuan peraturan yang berlaku

3) Pengalokasian

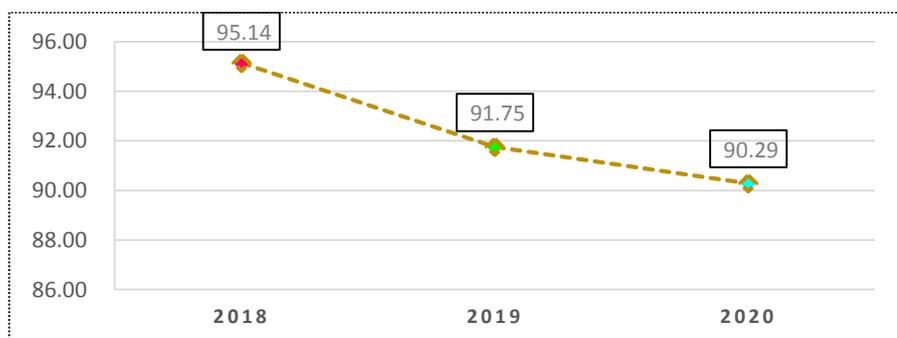
Dana yang diperoleh melalui penganggaran dalam DIPA, dialokasikan untuk keperluan belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal (sesuai dengan alokasi anggaran saat pengajuan yang biasanya dilakukan pada tahun sebelumnya) (Gambar 20)



Gambar 20. Pengalokasian Anggaran

4) Realisasi

Dana yang diperoleh institusi selanjutnya akan diperuntukan untuk menunjang kegiatan akademik dan non akademik meliputi : proses belajar mengajar, sistem rekrutmen mahasiswa, jasa pelayanan, sarana akademik dan kemahasiswaan, peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar, biaya penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pengembangan program, dan peningkatan kualitas (Gambar 21). Realisasi Anggaran Politeknik Ahli Usaha Perikanan mengalami penurunan dari tahun 2018 s.d 2020, kondisi ini diakibatkan karena pada tahun 2018 adanya penambahan alokasi dana NICHE dan ada dana Politeknik KP Dumai yang sehingga meningkatkan realisasi anggaran.



Gambar 21. Realisasi Anggaran

5) Pertanggungjawaban.

Proses pengelolaan dana institusi pada Politeknik Ahli Usaha Perikanan melalui beberapa tahapan yang harus dilalui karena Politeknik Ahli Usaha Perikanan adalah sebuah institusi pemerintah yang berada di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sesuai dengan aturan yang berlaku pada semua institusi pemerintah maka dalam pengelolaan anggarannya harus transparan dan melalui banyak tahapan yaitu perencanaan, penerimaan, pengalokasian, pelaporan dan audit

b. Sarana dan sarana

1) Perencanaan

Proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan terlebih dahulu melakukan inventarisir kebutuhan dari setiap unit kerja, identifikasi kebutuhan didasarkan pada kebutuhan yang riil dari setiap unit kerja. Pemanfaatan dari setiap pengadaan sarana langsung diarahkan kepada unit kerja yang membutuhkan sesuai dengan permohonan pengadaan sarana yang telah diajukan pada saat proses perencanaan. Sesuai dengan Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 prasarana untuk pembelajaran paling sedikit terdiri atas: a. lahan; b. ruang kelas; c. perpustakaan; d. laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi; e. tempat berolahraga; f. ruang untuk berkesenian; g. ruang unit kegiatan mahasiswa; h. ruang pimpinan perguruan tinggi; i. ruang dosen; j. ruang tata usaha; dan k. fasilitas umum.

Berdasarkan standar Nasional Perguruan Tinggi Negeri tersebut, Politeknik Ahli Usaha Perikanan berusaha maksimal untuk memenuhi kebutuhan prasarana. Upaya pemenuhan standar prasarana terus dilakukan, misalnya dengan melakukan komunikasi aktif dengan Kementerian agar standar prasarana bagi perguruan tinggi dapat terpenuhi.

2) Pengadaan dan Pemanfaatannya

Keberlanjutan pengadaan sarana dan prasarana masih sangat tergantung kepada DIPA. Sarana dan prasarana ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas lulusan, meningkatkan sarana prasarana pendidikan, meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa. Keberlanjutan pendanaan dan pemanfaatannya akan berkorelasi positif dengan jumlah calon mahasiswa yang masuk serta peningkatan mutu pembelajaran

3) Pemeliharaan sarana dan prasarana di lingkungan

Politeknik Ahli Usaha Perikanan mempunyai sarana yang mencukupi untuk menjamin penyelenggara program tridharma perguruan tinggi mulai dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sarana tersebut diantaranya adalah alat bantu perkuliahan, alat-alat laboratorium, dan koleksi pustaka yang

ada baik di tingkat program studi, unit dan institusi. Hampir di setiap ruang kuliah disediakan layar, LCD, whiteboard, wifi untuk memperlancar proses belajar mengajar. Jumlah yang tersedia

4) Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana Politeknik Ahli Usaha Perikanan yaitu dilakukan dengan melakukan inventarisasi sarana yang dilakukan oleh Koordinator Kelompok Administrasi Umum dan Kepegawaian melalui Sub Koordinator Kelompok Rumah Tangga dan Perlengkapan. Inventaris dilakukan setiap bulan dan pelaporannya dilakukan setiap semester. Inventarisasi dilakukan menggunakan *software* SIMAK-BMN dan Aplikasi Persediaan sehingga mempermudah dalam proses pelaporannya dan bersifat transparan. Atas dasar persetujuan pimpinan maka saran dan prasarana yang sudah tidak layak dapat diusulkan kembali pada aplikasi tersebut untuk dihapus. Kegiatan penghapusan/pemusnahan di hadiri oleh pejabat terkait dengan menanda tangani berita acara pemusnahan sarana dan prasarana tersebut.

4. Indikator Kinerja Utama

a) Keuangan

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 45/PERMEN-KP/2019 tanggal 19 Oktober 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan, salah satu kewajiban Politeknik Ahli Usaha Perikanan adalah membuat laporan keuangan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Kepala Badan Pengembangan SDM Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

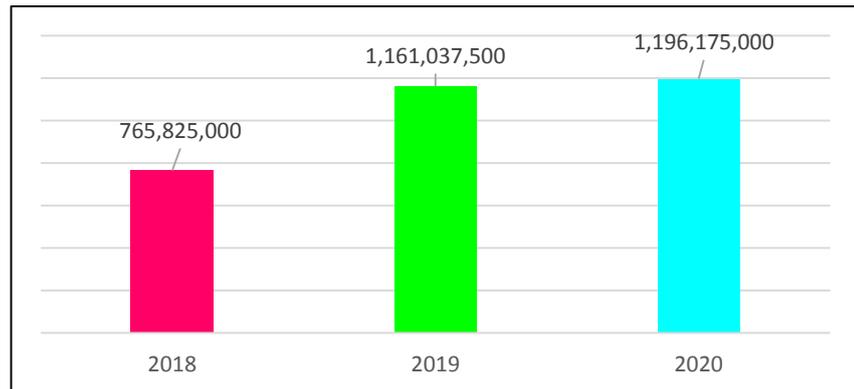
Dalam laporan ini dimuat hasil kinerja yang telah dicapai oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan sebagai pendidikan tinggi di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan yang mengemban tugas dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja yang telah disepakati bersama Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan

Sumber Dana

Secara keseluruhan perolehan dana Politeknik Ahli Usaha Perikanan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami kenaikan. Peningkatan pendapatan yang signifikan terjadi pada sumber kementerian terutama di tahun 2020, hal ini dikarenakan adanya pembangunan yang bersumber dari anggaran rutin dan anggaran pembangunan. Perolehan dana politeknik Ahli Usaha Perikanan bersumber dari 3 (tiga) sumber utama yaitu (1) sumber dari Mahasiswa; (2) sumber Kementerian Kelautan dan Perikanan; (3) Hibah (Tabel 20).

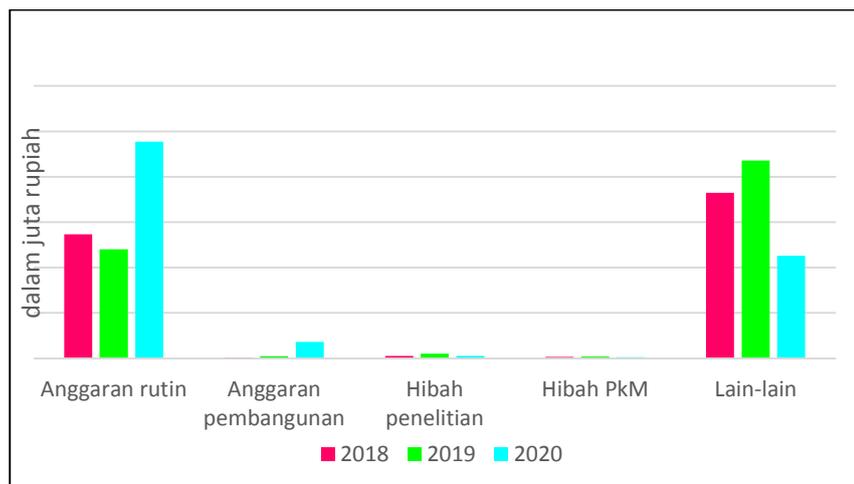
Perolehan dana Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang bersumber dari Mahasiswa ada dua yaitu sumber SPP dan sumber

lainnya. Politeknik Ahli Usaha Perikanan sebagai Perguruan Tinggi Kedinasan di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan memberikan bantuan biaya Pendidikan pada peserta didiknya dan peserta didik diwajibkan membayar SPP per semester sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sumber dana dari SPP Mahasiswa mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir yaitu Rp 765.825.000 di tahun 2018 meningkat menjadi Rp 1.161.037.500 di tahun 2019 dan terus meningkat di tahun 2020 yaitu menjadi Rp 1.196.175.000 sebagaimana tergambar pada grafik pada Gambar 23.



Gambar 23. Sumber Dana Penerimaan Dari Mahasiswa

Sementara pendapatan yang bersumber dari Kementerian Kelautan dan Perikanan mengalami sedikit peningkatan, Pada tahun 2018 sebesar Rp 64,7 M meningkat menjadi Rp.69,6 M dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 74,8 M. Peningkatan pendapatan yang signifikan terjadi pada sumber kementerian terutama di tahun 2020, hal ini dikarenakan adanya pembangunan yang bersumber dari anggaran rutin dan anggaran pembangunan.

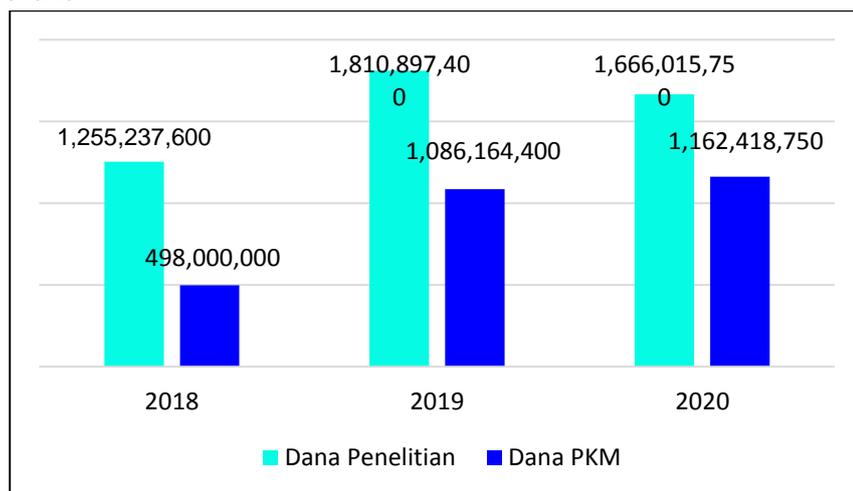


Gambar 24. Sumber Dana Penerimaan Dari Kementerian

Tabel 20. Sumber dana penyelenggaraan pendidikan tinggi Politeknik AUP

No	Sumber Dana	Jenis Dana	Jumlah Dana (Rupiah)			Jumlah (Rupiah)
			TS-2	TS-1	TS	
1	Mahasiswa					
		SPP	765.825.000	1.161.037.500	1.196.175.000	3.123.037.500
		Sumbangan lainnya	0	0	0	0
	Jumlah		765.825.000	1.161.037.500	1.196.175.000	3.123.037.500
2	Kementerian Kelautan dan Perikanan					
		Anggaran rutin*)	27.353.740.000	24.025.360.000	47.713.957.000	99.093.057.000
		Anggaran pembangunan	189.150.000	490.547.000	3.670.033.000	4.349.730.000
		Hibah penelitian	552.403.600	1.043.728.400	535.838.000	2.131.970.000
		Hibah PkM	318.000.000	419.039.400	291.387.000	1.028.426.400
		Lain-lain: ...	36.454.714.000	43.609.108.000	22.628.954.000	102.692.776.000
	Jumlah		64.868.007.600	69.587.782.800	74.840.169.000	209.295.959.400
3	PT sendiri**)					
	Jumlah		0	0	0	0
4	Sumber lain (dalam dan luar negeri)					
		Hibah	287.992.000	1.078.250.000	1.354.159.500	2.721.401.500
	Jumlah		287.992.000	1.078.250.000	1.354.159.500	2.721.401.500
5	Dana penelitian dan PkM ***)					
		Dana penelitian	414.842.000	227.544.000	453.098.000	1.095.484.000
		Dana PkM	180.000.000	127.500.000	193.952.000	501.452.000
	Jumlah		594.842.000	355.044.000	647.050.000	1.596.936.000
	Jumlah		66.516.666.600	72.183.114.300	78.037.553.000	216.737.334.400

Sumber dana Hibah dalam tiga tahun terakhir sebesar Rp. 2.721.401.500 dengan rincian pada tahun 2018 sebesar Rp. 287.992.000 digunakan untuk dana penelitian saja, pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.079.250.000 digunakan untuk dana Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) sebesar Rp. 539.625.000 dan sisanya digunakan untuk dana Penelitian, pada tahun 2020 diperoleh sebesar Rp. 1.354.159.500 digunakan untuk dana Penelitian sebesar Rp. 677.079.750 serta sisanya digunakan untuk Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 25. Grafik sumber dana Penelitian dan PkM

Sumber dana penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.753.237.600, dengan rincian dana penelitian sebesar Rp. 1.255.237.600 yang bersumber dari Kementerian/Yayasan (hibah penelitian) sebesar Rp. 552.403.600, sumber lain/hibah sebesar Rp. 287.992.000, dan dana penelitian satker sebesar Rp. 414.842.000 untuk dana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebesar Rp. 498.000.000 yang bersumber dari Kementerian/Yayasan (hibah PkM) sebesar Rp. 318.000.000 dan dana PkM satker sebesar Rp. 180.000.000. Tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.897.061.800, dengan rincian dana penelitian sebesar Rp. 1.810.897.400 yang bersumber dari Kementerian/Yayasan (hibah penelitian) sebesar Rp. 1.043.728.400, sumber lain/hibah sebesar Rp. 539.625.000, dan dana penelitian satker sebesar Rp. 227.544.000 untuk dana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebesar Rp. 1.086.164.400 yang bersumber dari Kementerian/Yayasan (hibah PkM) sebesar Rp. 419.039.400, sumber lain/hibah sebesar Rp. 539.625.000, dan dana PkM satker sebesar Rp. 127.500.000. Pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.828.434.500 dengan rincian dana penelitian sebesar Rp. 1.666.015.750 yang bersumber dari Kementerian/Yayasan (hibah penelitian) sebesar Rp. 535.838.000, sumber lain/hibah sebesar Rp. 677.079.750, dan dana penelitian satker sebesar Rp. 453.098.000, untuk dana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebesar Rp. 1.162.418.750 yang bersumber dari Kementerian/Yayasan (hibah PkM)

sebesar Rp. 291.387.000, sumber lain/hibah sebesar Rp. 677.079.750, dan dana PkM satker sebesar Rp. 193.952.000.

1) Penggunaan Dana

Total alokasi penggunaan dana penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Politeknik Ahli Usaha Perikanan relatif meningkat. Penggunaan dana pada tahun 2018 sebesar Rp. 61,7 M, pada tahun 2019 sebesar Rp. 63,9 M dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 68,7 M. secara rinci alokasi penggunaan dana disajikan Tabel 21 berikut:

Tabel 21. Alokasi penggunaan dana penyelenggaraan Politeknik AUP

No	Jenis penggunaan	Dana (Rupiah)			Jumlah (Rp)
		TS-2	TS-1	TS	
1	Dana operasional proses pembelajaran *)	61.208.408.351	62.521.003.006	66.867.338.605	190.596.749.962
2	Dana penelitian **)	340.504.055	724.791.605	1.037.872.170	2.103.167.830
3	Dana pengabdian kepada masyarakat ***)	178.160.500	666.350.750	860.022.040	1.704.533.290
4	Investasi prasarana	0	0	0	0
5	Investasi sarana	0	0	0	0
6	Investasi SDM	0	0	0	0
7	Lain-lain, :	0	0	0	0
Jumlah		61.727.072.906	63.912.145.361	68.765.232.815	194.404.451.082

Total alokasi dana untuk kegiatan pembelajaran mahasiswa pada 3 tahun terakhir mencapai Rp 99.093.057.000,- atau rata-rata Rp 20.376.940/mahasiswa per tahun dengan asumsi jumlah mahasiswa aktif adalah sebanyak 1.621 orang.

Selain itu, jumlah dana penelitian dosen baik bersumber dari internal maupun eksternal dalam 3 tahun terakhir mencapai Rp 4.732.150.750,- atau rata-rata dosen mendapat alokasi Rp 14.880.977,- /dosen per tahun untuk 104 dosen tetap pada Politeknik AUP. Jika dibandingkan dengan total penggunaan alokasi anggaran Politeknik Ahli Usaha Perikanan dalam 3 tahun terakhir tahun 2018 s.d 2020 sebesar Rp 2.103.167.830,- maka proporsi penggunaan anggaran penelitian adalah sebesar 1,08 % dari total realisasi pagu anggaran sebesar Rp 194.404.451.082,-.

Untuk penggunaan dana pengabdian kepada masyarakat (PkM), dalam 3 tahun terakhir tahun 2018 s.d 2020 yang bersumber dari dana internal dan eksternal dengan jumlah total mulai 2018 s.d 2020 sebesar Rp 1.704.533.290,- jumlah ini setara 0,88 % dari total realisasi pagu anggaran yang didapat Politeknik Ahli Usaha Perikanan dari tahun 2018 s.d 2020 senilai Rp 194.404.451.082,-.

b) Sarana

1) Kecukupan, Aksesibilitas, dan Mutu Sarana

Sarana yang dimiliki oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan sudah memadai jika disesuaikan dengan tuntutan mutu pembelajaran mahasiswa. Ruang laboratorium dan peralatannya senantiasa

diupayakan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan serta dana yang tersedia. Sarana dan prasarana yang dimiliki telah sesuai dengan fungsi pemanfaatannya. Fasilitas ruang perpustakaan diupayakan memberi kenyamanan bagi para pengunjung serta melengkapi buku-buku referensi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun demikian belum seluruhnya fasilitas tersedia di Politeknik Ahli Usaha Perikanan, terutama beberapa peralatan pengujian yang membutuhkan reagen yang mahal dan ketelitian yang tinggi. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut telah dijalin kerjasama dengan pihak luar baik lembaga pemerintah maupun swasta dalam memfasilitasi tempat praktek lapang, magang bagi para mahasiswa maupun penelitian dosen.

Untuk kepentingan proses belajar mengajar pada Politeknik Ahli Usaha Perikanan telah memiliki sarana dan prasarana berupa gedung, ruang kuliah, laboratorium dan perpustakaan yang memadai. Seluruh sarana dan prasarana yang ada tersebut disertai dengan prasarana lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar memiliki kualitas yang sangat baik. Ketersediaan dan kualitas gedung, ruang kuliah, laboratorium dan perpustakaan dan lain-lain yang digunakan institusi dalam penyelenggaraan pendidikan terdapat pada 3 (tiga) kampus yaitu Kampus Pasar Minggu Jakarta, Kampus Bogor sebagai Unit Praktek Lapang dan Komunikasi Penyuluhan kampus Cikaret Bogor dan Kampus Serang sebagai Unit Praktek Lapangan Budidaya dan Sumberdaya Perairan kampus Serang.

Sarana dikelola secara terpadu oleh Kelompok Administrasi Umum dan Kepegawaian. Sarana tersebut dimasukkan dalam inventaris aset sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh KKP. Saran yang telah memiliki nomor investaris dicatat dalam Daftar Inventaris Ruang (DIR) dan selanjutnya aset tersebut diberi label. inventarisasi aset pada Sub Koordinator Keuangan dan Barang Milik Negara dan sub Koordinator Rumah Tangga dan Tata Laksana mengacu pada instruksi kerja inventarisasi aset (ISK-DPD-007) dokumen SMM ISO 9001:2015 sub Koordinator Rumah Tangga dan Tata Laksana. Prosedur yang dilakukan adalah pencatatan semua inventaris yang dimiliki oleh sub Koordinator Rumah Tangga dan Tata Laksana, dicatat, diberi kode label dan dibuatkan daftar inventaris yang ditandatangani oleh sub Koordinator Rumah Tangga dan Tata Laksana sebagai penanggung jawab.

Secara detail sarana yang dimiliki oleh ketiga lokasi Kampus Politeknik Ahli Usaha Perikanan disampaikan sebagai berikut :

a) Kampus Pasar Minggu Jakarta

Untuk proses belajar mengajar secara praktek kampus Pasar Minggu Jakarta mempunyai sarana Pustaka, fasilitas komputer, fasilitas praktik bagi peserta didik pada program studi TPI, MP, TPH,

TPS dan TAK. Sarana tersebut di sajikan tabel-tabel sebagai berikut :

Tabel 22. Jenis Pustaka

No	Jenis Pustaka	Jumlah Judul		Jumlah Copy
		Cetak	Elektronik	
1	Buku teks	6.507	1.025	22.576
2	Jurnal nasional yang terakreditasi	182	540	
3	Jurnal internasional	33	360	
4	Prosiding	28	261	
TOTAL		6.750	2.186	22.576

Kampus Pasar Minggu memiliki Lab. Komputer untuk kebutuhan mahasiswa. Saat ini di lab. Komputer tersedia 30 PC dan 75 laptop yang dapat digunakan oleh setiap mahasiswa baik pada jam pelajaran komputer ataupun dalam mengerjakan tugas. Sedang komputer untuk kebutuhan administrasi dan akademik program studi tersedia dua unit komputer beserta akses internet (melalui hotspot). Alat bantu proses pembelajaran lainnya seperti LCD proyektor disediakan oleh Administrasi Akademik dan Ketarunaan. Sedangkan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian oleh dosen maupun mahasiswa didukung oleh fasilitas laboratorium yang memadai untuk melayani berbagai macam topik penelitian. Kampus Pasar Minggu juga memiliki kapal latihan, yakni Madidihang 02 dan Madidihang 03 yang digunakan untuk aktivitas pendidikan antara lain praktek layar dan riset untuk penangkapan ikan dan penelitian

Tabel 23. Sarana Laboratorium Navigasi

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	2	5	6	7	8
I.	Area Dinas Jaga Laut dan Pelayaran Darat				
1	Kompas	1 bh	Baik		
2	Sextan	14 bh	8 Baik	6 RR	
3	Deviascope	1 bh		RR	
4	Binocular	1 bh	Baik		
5	Penimbang	1 bh	Baik		
6	Peta	1 bh	Baik		
II.	Area Kerja Elektronik				
1	Stabilizer	4 bh	Baik		
2	Fish Finder	5 Set	Baik		
3	Radio Buoy	2 Set	Baik		
4	Radio SSB	1 Set	Baik		
III.	Area Kerja Satelit				
1	GPS	2 Set	1 Baik		

Tabel 24. Sarana Laboratorium Fishing gear

No	Nama Barang	Merk/Type	Tahun perolehan	Jumlah Barang		Keterangan		
						Baik	Rusak	Rusak Berat
1	Line hauler set	Lokal	2014	1	set	Baik		
2	Cuban	Indostar	2019	550	Bh	Baik		
3	Handpress	—	2010	1	Bh	Baik		
4	Skitmat	Osaka	2019	4	Bh	Baik		
5	Snap	—	2019	55	Bh	Baik		
6	Tang cutter	Tekiro	2019	48	Bh	Baik		
7	Tang gapit	Tekiro	2019	46	Bh	Baik		
8	Timbangan 2kg	Nagako	2019	3	Unit	Baik		
9	Timbangan 5kg	CAMRY	2019	4	Unit	Baik		
10	Timbangan electric	—	2019	6	Unit	Baik		
11	Wire cutter	—	2013	1	Bh	Baik		
12	Wire marlin spike	—	2016	15	Bh	Baik		

Sarana untuk praktik pembelajaran Taruna Program Studi MP sebagai berikut:

Tabel 25. Sarana Praktik Teknologi Mekanik

No	Nama Barang	Merk/Type	Jumlah Barang		Keterangan
1	Pisau bubut	KRISBOW	1	Buah	1 buah
2	Mistar sorong	KRISBOW	1	Buah	1 buah
3	Mata bor	KRISBOW	2	Set	2 set

Tabel 26. Sarana Praktik Workshop Mesin dan Teknologi Mekanik

No	Nama Barang	Merek/ type	Tahun Perolehan	Jumlah Barang	Keterangan		
					Baik	Rusak	Rusak Berat
1	Shaft CPP	Kamome	1977	1	70 %	-	-
2	Hidrolik differensial simulator	STEM IMPIANTI	2009	1	65 %	-	-
3	Hidrolik kemudi simulator	STEM IMPIANTI	2009	1	70 %	-	-
4	Controllable pitch propeller simulator	STEM IMPIANTI	2009	1	70 %	-	-
5	Rudder simulator	STEM IMPIANTI	2009	1	70 %	-	-
6	Test fluida	STEM IMPIANTI	2009	1	80 %	-	-

No	Nama Barang	Merek/ type	Tahun Perolehan	Jumlah Barang	Keterangan		
					Baik	Rusak	Rusak Berat
7	Steam turbin	STEM IMPIANTI	2009	1	80 %	-	-
8	Internal combustion engines	GUN-Hamburg	2009	1	90 %	-	-
9.	Oil water separator	Mitsubishi	2009	1	90 %	-	-
10	Waat Leonard electric	STEM IMPIANTI	2009	1	80 %	-	-
11	Sea water evaporator	STEM IMPIANTI	2009	1	80 %	-	-
12	Brake and drive	GUN-Hamburg	2009	1	90 %	-	-
13	CPP	TECNER	2009	1	90 %	-	-
14	Mesin diesel 4 silinder 35 KW	DONFEN G	1998	1	90 %	-	-
15	Mesin diesel 4 silinder 150 KW	DETROIT	1977	1	80 %	-	-
16	Mesin diesel 1 silinder	YANMAR	2010	3	90 %	-	-
17	Injektor tester	BOSCH	2010	1	95 %		
18	Kunci moment	BOSCH	2010	1	95 %		
19	Dial bore gauge	Mitutoyo	2010	1	100 %		
20	Outside micrometer	Krisbow	2010	1	100 %		
21	Tool box	Krisbow	2010	2	90 %		
22	Tachometer digital	Krisbow	2010	2	95 %		

Tabel 27. Sarana Workshop Mesin

No	Nama Barang	Merk/Type	Jumlah Barang		Keterangan
1	Deflection gauge	DAICHI	1	unit	
2	Filling cabinet	FUTURA	3	unit	
3	Caliper/vernier	Mitutoyo	5	unit	
4	Outside micrometer	Mitutoyo	1	unit	
5	Inside micrometer	Mitutoyo	1	unit	
6	Amperemeter	Mitutoyo	1	unit	

No	Nama Barang	Merk/Type	Jumlah Barang		Keterangan
7	Volmeter	Mitutoyo	1	unit	
8	FR-meter	Mitutoyo	1	unit	
9	KW-meter	Mitutoyo	1	unit	
10	kWh-meter	Mitutoyo	1	Unit	
11	Thermometer (Hg)	Mitutoyo	1	unit	
12	Digital thermometer	Mitutoyo	1	unit	
13	Pressure gauge	KRISBOW	5	unit	
14	Compound pressure gauge	KRISBOW	5	Unit	
15	Speedometer	Mitutoyo	1	Unit	
16	Log speed	Mitutoyo	1	Unit	
17	Multitester	Mitutoyo	3	unit	
18	Rivet machine	Mitutoyo	2	unit	
19	Scale	Mitutoyo	2	Unit	
20	Plastic gauge	Mitutoyo	1	Unit	
21	Souding meter	Mitutoyo	2	Unit	
22	Dial gauge	Mitutoyo	2	Unit	
23	Solenoid valve	KRISBOW	2	Unit	
24	Safety valve	KRISBOW	2	Unit	
25	Back Pressure Relieve valve	KOHLER	2	Unit	
26	Expantion valve	DENSO	1	Unit	
27	Thermostatik EXP Valve	DENSO	1	Unit	
28	Pressure switch	DENSO	1	Unit	
29	Over current relay	DENSO	1	Unit	
30	Self close valve	DENSO	1	Unit	
31	Globe valve	MDT	1	Unit	
32	Butterfly valve	KITZ	1	Unit	
33	Gate valve	KITZ	1	unit	
34	Check valve	KITZ	1	Unit	
35	Flange	KITZ	1	Unit	
36	Angle valve	KITZ	1	Unit	
37	Three way valve	ONDA	1	Unit	
38	Fuse	KEARNEY	1	Buah	
39	MCB	BROCO	1	Buah	
40	Piston ring compressor 4 inch	TEKIRO	1	Buah	
41	Open and spanner	KRISBOW	1	unit	
42	Ring spanner	KRISBOW	1	Unit	
43	Hexagonal spanner	KRISBOW	1	Unit	
44	Screw driver	ENZO	1	Set	
45	Adjustable wrench	STANLEY	1	set	
46	Monkey wrench	RIDGID	1	set	
47	Elektrik hand grinding	KRISBOW	1	Unit	
48	Ketam listrik	MAKITA	1	Unit	

Tabel 28. Sarana Praktik Pengelasan

No	Nama Barang	Merk/Type	Jumlah Barang		Keterangan
1	Las listrik	MULTIPRO	2	Unit	
2	Las karbit	DOMAX	1	Unit	
3	Las listrik LPJ	NAGAKO	1	Unit	

Sarana untuk praktik pembelajaran Taruna Program Studi TPH sebagai berikut :

Tabel 29. Sarana Praktik Mikrobiologi Pangan

No	Nama Barang	Merk / type	Tahun Perolehan	Jumlah Barang	Keterangan		
					Baik	Rusak	Rusak Berat
1	Centrifuge	5810 R Eppendorf	2011	2		V	
2	Centrifuge	Dynac	2011	1	V		
3	PH Meter	Inalog	2011	1		V	
4	Neraca analitic	Precisa	2011	1		V	
5	Vortex mixer	Digisystem	2011	2	V		
7	Neraca analitic	Sargent welch	2011	1		V	
11	Water destilate	GFL	2011	1		V	
12	Agar sterilizer	PBI	2011	1		V	
13	Refrigerator	selecta	2011	1	V		
14	Freezer	Liegherr	2011	1	V		
15	Waterbath	Memmert	2011	1		V	
16	Autoclave	selecta	2011	2	V		
17	Stabilizer 5000 watt	OkI	2011	1	V		
19	CO2 Incubator	Selecta	2011	1		V	
20	Vacum Incubator	Selecta	2011	1	V		
21	Oven	Memmert	2011	1	V		
22	Waterbath	Selecta	2011	1	V		
24	Laminary Flow	Telstar	2011	1	V		
26	Microscope	olympus	2011	50	V		
27	Incubator	Memmert	2011	2	V		
29	Air flow bacterial reducer	-	2011	1		V	

Tabel 30. Sarana Praktik Mikrobiologi Dasar

No	Nama Barang	Merk / type	Tahun Perolehan	Jumlah Barang	Keterangan		
					Baik	Rusak	Rusak Berat
1	Stomacher	Bag Mixer	-	1	V		
2	Autoclave	Ikemoto	-	1		V	
3	Hot plate stirer	torry pines scientific	-	1	V		
4	Stomacher 400 circulator	seward	2011	2	V		
5	Neraca analitic	Vibra	-	1	V		
6	Mikroskop Nikon	Digital	-	1	V		
7	Stabilizer	mitsumi	-	1	V		
8	Printer	HP 4300	-	1		V	
9	CPU	HP	-	1		V	
10	Layar	Philips	-	1		V	
11	Incubator 150 L, 30-70 degree C	Labtech	2017	1	V		
12	PC	Lenovo i7	2017	1	V		
13	Printer	Epson	2017	1	V		
14	NIS Element Software + Dongle	NIS - Element D Package	2017	1	V		
15	Okuler lens 15x	Nikon	2017	1	V		
16	Micro pipette 10-100 µl	Axygen, USA	2017	2	V	V (1)	
17	Micro pipette 100-1000 µl	Axygen, USA	2017	2	V	V (1)	
18	Micro tips 10-100 µl	Axygen, USA	2017	2	V		
20	Pipet 1-10 ml	Eppendorf	2017	1	V		
21	Colony counter	Interscience	2017	1	V		
22	Bunsen Burner	WLD - Tch	2017	1	V		
23	Autoclave 50 L	Biobase, 50 L	2017	1	V		
24	Vacum pump	Biobase	2017	1	V		
25	Chlorine tester digital	HACH	2017	2	V		

No	Nama Barang	Merk / type	Tahun Perolehan	Jumlah Barang	Keterangan		
					Baik	Rusak	Rusak Berat
26	Media Storage Cabinet	Nadiso, stainless steel	2017	1	V		
27	Equipments Storage Cabinets	Nadiso, stainless steel	2017	2	V		
28	Vacuum Membrane Filter + membrane	Wiggins, China	2017	1	V		
29	Vacuum Anaerob Jar + pump	Sigma	2017	1	V		

Sarana untuk praktik pembelajaran Taruna Program Studi TAK dan TPS terdiri dari sarana Laboratorium: lingkungan, kimia, biovasi, budidaya ikan, pakan ikan, kesehatan ikan, mikrobiologi, bahasa, dan komputer.

Tabel 31. Sarana Laboratorium Lingkungan

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi
1	Labu Ukur	180 ml	1 buah	bagus
2	Plastic Sample		100 buah	bagus
3	Soil Tester		2 buah	rusak
4	Waterproof DO meter		2 buah	rusak
5	Household Wall Thermometer	50°C, 120°F	19 buah	bagus
6	Timbangan Gantung	0,5 kg	20 buah	bagus
7	GPS Garmin	eTrex 30	7 buah	bagus
8	Plankton Net		3 buah	bagus
9	voltage regulator		1 buah	bagus
10	AAS		1 set	-
11	Kalibrasi AAS		1 set	-
12	kompresor		1 set	-
13	gelas ukur 200 ml		2 buah	bagus
14	erlenmeyer	200 -1000 ml	33 buah	bagus
15	inkubator	tempratur 3-40	1 buah	-
16	kulkas	kecil	1 buah	-
17	open pengering sampel		1 buah	-
18	Neraca analitik	210 gr	1 set	-
19	Timbangan digital (Sartorius)		1 set	-
20	Timbangan digital (Scout Pro)	200 gr	1 set	-
21	Timbangan digital (Jewelry Balance)		1 set	-

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi
22	Cawan pentri		1 buah	bagus
23	Corong (Funnel)		6 buah	bagus
24	Termometer		2 buah	bagus
25	Refraktometer		2 buah	bagus
26	Mikroskop	binokuler, elektrik	8 buah	

Tabel 32. Sarana Laboratorium Kimia

No	Nama Alat	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Lemari Asam	1	✓			Baru
2	Frezer	1	✓			Baru
3	Oven	2	✓		✓	1 Baru
4	Autoclave	1	✓			Baru
5	Erlenmayer	75	✓			
6	Gelas Ukur 500 ml	6	✓			
7	Beaker Glass	11	✓			
8	Botol Sampel	14	✓			
9	Botol Sampel Bening 500 ml	10	✓			
17	Hotplate	1			✓	
18	Desikator	3	✓			

Tabel 33. Sarana Laboratorium Biologi dan Inovasi

No	Nama Barang	Merk/ Type	Tahun Perolehan	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Destillation	3l		1	Baik	
2	Alat PH Meter	Selecta		1	Baik	
3	Meja Mickroskop			1	Baik	

- b) Kampus Bogor sebagai Unit Praktek Lapang dan Komunikasi Penyuluhan

Kecukupan dan aksesibilitas sarana pendidikan yang dimiliki oleh kampus Bogor adalah sebagai berikut :

Tabel 34. Jenis Pustaka

No	Jenis Pustaka	Jumlah Judul	Jumlah Copy
1	Buku teks dan <i>handbook</i>	611	899
2	Modul praktikum/praktek	49	98

3	Jurnal yang terakreditasi oleh lembaga resmi (Dikti, LIPI, dll).	8	10
4	Jurnal internasional*	930.199	930.199
5	Majalah ilmiah	20	64
6	Prosiding	10	10
	TOTAL	930.897	931.280

Catatan * = termasuk *e-journal*

Peralatan utama yang digunakan di laboratorium (Lab. Kualitas Air, Hatchery, Lab. Pakan, Lab Pengolahan, Wet lab, Lab. Komputer, Lab. Multimedia) dalam proses pembelajaran di Program Studi Penyuluhan Perikanan. Laboratorium atau peralatan utama yang digunakan dalam penyelenggaraan praktikum Mata Kuliah di Program Studi Penyuluh Perikanan, meliputi Lab. Kualitas Air, Hatchery, Lab. Pakan, dan Lab Pengolahan, Wet lab, Lab. Komputer dan Lab. Multimedia digunakan untuk pelaksanaan perkuliahan praktikum, pelatihan maupun kegiatan pengabdian masyarakat serta Radio Penyuluhan Perikanan digunakan untuk kegiatan perkuliahan jarak jauh/live streaming jika diperlukan. Peralatan utama yang digunakan pada Laboratorium-laboratorium diatas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 35. Sarana Praktik Kualitas Air

No.	Jenis Peralatan Utama	Jml Unit	Rasio Alat: Mhs	Kepemilikan		Kondisi		Rata-rata Waktu Penggunaan (jam/minggu)
				SD	SW	Baik	Rusak	
1	Turbidimeter	1	1 : 39	SD		Baik		4 jam
	Neraca Digital	1	1 : 39	SD		Baik		4 jam
	Alat Destilasi	1	1 : 39	SD		Baik		4 jam
	pH-Meter	1	1 : 39	SD		Baik		4 jam
	Refraktometer	1	1 : 39	SD		Baik		4 jam
	Tanur/ Furnace	1	1 : 39	SD		Baik		4 jam
	Mikroskop digital	1	1 : 39	SD		Baik		4 jam

Keterangan: SD=Milik PT/fakultas/jurusan sendiri; SW = Sewa/ Kontrak/ Kerjasama/ Hak Pakai.

Tabel 36. Sarana Praktik Pembenuhan

No.	Jenis Peralatan Utama	Jml Unit	Rasio Alat:Mhs	Kepemilikan		Kondisi		Rata-rata Waktu Penggunaan (jam/minggu)
				SD	SW	Baik	Rusak	
2	Akuarium	100	2 : 1	√		√		24 jam
	Bak Kolam Tembok	17	1 : 3	√		√		24 jam
	Fiber Glass (Bak)	12	1 : 4	√		√		24 jam

No.	Jenis Peralatan Utama	Jml Unit	Rasio Alat:Mhs	Kepemilikan		Kondisi		Rata-rata Waktu Penggunaan (jam/minggu)
				SD	SW	Baik	Rusak	
	Kolam Induk	1	1 : 40	√		√		24 jam
	Blower	3	1 : 13	√		√		24 jam
	Highblow	3	1 : 13	√		√		24 jam
	Kolam Terpal Bulat	2	1 : 20	√		√		24 jam
	Generator	1	1 : 40	√		√		24 jam
	Frizer	1	1 : 40	√		√		24 jam
	Lemari Pendingin	1	1 : 40	√		√		24 jam

Keterangan: SD = Milik PT/fakultas/jurusan sendiri; SW = Sewa/Kontrak/Kerjasama/Hak Pakai.

Tabel 37. Sarana Praktik Pakan

No.	Jenis Peralatan Utama	Jumlah Unit	Rasio Alat:Mhs	Kepemilikan		Kondisi		Rata-rata Waktu Penggunaan (jam/minggu)
				SD	SW	Baik	Rusak	
3	Mesin Penepung	1	1 : 40	√	-	√	-	4 jam
	Mesin Pengaduk	1	1 : 40	√	-	√	-	4 jam
	Mesin Pencetak Pellet	3	1 : 40	√	-	√	-	4 jam
	Mesin Pengering	1	1 : 40	√	-	√	-	4 jam
	Timbangan	5	1 : 10	√	-	√	-	4 jam

Keterangan: SD = Milik PT/fakultas/jurusan sendiri; SW = Sewa/Kontrak/Kerjasama/Hak Pakai.

Tabel 38. Sarana Praktik Pengolahan

No.	Jenis Peralatan Utama	Jumlah Unit	Rasio Alat:Mhs	Kepemilikan		Kondisi		Rata-rata Waktu Penggunaan (jam/minggu)
				SD	SW	Baik	Rusak	
4	Vakum sealer	1	1 : 40	SD	-	Baik	-	4 jam
	Steamer	1	1 : 40	SD	-	Baik	-	4 jam
	Deboner spasator	1	1 : 40	SD	-	Baik	-	4 jam
	Mesin sosol	1	1 : 40	SD	-	Baik	-	4 jam
	Mikro wave	1	1 : 40	SD	-	Baik	-	4 jam
	Food processor	1	1 : 40	SD	-	Baik	-	4 jam

Keterangan: SD = Milik PT/fakultas/jurusan sendiri; SW = Sewa/Kontrak/Kerjasama/Hak Pakai.

Tabel 39. Sarana Praktik Wet Laboratory

No	Jenis Peralatan Utama	Jumlah Unit	Rasio Alat:Mhs	Kepemilikan		Kondisi		Rata-rata Waktu Penggunaan (jam/minggu)
				SD	SW	Baik	Rusak	
5	Akuarium	20	1:2	SD		Baik		120 jam
	Blower	1	1:20	SD		Baik		120 jam
	Fiberglass	3	1:10	SD		Baik		120 jam
	Pompa celup	1	1:20	SD		Baik		60 jam

Keterangan: SD = Milik PT/fakultas/jurusan sendiri; SW = Sewa/Kontrak/Kerjasama/Hak Pakai.

Tabel 40. Sarana Praktik Laboratorium Komputer dan Multimedia

No.	Jenis Peralatan Utama	Jumlah Unit	Rasio Alat:Mhs	Kepemilikan		Kondisi		Rata-rata Waktu Penggunaan (jam/minggu)
				SD	SW	Baik	Rusak	
6	PC	20	1:1	SD		Baik		8 jam
	Scanner	1	1:20	SD		Baik		8 jam
	Printer	2	1:10	SD		Baik		8 jam
	Kamera video recorder	5	1:4	SD		Baik		20 jam
	Kamera Foto	6	1:3	SD		Baik		20 jam
	PC Ear Video	2	1:10	SD		Baik		20 jam
	Unit siaran radio	1	1:20	SD		Baik		20 jam
	Unit studio foto	1	1:20	SD		Baik		20 jam
	DVD Duplicator	1	1:20	SD		Baik		20 jam

Keterangan: SD = Milik PT/fakultas/jurusan sendiri; SW = Sewa/Kontrak/Kerjasama/Hak Pakai

- c) Kampus Serang sebagai Unit Praktek Lapangan Budidaya dan Sumberdaya Perairan

Kampus Serang yang merupakan unit praktek budidaya dan sumberdaya perairan mempunyai beberapa lab sebagai pendukung kegiatan praktek mengajar Program Studi Akuakultur dan Program Studi Teknologi Pengeloaam Sumberdaya Perairan sebagai berikut :

Tabel 41. Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Pendidikan

No	Jenis Peralatan Utama	Jumlah Unit	Rasio Alat: Mhs	Kepemilikan)*		Kondisi		Rata-rata Waktu Penggunaan (jam/minggu)
				SD	SW	Baik	Rusak	
1	Bak pengendapan air laut	2	-	v	-	1	0	-
	Bak fiber oval	3	-	v	-	2	0	-

No	Jenis Peralatan Utama	Jumlah Unit	Rasio Alat: Mhs	Kepemilikan)*		Kondisi		Rata-rata Waktu Penggunaan (jam/minggu)
				SD	SW	Baik	Rusak	
	Bak fiber persegi	1	-	v	-	1	0	-
	Bak terpal bulat	1	-	v	-	1	0	-
	Bak larva udang backyard 1	6	-	v	-	3	1	-
	Bak sistem resirkulasi	26	-	v	-	5	5	-
	Bak kultur plankton	3	-	v	-	0	3	-
	Aquarim	31	-	v	-	11	20	-
	Gallon penetasan artemia	2	-	v	-	2	0	-
	Bak fiber penetasan artemia	3	-	v	-	3	0	-
	Bak fiber	33	-	v	-	2	2	-
	Blower	5	-	v	-	5	0	-
	Pompa 1"	3	-	v	-	3	0	-
	Pompa ½"	1	-	v	-	2	0	-
2	Laminar Flow Cabinet	1	1/40	SD		Baik		4 jam
	Microwave oven	1	1/40	SD		Baik		4 jam
	Timbangan digital Listrik	3	1/40	SD		Baik		4 jam
	Termometer	1	1/40	SD		Baik		4 jam
	Testkit DO	2	1/20	SD		Baik		4 jam
	Mikroskop	22	1/3	SD		2 Baik	5 Rusak	4 jam
	Nitrit High Range	1	1/40	SD		Baik		4 jam
	Ekman Grab	1		SD		Baik		
	JICA	1		SD		Baik		
3	Tambak plastic HDPE	17		√		14		168 jam
	Kincir	17		√		17		
	Magnetic contaktor	17		√		17	6	3 jam

No	Jenis Peralatan Utama	Jumlah Unit	Rasio Alat: Mhs	Kepemilikan)*		Kondisi		Rata-rata Waktu Penggunaan (jam/minggu)
				SD	SW	Baik	Rusak	
	Pompa alkon	17		√		2	4	3 jam
	Timbangan	2		√		2		10 jam
	Selang	3				3		3 jam
	Genset	2		√		1		1 jam
	Kabel kincir 50 meter	18		√		18		168 jam
	Tambak tanah	5		√		5		168 jam
	Tandon tanah	4		√		4		168 jam
	Kolam silvofishery	1		√		1		168 jam
4	Petakan Keramba	16		√		16		125 jam
	Jaring	23		√		8	6	125 jam
	Kelas Apung	1		√		1		125 jam
	Long Boat	1		√		1		10 jam
	Genset	1		√		1		21 jam
	Pelampung	40		√		40		10 jam

*) SD : sendiri ; SW : Sewa

2) Kecukupan, Aksesibilitas dan Mutu Sistem informasi Ketersediaan sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

a) Rancangan Pengembangan Sistem Informasi

Rencana pengembangan sistem informasi diarahkan untuk menyediakan layanan informasi yang global, khususnya pada website, sehingga bisa diakses oleh pihak luar. Untuk kepentingan internal, tugas-tugas mahasiswa juga akan mulai berubah format menjadi paperless. Untuk website, sudah disediakan layanan e-library khusus pada koleksi pustaka di perpustakaan.

Layanan ini dapat diakses oleh pengguna di luar perguruan tinggi dengan syarat dan ketentuan khusus. Selain itu, website Politeknik Ahli Usaha Perikanan juga akan dijadikan sebagai media komunikasi dengan alumni dan stakeholder lainnya, sehingga akan terbentuk sosial networking. Website yang telah ada dengan domain sendiri memungkinkan untuk dapat mengembangkan sistem ini. Website Politeknik Ahli Usaha Perikanan juga akan menjadi wadah untuk mengembangkan e-jurnal dan Buletin.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan sistem ini adalah terbatasnya bandwidth server dan profesionalisme SDM IT yang

dimiliki oleh Politeknik AUP. Selain itu, pengelola juga harus mempertimbangkan kelengkapan dan keakuratan database. Untuk saat ini, tahapan yang sudah mulai dilakukan adalah mengumpulkan database untuk mendukung sistem informasi

b) Kecukupan dan Kesesuaian Sumber Daya, Sarana dan Prasarana Pendukung untuk Pemberdayaan Sistem Informasi
Dalam mendukung pemanfaatan teknologi informasi, Politeknik Ahli Usaha Perikanan memberi kesempatan pelatihan bagi tenaga penunjang maupun tenaga pendidik dalam berbagai bidang aplikasi software yang banyak digunakan oleh mahasiswa untuk kebutuhan analisis dan seperti pelatihan untuk penguasaan program *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, *Server*, dll. Saat ini Politeknik Ahli Usaha Perikanan telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pemberdayaan sistem informasi. Politeknik Ahli Usaha Perikanan memiliki laboratorium komputer yang berisi 75 unit laptop. Komputer tersebut tersedia bagi mahasiswa di semua program studi untuk keperluan analisis data dan penelusuran pustaka

c) Efisiensi dan Efektivitas Pemanfaatan Sistem Informasi
Dengan sarana fisik yang tersedia dan sumber daya manusia cukup kompeten yang dimiliki saat ini, terdapat pelayanan akademik yang menggunakan sistem informasi secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah tersediannya website yang menyediakan informasi registrasi taruna dan fasilitas download formulir pendaftaran pada saat penerimaan mahasiswa baru. Hal ini memudahkan calon mahasiswa dari luar kota/negeri untuk memperoleh informasi registrasi. Pemanfaatan Sistem Informasi terhadap monitoring mahasiswa dan dosen melalui SIAKAD seperti tepat waktu mahasiswa memenuhi persyaratan ujian/semester baru, tepat waktu dosen memberikan penilaian dan memudahkan institusi untuk mengevaluasi dosen serta pengembangan institusi

d) Keberadaan dan Pemanfaatan *On-Campus Connectivity Devices (Internet)*

Sampai saat ini, keberadaan dan pemanfaatan jaringan internet wilayah lokal (*on-campus connectivity devices*) bagi pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan akademik telah berjalan dengan baik. Saat ini telah tersedia *on-campus connectivity devices* untuk membentuk *local area network (LAN)*. Media transmisi data yang tersedia adalah dengan kabel (*Wired*) dan tanpa kabel (*wireless*). Beberapa hal yang dapat diakses melalui jaringan dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 42. Jenis Data dan Sistem Pengelolaan Data

No	Jenis Data	Sistem Pengelolaan Data			
		Manual	Komputer Tanpa Jaringan	Komputer Melalui Jaringan Lokal (LAN)	Komputer Melalui Jaringan Luas (WAN)
1	Mahasiswa				√
2	Kartu Rencana Studi (KRS)			√	
3	Jadwal mata kuliah				√
4	Nilai mata kuliah				√
5	Transkrip akademik				√
6	Lulusan				√
7	Dosen				√
8	Pegawai				√
9	Keuangan				√
10	Inventaris				√
11	Pembayaran SPP		√		
12	Perpustakaan				√
	Jumlah Tanda √	0	1	1	10

e) Keberadaan dan Pemanfaatan Global Connectivity Devices (Internet)

Keberadaan dan pemanfaatan Global Connectivity Devices (internet) untuk mendukung komunikasi yang efektif dan efisien antara institusi dengan pihak luar ataupun stakeholder melalui website institusi. Bekerjasama dengan pihak IT institusi berupaya mengembangkan untuk mengkomunikasikan berbagai kegiatan tridharma perguruan tinggi dan fasilitas yang dimiliki dengan tujuan memperkuat citra Politeknik Ahli Usaha Perikanan .

f) mengumpulkan data yang akurat, dapat dipertanggung jawabkan dan terjaga kerahasiaannya. Ketersediaan sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Politeknik Ahli Usaha Perikanan dalam hal pengumpulan dan penyimpanan data serta publikasi ke masyarakat dilakukan melalui berbagai media antara lain; SIMPEG KKP : Sistem database Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. SAS (Sistem Aplikasi Satker) merupakan aplikasi keuangan satuan kerja yang digunakan untuk menerbitkan SPP, SPM, LPJ Bendahara, Data Kontrak dan Konfirmasi Penerimaan. SIMAN (Sistem Informasi Manajemen Aset Negara) merupakan aplikasi serbaguna pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) mulai dari perencanaan, pengelolaan, penatausahaan, pemeliharaan dan penghapusannya. SAIBA Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Aktual merupakan salah satu aplikasi keuangan negara yang digunakan oleh satuan kerja untuk keperluan proses bisnis pencatatan transaksi anggaran dan pembayaran satuan kerja yang kemudian akan digunakan sebagai dokumen rekonsiliasi di tahun anggaran berjalan. SISTER merupakan singkatan dari Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi, yang mana SISTER ini adalah program dari

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atau yang biasa kita kenal dengan Kemenristekdikti yang diluncurkan

g) mengelola dan menyebarkan ilmu pengetahuan. (Misal: SIMPT, SIM Perpustakaan, Database, dan Sistem Informasi PBM)

h) Kecukupan, Aksesibilitas, dan Mutu Prasarana

Ketersediaan dan kualitas gedung, ruang kuliah, laboratorium dan perpustakaan dan lain-lain yang digunakan institusi dalam penyelenggaraan pendidikan terdapat pada 3 (tiga) kampus yaitu Kampus Pasar Minggu Jakarta, Kampus Bogor sebagai Unit Praktek Lapang dan Komunikasi Penyuluhan kampus Cikaret Bogor dan Kampus Serang sebagai Unit Praktek Lapangan Budidaya dan Sumberdaya Perairan kampus Serang.

Secara detail prasarana yang dimiliki oleh ketiga lokasi Kampus Politeknik Ahli Usaha Perikanan disampaikan sebagai berikut :

a) Kampus Pasar Minggu Jakarta

Untuk proses belajar mengajar secara praktek kampus Pasar Minggu Jakarta mempunyai beberapa Laboratorium dan Workshop yang disajikan Tabel 43 berikut ini :

Tabel 43. Ketersediaan dan Kualitas Jenis Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)	Kepemilikan		Kondisi	
				SD	SW	Terawat	Tidak Terawat
1	Kantor Utama	1	2400	√		√	
2	Gedung Barracuda (Kantor Jurusan)	1	800	√		√	
3	Ruang Kelas	14	860	√		√	
4	Kapal Latih dan Riset Madidihang	2	1022	√		√	
5	Lab. Kimia	1	600	√		√	
6	Lab. Biologi	1	50	√		√	
7	Lab. Mikrobiologi	1	450	√		√	
8	Lab. Sensori	1	50	√		√	
9	Lab. Kimia	1	237	√		√	
10	Lab. BST	1	477	√		√	
11	Lab. Lingkungan	1	144	√		√	
12	Lab. Kesehatan Ikan	1	144	√		√	
13	Lab. Budidaya dan Pakan	1	700	√		√	
14	Lab. Biologi	1	210	√		√	
15	Lab. Teknologi	5	645.5	√		√	
16	Lab. Multimedia	1	111	√		√	
17	Lab. Kualitas Air	1	85	√		√	
19	Ws. Gambar Teknik	1	341	√		√	
20	Ws. Refrigerasi	1	600	√		√	
21	Ws. Pengolahan Modern	1	600	√		√	
22	Ws. Pengolahan Tradisional	1	600	√		√	
23	Ws. Pengembangan Produk	1	600	√		√	

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)	Kepemilikan		Kondisi	
				SD	SW	Terawat	Tidak Terawat
24	Ws. Listrik	1	341	√		√	
25	Ws. Mesin	1	240	√		√	
26	Ws. Tek. Mekanik	1	368	√		√	
27	Ws. Fishing Gear	1	341	√		√	
28	Ws. Navigasi	1	374	√		√	
39	Gedung Albacor	1	1350	√		√	
40	Gedung Perpustakaan (perpustakaan Jakarta, lab bahasa, Komputer dan ruang skretariat pasca sarjana)	1	1198	√		√	
Luas Seluruhnya			15.293				

Prasarana lain yang mendukung penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Politeknik Ahli Usaha Perikanan disajikan Tabel 44 berikut :

Tabel 44. Ketersediaan Jenis Prasarana Penunjang

No.	Jenis Prasarana Penunjang	Jumlah Unit	Total Luas(m ²)	Kepemilikan		Kondisi		Unit Pengelola
				SD	SW	Terawat	Tidak Terawat	
1	Ruang Rapat VIP	1	50	√		√		Institusi
2	Lap Bola	1	250	√		√		Institusi
3	Lap basket	1	100	√		√		Institusi
4	Lap tenis	1	100	√		√		Institusi
5	Kolam renang	1	498	√		√		Institusi
6	Klinik kesehatan	1	342	√		√		Institusi
7	Masjid	1	200	√		√		Institusi
8	Kapel	1	50	√		√		Institusi
9	Ruang Makan	1	918	√		√		Institusi
10	Aula	1	1291	√		√		Institusi
11	Ruang Rekreasi	1	918	√		√		Institusi
12	Kantin	3	260	√		√		Koperasi
13	Unit Sarana laut dan Ruang Tunggu Dosen	1	45	√		√		Institusi
14	Gedung Basic Safety Training	1	560	√		√		Institusi
15	Asrama Nautilus/Pelat. Pegawai (2 lt)	1	700	√		√		Institusi
16	Asrama Jaladri (3 lt.)	1	1386	√		√		Institusi
17	Asrama Thunnus (2 lt.)	1	600	√		√		Institusi
18	Asrama Oktopus (2 lt.)	1	900	√		√		Institusi
19	Asrama Sephia (2 lt)	1	770	√		√		Institusi
20	Asrama Aster Lama (2lt.)	1	720	√		√		Institusi
21	Asrama Aster Baru (3lt.)	1	2310	√		√		Institusi
22	Asrama Aster Ephira(2lt.)	1	572	√		√		Institusi

No.	Jenis Prasarana Penunjang	Jumlah Unit	Total Luas(m ²)	Kepemilikan		Kondisi		Unit Pengelola
				SD	SW	Terawat	Tidak Terawat	
23	Rumah Flat A	1	214	√		√		Institusi
24	Rumah Flat B	1	248	√		√		Institusi
25	Rumah Flat C	1	201	√		√		Institusi
26	Rumah Flat D	1	214	√		√		Institusi
27	Rumah Flat E	1	420	√		√		Institusi
28	Ruang Unit Asrama	1	72	√		√		Institusi
29	Rumah Dinas Ketua	1	300	√		√		Institusi
30	Rumah Guest House	1	200	√		√		Institusi
31	Bengkel Mobil & Garasi	1	800	√		√		Institusi
32	Ruang Promosi Hasil Perikanan	1	32	√		√		Institusi
33	Ruang Makan Pelatihan & Rekreasi	1	300	√		√		Institusi
34	Pos Jaga (dilengkapi dengan CCTV)	1	20	√		√		Institusi
35	Sekretariat Korps Alumni	1	300	√		√		Alumni
Luas Seluruhnya			16.861					

Prasarana Tambahan yang dikelola dalam tiga tahun terakhir sebagai berikut.

Tabel 45. Jenis Prasarana tambahan yang dikelola

No.	Jenis Prasarana	Investasi Prasarana Selama Tiga Tahun Terakhir (juta Rp)	Rencana Investasi Prasarana dalam Lima Tahun Mendatang	
			Nilai Investasi (juta Rp)	Sumber Dana
1	Gedung TEFA	24,514.36	11,032.17	DIPA
2	Gedung REKTORAT	15,583.45	-	DIPA
3	R. Kelas	7,469.46	-	DIPA

- b) Kampus Bogor sebagai Unit Praktek Lapang dan Komunikasi Penyuluhan Prasarana penunjang yang dimiliki oleh PS PP terdiri dari beberapa ruangan, baik ruang administrasi, ruang pimpinan maupun ruang dosen. PS PP memiliki 3 ruang kerja Dosen, adapun jumlah dan luasan ruang kerja Dosen Tetap PS PP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 46. Data Ruang Kerja Dosen Tetap

No	Ruang Kerja Dosen	Jumlah Ruang	Jumlah Luas (m ²)
1	Satu ruang untuk lebih dari 4 dosen	-	
2	Satu ruang untuk 3 - 4 dosen	-	
3	Satu ruang untuk 2 dosen	-	
5	Satu ruang untuk 1 dosen (bukan ruangan pimpinan jurusan/direktorat/ fakultas/PT)	22	(d) = 187
TOTAL			(t) = 187

Selain ruang kerja Dosen, PS PP juga memiliki beberapa ruangan dan fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan perkuliahan seperti; kantor, ruang kelas, laboratorium komputer, lab basah, lab kualitas air, lab pakan, ruang radio, hatchery, kolam, perpustakaan yang dapat diakses oleh taruna dan civitas akademika PS PP. Jumlah prasarana penunjang tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 47. Data Prasarana Penunjang

No.	Jenis Prasarana	Jmlh Unit	Total Luas (m ²)	Kepemilikan		Kondisi		Utilisasi (Jam/minggu)
				SD	SW	Terawat	Tidak Terawat	
1	Lab. Bahasa dan Komputer	1	102	SD		Baik		4 jam
2	Lab. Teknologi	5	645.5	SD		Baik		4 jam
3	Lab.Multimedia	1	111	SD		Baik		40 jam
4	Hatchery	2	295	SD		Baik		168 jam
5	Perpustakaan	1	113.5	SD		Baik		40 jam
6	Lab. Kualitas air	1	85	SD		Baik		4 jam
7	Kolam Pasir Jaya	22	5.000	SD		Baik		28 jam

Keterangan:SD=Milik PT/Fakultas/Jurusan, Sendiri; SW = Sewa/Kontrak/Kerjasama

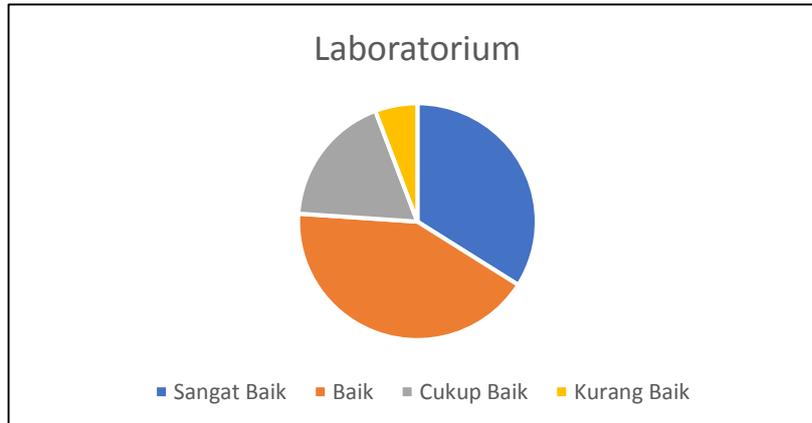
Selain sarana dan prasarana pendidikan yang utama dimiliki oleh PS PP, dilengkapi juga dengan prasarana pendukung pendidikan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan maupun untuk menunjang kehidupan kampus, baik untuk taruna maupun civitas akademika. Prasarana olah raga yang dapat menunjang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 48. Prasarana Penunjang lainnya

No.	Jenis Prasarana Penunjang	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)	Kepemilikan		Kondisi		Unit Pengelola
				SD	SW	Terawat	Tidak Terawat	
1	Lap. Bola	1	6.930	SD		Baik		TU
2	Lap. Voli	1	162	SD		Baik		TU
3	Lap. Takraw	1	78	SD		Baik		TU
4	Ruang Senat	1	9	SD		Baik		Unit Asrama
5	Koperasi Taruna	1	18	SD		Baik		Unit Asrama
6	Poliklinik	1	60	SD		Baik		TU
7	Lapangan Upacara	1	5000	SD		Baik		TU
8	Anjungan Tunai Mandiri (ATM) BNI	1	10		SW	Baik		TU
9	Kantin Kantor	1	20	SD		Baik		TU
10	Pos Jaga	1	30	SD		Baik		TU

Keterangan:SD=Milik PT/Fakultas/Jurusan, Sendiri; SW = Sewa/Kontrak/Kerjasama

- c) Kampus Serang sebagai Unit Praktek Lapangan Budidaya dan Sumberdaya Perairan



Gambar 26. Kepuasan Penggunaan Laboratorium Politeknik AUP

5. Indikator Kinerja Tambahan.

a. Indikator Kinerja Keuangan

Indikator kinerja keuangan secara umum dapat dilihat melalui peningkatan persentase serapan anggaran selama 3 tahun terakhir (2018-2020). Peningkatan serapan tersebut menggambarkan bahwa peningkatan terjadi pada kinerja keuangan, dimana pada tahun 2018 penyerapan anggaran di Politeknik Ahli Usaha Perikanan mencapai 95,14%, kemudian meningkat menjadi 91,75% pada tahun 2019 dan menjadi 90,29% pada tahun 2020.

Selain itu, indikator meningkatnya kinerja keuangan juga dapat dilihat dari penambahan pendapatan PNBPN yang berasal dari sumber lainnya yaitu; Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan.

b. Indikator Kinerja Sarana dan Prasarana lain

Politeknik Ahli Usaha Perikanan juga terus berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain melalui pemanfaatan kolam yang ada di kampus Serang digunakan menjadi praktek budidaya udang Vanamme yang dikelola bersama koperasi dan untuk menjadikan kampus Politeknik Ahli Usaha Perikanan sebagai kampus ramah lingkungan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan melakukan terobosan dalam bidang green campus, dengan mengolah sampah dari dapur dan lingkungan menjadi kompos yang hasilnya dapat dijual dikoperasi mahasiswa.

6. Evaluasi Capaian Kinerja

a) Evaluasi Capaian Kinerja Keuangan, Sarana dan Prasarana

Dalam hal pengelolaan dana yang efektif dan transparan diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang kontinyu. Politeknik Ahli Usaha Perikanan melakukan pengawasan untuk memastikan aktivitas terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan tersebut dilaksanakan oleh unit kerja yang melakukan fungsi pengawasan (Satuan Pengawas Internal).

Peningkatan kinerja keuangan dapat dilihat melalui persentase serapan anggaran selama 3 tahun terakhir (2018-2020). Jika dilihat berturut-turut selama 3 tahun penyerapan anggaran sebesar 91,10% pada tahun 2018, kemudian meningkat. Kinerja di bidang sarana dan prasarana juga mengalami peningkatan dan perbaikan secara terus-menerus dalam upaya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan aksesibilitas.

Audit internal oleh SPI dilakukan setiap triwulan, audit yang dilakukan oleh Tim SPI antara lain: penggunaan anggaran DIPA di dalamnya menelaah pencapaian output dan serapan anggaran dibandingkan dengan target serapan yang dilaporkan rutin dalam aplikasi Edalwas, Emonev BAPPENAS dan SMART DJA, pengadaan sarana prasarana. Kinerja keuangan Politeknik Ahli Usaha Perikanan juga diaudit oleh Inspektorat Jenderal dan BPK RI, dalam bentuk Laporan Keuangan terdiri atas: a. Laporan Realisasi Anggaran; b. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih; c. Neraca; d. Laporan Operasional; e. Laporan Arus Kas; f. Laporan Perubahan Ekuitas; dan g. Catatan atas Laporan Keuangan.

Hasil audit dalam 3 tahun terakhir tidak ditemukan adanya penyalahgunaan penggunaan anggaran yang signifikan, namun hanya kesalahan administrasi yang dapat diperbaiki saat dilakukan audit.

b) Faktor-faktor Penghambat Ketercapaian Standar

Meskipun kinerja keuangan mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir, namun masih penghambat dalam ketercapaian standar dari pendapatan PNBPN. Dalam 3 tahun penerimaan PNBPN tidak dapat dilakukan revolving karena terhambat dengan adanya perubahan PP atas Tarif jenis PNBPN lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan Nomor 75 Tahun 2015. Sumber-sumber keuangan lain saat ini sedang diusahakan, misalnya melalui pendekatan ke pemerintah provinsi untuk memberikan hibah yang akan digunakan untuk pembangunan sarpras Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

7. Penjaminan Mutu Keuangan, Sarana dan Prasarana

Pengadaan, pemeliharaan maupun pemanfaatannya sarana dan prasarana yang ada di Politeknik Ahli Usaha Perikanan harus selalu dilakukan dan diupayakan. Pengadaan dilakukan untuk bisa meng-upgrade teknologi maupun peralatan untuk kegiatan pembelajaran dan penelitian. Berhentinya kegiatan pengadaan sarana dan prasarana penunjang proses pendidikan maupun penelitian akan berakibat pada kemunduran kegiatan penelitian dan proses belajar dan mengajar. Dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana, unit pengelola bersama-sama program studi selalu mengusulkan anggaran biaya melalui DIPA. Namun dana yang diterima kiranya belum cukup memadai untuk pemeliharaan prasarana dan sarana yang dimiliki. Pemeliharaan yang dimaksud meliputi perbaikan prasarana dan sarana yang rusak, menjaga kebersihan dan keindahan prasarana dan sarana yang dimiliki Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Prasarana dan sarana yang ada telah

dimanfaatkan secara optimal baik oleh staf pengajar, mahasiswa maupun oleh pegawai administratif untuk peningkatan mutu pembelajaran.

a. Sarana dan Prasarana

Dalam hal penetapan sarana prasarana Politeknik AUP menetapkan tim pengurus barang yang bertugas melakukan verifikasi dan identifikasi kebutuhan barang, kelayakan barang dan kondisi barang akhir juga berkoordinasi dengan Sub Koordinator Kelompok Keuangan dan BMN untuk membuat dokumen pelaporan dan usulan RKBMN. Sehingga dokumen yang dibuat disahkan melalui aplikasi RKBMN-SIMAN KKP dan Kementerian Keuangan.

Pada pelaksanaan dan evaluasi, pengendalian dan peningkatan sarana dan prasarana proses pengadaan mengacu pada perpres, perlembaga LKPP, Permen PU dan Peraturan lainnya yang mengakomodir terlaksananya tahapan pengadaan sarana prasarana. Dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana, Politeknik AUP berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 dan Peraturan Lembaga LKPP Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pedoman Perencanaan Pengadaan. Siklus pengadaan diawali dari Identifikasi kebutuhan barang/jasa yang dilanjutkan dengan penetapan barang/jasa sesuai dengan rencana kerja Politeknik AUP

Cara pengadaan barang/jasa dilakukan melalui pemilihan penyedia dan atau swakelola yang didahului dengan pembuatan spesifikasi teknis dan Kerangka Acuan Kerja (KAK). Perencanaan pengadaan kemudian dituangkan ke dalam Rencana Umum Pengadaan (RUP). Sesuai Peraturan Lembaga LKPP Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Barang/Jasa, pengadaan dilakukan dalam 6 tahapan, yaitu dimulai dari (a) Persiapan Pengadaan Barang/Jasa; (b) persiapan Pemilihan Penyedia; (c) pelaksanaan Pemilihan Penyedia Melalui Tender/Seleksi; (d) pelaksanaan Kontrak dan (e) serah terima hasil pekerjaan.

Kuasa pengguna anggaran membentuk perangkat pelaksana pengadaan barang dan jasa dengan menetapkan surat keputusan (SK) pengangkatan pejabat pembuat komitmen bersumber anggaran, pengelola keuangan Satker (PPSPM, Bendahara Penerimaan, pengeluaran, adm keuangan, verifikator, pejabat pengadaan, dan tim teknis PBJ).

Selanjutnya tim ini mengadakan rapat sekaligus menetapkan rencana umum pengadaan pada layanan LPSE (Aplikasi SPSE), persiapan dokumen perencanaan pengadaan (TOR, RAB, DED, dan data dukung lainnya) menjadi dokumen yang akan ditindaklanjuti untuk tahapan pengadaan sarana prasarana dalam lingkup Politeknik AUP. KPA melalui PPK mengundang unit kerja untuk mengkaji kembali kebutuhan sarana prasarana sebelum diteruskan untuk diproses pelelangannya oleh Unit layanan pengadaan. Kewenangan PPK yang telah tertuang dalam peraturan menjadi pedoman utama dalam

melaksanakan tugasnya, penyusunan dokumen pengadaan dan selanjutnya menyurati pihak ULP dalam hal untuk melakukan seleksi terhadap penyedia yang melakukan penawaran terhadap pengadaan sarana prasarana yang dilaksanakan.

Berpedoman pada standar dan ketentuan yang ditetapkan oleh LKPP dan Lembaga terkait, maka ULP melakukan pemilihan penyedia. Kendala dan hambatan yang terjadi selalu dikonsultasikan dengan pihak-pihak yang ahli dalam hal ini, LKPP, PU dan pihak KKP selaku Pengguna Anggaran. Sehingga penyedia yang terpilih betul-betul yang terbaik, efektif dan efisien dalam rencana pengadaan sarpras lingkup Politeknik AUP. Presentasi rencana tahapan pelaksanaan proyek oleh penyedia juga merupakan bagian dari tahapan pemilihan penyedia. Penilaian dari pihak ahli internal dan eksternal menjadi masukan dalam hal ini.

Setelah pemilihan penyedia ini selanjutnya PPK dan tim teknis melakukan rapat dan membuat rencana proses pelaksanaan pekerjaan dengan membuat kontrak kesepakatan dan kunjungan lapangan sebagai awal penyerahan pekerjaan. Rapat – rapat rutin untuk melakukan evaluasi setiap tahapan pengadaan dilakukan guna melaksanakan proses monev terhadap pekerjaan yang dilakukan. Kendala dan masalah akan dikonsultasikan dengan lembaga LKPP dan PU yang lebih memahami kegiatan dengan mengacu pada pedoman peraturan yang ditetapkan.

Dalam hal keuangan, proses pengajuan uang muka dan termin serta pencairan keuangan mengacu pada standar dan ketentuan yang ditetapkan dan dengan limit waktu yang sudah ditentukan dengan dokumen usulan dilengkapi yang disetujui oleh PPK, , selanjutnya disetujui oleh PPSPM untuk dikeluarkan SPM. Tahapan ini juga dilakukan dengan proses pencairan keuangan lainnya. Setiap pengajuan ini juga sudah melalui tahapan perhitungan progress pekerjaan lapangan yang dilaksanakan.

Keterlibatan Satuan Pengawas Internal (SPI) pada semua tahapan ini, mulai dari awal perencanaan anggaran, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan serta rapat-rapat dan akhir serah terima pekerjaan dengan membuat hasil kajian dan surat keterangan evaluasi dari SPI.

b. Kondisi Sarana Prasarana

Berada di atas areal seluas 6,8 Ha, kampus utama Politeknik Ahli Usaha Perikanan terletak di daerah Pasar Minggu, Jakarta Selatan yang berjarak 30 Km dari teluk Jakarta. Kampus Politeknik Ahli Usaha Perikanan di lengkapi fasilitas belajar utama dan pendukung. Fasilitas utama digunakan untuk pelaksanaan aktifitas belajar semua program studi yang terdiri dari: kapal latihan untuk beberapa fungsi, laboratorium kimia, pengolahan ikan dan unit pendingin, laboratorium biologi dan hidrologi, workshop alat tangkap, simulator penangkapan dan navigasi, instalasi pembuat es, fasilitas BST, dan unit latihan lapangan. Sedangkan fasilitas pendukung terdiri dari bangunan kantor, ruang

pengajar, aula, ruang pertemuan, ruang seminar, asrama Taruna dan Taruni, ruang makan, ruang rekreasi, kolam renang, fasilitas olahraga, masjid dan *chapel*.

Kampus Serang dengan luas 20,05 Hektare terdiri dari 19,3 hektare lahan kampus, jalan 0,75 hektare. Area kampus Serang dilengkapi fasilitas terdiri dari bangunan kantor, ruang pengajar, aula, ruang pertemuan, ruang seminar, asrama Taruna dan Taruni, ruang makan, ruang rekreasi, fasilitas olahraga, masjid dan Tambak dan Hatchery, laboratorium.

Untuk Kampus Bogor seluas 63.030 m² terdiri dari 1. Pasir Jaya berupa kolam seluas 7.860 m² 2. Cikaret berupa bangunan kantor, ruang pengajar, aula, ruang pertemuan, ruang seminar, asrama Taruna dan Taruni, ruang makan, ruang rekreasi, fasilitas olahraga, masjid dan *chapel*, Ruang Multimedia, laboratorium seluas 51.497 m², 3. Luas Kapling 144 m², dan Hatchery Luas Tanah 3.529 m².

c. Sarana Ruang Kuliah

Sarana dan prasarana Politeknik AUP sampai dengan tahun 2020 dapat digolongkan pada kondisi baik. Dengan rasio 16 ruang kelas kampus Jakarta, Kampus Bogor 6 ruang kelas dan kampus Serang untuk 5.583 mahasiswa, maka sarana ruang kelas telah cukup memadai untuk proses pembelajaran.

8. Kepuasan Pengguna

a) Deskripsi sistim untuk mengukur kepuasan pengguna luaran PT

Pemahaman layanan keuangan, sarana dan prasarana dilaksanakan secara berkala untuk mengetahui tingkat pemahaman sivitas akademika terhadap layanan keuangan, sarana dan prasarana Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Dengan adanya evaluasi ini didapatkan umpan balik terkait upaya perbaikan secara berkelanjutan dalam memberikan pelayanan kepada sivitas akademika dan menentukan komponen atau aspek kinerja institusi yang perlu segera ditindaklanjuti.

Metode Evaluasi yang digunakan adalah menggunakan kuesioner secara online yaitu dengan bantuan google form dengan alamat http://bit.ly/SURVEY_SAPRAS, dalam pengolahan kuesioner menggunakan skala Likert dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respons alternatif (4 = Sangat Baik, 3=Baik, 2=Cukup Baik, 1=Kurang Baik). Interval kriteria menjadi acuan yaitu :

Tabel 49. Tabel Interval Kriteria

No	Jawaban	Keterangan
1	0% - 24,99%	Kurang Baik
2	25% - 49,99%	Cukup Baik
3	50% - 74,99%	Baik
4	75% - 100%	Sangat Baik

Responden akan diberikan 11 pertanyaan yang terkait dengan kepuasan pengguna terhadap layanan keuangan, sarana dan

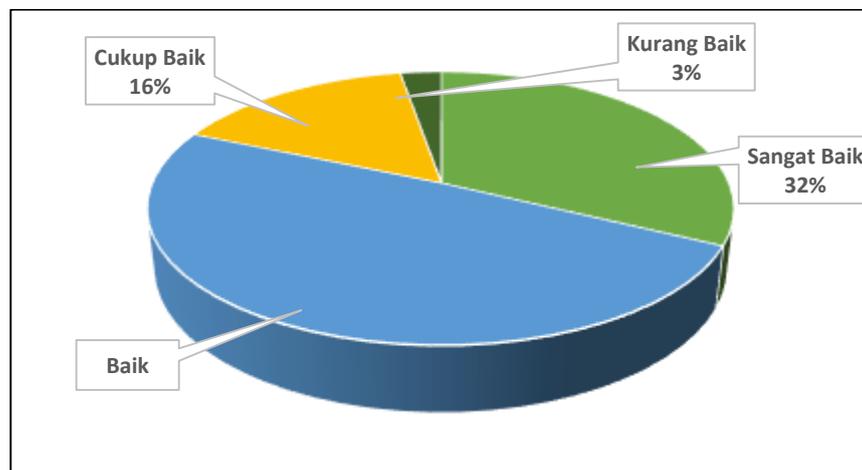
prasarana Politeknik Ahli Usaha Perikanan dengan masing masing 3 (tiga) lokasi kampus yaitu, Jakarta, Bogor dan Serang.

Tabel 50. Tabel Data Jumlah Responden Kampus Jakarta (orang)

No	Responden	Kampus		
		Jakarta	Bogor	Serang
1	Dosen	30	19	5
2	Tenaga Kependidikan	7	14	-
3	Taruna	99	58	79
Total Responden		136	91	84

Survei kepuasan pengguna terhadap Layanan Keuangan, Sarana dan prasarana Politeknik Ahli Usaha Perikanan dilakukan selama 3 minggu mulai pada tanggal 24 Mei 2021 s.d 11 Juni 2021.

Data yang diolah dari jumlah seluruh total responden sebanyak 311 orang dengan masing masing kampus Jakarta berjumlah 136 responden, kampus bogor berjumlah 91 responden, dan kampus serang berjumlah 84 responden. Rata -rata hasil kepuasan pada kampus Jakarta terhadap layanan keuangan, sarana dan prasarana 76,87% menjawab Sangat Baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Politeknik Ahli Usaha Perikanan Kampus Jakarta sudah memiliki kepuasan terhadap layanan Keuangan, sarana dan prasarana yang **Sangat Baik** dengan persentase **76,87%** (Gambar 27)



Gambar 27. Rata-rata Kepuasan Sivitas Akademika terhadap Layanan Pengelolaan Keuangan, Sarana dan Prasarana

Tabel 51. Tabel Perhitungan Skala Likert Kampus Jakarta

No	Pertanyaan	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Total	
		Jml	Skor	Jml	Skor	Jml	Skor	Jml	Skor	Total Skor	%
1	Bagaimana pendapat anda tentang jumlah dana operasional Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	40	160	63	189	25	50	8	8	407	74,82%

No	Pertanyaan	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Total	
		Jml	Skor	Jml	Skor	Jml	Skor	Jml	Skor	Total Skor	%
2	Bagaimana pendapat anda tentang pengalokasian dana operasional Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	44	176	60	180	28	56	4	4	416	76,47%
3	Bagaimana pendapat anda tentang pengalokasian dana Pengembangan Dosen/tenaga pendidik atau Operasional keTarunaan	40	160	61	183	30	60	5	5	408	75,00%
4	Bagaimana pendapat anda tentang Ketersediaan, Kemutakhiran dan Kesiapgunaan Sarana Pembelajaran/Akademik	37	148	80	240	16	32	3	3	423	77,76%
5	Bagaimana pendapat anda tentang Ketersediaan, Kemutakhiran dan Kesiapgunaan Prasarana Pembelajaran/Akademik	40	160	74	222	20	40	2	2	424	77,94%
6	Bagaimana pendapat anda tentang Ketersediaan, Kemutakhiran dan Kesiapgunaan Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	38	152	69	207	21	42	8	8	409	75,18%
7	Bagaimana pendapat anda tentang Ketersediaan, Kemutakhiran dan Kesiapgunaan Prasarana non pembelajaran/non akademik	34	136	74	222	26	52	2	2	412	75,74%
8	Bagaimana pendapat anda tentang Kerapihan dan Kebersihan Sarana dan Prasarana Akademik dan Non Akademik	45	180	67	201	19	38	5	5	424	77,94%
9	Bagaimana pendapat anda tentang Keamanan dan Kenyamanan Sarana dan Prasarana Akademik dan Non Akademik	44	176	71	213	18	36	3	3	428	78,68%

No	Pertanyaan	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Total	
		Jml	Skor	Jml	Skor	Jml	Skor	Jml	Skor	Total Skor	%
10	Bagaimana pendapat anda tentang Prosedur Informasi dan Penggunaan Sarana dan Prasarana	44	176	73	219	19	38	0	0	433	79,60%
11	Bagaimana pendapat anda tentang penanganan permasalahan pengguna Sarana dan Prasarana	42	168	63	189	28	56	3	3	416	76,47%
Rata-rata Kepuasan Sivitas Akademika terhadap Layanan Pengelolaan Keuangan, Sarana dan Prasarana Politeknik AUP Kampus Jakarta		41	163	69	206	23	45	4	4	418	76,87%

Rata -rata hasil kepuasan pada Sivitas Akademika Politeknik Ahli Usaha Perikanan kampus Bogor terhadap layanan keuangan, sarana dan prasarana 80,14% menjawab Sangat Baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Politeknik Ahli Usaha Perikanan Kampus Bogor sudah memiliki kepuasan terhadap layanan Keuangan, sarana dan prasarana yang **Sangat Baik** dengan persentase **80,14%**.

Tabel 52. Tabel Perhitungan Skala Likert Kampus Bogor

No	Pertanyaan	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Total	
		Jml	Skor	Jml	Skor	Jml	Skor	Jml	Skor	Total Skor	%
1	Bagaimana pendapat anda tentang jumlah dana operasional Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	28	112	47	141	14	28	2	2	283	77,75%
2	Bagaimana pendapat anda tentang pengalokasian dana operasional Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	29	116	47	141	14	28	1	1	286	78,57%
3	Bagaimana pendapat anda tentang pengalokasian dana Pengembangan Dosen/tenaga pendidik atau Operasional keTarunaan	34	136	38	114	18	36	1	1	287	78,85%
4	Bagaimana pendapat anda tentang Ketersediaan, dan Kematangan	35	140	39	117	14	28	3	3	288	79,12%

No	Pertanyaan	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Total	
		Jml	Skor	Jml	Skor	Jml	Skor	Jml	Skor	Total Skor	%
	Kesiapgunaan Sarana Pembelajaran/Akademik										
5	Bagaimana pendapat anda tentang Ketersediaan, Kemutakhiran dan Kesiapgunaan Prasarana Pembelajaran/Akademik	35	140	40	120	14	28	2	2	290	79,67%
6	Bagaimana pendapat anda tentang Ketersediaan, Kemutakhiran dan Kesiapgunaan Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	38	152	41	123	12	24	1	1	300	81,52%
7	Bagaimana pendapat anda tentang Ketersediaan, Kemutakhiran dan Kesiapgunaan Prasarana non pembelajaran/non akademik	31	124	42	126	16	32	2	2	284	78,02%
8	Bagaimana pendapat anda tentang Kerapihan dan Kebersihan Sarana dan Prasarana Akademik dan Non Akademik	35	140	44	132	12	24	0	0	296	81,32%
9	Bagaimana pendapat anda tentang Keamanan dan Kenyamanan Sarana dan Prasarana Akademik dan Non Akademik	37	148	42	126	12	24	0	0	298	81,87%
10	Bagaimana pendapat anda tentang Prosedur Informasi dan Penggunaan Sarana dan Prasarana	55	220	45	135	11	22	0	0	377	84,91%
11	Bagaimana pendapat anda tentang penanganan permasalahan pengguna Sarana dan Prasarana	34	136	41	123	16	32	0	0	291	79,95%
Rata-rata Kepuasan Sivitas Akademika terhadap Layanan Pengelolaan Keuangan, Sarana dan Prasarana Politeknik AUP Kampus Bogor		36	142	42	127	14	28	1	1	298	80,14%

Rata-rata hasil kepuasan pada Sivitas Akademika Politeknik Ahli Usaha Perikanan kampus Serang terhadap layanan keuangan, sarana dan prasarana 76,41% menjawab Sangat Baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Politeknik Ahli Usaha Perikanan Kampus

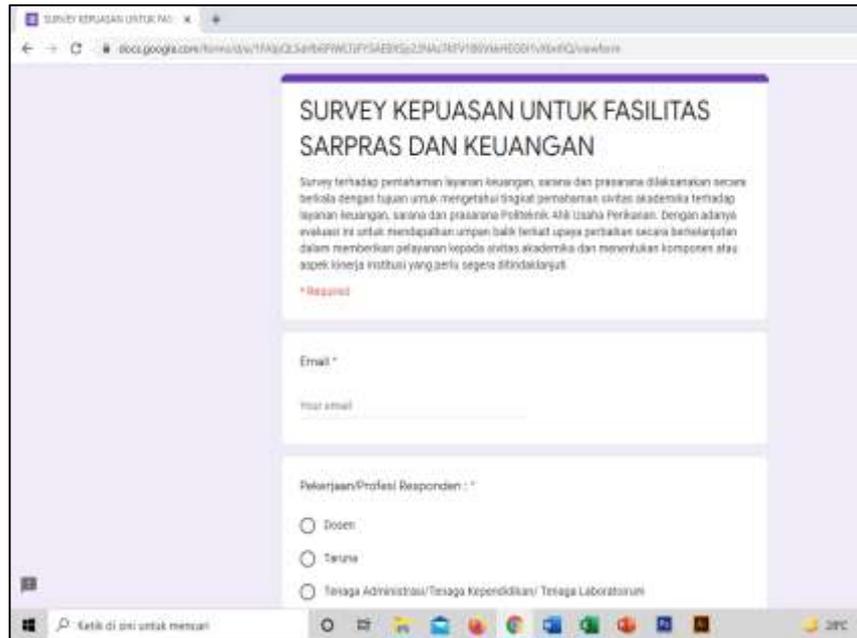
Serang sudah memiliki kepuasan terhadap layanan Keuangan, sarana dan prasarana yang **Sangat Baik** dengan persentase **76,41%**

Tabel 53. Tabel Perhitungan Skala Likert Kampus Serang

No	Pertanyaan	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Total	
		Jml	Skor	Jml	Skor	Jml	Skor	Jml	Skor	Total Skor	%
1	Bagaimana pendapat anda tentang jumlah dana operasional Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	25	100	37	111	14	28	8	8	247	73,51%
2	Bagaimana pendapat anda tentang pengalokasian dana operasional Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	27	108	35	105	14	28	8	8	249	74,11%
3	Bagaimana pendapat anda tentang pengalokasian dana Pengembangan Dosen/tenaga pendidik atau Operasional keTarunaan	28	112	38	114	12	24	6	6	256	76,19%
4	Bagaimana pendapat anda tentang Ketersediaan, Kemutakhiran dan Kesiapgunaan Sarana Pembelajaran/Akademik	26	104	41	123	16	32	1	1	260	77,38%
5	Bagaimana pendapat anda tentang Ketersediaan, Kemutakhiran dan Kesiapgunaan Prasarana Pembelajaran/Akademik	24	96	45	135	13	26	2	2	259	77,08%
6	Bagaimana pendapat anda tentang Ketersediaan, Kemutakhiran dan Kesiapgunaan Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	23	92	45	135	14	28	2	2	257	76,49%

No	Pertanyaan	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Total	
		Jml	Skor	Jml	Skor	Jml	Skor	Jml	Skor	Total Skor	%
7	Bagaimana pendapat anda tentang Ketersediaan, Kemutakhiran dan Kesiapgunaan Prasarana non pembelajaran/non akademik	21	84	49	147	12	24	2	2	257	76,49%
8	Bagaimana pendapat anda tentang Kerapihan dan Kebersihan Sarana dan Prasarana Akademik dan Non Akademik	22	88	50	150	11	22	1	1	261	77,68%
9	Bagaimana pendapat anda tentang Keamanan dan Kenyamanan Sarana dan Prasarana Akademik dan Non Akademik	27	108	41	123	14	28	2	2	261	77,68%
10	Bagaimana pendapat anda tentang Prosedur Informasi dan Penggunaan Sarana dan Prasarana	23	92	49	147	10	20	2	2	261	77,68%
11	Bagaimana pendapat anda tentang penanganan permasalahan pengguna Sarana dan Prasarana	24	96	44	132	12	24	4	4	256	76,19%
Rata-rata Kepuasan Sivitas Akademika terhadap Layanan Pengelolaan Keuangan, Sarana dan Prasarana Politeknik AUP Kampus Serang		25	98	43	129	13	26	3	3	257	76,41%

- b) Ketersediaan bukti yang sah tentang hasil pengukuran kepuasan pengguna yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem
Bukti pelaksanaan survey dapat dilihat dari hasil google spreadsheet dengan laman web
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1t1DPJ9zvdGZRrSzkFxlJuv8Gb8CkKGzRn1C_VSFQLM0/edit?resourcekey#gid=1330977892 serta kuisisioner dalam bentuk google form sebagaimana dalam gambar berikut



Gambar 28. Website Survey Kepuasan Pengguna Sarpras

9. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Keuangan, Sarana dan Prasarana serta Tindak Lanjut

Pengelolaan Anggaran Politeknik Ahli Usaha Perikanan terus mengalami perbaikan dari tahun ke tahun, kondisi ini tidak terlepas dari keseriusan unit kerja dalam membantu mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah terencana sesuai hasil rapat kerja baik tingkat unit kerja maupun tingkat Politeknik. Perolehan dana selama 3 (tiga) tahun terakhir bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam bentuk Anggaran rutin, selain itu di tahun 2018 mendapatkan dana hibah dari luar negeri yaitu dari NICHE dalam bentuk hibah operasional kegiatan terkhusus Program studi TPH (Tabel 54)

Tabel 54. Analisa SWOT Kriteria Keuangan, Sarana dan Prasarana

Internal	Weaknesses (Kelemahan)	Strengths (Kekuatan)
	1. Jumlah SDM Pengelola Keuangan terbatas	1. Meningkatnya anggaran pembangunan infastruktur setiap tahun
	2. Ketersediaan anggaran relative masih terbatas	2. Jumlah Pegawai berstatus PNS bertambah hingga pagu anggaran belanja pegawai tinggi
	3. Dana tambahan dari PNPB tidak dapat digunakan karena sedang ada perubahan PP Nomor 75 Tahun 2015	3. Peluang Kerjasama dengan pihak terkait dalam pemanfaatan sarana bersama (kerjasama dengan LPUMKP dalam mengelola tambak)

Internal	Weaknesses (Kelemahan)	Strengths (Kekuatan)
	4. Terjadinya perubahan pagu anggaran karena adanya penghematan pada tahun berjalan	4. adanya penggunaan aplikasi untuk pengelolaan anggaran
Ekternal	Strategi W-O	Strategi S-O
Opportunity (Peluang) kerjasama strategis dengan berbagai perguruan tinggi dan stakeholder lainnya dalam pengelolaan keuangan	1. Terdapat aplikasi dalam pengelolaan keuangan dan sarana prasarana	1. Meningkatkan kegiatan Tridharma PT bagi dosen
	2. Memaksimalkan stakeholder dalam pengelolaan keuangan dan sarana dan prasarana	2. Meningkatkan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan
		3. Meningkatkan sarana dan prasarana
Treats (Ancaman) Tuntutan masyarakat terhadap kelengkapan sarana dan prasarana semakin tinggi dan modern.		

C6 Pendidikan

1. Latar Belakang

Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) menjembatani antara proses pendidikan dengan dunia kerja dan kebutuhan pasar kerja bidang perikanan secara luas dan nyata. Perubahan organisasi Sekolah Tinggi Perikanan menjadi Politeknik Ahli Usaha Perikanan sebagai bentuk respon perubahan aturan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dituangkan dalam Permen KP Nomor 45/PERMEN-KP/2019 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP). Tugas Politeknik AUP tercantum pada Pasal 2, yaitu menyelenggarakan pendidikan vokasi di bidang kelautan dan perikanan, merancang kurikulum dan implementasinya berorientasi pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang menjadi okupasi pekerjaan bagi lulusan. Peraturan dasar pengelolaan Politeknik AUP dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang memuat perencanaan, pengembangan, dan penyelenggaraan program dan kegiatan sesuai visi dan misi, dan tujuan Politeknik AUP diatur dalam Statuta Politeknik AUP yang disahkan melalui Permen KP No. 23/PERMEN-KP/2020.

Politeknik AUP memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. menyelenggarakan Pendidikan Vokasi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, memiliki semangat terus berkembang, berdaya saing tinggi, bermoral, berjiwa kewirausahaan, dan berwawasan lingkungan, serta unggul di bidang industri kelautan dan perikanan;
- b. melaksanakan penelitian terapan dan menyebarluaskan hasilnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kelautan dan perikanan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat;

- c. melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu kehidupan;
- d. membangun jiwa kewirausahaan di kalangan Sivitas Akademika yang menumbuhkembangkan sektor industri bidang kelautan dan perikanan; dan
- e. mengembangkan program kemitraan dan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, masyarakat, dan pemangku kepentingan di dalam dan luar negeri.

Proses pembelajaran di Politeknik AUP didasarkan pada penyiapan kurikulum yang disusun sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Hal ini kemudian diwujudkan dengan adanya pembelajaran pendekatan *Teaching Factory* (TEFA) sesuai Peraturan Kepala Badan Riset Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Nomor 10/PER-BRSDM/ 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan *Teaching Factory* pada Satuan Pendidikan Lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pembelajaran dengan pendekatan TEFA mengarahkan taruna untuk menghasilkan barang/jasa sesuai dengan kebutuhan klien/*stakeholder*.

Proses penyusunan kurikulum dilakukan dengan melibatkan semua stakeholder yang berkepentingan (Pemerintah, Pelaku Utama/Usaha, Industri, Kementerian). Proses penyusunan kurikulum dimulai tahun 2016 dan ditetapkan menjadi Kurikulum Edisi 2017 berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 9/PERMEN-KP/2017 Tentang Kurikulum Sekolah Tinggi Perikanan Edisi 2017. Pembelajaran Kurikulum Edisi 2017 berbasis kompetensi memiliki karakteristik mendekatkan kemampuan taruna pada kompetensi sesuai KKNI level 6 pada bidang Perikanan, yaitu menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai program studi yang dipilihnya dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam. Jumlah SKS per mata kuliah pun sudah sesuai dengan standar pendidikan vokasi dengan rasio SKS teori 30% dan SKS praktik 70%.

Monitoring kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melalui perangkat instrumen/borang berupa jurnal perkuliahan yang harus diisi setiap pertemuan dan dilaporkan ke Kelompok Administrasi Akademik dan Ketarunaan (KAAK). Capaian pembelajaran pada setiap mata kuliah dievaluasi dengan melakukan ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) melalui ujian lisan maupun tertulis untuk aspek pengetahuan dan sikap. Sedangkan untuk aspek keterampilan/*skill* dilakukan ujian praktik berupa penerapan dari capaian pembelajaran setiap mata kuliah praktik. Proses pembelajaran dan monitoring jurnal perkuliahan diisi secara *online* sesuai dengan Keputusan Direktur No. 212/POLTEK-AUP/DL.220/IV/2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan dalam Kondisi Normal Baru pada Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Selain kegiatan pembelajaran, penguatan proses pembelajaran juga dilakukan dengan tujuan agar lulusan memiliki kompetensi akademis dan kompetensi *skill*, seperti pada kegiatan Praktik Keahlian. Untuk mendukung proses tersebut, dosen melibatkan diri untuk bersama-sama mendiskusikan topik penelitian sehingga taruna menjadi tim peneliti bersama dosen. Kegiatan Pengabdian Masyarakat juga diimplementasikan bersama taruna. Sebagai contoh, taruna ditempatkan sebagai *leader* dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat seperti pada Praktik Pengenalan Kehidupan Masyarakat Perikanan (PPKMP), Desa Mitra, Desa Inovasi, Sekolah Lapang, dan pembangunan masyarakat desa lingkaran kampus. Hasil kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat selanjutnya diintegrasikan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dosen yang menjadi bahan acuan pengembangan materi mata kuliah, berupa buku, bahan ajar, *power point* dan publikasi yang dapat diakses oleh taruna.

2. Kebijakan

Kebijakan penyelenggaraan pendidikan Politeknik AUP tercantum pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 23/PERMEN-KP/2020 tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Politeknik AUP menyelenggarakan pendidikan vokasi berbentuk program sarjana terapan dan pascasarjana terapan di bidang kelautan dan perikanan dan dilaksanakan berdasarkan sistem paket menggunakan Satuan Kredit Semester (SKS). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara sistematis, melalui tatap muka terjadwal, penugasan terstruktur, dan kegiatan belajar mandiri. Dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan kegiatan akademik non kredit dan non akademik sebagai pendukung pembelajaran. Kegiatan akademik non kredit terdiri dari ceramah/kuliah umum, workshop, praktikum, simulasi, magang, seminar, diskusi panel, simposium, lokakarya, praktik kerja/studi lapangan, asistensi, tutorial, dan sejenisnya baik yang melekat di tiap mata kuliah tertentu atau kelompok mata kuliah. Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik kepribadian taruna dan dapat dilaksanakan melalui kegiatan *capacity building*, kompetisi taruna, keorganisasian dan program sosial kemasyarakatan.

Selain kebijakan yang ditetapkan oleh kementerian, Politeknik AUP menerbitkan buku panduan akademik setiap tahun yang disahkan oleh Direktur. Buku tersebut berisi tentang aturan tertulis tata tertib kegiatan belajar di Politeknik AUP, petunjuk pelaksanaan kegiatan praktik, pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Panduan penulisan tugas akhir dan tesis juga diterbitkan untuk mempermudah penulisan laporan akhir.

Upaya mencapai standar pendidikan, juga dibuat buku Panduan Penyelenggaraan Akademik yang berisi antara lain tentang tata tertib penyelenggaraan pendidikan, tujuan program studi, learning outcome dari lulusan setiap program studi, serta kurikulum dan silabus mata kuliah setiap program studi, sehingga diharapkan dapat tercapai standar pendidikan yang telah ditetapkan.

Metode yang dilakukan untuk pelaksanaan kebijakan penerapan POS sesuai SMM ISO 9001:2015 di Politeknik Ahli Usaha Perikanan yaitu dengan dibuatnya borang-borang formal sesuai ketentuan SMM ISO 9001:2015 untuk pelaksanaan masing-masing POS sebagai bukti bahwa POS telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan. Instrumen untuk mengukur efektivitasnya yaitu setiap satu tahun sekali dilakukan audit internal dan eksternal terhadap penerapan SMM ISO 9001:2015 untuk mengevaluasi pelaksanaan prosedur yang telah ditetapkan sehingga pencapaian standar pendidikan dapat tercapai. Hasil audit SMM ISO 9001:2015 terdiri atas temuan mayor apabila POS tidak dilaksanakan, temuan minor apabila POS telah dilaksanakan namun belum optimal, dan observasi yaitu adanya saran-saran perbaikan yang belum terdapat pada POS untuk pencapaian standar pendidikan. Berdasarkan hasil temuan audit internal dan eksternal selanjutnya dilakukan tindak lanjut agar tercapai standar pendidikan yang telah ditetapkan dengan batas waktu yang ditentukan.

3. Standar Perguruan Tinggi dan Strategi Pencapaian Standar

Dalam upaya mendukung strategi pengembangan SDM Kelautan dan Perikanan 2020-2024, peran Politeknik AUP adalah menghasilkan SDM Unggul Kelautan dan Perikanan sebagai aset negara yang mampu mengelola bisnis kelautan dan perikanan berbasis IPTEK yang inovatif dan relevan secara berkelanjutan. Hal ini tercantum pada Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 35/POLTEK-AUP/RC/2020 tentang Rencana Strategis Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2020-2024. Pengembangan Politeknik AUP diarahkan menuju pada terbentuknya suatu lembaga pendidikan vokasi bidang kelautan dan perikanan yang mampu menghasilkan sumberdaya manusia unggul berbasis iptek yang inovatif sehingga mampu berkarya dan berusaha/berbisnis di pemerintahan, swasta dan unit kerja lainnya di sektor kelautan dan perikanan dan menata kelola pendidikan vokasi yang inovatif dan produktif sehingga mampu bersaing secara International.

Sebagai upaya untuk mendukung arah kebijakan sebagaimana dimaksud di atas, strategi penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Optimalisasi pelaksanaan pendidikan vokasi perikanan;
- b. Menjadikan Politeknik AUP sebagai Pusat Inovasi Teknologi bagi masyarakat dan pelaku usaha perikanan (DUDI);
- c. Menjadikan Politeknik AUP sebagai rujukan masyarakat di dalam mengatasi masalah perikanan;
- d. Optimalisasi pelayanan birokrasi (administrasi, sumberdaya dan KISS) dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Program penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan strategi di atas ditetapkan sebagai berikut:

- a. Menetapkan kurikulum vokasi dan penyediaan sarana pembelajaran

- Perikanan berbasis Usaha (DUDI), bertujuan Politeknik AUP memiliki kurikulum vokasi dan sarana pembelajaran yang lengkap dan moderen berbasis Usaha (DUDI) dengan indikator keberhasilan aplikasi kurikulum bersinergi dengan TEFA dan Unit Usaha (DUDI);
- b. Up Grade Dosen untuk melaksanakan pendidikan vokasi, bertujuan dosen Politeknik AUP mampu melaksanakan pendidikan vokasi dengan indikator keberhasilan dosen menghasilkan pedoman praktik yang berciri usaha untuk taruna;
 - c. Melaksanakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan model vokasi, bertujuan terjadinya harmonisasi pendidikan vokasi dan pendidikan kepribadian Perikanan di Politeknik AUP dengan indikator keberhasilan taruna melaksanakan praktik usaha secara mandiri baik di dalam maupun di luar kampus;
 - d. Menjalin kemitraan yang sinergi dengan unit usaha/bisnis, bertujuan Politeknik AUP memiliki mitra unit usaha untuk penyelenggaraan pendidikan vokasi dengan indikator keberhasilan unit-unit usaha berperan dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi;
 - e. Menyediakan galeri teknologi yang dibutuhkan masyarakat dan pelaku usaha untuk kemajuan usahanya, bertujuan Politeknik AUP memiliki galeri teknologi yang dibutuhkan masyarakat dan pelaku usaha dengan indikator keberhasilan Politeknik AUP menjadi konsultan kebutuhan teknologi bagi masyarakat dan pelaku usaha;
 - f. Menghasilkan inovasi teknologi komersial, bertujuan dosen Politeknik AUP produktif menghasilkan inovasi teknologi komersial dengan 25 indikator keberhasilan teknologi yang dihasilkan digunakan masyarakat, pelaku usaha (DUDI) dan kemajuan pendidikan;
 - g. Menyediakan galeri (Hard & Soft) teknologi yang dihasilkan, bertujuan Politeknik AUP sebagai Pusat Inovasi Teknologi dengan indikator keberhasilan dosen menjadi konsultan komersial serta aktif di pasar teknologi;
 - h. Melaksanakan pelatihan/pendampingan kepada masyarakat di desa mitra dan non mitra, bertujuan Politeknik AUP dapat secara rutin melatih/mendampingi masyarakat dengan indikator keberhasilan masyarakat desa mitra dan non mitra memiliki sertifikat yang dibutuhkan untuk bekerja di bidang perikanan;
 - i. Melaksanakan transfer teknologi kepada masyarakat desa mitra dan non mitra, bertujuan Politeknik AUP menjadi distributor teknologi dengan indikator keberhasilan masyarakat mengadopsi terhadap teknologi perikanan;
 - j. Memfasilitasi terjadinya inkubasi *start up* bisnis perikanan di desa mitra dan non mitra, bertujuan Politeknik AUP menjadi fasilitator inkubasi bisnis perikanan kepada calon start up di desa mitra dengan indikator keberhasilan munculnya start up di desa mitra dan non mitra;
 - k. Memaksimalkan pelayanan administrasi terhadap kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, bertujuan Politeknik AUP memberikan

pelayanan prima di bidang administrasi terhadap kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan indikator keberhasilan pelayanan administrasi untuk kegiatan Tri Dharma mudah dan cepat;

- i. Mengoptimalkan pelayanan sumberdaya (5 M) terhadap kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, bertujuan Politeknik AUP memberikan pelayanan sumberdaya (5 M) secara optimal terhadap kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan indikator keberhasilan setiap 26 kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dukungan sumberdaya (5 M) secara optimal;
- m. Sinergitas pelaksanaan KISS (Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi dan Simplifikasi) dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, bertujuan Politeknik AUP melaksanakan KISS secara sinergi dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan indikator keberhasilan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi harmonis, efektif dan produktif.

Strategi terhadap perbaikan, pemutakhiran kurikulum antara lain:

Sebagai perguruan tinggi vokasi Politeknik Ahli Usaha Perikanan menetapkan profil lulusan yang memenuhi kualifikasi sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri yang mempunyai daya saing yang tinggi, kompeten dan berstandar internasional. Dalam pencapaiannya, Politeknik *Ahli Usaha Perikanan melakukan strategi, yaitu:*

- a. Memverifikasi kualifikasi dosen sesuai dengan mata kuliah agar tercapai lulusan yang diharapkan serta untuk penetapan dosen pada setiap awal semester.
- b. Menyampaikan kepada dosen tentang Sasaran Mutu yang harus dicapai oleh Dosen berkaitan dengan pendidikan sesuai dengan SMM ISO 9001:2015, yang meliputi penyerahan soal ujian, penyerahan nilai, Evaluasi Proses Belajar Mengajar (EBPM) dan Berita Acara Perkuliahan (BAP) pada setiap rapat persiapan semester.
- c. Melaksanakan Prosedur Operasional Standar (POS) SMM ISO 9001:2015 yang berkaitan dengan pendidikan.
- d. Melakukan evaluasi pencapaian sasaran mutu dosen dan melakukan tindak lanjut.
- e. Meminta Koordinator Mata Kuliah (KMK) menyusun LO mata kuliah, RPS mata kuliah, RPS Kuliah dan RPS Praktikum untuk mencapai LO lulusan.
- f. Mendorong dan memberikan insentif kepada dosen untuk membuat bahan ajar untuk membantu belajar bagi taruna dan meninjau ulang setiap menjelang awal perkuliahan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Melibatkan dan mengundang praktisi sebagai dosen peer.
- h. Memberikan tugas-tugas praktikum dengan melakukan kunjungan ke daerah konservasi laut, taman nasional untuk selanjutnya didiskusikan di kelas agar materi pengajaran sesuai dengan kualifikasi lulusan yang dibutuhkan.

- i. Bekerjasama dengan pemerintah daerah, taman nasional, kawasan konservasi, pelabuhan perikanan sebagai tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) taruna agar taruan memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan sikap sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan dunia kerja.
- j. Mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualifikasi dosen.
- k. Mengikuti seminar-seminar baik nasional maupun internasional untuk menambah wawasan dosen.
- l. Melakukan kegiatan penelitian dan PkM dan hasilnya diintegrasikan ke dalam materi pengajaran agar materi pengajaran dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- m. Memberikan kuliah Pembekalan PKL dan melakukan ujian kompetensi sebelum melaksanakan PKL agar taruna memiliki kompetensi sesuai dengan LO yang diharapkan.
- n. Melakukan uji kompetensi untuk sertifikasi profesi bagi lulusan sehingga selain memperoleh ijazah, lulusan juga dilengkapi dengan sertifikasi profesi sehingga lulusan memiliki kualifikasi yang terstandar sesuai dengan LO yang diharapkan.

Monitoring dan evaluasi pencapaian standar pendidikan dilakukan oleh pengelola prodi dan Pusmintu, sebagai upaya untuk mengevaluasi pencapaian sasaran mutu Dosen setiap akhir semester dan hasil pencapaian sasaran mutu disampaikan kepada seluruh dosen pada saat rapat persiapan semester untuk dilakukan evaluasi. Sekolah Tinggi Perikanan juga melakukan audit internal serta audit internal dan eksternal SMM ISO 9001:2015 setiap satu tahun sekali. Hasil audit SMM ISO 9001:2015 disampaikan pada Rapat Pimpinan dan dilakukan tindak lanjut untuk pencapaian standar sasaran mutu serta peningkatan standar bagi sasaran mutu yang telah tercapai. Monitoring dan evaluasi secara berkala dilakukan dengan harapan sasaran mutu yang ditetapkan dapat tercapai dan selalu terjadi peningkatan standar sasaran mutu secara terus-menerus sehingga kualitas pendidikan selalu meningkat.

4. Indikator Kinerja Utama

a. Kurikulum

Kurikulum Politeknik AUP disusun berdasarkan mandat dari Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 23/PERMEN-KP/2020 tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Kurikulum Politeknik AUP dikembangkan dan dilaksanakan berbasis kompetensi. Kurikulum tersebut disusun dan dikembangkan oleh setiap Program Studi sesuai dengan kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni sesuai standar nasional pendidikan tinggi. Kurikulum berbasis KKNI mendukung Taruna Politeknik AUP untuk dapat mengikuti uji kompetensi di Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSP) yang muatan materi ujiannya sudah diajarkan sesuai kurikulum yang berbasis KKNI.

Penyusunan kurikulum Politeknik AUP merujuk pada Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) yang kemudian diturunkan menjadi Pedoman Pengembangan Kurikulum Politeknik AUP yang disahkan oleh Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan pada tahun 2020 menyesuaikan perubahan nomenklatur Sekolah Tinggi Perikanan menjadi Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Panduan mengatur struktur kurikulum meliputi (1) standar kompetensi lulusan atau profil lulusan; (2) capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang terdiri dari aspek sikap, kemampuan umum, kemampuan khusus, dan penguasaan pengetahuan; (3) isi pembelajaran serta capaian pembelajaran; (4) proses pembelajaran mendukung tercapainya profil lulusan dan capaian pembelajaran; dan (5) skema penilaian pembelajaran sebagai evaluasi yang terukur terhadap kemampuan lulusan. Profil lulusan Politeknik AUP adalah menjadi tenaga ahli yang unggul di bidang perikanan. Profil lulusan secara spesifik terdapat pada setiap program studi yang tercantum dalam kurikulum Politeknik AUP yang disahkan oleh Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 9/PERMEN-KP/2017 tentang Kurikulum Sekolah Tinggi Perikanan Edisi 2017. Profil lulusan program studi Politeknik AUP dijabarkan pada Tabel 55.

Tabel 55. Profil Lulusan Program Studi Politeknik AUP

No	Program Studi	Profil lulusan
1	TPI	Wirausahawan Perikanan Tangkap
		Manajer Usaha Bidang Penangkapan Ikan
		Perwira atau Nakhoda Kapal Perikanan dan Kapal Pengawas Perikanan
		Syahbandar di Pelabuhan Perikanan
		Administrator Pelabuhan Perikanan
		Pengawas Perikanan
2	TMP	Marine/Fisheries Inspector
		Ahli Mekanik dan Engineering (M/E) Kapal Perikanan
		Asisten Manajer Teknik industri Perikanan
		Wirausaha/Pelaku Usaha industri Perikanan
3	TPH	Perekayasa
		Pelaku dibidang Industri pengolahan hasil perikanan
		Calon Manager
		Entrepreneur di bidang pengolahan dan pemasaran ikan
		Asisten Peneliti
		Calon akademisi
4	TAK	Asesor/Auditor/ Inspector
		Teknisi Budidaya perikanan
		Supervisor Budidaya Perikanan
		Manajer Produksi Budidaya Ikan
5	TPS	Wirausaha Budidaya Perikanan
		Pengelola Sumberdaya Perikanan dan Lingkungan

No	Program Studi	Profil lulusan
		Evaluatur Sumberdaya Perairan
		Perencana Restorasi Lingkungan dan pengendalian pencemaran perairan
		Desainer Kawasan Konservasi dan Ekowisata Perairan
		Calon Manajer Kawasan Konservasi Perairan dan Spesies
6	PP	Penyuluh Perikanan (PNS, Swasta, Swadaya)
		Wirausaha Bidang Perikanan
		Konsultan bidang perikanan
7	Pascasarjana	Praktisi Bidang perikanan
		Konsultan bidang perikanan
		Perekayasa Bidang Perikanan
		Interpreneur

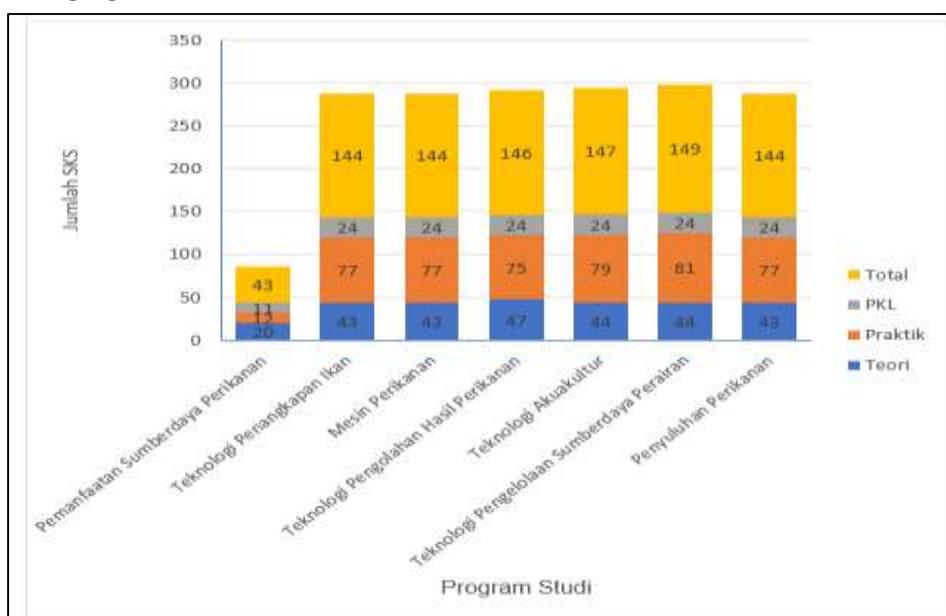
Panduan Pengembangan Kurikulum Politeknik AUP memuat pendidikan karakter terhadap peserta didik, mengadopsi dari SN DIKTI, kesesuaian KKNi dan peraturan-peraturan terkini, dan kepekaan terhadap isu-isu terkini (seperti pendidikan karakter, SDGs, NAPZA, dan pendidikan anti korupsi). Hal ini terimplementasikan dalam setiap capaian pembelajaran lulusan (CPL) baik dari aspek sikap dan pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. CPL tersebut diturunkan RPS mata kuliah. Pendidikan karakter, SDGs, NAPZA, dan pendidikan anti korupsi terutama diimplementasikan dan diajarkan pada mata kuliah Kewarganegaraan, Agama, Biologi dan Pancasila. Secara umum Mata kuliah yang masuk dalam MKDU lebih menekankan pada sikap, pengetahuan dan keahlian yang bersifat umum, sedangkan MKDK dan MKK lebih menekankan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan khusus.

Mekanisme penetapan kurikulum melibatkan pengelola prodi, seluruh dosen setelah mendapat masukan dari asosiasi profesi, DUDI, para ahli bidang ilmu pengetahuan sehingga kurikulum disusun berdasarkan pendekatan pasar. Kemudian kurikulum diplenokan di lingkup senat dosen Politeknik AUP. Kurikulum Politeknik AUP diusulkan untuk ditetapkan dan disahkan Kepala Badan Riset Sumber Daya Kelautan Manusia Kelautan Perikanan (BRSDM KP) melalui Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan (Pusdik KP).

Kurikulum yang telah disahkan diimplementasikan sesuai dengan Pedoman Implementasi Kurikulum 2017 yang disahkan oleh Direktur Politeknik AUP. CPL diperoleh dengan pembelajaran struktur kurikulum terdiri dari Praktek Kerja lapang (PKL), kuliah teori dan praktik. Jumlah rata-rata SKS pembelajaran metode teori pada program studi tingkat D4 adalah 24 SKS (30%), praktikum 73-81 SKS (53%) dan PKL 43-47 SKS (17%). Satu satuan SKS teori adalah 50 menit dan satu satuan SKS prktikum adalah 170 menit. Prosentase pembelajaran metode teori sebesar 30% dan jumlah SKS metode praktikum ditambah PKL menjadi

70%. Distribusi SKS ini sudah sesuai dengan aturan pendidikan vokasi. Total jam belajar Program pasca sarjana mempunyai struktur pembelajaran metode teori sebesar 11 SKS (30%) dan praktikum (termasuk didalamnya praktik integrasi) adalah 20 SKS atau 70% dari total SKS yang ditempuh (43 SKS). Berikut adalah Gambar struktur metode belajar teori, praktik dan PKL setiap prodi Politeknik AUP.

Pelaksanaan praktik integrasi, praktik lapang dan praktik akhir di lokasi DUDI dan lokasi *stakeholder* mencerminkan kurikulum merdeka belajar dan kampus merdeka telah dilaksanakan di Politeknik AUP. Pendidikan dilaksanakan minimal tahun (8 semester). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi bahwa jenjang Diploma IV minimal beban SKS adalah 144 SKS



Gambar 29. Struktur Kurikulum Program Studi Politeknik AUP

Pelaksanaan satu SKS perkuliahan dalam satu minggu dalam satu semester meliputi tiga kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan tatap muka terjadwal (kuliah) dengan dosen yang dilakukan selama 50 menit.
- 2) Kegiatan akademik terstruktur, yaitu kegiatan studi tidak terjadwal tetapi direncanakan dan disepakati saat kontrak perkuliahan seperti diskusi, tugas/menyelesaikan soal-soal/studi kasus yang dilakukan selama 60 menit.
- 3) Kegiatan mandiri untuk mempersiapkan, mendalami, atau untuk tugas akademik lainnya seperti membaca buku referensi yang dilakukan selama 60 menit.

Pelaksanaan satu SKS praktikum, Praktik Kerja Lapangan, Seminar dan Penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan rincian:

- 1) Praktikum, perhitungan beban tugas I SKS praktikum adalah 170 menit tiap minggu dalam satu semester.
- 2) Praktik Kerja Lapangan (PKL), perhitungan beban tugasnya adalah 22 SKS setara dengan 24 minggu kerja efektif dengan beban kerja 40 jam per minggu.
- 3) Seminar, perhitungan beban tugasnya adalah 1 SKS 60 menit selama 14 kali pertemuan.
- 4) Tugas Akhir, perhitungan beban tugasnya adalah setara dengan 200 menit setiap minggu dalam satu semester.

Peninjauan kurikulum yang dilakukan Politeknik AUP salah satunya dilakukan oleh program studi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan. Pada tahun 2015, dilaksanakan *workshop "Competency Profiling For The Fish Processing Sector In Indonesia"*. Dalam kegiatan ini melibatkan pemangku kepentingan internal antara lain dari Badan Riset Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDMKP), Ketua Sekolah Tinggi Perikanan, Pembantu Ketua satu bidang Pendidikan, Pembantu ketua dua bidang administrasi, pembantu ketua tiga bidang ketarunaan, kepala bagian administrasi dan ketarunaan, kasubang kependidikan, dosen-dosen, Pemerintah Kementerian Kelautan dan Perikanan. Dihadiri oleh Mr. Domien Bruinsma dan Mr. Ronald Van Den Heuvel sebagai pakar *Expert on curriculum development*.

Para pemangku kepentingan eksternal juga diundang untuk memberikan masukan-masukkan dalam upaya perbaikan kurikulum antara lain : Dinas provinsi/kabupaten, Swasta: Industri Pengolah Ikan, Industri Pengolahan udang dan Industri Pengolah rumput laut. Asosiasi pengusaha pengolahan dan pemasaran produk perikanan Indonesia, Forum pindang nasional, APIKI (asosiasi pengusaha pengalengan ikan Indonesia), Asosiasi Rumput Laut Indonesia, Komisi Catfish Indonesia dan P2MKP. Berdasarkan masukan- masukan dari peninjauan kurikulum yang disesuaikan dengan LO, KKNi dan SKKNI dan dilakukan penyesuaian dan perubahan serta penggabungan terhadap beberapa matakuliah.

Pengembangan Kurikulum KBK Program Studi TPS telah dilaksanakan pada tahun 2017. Pihak yang diundang dalam lokakarya tersebut yaitu, user (Kementerian Kelautan dan Perikanan, dosen perguruan tinggi sejenis (Institut Pertanian Bogor), dosen, tenaga penunjang, serta alumni. Berdasarkan masukan yang didapat dari hasil lokakarya, dibuat kurikulum baru yang menghasilkan beberapa mata kuliah baru, menghapus beberapa mata kuliah lama, menggabungkan dua mata kuliah menjadi satu mata kuliah baru, dan perubahan nama mata kuliah terkait adanya penajaman substansi/materi mata kuliah selaras dengan kemajuan IPTEK dan kebutuhan masyarakat. Hasil pembahasan final kurikulum baru disampaikan ke Ketua STP untuk disahkan menjadi kurikulum baru. Peninjauan Kurikulum pada tahun 2017 yang diikuti antara lain oleh segenap dosen seluruh Program Studi, IPB sebagai PT serumpun, Badan Pengembangan SDM KP, Pusat

Pendidikan Kelautan Perikanan, Direktorat Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, alumni dan taruna serta melibatkan organisasi swadaya masyarakat (LSM) yaitu CTI (Conservation International for Indonesia), Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI).

b. Pembelajaran

1) Karakteristik Proses Pembelajaran

a. Interaktif

Keterlibatan taruna dalam proses belajar mengajar diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada taruna untuk bertanya setelah dosen memberikan materi perkuliahan. Keterlibatan taruna juga diwujudkan dengan penggunaan metode "*Student Centre Learning*" (SCL) pada proses pembelajaran khususnya pada kegiatan praktikum sehingga dalam kelas taruna yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kelas praktikum sebagian besar metode yang dilakukan adalah diskusi terbuka antar taruna yang dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini bertujuan agar antar taruna bisa diskusi tentang tema tertentu yang sudah disiapkan, sehingga hal ini akan berdampak pada tumbuhnya sikap positif yang akan dimiliki taruna antara lain percaya diri, mengasah sifat psikomotorik taruna dan tentu sebagai media *problem solving* untuk mengasah *soft skill*. Proses interaktif dalam pembelajaran juga diterapkan pada saat kuliah, dosen memberikan kesempatan kepada taruna untuk bertanya dan mengemukakan pendapat terkait materi kuliah, sehingga proses kuliah tidak hanya berjalan satu arah, tetapi dua arah antara dosen dan taruna.

b. Holistik

Taruna diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman materi, kemampuan belajar mandiri dan ketrampilan serta meningkatkan motivasi belajar diperoleh melalui tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, khususnya pada kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum pada Mata Kuliah di PS antara lain dengan membuat makalah atau paper yang sumber materinya berasal dari pustaka-pustaka yang terkait baik melalui buku-buku penunjang yang ada di perpustakaan maupun internet (*e-book*, jurnal dan lain-lain), taruna diminta untuk presentasi di depan kelas agar dapat merangsang rasa percaya diri, kemandirian, kerjasama dan kemampuan berkomunikasi.

c. Integratif

Pembelajaran integratif merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai disiplin ilmu. Pemaduan ini dilakukan bukan hanya pada konten materi pembelajaran ataupun konten kompetensi, melainkan lebih jauh memadukan konteks hasil belajar, konteks pengalaman belajar, dan konteks konten belajar. Kurikulum PS secara umum sudah mengadopsi pendekatan integratif dalam penyusunannya. Pada konten materi pembelajaran, dalam satu mata kuliah bisa melibatkan berbagai disiplin ilmu, misalnya Pendugaan Stok Ikan dalam konten

materinya terdapat disiplin ilmu biologi, matematika, dan statistika. Begitu pula dengan mata kuliah yang lain semua terintegrasi disesuaikan dengan *learning outcome* mata kuliah masing-masing. Pada konten kompetensi, integratif terjadi dalam kompetensi lulusan yang harus dicapai taruna, misalnya berinteraksi secara aktif melakukan kegiatan mengikuti kaidah pengelolaan sumberdaya ikan, mulai dari pengumpulan data/informasi, analisis, simulasi dan perumusan rekomendasi. Disamping itu, taruna Prodi juga diberikan pengetahuan yang bersifat praktis baik dalam usaha penangkapan ikan maupun budidaya ikan, sebagai bagian dari upaya memahami kegiatan usaha dimaksud, yang berujung pada upaya pengelolaan sumberdaya alam yang ada. Hal ini menjadi startegis, dalam rangka memberikan jaminan bahwa pemanfaatan sumberdaya perikanan baik melalui kegiatan penangkapan maupun budidaya, dapat dilakukan dan bersifat berkelanjutan (*sustainable*). Disamping itu, taruna Prodi juga diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengendalian lingkungan, baik melalui aktivitas rehabilitasi maupun konservasi, yang pada akhirnya akan menjadikan usaha pemanfaatan sumberdaya perikanan berkelanjutan.

d. Saintifik

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh PS adalah proses yang ilmiah. Hal ini didasari oleh proses pembelajaran yang melibatkan bahan ajar baik buku, jurnal, modul kuliah dan lainnya yang berisi konsep-konsep ilmiah yang sebagian adalah produk penelitian. Dalam proses praktikum baik di laboratorium lapang maupun diskusi kelas tentu menggunakan metode dan tata cara ilmiah yang harus dilakukan oleh semua taruna. Misalnya dalam proses laporan hasil praktikum atau makalah diskusi semua mengikuti panduan yang berisi *Standar Operational Procedure (SOP)* yang sudah disiapkan oleh masing-masing tim Mata Kuliah. Pada semester 6, 7 dan 8 taruan diwajibkan mengikuti PKL yang laporanya bernama Laporan Akhir yang merupakan karya ilmiah taruna dengan menggunakan metode kajian berdasarkan referensi ilmiah.

e. Kontekstual

Materi pembelajaran yang ada pada masing-masing mata kuliah bersumber pada buku buku yang relevan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi, seperti audiovisual (misalnya *YouTube*) melalui internet dan lain- lain/ Namun demikian materi-materi tersebut terus di *up date* atau diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam praktikum khususnya tentang diskusi kelas, materi yang dibahas disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi saat ini. Dengan demikian taruna didorong untuk mengikuti perkembangan informasi khususnya yang terkait dengan bidang pengelolaan sumberdaya perairan (misal ; Perubahan Iklim, Spesies AIS) di masyarakat. Selain itu, tentu tujuan dari pembelajan yang bersifat kontekstual adalah mendorong taruna untuk mampu

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki berdasarkan materi mata kuliah dengan inti persoalan yang terdapat dalam studi kasus.

f. Tematik

Proses pembelajaran di PS dilakukan 14 kali pertemuan selama satu semester baik kuliah maupun praktikum. Dalam tiap pertemuan berisi topik bahasan yang berbeda sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dirinci dalam RPS Kuliah dan RPS Praktikum.

g. Efektif

Kegiatan belajar mengajar diselenggarakan dengan didukung fasilitas mengajar yang sangat memadai, ruang kuliah yang nyaman dilengkapi AC, LCD Proyektor dan CCTV sesuai dengan daya tampung, laboratorium lapangan dan komputer serta perpustakaan. Selain itu didukung juga dengan akses internet yang dapat dimanfaatkan oleh taruna. Hal ini ditujukan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai dengan waktu yang dialokasikan sesuai SKS masing-masing mata kuliah dan untuk mencapai LO yang diharapkan.

h. Kolaboratif

Proses pembelajaran kolaboratif menunjukkan aktivitas belajar kelompok yang di dalamnya terdapat kerjasama, interaksi dan pertukaran informasi. Tujuan dari pembelajaran kolaboratif adalah adanya kesatuan tim sehingga mampu mencapai tujuan bersama. Proses pembelajaran yang dilakukan di PS secara umum sudah mengadopsi kosepsi kolaboratif, hal ini dapat dilihat dari kegiatan praktikum yang melibatkan kelompok-kelompok kecil taruna yang ditugaskan untuk membuat laporan praktikum atau makalah praktikum kemudian masing-masing kelompok melakukan presentasi laporan praktikum atau paper. Selanjutnya terjadi proses diskusi antar kelompok yang menunjukkan adanya interaksi dan pertukaran informasi yang terjadi antar taruna.

Pada Semester 8, taruna diwajibkan melakukan Praktik Akhir pada yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, menambah wawasan dan memperoleh pengalaman kerja pada institusi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan bidang pengelolaan sumberdaya. Satu daerah/kawasan terdiri dari 3 orang taruna yang bertujuan untuk melatih kerjasama dan interaksi antar taruna. Proses pembelajaran kerjasama dan interaksi juga terjadi antara taruna dengan pimpinan dan staf institusi/perusahaan tempat PKL. Dalam PKL taruna juga mencari data dan informasi ke instansi-instansi terkait, hal ini juga melatih proses pembelajaran interaktif dengan cara berhubungan dengan pihak luar. Melalui kegiatan PKL serta mencari data dan informasi ke instansi terkait, maka memberikan proses pembelajaran pertukaran informasi kepada taruna.

Hasil PKL selanjutnya disusun ke dalam Laporan KIPA. Dalam pelaksanaan PKL, taruna dibimbing oleh dosen pembimbing PS dan

pembimbing lapangan dari perusahaan/lembaga tempat PKL yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang kajian taruna. Dosen pembimbing ditentukan berdasarkan bidang ilmu sesuai dengan minat taruna yaitu bidang Bioekologi dan Konservasi, bidang Produktivitas dan Lingkungan Perairan dan bidang Pengelolaan Sumber Daya Perairan. Pembimbingan oleh dosen pembimbing meliputi penyusunan rencana kerja PKL, pembimbingan selama pelaksanaan PKL, membimbing seminar dan penulisan Laporan Akhir. Pembimbingan oleh dosen pembimbing dilaksanakan minimal sebanyak 8 kali menggunakan kartu kendali pembimbingan sebagai persyaratan untuk melakukan ujian sidang untuk menjamin kualitas Laporan Tugas Akhir.

i. Berpusat pada Taruna

Proses pembelajaran di PS menekankan bahwa taruna harus aktif dalam proses pembelajaran melalui peningkatan dan pengembangan kreatifitas, kapasitas, kepribadian dan kemandirian taruna. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam pembelajaran praktikum mata kuliah diisi muatan-muatan pengembangan *soft skill* (kemandirian, *leadership*, kejasama tim, *problem solving*, tehnik presentasi dan lain-lain), studi kasus, diskusi kelompok. Selain proses pembelajaran formal, pengembangan kemandirian dan *soft skill* taruna juga ditopang oleh kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler antara lain mengikuti kegiatan Klinik Bisnis yang menekankan pada pengembangan jiwa *entrepreneurship* taruna. Selain itu, taruna dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pengembangan kapasitas diri melalui lembaga ekstrakurikuler antara lain melalui kewirausahaan taruna.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di lingkup Politeknik AUP dimulai dengan penetapan dosen pengampu mata kuliah. Sesuai dengan Standar Operasional Prosedur Nomor 12/BRSDM-POLTEK.AUP/BAAK.03/I/2021 terkait Pelaksanaan Penetapan Dosen Pengampu, setiap semester Direktur Politeknik AUP menetapkan keputusan terkait dosen pengampu dan mata kuliah yang diampu, berdasarkan usulan prodi melalui Kelompok Keilmuan Dosen (KKD) yang disahkan oleh Ketua Sekolah Tinggi Perikanan No. KEP145/STP/TU.210/X/2016 tanggal 25 Oktober 2016 tentang Kelompok Keilmuan Dosen Sekolah Tinggi Perikanan. Program studi menyusun draft usulan dosen pengampu. Selanjutnya Kelompok Administrasi Akademik dan Ketarunaan (KAAK) mengkompilasi usulan dosen pengampu dari setiap program studi. Selanjutnya dilakukan rapat koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat terkait pembelajaran. Usulan yang sudah diputuskan dalam rapat dibuatkan Surat Keputusan (SK) Dosen Pengampu yang kemudian ditandatangani dan disahkan oleh Direktur Politeknik AUP. SK Dosen Pengampu digandakan dan didistribusikan kepada pihak-pihak terkait.

Pelaksanaan perkuliahan dan praktik mengacu pada Standar Operasional Prosedur Nomor 13/BRSDM-POLTEK.AUP/BAAK.03/I/2021 tentang Pelaksanaan Kuliah dan Praktikum; Nomor 14/BRSDM-POLTEK.AUP/BAAK.03/I/2021 tentang Pembimbing Praktik Lapang I; Nomor 15/BRSDM-POLTEK.AUP/BAAK.03/I/2021 tentang Praktik Pengenalan Kehidupan Masyarakat Pesisir; dan Nomor 16/BRSDM-POLTEK.AUP/BAAK.03/I/2021 tentang Pembimbingan Praktik Lapang II. Kegiatan perkuliahan dan praktik dilaksanakan sesuai jadwal perkuliahan/praktik disusun oleh program studi dan ditetapkan oleh Koordinator KAAK. Pelaksanaan kegiatan tersebut dimonitoring dengan daftar hadir taruna dan jurnal dosen. Untuk kegiatan praktik taruna, selain dimonitoring dengan daftar hadir, juga dimonitoring dengan jurnal kegiatan harian dan dievaluasi dengan seminar praktik yang diuji oleh dosen narasumber yang ditunjuk oleh manajemen program studi.

Metode mengajar yang dilakukan di Politeknik AUP disesuaikan dengan mata kuliah. Metode mengajar yang paling umum dilaksanakan adalah metode tatap muka, baik kegiatan perkuliahan teori dan praktik. Namun, adanya pandemi COVID-19 membuat metode pembelajaran menggunakan metode *blended learning* yang merupakan gabungan metode *online* dan *offline*. Hal ini didukung oleh institusi dengan menyelenggarakan pelatihan penggunaan *Learning Management System* (LMS) bagi para dosen. Saat ini, sebagian besar dosen menggunakan aplikasi *google class room* (GCR) dan *zoom meeting*.

Hasil pembelajaran dilaporkan oleh koordinator mata kuliah secara online menggunakan aplikasi SIAKAD. Prosentase penilaian ujian tengah semester (UTS), tugas, dan ujian akhir semester (UAS) berbeda untuk metode teori dan praktik. Standar penilaian berdasarkan Peraturan Kepala BRSDMKP No. 16/PER-BRSDM/2020 tentang standar penilaian taruna pada satuan pendidikan lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan. Adapun penilaian metode teori mata kuliah terdiri 20% tugas+40% UTS + 40% UAS. Penilaian metode praktik terdiri dari 30% persiapan+30% proses dan 40% hasil. Rentang penilaian taruna Politeknik AUP adalah tercantum pada Tabel 65 Taruna diberi kesempatan untuk mengikuti remedial bagi yang memiliki nilai yang kurang, serta pemberian tugas tambahan. Hasil akhir penilaian taruna per semester dapat diunduh secara langsung oleh taruna melalui aplikasi SIAKAD <http://siakad.politeknikaup.ac.id/n/>.

Tabel 56. Standar Penilaian Taruna Politeknik AUP

No	TINGKAT PENGUASAAN (%)	HURUF	ANGKA
1	86 – 100	A	4,0
2	76 – 85	AB	3,5

3	66 – 75	B	3,0
4	56 – 65	BC	2,5
5	51 – 55	C	2,0
6	40 – 50	D	1,0
7	> 40	E	0

Kegiatan monitoring dilaksanakan oleh program studi yang berkoordinasi dengan KAAK. Proses pembelajaran dimonitoring menggunakan jurnal laporan pembelajaran pada setiap selesai pembelajaran, dan dikumpulkan di manajemen prodi. Program studi memantau pengisian jurnal perkuliahan dan secara rutin mengingatkan kepada dosen mata kuliah untuk mengisi jurnal perkuliahan. Jurnal perkuliahan berisi nama mata kuliah, materi, jumlah taruna yang hadir, jumlah taruna tidak hadir, serta nama taruna yang tidak hadir dan bukti perkuliahan berupa foto kegiatan.

Pada proses monitoring, apabila ada taruna yang tidak masuk kuliah atau praktikum minimal dua kali berturut-turut, bagian Konseling (BK) Taruna akan memanggil taruna tersebut untuk diketahui permasalahan yang dihadapi. Saat ini, Politeknik AUP memiliki satu dosen dan satu psikolog dalam tim konseling yang bertugas untuk ikut memantau perkembangan taruna selama proses belajar dan mengajar. Selain itu, monitoring juga dilakukan kepada taruna yang secara akademik dan non akademik bermasalah. Hal ini dilakukan agar taruna secara dini terpantau prestasi akademiknya.

Proses monitoring dan pembelajaran mahasiswa juga dilakukan oleh Pembimbing Akademik. Tugas dari Pembimbing Akademik (PA) antara lain sebagai tempat berkonsultasi tentang permasalahan-permasalahan akademik melalui kegiatan pembimbingan. Kegiatan pembimbingan akademik dilakukan secara rutin maupun pada setiap waktu yang diperlukan oleh mahasiswa. Kegiatan pembimbingan akademik yang dilakukan secara rutin ditetapkan minimal 3 kali dalam satu semester yaitu pada saat awal semester untuk memberikan pengarahan tentang kegiatan belajar taruna, setelah UTS untuk mengevaluasi nilai UTS yang dicapai oleh taruna dan akhir semester untuk mengevaluasi Indeks Prestasi (IP) taruan sehingga dosen PA dapat memberikan saran-saran untuk peningkatan prestasi akademik taruna.

Untuk menguji tingkat pemahaman taruna, penilaian kemajuan belajar terhadap materi pembelajaran dilakukan pada setiap pertengahan dan akhir semester melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang terjadwal oleh STP. Evaluasi belajar mahasiswa juga dilakukan oleh dosen dalam bentuk pemberian quiz dan tugas yang dilakukan selama kegiatan perkuliahan. UAS, UTS dimonitoring menggunakan Berita Acara Ujian yang berisi nama dosen, nama mata kuliah yang diujikan, jumlah taruna yang mengikuti dan tidak mengikuti serta nama taruna yang tidak mengikuti dan kondisi ujian.

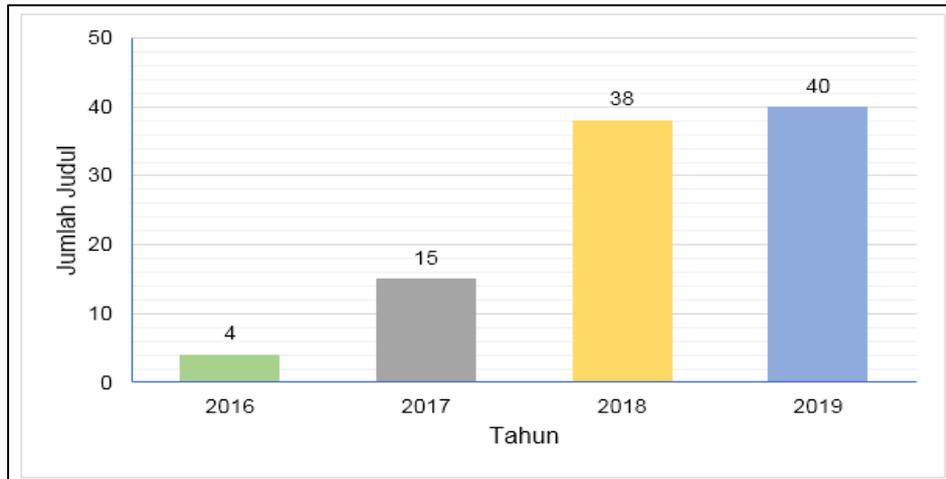
Faktor lain dan tidak kalah penting dalam keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas taruna, alat dan sarana

pendukung dan sistem pembelajaran adalah kualitas dosen. Dosen yang berkualitas didapatkan bukan hanya pada saat proses rekrutmen, namun yang juga harus dipantau adalah proses pada saat kegiatan belajar dan mengajar. Sanksi dan penghargaan disiapkan untuk mendapatkan proses yang baik, seperti adanya penghargaan dosen teladan bagi dosen yang mempunyai prestasi mengajar di tingkat internasional, memiliki kemampuan Bahasa Inggris dengan, mempunyai kebaruan dalam metode pembelajaran. Dosen tersebut diusulkan oleh Politeknik AUP, ke Pusdik sehingga mendapat penghargaan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan. Afridinar K,S.St.Pi.,M.Sc., dosen Politeknik AUP mendapat penghargaan Dosen Teladan Lingkup KKP ada tahun 2020. Pelaksanaan perkuliahan dimonitoring oleh Dosen dilakukan melalui jurnal perkuliahan dan melalui Evaluasi Proses Pembelajaran Taruna. Monitoring dari Evaluasi Proses Pembelajaran dilakukan pada akhir perkuliahan dengan menyebar kuisioner kepada taruna melalui sistem SIAKAD.

c. Integrasi Kegiatan Penelitian dan PkM Dalam Pembelajaran

Pengembangan bahan ajar dilakukan pada setiap mata kuliah. Bahan ajar harus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sesuai dengan kebutuhan *user* atau pengguna lulusan. Pengembangan bahan ajar harus di *up date* sesuai dengan kebutuhan pasar yang ada. Sumber bahan ajar selain dan buku- buku yang terbaru atau jurnal-jurnal baru, bahan ajar kuliah maupun praktikum juga berasal dari hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Hasil-hasil penelitian dosen sebagian sudah diintegrasikan dengan materi bahan ajar/ praktikum.

Integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran dilakukan sesuai dengan Panduan Integrasi Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Politeknik AUP yang disahkan oleh Direktur Politeknik AUP. Taruna terlibat dalam penelitian dan pengabdian masyarakat dibuktikan dengan SK tim penelitian dosen dan taruna yang disahkan oleh Direktur Politeknik AUP setiap tahun akademik. Karya Ilmiah Praktek Akhir (KIPA) terintegrasi dengan penelitian dosen, sesuai dengan *roadmap* yang ditetapkan oleh P3M Politeknik AUP. KIPA adalah hasil akhir pembelajaran. Hasil penelitian diintegrasikan dengan pembelajaran berguna untuk memperkaya bahan ajar berupa artikel ilmiah terpublikasi pada jurnal nasional dan internasional, bahan ajar *power point*, buku ajar maupun diktat praktikum. Jumlah judul penelitian/PKM yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran meningkat secara tajam dari tahun 2016 hingga tahun 2019.



Gambar 30. Jumlah Judul Penelitian/PKM terintegrasi Pembelajaran

Inovasi teknologi perikanan yang didapatkan oleh taruna selama pembelajaran di kampus sebagai hasil penelitian yang dibimbing oleh dosen pembimbingnya, didiseminasikan kepada kelompok atau UKM sebagai lokasi praktik akhir taruna. Kegiatan ini terintegrasi sebagai pengabdian masyarakat dosen dan taruna. Keterlibatan taruna pada kegiatan ini disahkan dengan Surat Tugas yang disahkan oleh Direktur Politeknik AUP. Program Studi Penyuluhan Perikanan juga turut memfasilitasi pembelajaran terintegrasi pengabdian masyarakat melalui sosialisasi hasil penelitian dosen dan taruna menggunakan media Radio Penyuluhan Industrialisasi Kelautan dan Perikanan (RAPIKAN) pada gelombang 107,6 FM sebagai media transfer informasi kepada masyarakat kelautan dan perikanan.

Monitoring dan evaluasi integrasi pembelajaran dengan penelitian dan PKM, dilakukan oleh pengelola prodi, unit P3M dan Pusmintu. Evaluasi yang dilakukan berupa tingkat kesesuaian integrasi penelitian dan pengabdian masyarakat dengan pembelajaran. Pengelola Program studi, bersama P3M dan Pusmintu mengevaluasi integrasi Penelitian dan PkM dosen yang sudah dituangkan dalam pembelajaran dan dilakukan secara periodik dalam bentuk monev RPS/kurikulum. Berikut adalah penelitian dan PkM terintegrasi pada kegiatan pembelajaran.



Gambar 31. Penelitian budidaya maggot dan konservasi mangrove terintegrasi dengan pembelajaran



Gambar 32. Pengabdian masyarakat menggunakan media radio terintegrasi dengan pembelajaran mata kuliah Media Penyuluhan dan penelitian pengolahan ikan terintegrasi pembelajaran *online*

d. Suasana Akademik

Suasana akademik di Politeknik AUP berpedoman pada kebijakan yang dimuat dalam Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 23/PERMEN-KP/2020 Pasal 85-88 tentang Kebebasan Akademik dan Otonomi Keilmuan. Statuta Politeknik AUP menjelaskan suasana akademi dijabarkan beberapa hal, antara lain:

- 1) Anggota Sivas Akademika dalam melaksanakan kegiatan yang terkait dengan tugas dan fungsinya memiliki Kebebasan Akademik, termasuk kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan.
- 2) Direktur mengupayakan dan menjamin agar setiap anggota Sivas Akademika dapat melaksanakan Kebebasan Akademik dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsinya secara mandiri sesuai dengan aspirasi pribadi dan dilandasi oleh norma dan kaidah keilmuan.
- 3) Dalam melaksanakan Kebebasan Akademik, setiap anggota Sivas Akademika berupaya agar kegiatan serta hasilnya memberi kontribusi terhadap peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau humaniora.
- 4) Dalam melaksanakan Kebebasan Akademik setiap anggota Sivas Akademika harus bertanggung jawab secara pribadi atas pelaksanaan dan hasilnya sesuai dengan norma dan kaidah keilmuan.
- 5) Kebebasan mimbar akademik berlaku sebagai bagian dari

Kebebasan Akademik yang memungkinkan Dosen menyampaikan pikiran dan pendapat secara bebas di Politeknik AUP sesuai dengan norma dan kaidah keilmuan.

- 6) Tenaga ahli dari luar Politeknik AUP dapat diundang untuk menyampaikan pikiran dan pendapat sesuai dengan norma dan kaidah keilmuan dalam rangka pelaksanaan Kebebasan Akademik.
- 7) Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Politeknik AUP dan Sivitas Akademika berpedoman pada otonomi keilmuan.

Pada pelaksanaannya, Politeknik AUP menciptakan suasana akademik yang ditetapkan pada Pedoman Suasana Akademik yang ditetapkan oleh Direktur Politeknik AUP, yaitu dengan merencanakan beberapa program antara lain: 1) Melakukan revisi, penyempurnaan terhadap pedoman, panduan dan mekanisme administrasi akademik; 2) Meningkatkan kinerja dosen pembimbing akademik/konselor; 3) Menyelenggarakan lokakarya setiap awal semester; 4) Mengadakan dialog dengan pengguna lulusan dan instansi terkait lainnya; 5) Menyelenggarakan kegiatan penggalan bakat dan minat taruna, antara lain dalam bentuk pentas kesenian; 6) Melakukan diskusi dengan Senat Taruna tentang program studi dan kegiatan-kegiatan di ketarunaan, contohnya kegiatan Pekan olahraga dan Seni Taruna (Pornitar) yang dilakukan setiap selesai ujian pada akhir semester.

Suasana akademik lingkup Politeknik AUP kondusif antar dosen dengan dosen, dosen dengan karyawan, dosen dengan taruna, dan karyawan dengan taruna. Interaksi antara sivitas akademik tersebut berjalan baik secara formal akademik maupun interaksi non formal antar individu. Interaksi akademik dimulai sejak awal dari masa perkuliahan taruna baru, dengan memberikan penerangan tentang kondisi akademik di Politeknik AUP. Interaksi akademik antara dosen dengan taruna ditunjukkan dengan terlibatnya taruna pada kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Terlibatnya taruna dengan kegiatan persiapan akreditasi dan evaluasi diri perguruan tinggi juga merupakan cerminan interaksi yang kondusif antara perguruan tinggi (Politeknik AUP), program studi, dosen, dan taruna. Suasana akademik ini ditujukan sebagai sarana pembelajaran akademik kepada taruna untuk bersikap dan berperilaku profesional akademik.

Pada awal masuk perkuliahan, taruna baru diwajibkan mengikuti kegiatan Masa Orientasi Taruna (MOSTAR), dengan tujuan memberikan penjelasan terkait dengan kegiatan akademik dan non-akademik yang akan dilalui selama mengikuti perkuliahan di Politeknik AUP. Dalam pelaksanaannya, Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi, Unit AAK dan seluruh staff pengajar dan pegawai akan selalu dan siap membantu taruna dalam kelancaran proses studinya di Politeknik AUP. Untuk pemahaman yang sama terkait dengan sektor kelautan dan perikanan serta pelaku utama dan pelaku usahanya, di Semester II

dilakukan kegiatan Program Pengenalan Kehidupan Masyarakat Pesisir (PPKMP).

Keterlaksanaan program/kegiatan non akademik yang melibatkan seluruh sivitas akademik termasuk pada kegiatan Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Politeknik AUP. Taruna terlibat dalam kepanitiaan sebagai tim IT, sekretariat makalah, organisasi presentasi makalah di kelas, sebagai MC dan sebagai peserta semnas. Semnas dalam rangka dies natalis Politeknik AUP yang ke 58 tahun 2020 secara *online* melibatkan masyarakat lingkup nasional, DUDI, penyuluh, pemerintah pusat dan dinas perikanan daerah. *Output* kerjasama dalam suasana akademik yang kondusif antar taruna dengan sivitas akademika adalah prosiding semnas yang berISBN yang dapat dilihat pada link Penerbit Lentera Mina pada laman Penerbit Lentera Mina (kkp.go.id) <https://stp bogor.bpsdmkp.kkp.go.id/penerbit-lentera-mina>.

Perencanaan perwujudan suasana akademik dirancang sesuai dengan kebijakan yang tertera Pedoman Suasana Akademik yang ditetapkan oleh Direktur Politeknik AUP dengan mempertimbangkan perkembangan suasana terkini. Bahwa pada saat ini terjadi pandemi Covid 19, maka dirancang turunan dari Pedoman tersebut dalam bentuk Prosedur operasi standar (POS) suasana akademik dalam suasana daring (*online*).

5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Politeknik AUP adalah indikator yang melampaui indikator Standar Nasional Kementerian Pendidikan Tinggi. Indikator kinerja tambahan salah satunya adalah beban belajar taruna di Politeknik AUP rata-rata 144-149 SKS. Rata-rata jumlah bimbingan selama menyelesaikan KIPA sebanyak 8 kali. Selain itu juga, adanya kegiatan *Teaching Factory* yang mensimulasikan *small-scale industries* ke kegiatan praktik. Selain on campus, kegiatan *Teaching Factory* juga dilaksanakan dengan bekerja sama dengan unit dunia usaha, sebagai contoh, pelaksanaan kerja sama kegiatan *Teaching Factory* yang dilaksanakan CV Rizky Food dan CV Bening Food 2 tahun berturut-turut yang juga disahkan dalam bentuk MoU. Pelaksanaan kegiatan *Teaching Factory* tersebut dimonitor oleh manajemen pemilik usaha. Selanjutnya pemilik usaha melaporkan kepada program studi menggunakan borang yang telah disiapkan oleh program studi. Pencapaian yang telah dihasilkan selama praktik terutama keterampilan dan kecepatan dalam melaksanakan praktik yang dilaporkan dan dievaluasi bersama dosen mata kuliah.

Tabel 57. Indikator Kinerja Tambahan Politeknik AUP

No	Indikator SN DIKTI	Indikator Tambahan di Politeknik AUP	Keterangan
1	Beban belajar mahasiswa paling sedikit 140 SKS	Beban SKS rata-rata 144-149	Beban SKS total 144-149 SKS terdiri atas mata kuliah MKDU, MKDK dan MKK
2.	Lulusan Program Diploma empat paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum	Struktur Kurikulum di desain agar lulusan menguasai konsep teori bidang pengetahuan umum (MKDU), pengetahuan khusus (MKDK) keterampilan khusus (MKK)	Kurikulum dibuat lebih spesifik untuk membedakan mk pengetahuan umum, dan keahlian (MKDK dan MKK)
3	Tidak tercantum dalam SN – DIKTI	TEFA sebagai sarana untuk mengintegrasikan antara materi pembelajaran ke dalam praktik TEFA	
4	Tidak tercantum dalam SN – DIKTI	Jumlah rata-rata pertemuan pembimbingan per taruna per semester minimal 3 kali.	Proses bimbingan taruna rata-rata 3 kali dalam satu semester
5	Tidak tercantum dalam SN - DIKTI	Rata-rata 8 kali jumlah pertemuan pembimbingan selama penyelesaian tugas akhir	Rata-rata jumlah pertemuan per taruna 8 kali

6. Evaluasi Capaian Kinerja

Landasan evaluasi capaian kinerja yang digunakan dalam bidang pendidikan adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Standar Mutu Program Pendidikan Politeknik AUP. Evaluasi capaian kinerja dapat dilihat pada Tabel 58.

Tabel 58. Evaluasi Capaian Kinerja Politeknik AUP

No.	Standar	Capaian Kinerja	Realisasi Politeknik AUP
1	Program keahlian memiliki kurikulum yang dilengkapi dg rumus kompetensi serta berorientasi dan sesuai dengan visi dan misi	Kurikulum memuat kompetensi lulusan secara lengkap (utama, pendukung, lainnya), sesuai dengan visi- misi dan berorientasi ke masa depan.	Menetapkan LO utama dan pendukung dalam rangka memenuhi jenjang KKNi Kualifikasi

		Persentase mata kuliah yang dalam penentuan nilai akhirnya memberikan bobot pada tugas-tugas (PR atau laporan) minimal 70%	
		Persentase mata kuliah yang dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus, dan SAP/AP Analisis minimal 95%.	Mata Kuliah sudah dilengkapi dengan RPS, SAP dan AP
2	Program keahlian melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu	Jumlah jam real yang digunakan untuk kegiatan praktikum/Praktik Keahlian, Integrasi, Praktik Akhir	Jumlah real kegiatan praktikum Lapangan 11 bulan
		Tuntutan Ahli Nautika Kapin	Minimal 200 Hari Layar /6 bln
3	Program keahlian melaksanakan sistem pembimbingan akademik dengan baik dan dimonitor	Rata-rata banyaknya Tarunaper dosen Pembimbing Akademik (PA) Wali per semester maksimal 15 orang.	Dosen tetap Program Studi rata-rata memiliki anakbimbing 11 mahasiswa (
		Jumlah rata-rata pertemuan	Proses bimbingan taruna rata-rata 3 kali dalam satu semester

7. Penjaminan Mutu Proses Pendidikan

Untuk menjamin mutu sistem manajemen, yang sekaligus juga menjamin mutu pendidikan. Politeknik Ahli Usaha Perikanan telah menerapkan kebijakan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2015. Untuk mencapai standar pendidikan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan telah menetapkan beberapa Prosedur Operasional Standar (POS) yang berkaitan dengan pendidikan yaitu:

1. Prosedur Operasional Standar Pembimbingan *Reading* I dan II, tentang Pelaksanaan Pembimbingan Reading I dan II. POS ini bertujuan untuk :
 - a. Memberikan panduan tentang mekanisme pembimbingan reading I dan oleh dosen pembimbing
 - b. Memberikan panduan dalam pencapaian standar proses pembimbingan reading taruna oleh dosen pembimbing.
2. Prosedur Operasional Standar Bimbingan Paper, tentang Pelaksanaan Pembimbingan Paper I dan II. POS ini bertujuan untuk
 - a. Memberikan panduan tentang mekanisme pembimbingan paper oleh dosen pembimbing

- b. Memberikan panduan dalam pencapaian standar proses pembimbingan paper taruna oleh dosen pembimbing.
- 3. Prosedur Operasional Standar Bimbingan Integrasi, tentang Pelaksanaan Pembimbingan Integrasi. POS ini bertujuan untuk :
 - a. Memberikan panduan tentang mekanisme pembimbingan integrasi oleh dosen pembimbing
 - b. Memberikan panduan dalam pencapaian standar proses pembimbingan integrasi taruna oleh dosen pembimbing.
- 4. Prosedur Operasional Standar Tugas Keahlian, tentang Pelaksanaan Pembimbingan Keahlian. POS ini bertujuan untuk :
 - a. Memberikan panduan tentang mekanisme pembimbingan integrasi oleh dosen pembimbing
 - b. Memberikan panduan dalam pencapaian standar proses pembimbingan integrasi taruna oleh dosen pembimbing.
- 5. Prosedur Operasional Standar Penyusunan Jadwal Kuliah. tentang Pelaksanaan Jadwal Kuliah. POS ini bertujuan untuk :
 - a. Memberikan panduan tentang penyelenggaraan proses kegiatan perkuliahan program pendidikan diploma IV Politeknik Ahli Usaha Perikanan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mencapai standar mutu yang ditetapkan.
 - b. Memberikan panduan agar penyelenggaraan kuliah/praktek sesuai dengan kalender akademik yang ditetapkan setiap tahun.
- 6. Prosedur Operasional Standar Pelaksanaan Kuliah dan Praktikum, tentang Pelaksanaan Kuliah dan Praktikum. POS in bertujuan memberikan panduan dalam proses perkuliahan pada setiap program studi agar memenuhi ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar proses pendidikan yang ditetapkan.
- 7. Prosedur Operasional Standar Penyelesaian Tugas Akhir, tentang Pelaksanaan Tugas Akhir. POS ini bertujuan:
 - a. Memberikan panduan dalam pelaksanaan tugas akhir bagi taruna Diploma IV Politeknik Ahli Usaha Perikanan.
 - b. Memberikan panduan untuk proses pengendalian mutu tugas akhir taruna oleh semua PS.

Kebijakan pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Tinggi Perikanan (STP) dituangkan dalam SK Ketua STP Nomor 142/STP/DL.220/XII/2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Mutu Akademik di STP dan Surat Keputusan (SK) Ketua STP Nomor 142b/STP/DL.220/XII/2012 tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Lingkungan STP. Koordinasi perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi proses penjaminan mutu internal dilaksanakan oleh Unit Penjaminan Mutu Internal (PUSMINTU).

Strategi yang dilakukan adalah Standar Mutu Program Pendidikan Diploma Politeknik Ahli Usaha Perikanan disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar BAN-PT, Rencana Strategi STP, serta standar lainnya yang terkait baik pada skala nasional maupun internasional. Standar Mutu

Program Pendidikan Diploma STP menjadi acuan bagi pengelola program diploma, program studi, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta taruna dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Koordinasi perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi proses penjaminan mutu internal dilaksanakan oleh Pusat Penjaminan Mutu Internal (PUSMINTU) STP.

Komitmen bersama dalam melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal Politeknik Ahli Usaha Perikanan secara konsisten dan berkelanjutan bagi segenap unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan dengan sebuah pernyataan mutu (*quality statement*): “Politeknik Ahli Usaha Perikanan berkomitmen tinggi terhadap mutu secara efektif dan akuntabel dalam rangka menghasilkan lulusan yang kompeten dan IPTEKS yang relevan untuk kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan” (Tabel 59)

Tabel 59. Penjaminan Mutu Proses Pendidikan.

No	Pejaminan Mutu	Uraian
1.	Sistem pembelajaran; mengajar, belajar dan evaluasi.	Strategi dan metode mengajar, belajar dan penilaian; Struktur dan ruang lingkup kegiatan mengajar, belajar dan penilaian; Pemanfaatan teknologi informasi dalam mengajar, belajar dan penilaian; Kesempatan taruna untuk mengembangkan (1) Pengetahuan dan pemahaman bahan ajar khusus, (2) Keterampilan umum dan yang dapat ditransfer, (3) Pemahaman dan pemanfaatan kemampuannya sendiri, (4) Kemampuan belajar mandiri; (5) Nilai, motivasi dan sikap.
2.	Suasana Akademik.	Keseluruhan rancangan untuk mengembangkan suasana akademik, Sarana yang tersedia untuk memperkuat interaksi dosen taruna (di dalam dan di luar kampus) untuk menciptakan suasana yang mendorong pengembangan akademik dan professional; Peningkatan mutu dan banyaknya kegiatan akademik dosen/ taruna; Kebebasan akademik untuk berbicara dan otonomi kampus; Lingkungan yang mendukung program studi.
3	Sistem Informasi.	Perencanaan dan pengembangan system informasi (catalog, brosur; alat elektronik); Staf, instrument dan materi yang mendukung penyelenggaraan program; Ketersediaan jaringan internet wilayah local/ jaringan wilayah yang lebih luas.

Sesuai Pasal 5 ayat (1) Permenristekdik No. 62 Tahun 2016 Tentang SPM, maka SPMI Politeknik Ahli Usaha Perikanan memiliki siklus kegiatan yang digambarkan pada Gambar 33.



Gambar 33. Siklus PPEPP SPMI

Untuk menjamin pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik dapat berjalan efektif dan bermanfaat dan untuk menjamin terlaksananya penyelenggaraan pendidikan sesuai visi, misi, tujuan dan sasaran, dalam aktivitas manajemen atau pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di Politeknik Ahli Usaha Perikanan dirancang, dilaksanakan, dikendalikan dan ditingkatkan mutunya secara berkelanjutan dengan menggunakan model PPEPP yang memuat proses penetapan, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian yang akan menghasilkan peningkatan mutu yang berkelanjutan (*continuous improvement*).

Penetapkan perencanaan berupa tujuan yang akan dicapai melalui strategi yang dituangkan dalam Kebijakan Mutu SPMI dengan menggunakan Standar Mutu SPMI. *DO*: Mengharuskan program pendidikan masing-masing dan seluruh unit kerja terkait dalam Politeknik Ahli Usaha Perikanan untuk melaksanakan aktivitas sesuai dengan Standar Mutu SPMI, Prosedur Operasional Standar dan Formulir yang ditetapkan. Seluruh unit kerja terkait dalam program pendidikan Politeknik Ahli Usaha Perikanan harus melakukan evaluasi dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan yang selanjutnya dilakukan audit internal oleh tim auditor internal PUSMINTU (secara berkala setiap tahun dan atau atas permintaan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan dan atau permintaan Ketua program pendidikan atau Kepala unit).

Berdasarkan hasil temuan dan rekomendasi tim auditor internal tersebut dilaporkan kepada Ketua program pendidikan/Kepala unit dan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Ketua program pendidikan/kepala unit dan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan membuat keputusan tentang langkah atau tindakan yang harus dilakukan terhadap hasil evaluasi dan audit serta hasil temuan dan rekomendasi dari tim auditor. Bila hasil audit belum atau tidak tercapai, maka harus segera dilakukan tindakan kaji ulang untuk standar SPMI berikutnya. Apabila hasil audit telah mencapai standar, maka proses perencanaan pada siklus berikutnya harus ditingkatkan dengan melakukan *benchmarking* sehingga menghasilkan peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Sistem Penjaminan Mutu Internal Politeknik Ahli Usaha Perikanan melekat pada struktur organisasi. Masing-masing pejabat memiliki peran fungsi dalam pelaksanaan SPMI sebagai penjamin mutu atau pengendali mutu sesuai dengan hirarki jabatan yang diembannya. Monitoring dan Evaluasi penjaminan mutu Politeknik Ahli Usaha Perikanan tercantum dalam tata cara, jenjang kegiatan dan kerangka organisasi Penjaminan Mutu Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Pada tingkat institusi, penjaminan mutu menjadi tanggung jawab Ketua yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh PUSMINTU. Kepala PUSMINTU berfungsi sebagai *Manajer Representatif* (MR) tingkat Institusi, Sekretaris Prodi/Sekretaris Direktur berfungsi sebagai MR di tingkat Prodi, Sekretaris PPPM berfungsi sebagai MR di PPPM dan Sekretaris Pusat berfungsi sebagai MR di tingkat Pusat Penelitian/Kajian Penekanan fungsi setiap level organisasi penjaminan mutu, di tingkat institusi ditekankan pada fungsi manajemen terpadu (*Total Quality Management/TQM*), di tingkat Politeknik ditekankan pada fungsi penjaminan mutu (*Quality Assurance/QA*) dan di tingkat Prodi, Pusat, dan unit kerja setara lainnya ditekankan pada fungsi pengendalian mutu (*Quality Control /QC*).

Pada tingkat Institusi dibentuk Komite Penjaminan Mutu Institut (KPMI) yang anggotanya terdiri dari seluruh Ketua Prodi, Kepala PPPM, Direktur dan Kepala Unit terkait. Tugas KPMI adalah membantu PUSMINTU dalam:

- a. Mengkaji dan merumuskan kebijakan mutu, standar mutu, pedoman pelaksanaan dan sosialisasinya,
- b. Mengkaji hasil penilaian dari auditor dan merekomendasikan tindakan perbaikan dari sistem penjaminan mutu Institusi Pendidikan,
- c. Mendapatkan penjelasan dari individual atau unit kerja di lingkungan Institusi Pendidikan berkaitan dengan pemenuhan sasaran mutu dan implementasi penjaminan mutu baik bidang akademik maupun non akademik,
- d. Menggali informasi dari berbagai sumber tentang berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan implementasi manajemen mutu perguruan tinggi, dan
- e. Pembuatan laporan pencapaian mutu Institusi Pendidikan kepada Ketua Institusi.

Pada tingkat Program Studi, Pusat Penelitian, dan unit lain yang selevel dibentuk Gugus Kendali Mutu (GKM) yang beranggotakan 3-5 orang anggota, diketuai oleh Ketua Program Studi yang bersangkutan. Tugas GKM adalah:

- a. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan akademik dan non akademik sesuai dengan prosedur, ketentuan, perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan tujuan agar unit yang bersangkutan dapat memenuhi standar dan sasaran mutu yang telah ditetapkan,
- b. Melakukan evaluasi bersama Kepala Pusat, Kepala Lab dan Kepala Unit lainnya untuk tindakan korektif yang lebih dini terhadap

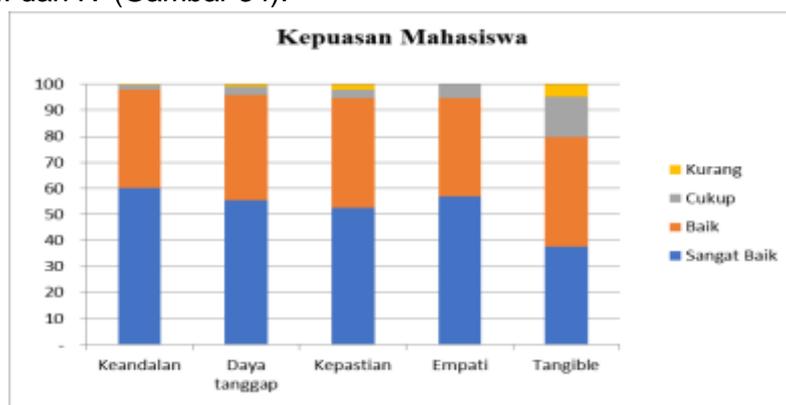
pelaksanaan seluruh aktifitas penyelenggaraan akademik dan non akademik di lingkup kerjanya,
 Pengkoordinasian pembuatan laporan evaluasi diri mengikuti standar-standar dan parameter yang telah ditentukan. GKM dibentuk melalui SK Ketua Institusi. Dalam implementasi sistem penjaminan mutu, PUSMINTU, GPM dan GKM berkoordinasi untuk mencapai sasaran mutu yang ditetapkan.

8. Kepuasan Pengguna

Politeknik Ahli Usaha Perikanan dalam memberikan pelayanan pembelajaran memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk melakukan penilaian terhadap kinerja dan pelayanan dari Dosen, Tenaga kependidikan dan pengelola. Penilaian oleh peserta didik dilakukan dengan metode survey terhadap tingkat kepuasan pelayanan setiap akhir semester.

Penilaian survey meliputi: 1). Keandalan (*reliability*) yaitu kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik; 2). Daya tanggap (*responsiveness*) yaitu kemauan dari dosen, tenaga kependidikan dan pengelola dalam membantu mahasiswa dan memberikan jasa dengan cepat; 3) Kepastian (*assurance*) yaitu kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi keyakinan kepada mahasiswa; 4) Empati (*empathy*) yaitu penilaian kesediaan/kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi perhatian kepada mahasiswa dan 5). *Tangible*, yaitu penilaian mahasiswa terhadap kecukupan, aksesibilitas, kualitas sarana dan prasarana

Penilaian survey dilakukan oleh 1530 responden taruna Politeknik Ahli Usaha Perikanan dari 6 program Studi yang ada yaitu Program Studi TPI, MP, TPH, TAK, TPS dan PP dan dari berbagai tingkat mulai tingkat I, II, III dan IV (Gambar 34).



Gambar 34. Kepuasan Mahasiswa

Hasil Penilaian survey menunjukkan 1) keandalan (sangat baik 60%, baik 38% dan cukup 2%); 2) daya tanggap (sangat baik 55%, baik 40%, cukup 3% dan kurang 1%); 3) kepastian (sangat baik 53%, baik 42%, cukup 3% dan kurang 2%) empati (sangat baik 57%, baik 38%, cukup 5%); dan 5) *tangible* (sangat baik 38%, baik 42%, cukup 15% dan kurang

5%). Secara umum penilaian taruna terhadap lima kriteria tersebut pada kisaran sangat baik dan baik.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa, upaya tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah : 1) Keandalan : memberikan kesempatan kepada dosen, tenaga kependidikan dan pengelola untuk melakukan pelatihan sesuai bidangnya, pengembangan metode mengajar dosen dan melakukan studi banding dengan perguruan tinggi lain, 2). Daya tanggap : perlu memberikan rewards kepada dosen, tenaga kependidikan dan pengelola laboratorium, 3) Kepastian : dengan menyampaikan kontrak kuliah dan kontak praktikum di awal pertemuan dan evaluasi di akhir pertemuan. 4) Empati : dengan meningkatkan komunikasi dan motivasi dalam pelayanan kepada mahasiswa dan 5) *Tangible* : mengusulkan penambahan sarana dan prasarana pendukung pendidikan.

9. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Pendidikan serta Tindak Lanjut

Politeknik AUP berkomitmen untuk tetap selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka menciptakan peserta didik yang unggul sesuai dengan profil lulusan yang telah ditetapkan. Secara umum, standar pendidikan telah tercapai. Kurikulum sudah disusun berdasarkan kebutuhan unit pengguna yang diimplementasikan dalam profil lulusan. Berdasarkan survey kepuasan taruna terhadap dosen diperoleh hasil bahwa sebagian besar taruna menyatakan puas terhadap kinerja dosen pada aspek keandalan, daya tanggap, kepastian, empati dan *tangible*. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan di Politeknik AUP sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan taruna.

Tindak lanjut hasil evaluasi adalah melakukan review kurikulum pada tahun 2021 mengingat kurikulum yang disahkan tahun 2017, sehingga perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian baik kebijakan amupun kebutuhan stakeholder. Tindak lanjut lainnya adalah melakukan kerjasama dengan DUDI, membentuk tim dosen yang khusus melakukan penjajakan kerjasama dengan DUDI. Tindak lanjut ini telah dimulai sejak tahun 2021, sehingga diharapkan para mahasiswa dapat terus melakukan praktik dan menghasilkan sinergi positif antar kedua instansi (Politeknik AUP dan DUDI). Tindak lanjut pengawasan oleh Pusmintu dalam proses pembelajaran adalah penggunaan sistem informasi terpadu untuk mempercepat pengawasan mutu pendidikan terus dilakukan, penggunaan aplikasi SI JAMU terus diperbaharui sehingga memudahkan mendapatkan informasi terbaru proses pembelajaran.

C7 Penelitian

1. Latar Belakang

Penetapan standar penelitian Politeknik Ahli Usaha Perikanan atau Politeknik AUP berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) yang merupakan perubahan dari Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015. SN Dikti tersebut menjadi dasar Politeknik AUP menetapkan Standar Mutu Penelitian Politeknik AUP yang tertuang dalam SK roadmap Litrap dan pengabdian kepada masyarakat, dimana Politeknik AUP memiliki delapan standar mutu penelitian yaitu, (1) Standar hasil penelitian, (2) Standar Isi Penelitian, (3) Standar Proses Penelitian, (4) Standar Penilaian Penelitian, (5) Standar Peneliti, (6) Standar Sarana dan Prasarana Penelitian, (7) Standar Pengelolaan Penelitian, (8) Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian.

Untuk dapat menyelenggarakan kewajiban penelitian tersebut perguruan tinggi dituntut untuk memiliki dosen yang kompeten serta mampu menyusun proposal penelitian, melaksanakan penelitian, mendesiminasikan hasil penelitian dan pada akhirnya menghasilkan berbagai proses dan produk teknologi, seni, dan budaya yang berujung antara lain pada Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian harus dilakukan secara profesional dengan prinsip-prinsip akuntabel, transparan, dan mengacu kepada sistem penjaminan mutu penelitian.

Perencanaan terhadap pencapaian pilar-pilar penelitian tertuang dalam Rencana Startegis Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Renstra Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat), yang berfokus pada Teknologi Terapan KP Berkelanjutan. Fokus tersebut telah juga tertuang dalam road map penelitian yang disusun merujuk pada visi dan misi Politeknik AUP dan dibagi dalam tiga tahapan yaitu development stage (2020-2025), transformation stage (2026-2030) dan sustainable stage (2031-2035). Delapan fokus riset yang meliputi bidang KP menjadi lingkup penelitian Politeknik AUP, fokus riset ini dinilai telah selaras dengan perencanaan pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) Tahun 2017-2045.

Sebagai perguruan tinggi vokasi pada bidang kelautan dan perikanan, Politeknik AUP mengamati dan mengkaji perkembangan isu-isu yang terjadi secara nasional maupun internasional yang terkait dengan kelautan dan perikanan. Isu-isu tersebut akan dijadikan bahan masukan dalam penelitian, adapun isu-isu tersebut adalah :

- 1) Illegal fishing.
- 2) Alat tangkap ramah lingkungan.
- 3) Energi alternatif pada bidang perikanan.
- 4) Rantai dingin perikanan.
- 5) Inovasi teknologi mutu dan sanitasi bahan baku.
- 6) Inovasi teknologi pemasaran digital.
- 7) Budidaya keramahan lingkungan dan berkelanjutan.
- 8) Aplikasi digital berbasis internet pada industri kelautan dan perikanan.
- 9) Konservasi sumberdaya perikanan.

- 10) Limbah plastik di laut.
- 11) Peningkatan kesejahteraan masyarakat perikanan melalui penyuluhan terpadu.

Pelaksanaan dan pelaporan

Pelaksanaan dan pelaporan penelitian yang dilaksanakan pada setiap tahunnya dibagi berdasarkan sumber dana yang diterima oleh dosen peneliti, yaitu:

- 1) Sumber dana dari DIPA Politeknik Ahli Usaha Perikanan Kementrian Kelautan dan Perikanan.
- 2) Sumber dana dari Penerimaan Hibah, Hibah eksternal yang diperoleh berdasarkan usulan mandiri dan Dosen dan MoU Politeknik Ahli Usaha Perikanan dengan pihak NGO.
- 3) Sumber dana dari dosen peneliti, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri yang dilaksanakan oleh dosen peneliti dengan sumber dana dari dana pribadi dosen peneliti.

Pengelolaan kegiatan penelitian sesuai dengan struktur organisasi Politeknik AUP Jakarta dikoordinir oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M). Pedoman penyusunan, usulan dan pelaksanaan penelitian Politeknik AUP tertuang dalam “Pedoman Kegiatan Penelitian Politeknik AUP” yang sudah disesuaikan dengan standar penelitian yang baku. Pedoman ini memuat ketentuan-ketentuan umum tentang program P3M yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian dan berlaku untuk semua program studi.

Setiap dosen memiliki kesempatan melakukan penelitian terapan yang didanai oleh Politeknik AUP melalui P3M. Penelitian yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok dosen yang bernaung dibawah program studi akan dikoordinir oleh P3M. Karena keterbatasan dana yang ada, tidak semua proposal penelitian yang diajukan akan disetujui atau didanai oleh P3M. Proposal yang diajukan akan dinilai dan dikompetisikan dengan dosen program studi lainnya sehingga didapatkan kegiatan penelitian terapan yang bermutu.

Pelaporan penelitian dilaksanakan pada setiap tahunnya baik secara internal maupun secara eksternal. Secara internal pelaporan dilaksanakan dengan membuat laporan tahunan yang disusun oleh tim perumus rapat kerja tahunan P3M, hasil laporan tahunan ini juga dipaparkan ditingkat PT pada agenda rapat kerja tahunan Politeknik AUP. Secara eksternal pelaporan kinerja penelitian tahunan dilaporkan ke Pusat Pendidikan KP Kementrian Kelautan dan Perikanan RI.

Hasil penelitian akan diseminarkan pada pada seminar-seminar reguler (bulanan) dan seminar nasional yang rutin dilakukan oleh Politeknik AUP. Output dari kegiatan tersebut dapat berupa Jurnal Internasional maupun Jurnal Nasional terakreditasi, Prosiding dan juga dapat berupa alat atau hasil karya teknologi yang dapat diunggah di website P3M. Hasil-hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat secara individu buat penelitinya juga diharapkan dapat memberi dampak yang luas kepada masyarakat dan bangsa.

Penelitian yang dilakukan selama ini memiliki relevansi dengan sasaran Politeknik AUP. Penelitian selalu memanfaatkan laboratorium di Politeknik AUP, sehingga memiliki dampak positif terhadap produktivitas laboratorium.

2. Kebijakan

Kebijakan penelitian di Politeknik AUP tertuang dalam Renstra Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang ditetapkan dengan SK Direktur dan berlaku selama lima tahun. Renstra penelitian Politeknik AUP disusun merujuk pada Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017-2045 dan diselaraskan dengan visi misi Politeknik AUP disektor Pendidikan Vokasi KP. Renstra Penelitian Politeknik AUP telah menetapkan delapan fokus riset meliputi bidang Keberlanjutan Teknologi Terapan KP.

Sistem pelaporan kinerja penelitian berpedoman pada buku Panduan Penilaian Kinerja Penelitian Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemendikbud, sedangkan untuk pelaporan kinerja inovasi Permenristekdikti No. 24 Tahun 2019 tentang Manajemen Inovasi Perguruan Tinggi.

Mahasiswa dapat melakukan penelitian bersama-sama dengan dosen atau dosen memasukan mahasiswa sebagai anggota tim peneliti yang dilakukan dosen. Keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian akan sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam melakukan penelitian, meringankan biaya dan diharapkan dapat mempercepat waktu kelulusan mahasiswa. Kolaborasi mahasiswa dan Dosen biasanya di latarbelakangi adanya sumber pendanaan dari luar DIPA Politeknik AUP serta adanya kolaborasi dengan sumberdana dari Peneliti di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan.

3. Mekanisme Penetapan dan Strategi Pencapaian Standar

Mekanisme penetapan dan pencapaian standar penelitian di perguruan tinggi yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian, yang memenuhi dan/atau melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang akan dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya.

Mekanisme penetapan dan pencapaian standar penelitian merujuk pada Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan ditetapkan dalam buku Standar Mutu Politeknik AUP dan diimplemetasikan dalam buku panduan penelitian dan pengabdian masyarakat baik yang diterbitkan oleh DRPM Kemenristekdikti maupun oleh P3M Politeknik AUP sesuai dengan pola acuan yang telah ditetapkan pada SOP Penelitian Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Untuk mencapai dan melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi Politeknik AUP didukung dengan 104 (seratus empat) Dosen Tetap dengan kualifikasi 29 (dua puluh sembilan) dengan gelar Doktor, dan 75 (tujuh puluh lima) dengan gelar Magister. Politeknik AUP Dilengkapi dengan laboratorium baik dilevel PT, untuk program studi Teknologi Penangkapan Ikan memiliki Laboratorium Navigasi, Fishing Gear, Simulator GMDSS, Sistem penangkapan dan Navigasi, Oceanografi dan instrumentasi, Kecakapan Bahari, Maritime English, CBT, Menjaga Peta, Fire Fighting, Keselamatan Kerja. Program Studi Mesin Perikanan memiliki fasilitas Laboratorium Listrik, Otomatisasi dan Digitalisasi, Refrigerasi, instalasi tenaga dan Pesawat Bantu Kapal, Teknologi Mekanik, Engine Simulator. Program Studi Pengolahan Hasil Perikanan memiliki fasilitas Laboratorium Ekstraksi Rumput Laut, Mikrobiologi Dasar, Kimia Pangan dan Instrumen, Kimia Dasar, Pengalengan, Pengembangan Produk, Pendinginan dan Pembekuan, Pengolahan Tradisional, Kimia. Program Studi Akuakultur memiliki fasilitas Laboratorium pakan alami, pakan buatan, kesehatan ikan, Teknologi Program Sumberdaya Perikanan memiliki laboratorium Biologi dan Konservasi, Oceanografi dan Lingkungan, dan memiliki Kapal Latih KM. Madidihang-03 dan KM. Madidihang-02. Maupun program studi, P3M juga memfasilitasi dosen peneliti dengan menyediakan fasilitas penunjang yaitu adanya kerjasama dengan instansi perikanan diluar Kementerian Kelautan dan Perikanan. Hal ini dimaksudkan agar rencana yang sudah digariskan dalam dokumen renstra dan road map penelitian dapat diwujudkan.

Sebelum dimulainya kegiatan penelitian yang relevan dan sesuai dengan roadmap, P3M mengeluarkan pengumuman ke setiap program studi untuk menyusun proposal penelitian program studi masing-masing. Terdapat beberapa tahapan dalam prosedur perencanaan penelitian, mulai dari proses pengusulan, seleksi proposal sebelum dilaksanakannya penelitian. Adapun persyaratan dalam usulan penelitian yang tertuang didalam Pedoman Kegiatan Penelitian Terapan, yakni:

- a. Pengusul adalah dosen di Politeknik AUP.
- b. Penelitian bersifat original belum pernah dilakukan dan dibiayai oleh lembaga/sumber lain).
- c. Apabila peneliti masih berjabatan asisten ahli madya/asisten ahli, maka penelitian yang bersangkutan harus dibimbing oleh dosen senior.
- d. Setiap pengusul hanya diperbolehkan mengusulkan satu proposal penelitian baik sebagai ketua maupun sebagai anggota peneliti pada tahun yang sama.
- e. Usulan penelitian harus relevan dengan bidang ilmu yang ditekuni dan mata kuliah yang diampu yang bersifat Sains Teknologi dan Rekayasa.
- f. Jangka waktu penelitian adalah minimal 6 bulan dan maksimum 1 tahun.

- g. Pelaksanaan penelitian harus terdokumentasi dalam bentuk logbook, meliputi tanggal, kegiatan, dan hasilnya.
- h. Penggunaan dana harus terdokumentasi dengan baik dan accountable.
- i. Setelah penelitian selesai, para peneliti harus menyajikan hasil penelitiannya minimal dalam forum lokal dan mempublikasikannya dalam jurnal lokal/nasional yang mempunyai ISSN. Hasil penelitian harus dipublikasikan selambat-lambatnya pada tahun kedua sejak penelitian dimulai.
- j. Proposal penelitian dibuat rangkap 2 (dua) diajukan ke Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STP.
- k. Evaluasi proposal dilakukan oleh reviewer yang telah di SK kan oleh Ketua Politeknik AUP. Pengumuman hasil seleksi dilaksanakan oleh UPPM STP melalui Program studi masing-masing.
- l. Proposal yang lulus seleksi, diperbaiki sesuai dengan saran reviewer, dibuat rangkap 2 (dua) dan diserahkan kembali ke UPPM STP untuk didanai.

Usulan penelitian Program Studi dikumpulkan ke Unit P3M dalam bentuk hardcopy dan soft copy. Setelah usulan proposal diterima oleh unit P3M maka setiap program studi diwajibkan untuk mempresentasikan proposal penelitiannya dalam seminar proposal yang dihadiri oleh seluruh dosen dan narasumber (peneliti BRSDMKP/Badan Riset Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan) sebagai tim evaluator. Saran dari tim evaluator kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan proposal penelitian dan di submit kembali ke unit P3M untuk diajukan biaya anggaran penelitian tersebut. Pengajuan anggaran penelitian harus sesuai dengan APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara).

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan maksimal 10 bulan dimana hasil tersebut kemudian dilaporkan kembali ke P3M dalam bentuk laporan tertulis. Setiap program studi wajib memberikan laporan akhir penelitian di akhir tahun berdasarkan sumber pendanaan penelitian, yakni:

- a. Sumber dana APBN dari Kementrian Kelautan dan Perikanan;
- b. Sumber dana Mandiri (sumber dana dari dosen peneliti dengan sumber dana berasal dari dana pribadi dosen tersebut); dan
- c. Sumber dana Hibah, baik Hibah Dalam Negeri maupun Luar Negeri.

Dana penelitian mandiri yang dilakukan oleh para dosen Politeknik Ahli Perikanan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang ditandai dengan adanya peningkatan jumlah publikasi dosen yang selalu meningkat setiap tahunnya. Sedangkan dana penelitian hibah, baik hibah dalam negeri maupun hibah luar negeri mengalami peningkatan dari sejak (Tahun Studi) TS – 2 (2017/2018) hingga TS (2019/2020) sebanyak 56% dan 64%. Seluruh sumber dana penelitian yang tersedia merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan kapasitas dosen dalam memenuhi kewajiban mereka.

Setelah pelaporan penelitian terlaksana, kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) dilaksanakan oleh tim monev yang ditunjuk dengan SK

Pimpinan dibawah kendali unit P3M. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan terhadap laporan akhir penelitian dalam forum seminar internal yang diselenggarakan oleh unit P3M.

4. Indikator Kinerja Utama

a. Relevansi Penelitian

Penelitian unggulan Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP), ada dua kategori penelitian yang dapat dilaksanakan oleh dosen dan atau dosen dengan taruna, yaitu:

- 1) Penelitian terapan atau *applied research*, memiliki tujuan untuk menemukan solusi atas suatu masalah yang secara langsung dihadapi oleh masyarakat, atau industri/bisnis Penelitian terapan di Poltek AUP dirancang untuk menjawab permasalahan spesifik dimasyarakat perikanan yang bertujuan memecahkan masalah praktis agar dapat menghasilkan produk teknologi yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat;
- 2) Penelitian pengembangan atau sering juga disebut dengan istilah *Research & Development (R&D)*, Secara umum pengertian penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data sehingga dapat dipergunakan untuk menghasilkan, mengembangkan dan memvalidasi produk. Kegiatan penelitian pengembangan di Poltek AUP diinspirasi atas kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan produk hasil perikanan dan teknologi tepat guna agar dapat memenuhi kebutuhan pasar ataupun efektifitas dalam berproduksi.

Dengan merujuk pada katagori penelitian maka ruang lingkup penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Lingkup pertama adalah penelitian yang terkait langsung dengan kegiatan pendidikan dengan output KIPA, laporan praktik dan publikasi ilmiah atau penelitian yang dipakai untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan output data dan analisis permasalahan di masyakat perikanan atau dunia usaha/ bisnis perikanan dan potensi sumberdaya ikan;
- 2) Lingkup kedua adalah penelitian yang dilakukan untuk tujuan pengembangan teori dan ilmu pengetahuan untuk tujuan pelayanan dan pengabdian pada publik dengan output berupa pengembangan produk pengolahan perikanan, teknologi penangkapan, inovasi teknolologi tepat guna, pengembangan budidaya perikanan, pengelolaan sumberdaya berkelanjutan dan sosial ekonomi masyarakat kelautan dan perikanan.

Kedua lingkup penelitian ini saling terkait dan saling menopang dan dapat melibatkan semua staf akademik beserta taruna dan pihak luar yang berkepentingan, dimana dapat mendukung Visi, Misi, Tujuan, dan Politeknik AUP sekaligus mendorong dimanfaatkannya hasil penelitian sebagai bahan ajar dan pengabdian kepada masyarakat. Lingkup tersebut juga dapat dijadikan sebagai pengembangan penelitian

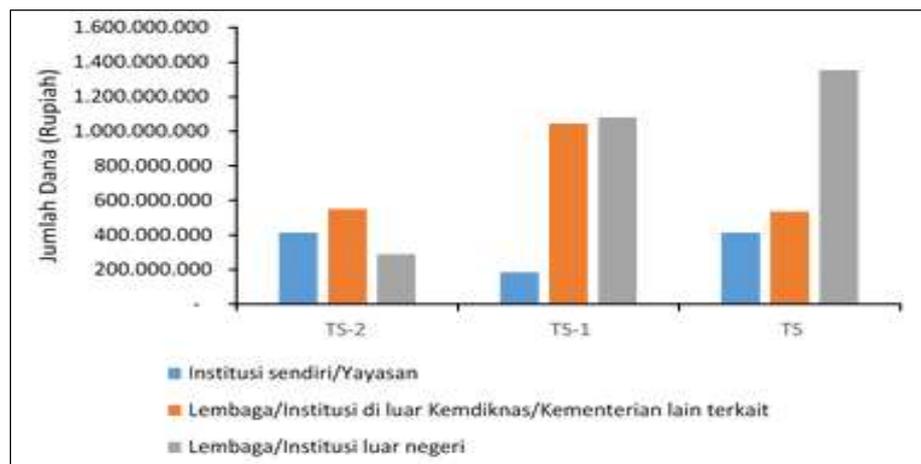
inventif, aplikatif, kolaboratif, dan multi-disiplin untuk mendukung kemandirian Politeknik AUP.

Penelitian yang diterapkan dalam pengabdian kepada masyarakat oleh taruna, dosen dan institusi untuk memberikan kontribusi pada penyelesaian masalah perikanan di Indonesia. Riset unggulan yang dapat dilaksanakan secara mandiri maupun gabungan atau beririsan dikelompokkan ke dalam empat kelompok unggulan:

- 1) *Indigenous Study*: berfokus pada riset kearifan dan pengetahuan lokal (*local knowledge*) untuk menjawab masalah dan persoalan lokal tentang perikanan di Indonesia
- 2) *Science & Technology*: berfokus pada inovasi dan terobosan pengetahuan berbasis ilmu pengetahuan alam dan penerapannya untuk memberikan kontribusi pada masalah dan persoalan perikanan pada umumnya di Indonesia.
- 3) *Business*: berfokus pada aspek bisnis perikanan di Indonesia serta melakukan terobosan dan inovasi.
- 4) Sosial, Politik, Ekonomi dan Hukum: berfokus pada aspek sosial, politik, ekonomi dan hukum dalam kemajemukan masyarakat perikanan Indonesia.

b. Penelitian Dosen dan Mahasiswa

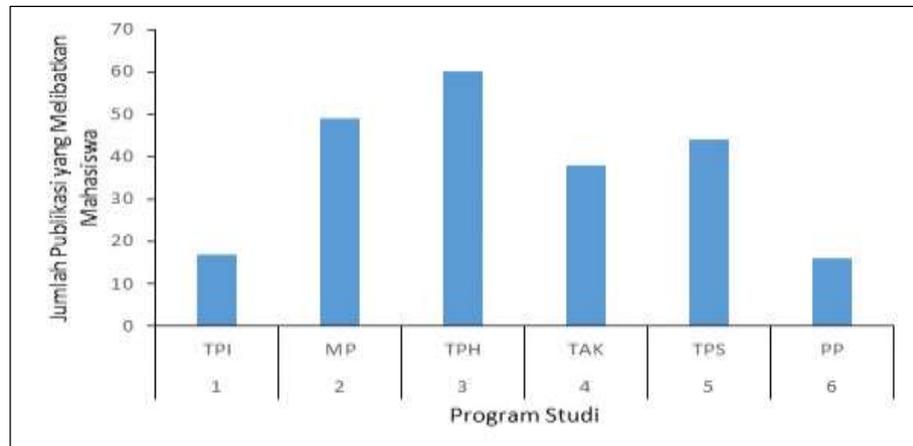
Jumlah penelitian, jumlah dana, jumlah dosen yang melakukan penelitian dan keterlibatan taruna merupakan gambaran dari indikator utama yang dicapai oleh institusi. Dana penelitian dalam 3 tahun terakhir pada Politeknik AUP tersaji pada Gambar berikut. Dana penelitian yang bersumber dari lembaga/institusi luar negeri mengalami peningkatan selama 3 (tiga) tahun terakhir.



Gambar 35. Perkembangan dana Penelitian dalam tiga tahun terakhir

Dosen Tetap Program Studi (DTPS) melakukan penelitian bersama-sama atau melakukan penelitian perorangan. Dalam rangka *transfer of knowledge* kepada taruna, para dosen juga melibatkan taruna dalam penelitiannya. Keterlibatan ini menempatkan taruna sebagai enumerator

yang bertugas untuk mengumpulkan data lapang, misalnya dalam kegiatan penelitian survei dosen. Dalam tiga tahun terakhir terdapat paling kurang 224 judul penelitian dosen bersama taruna sebagai output dari praktik akhir ataupun praktik integrasi taruna. (Gambar 36)



Gambar 36. Penelitian Dosen Tetap Program Studi (DTPS) yang melibatkan Taruna

Dalam grafik tersebut terlihat semua program studi melibatkan mahasiswa dalam setiap penelitian. Penelitian yang telah dilakukan telah diintegrasikan dalam kegiatan kuliah dan praktek. Hasil penelitian dosen pada prodi disebarluaskan dalam bentuk tulisan ke jurnal ilmiah, seminar ilmiah. Kegiatan pada institusi yang diagendakan seperti pelatihan penulisan artikel ilmiah, training penggunaan program atau tools untuk analisis data dan seminar-seminar untuk mendukung penelitian yang terintegrasi dengan mata kuliah.

Penelitian bersama dosen dan taruna dilakukan sesuai peran masing-masing. proposal penelitian disusun oleh dosen kemudian diseminarkan terlebih di prodi. Taruna bertugas mengambil data di lapang dan mengolah data hasil survei tersebut dengan metode yang telah ditentukan. Data selanjutnya oleh dosen dan taruna didiskusikan dalam rangka penyusunan laporan penelitian. hasil penelitian selanjutnya diseminarkan di forum dosen lintas prodi dan taruna. Pada seminar hasil penelitian di review oleh reviewer dan audience. Masukan selanjutnya dilakukan tindak lanjut. Hasil penelitian selanjutnya di publikasikan dalam jurnal maupun seminar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh para dosen telah memiliki kesesuaian dengan pengembangan keilmuan pada program studinya karena sudah ada roadmap penelitian institusi yang memayungi tema penelitian dosen dan taruna serta pengembangan keilmuan program studi. Penelitian dosen dan taruna disesuaikan dengan roadmap penelitian.



Gambar 37. Roadmap Penelitian Unggulan dan Utama Politeknik AUP 2020-2024

PROGRAM DAN TEMA	2020	2021	2022	2023	2024
TPI	1.1. PENYUSUNAN SKRIPSI DI WPP TERENTU	1.2. PENYUSUNAN SKRIPSI NANTUNA, TO NGIOL	1.3. PENYUSUNAN SKRIPSI PERAIRAN TERITORIAL II MIL	2.1. STUDI YALAT PENANGKARAN IKAN YANG RUMAH MUNGKUNYAN UNTUK PERAIRAN ZEE	5.1. STUDI TENTANG KESELAMATAN DAN PENGGALIAN AWAK KAPAL PERIKANAN KAPAL DI ATAS ISOGT
	2.1. PRODUKTIVITAS KARAL PERIKANAN DI ATAS ISOGT	2.2. PRODUKTIVITAS KARAL PERIKANAN <ISOGT	2.3. PRODUKTIVITAS KARAL < 30 GT	4.2. RANCANG BANGUN SISTEM ON LINE ANTAR PERALIHAN PERIKANAN	5.2. STUDI TENTANG KESELAMATAN DAN PENGGALIAN AWAK KAPAL PERIKANAN < ISOGT
	4.1. RANCANG BANGUN DIGITALISASI SISTEM INFORMASI PERALIHAN PERIKANAN	3.2. STUDI ALAT PENANGKARAN IKAN YANG RUMAH MUNGKUNYAN UNTUK PERAIRAN ZEE	2.3. STUDI ALAT PENANGKARAN IKAN YANG RUMAH MUNGKUNYAN UNTUK PERAIRAN NANTAI	4.3. RANCANG BANGUN APLIKASI PENYUSUNAN DAERAH PENANGKARAN IKAN DI PERALIHAN PERIKANAN	5.3. STUDI TENTANG KESELAMATAN DAN PENGGALIAN AWAK KAPAL PERIKANAN < ISOGT

Gambar 38. Road Map Penelitian Prodi TPI

PROGRAM DAN TEMA	2020	2021	2022	2023	2024
TMP	1. RANCANG BANGUN MESIN SURRY ICE DENGAN MENGGUNAKAN TENAGA STRIK	1. RANCANG BANGUN MESIN SURRY ICE DENGAN MENGGUNAKAN TENAGA SURYA	1. RANCANG BANGUN PEMANFANTAN BAGA SURYA (SOLAR PUMPER)	1. RANCANG BANGUN PEMANFANTAN BAGA SURYA (WIND PUMPER)	1. RANCANG BANGUN MESIN PENCAKIHAN (CRUSHER)
	2. KONVERSI ENERGI MESIN DIESEL DARIBAGI SOLAR KE BBG	2. KONVERSI ENERGI MESIN DIESEL DARIBAGI PREMIUM KE BBG	1. RANCANG BANGUN MESIN INCERATOR PENGOLAH LIMBAH ORGANIK	2. RANCANG BANGUN MESIN PENGERINGAN DENGAN MENGGUNAKAN GAS LPG	2. RANCANG BANGUN MESIN PENGERINGAN (DRY MILL)
	3. RANCANG BANGUN MESIN PAMPIANAN APUNG (FLOATING FEED)	3. LUKU PERFORMA MESIN PAMPIANAN APUNG (FLOATING FEED)	3. RANCANG BANGUN MESIN INCERATOR PENGOLAH LIMBAH ANDROGANIK	3. RANCANG BANGUN TEKNOLOGI VALUE ADDED GARAM	3. LUKU PERFORMA MESIN PENGOLAH GARAM

Gambar 39. Road Map Penelitian Prodi MP

PROGRAM DAN TEMA	2020	2021	2022	2023	2024
TPH	INOVASI TEKNOLOGI PENINGKATAN MUTU DAN SANITASI BAHAN BAKU	INOVASI TEKNOLOGI PENINGKATAN MUTU DAN SANITASI PENGOLAHAN	INOVASI TEKNOLOGI PENGEMASAN DAN PENYIMPANAN	INOVASI TEKNOLOGI PENANGANAN DAN PEMANFAATAN UMBAH HASIL PERIKANAN	INOVASI TEKNOLOGI PEMASARAN DIGITAL PRODUK PENGOLAHAN

Gambar 40. Road Map Penelitian Prodi TPH

PROGRAM DAN TEMA	2020	2021	2022	2023	2024
TAK	<p>PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA PEMBENIHAN PADA BEBERAPA KOMODITAS UNGGULAN, DIANTARANYA:</p> <ul style="list-style-type: none"> • LELE • VANAME • PATIN • NILA • KERAPU • KAKAP PUTIH • RUMPUT LAUT, DLL <p>PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA PERBESARAN PADA BEBERAPA KOMODITAS UNGGULAN, DIANTARANYA:</p> <ul style="list-style-type: none"> • LELE • VANAME • PATIN • NILA • KERAPU • KAKAP PUTIH • RUMPUT LAUT, DLL 	<p>PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAN INOVASI GUNA Mendukung Industri Akuakultur yang mengarah pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> • TEKNOLOGI HYBRID • PENINGKATAN SR BENIH • MONITORING KUALITAS AIR • PRODUKSI PAKAN ALAMI • KESEHATAN DAN IMUNITAS • APLIKASI INDUSTRI 4.0 <p>PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAN INOVASI GUNA Mendukung Industri Akuakultur dengan fokus pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> • EFISIENSI PAKAN • EFISIENSI MASA PEMELIHARAAN • KEKEBALAN TERHADAP PENYAKIT • APLIKASI INDUSTRI 4.0 			

Gambar 41. Road Map Penelitian Prodi TAK

PROGRAM DAN TEMA	2020	2021	2022	2023	2024
TPS	<p>KERAGAMAN PERIKAWAN:</p> <p>A. BIOLOGI, FISIKA DAN KIMIA</p> <p>B. TATA KELOLA</p> <p>C. SOSIAL EKONOMI</p> <p>DALAM RANGKA Mendukung Pengembangan Ekowisata Bahari di Kampung Pancer</p>	<p>KERAGAMAN PERIKAWAN:</p> <p>A. BIOLOGI, FISIKA DAN KIMIA</p> <p>B. TATA KELOLA</p> <p>C. SOSIAL EKONOMI</p> <p>DALAM RANGKA Pengembangan Kampung Pancer sebagai Kampung Ekowisata Bahari</p>	<p>PENGARUH EKOSISTEM MANGROVE TERHADAP:</p> <p>A. HASIL TANGKAPAN NELAYAN</p> <p>B. SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT</p>	TRANSPLANTASI KARANG	REHABILITASI EKOSISTEM LAJUN

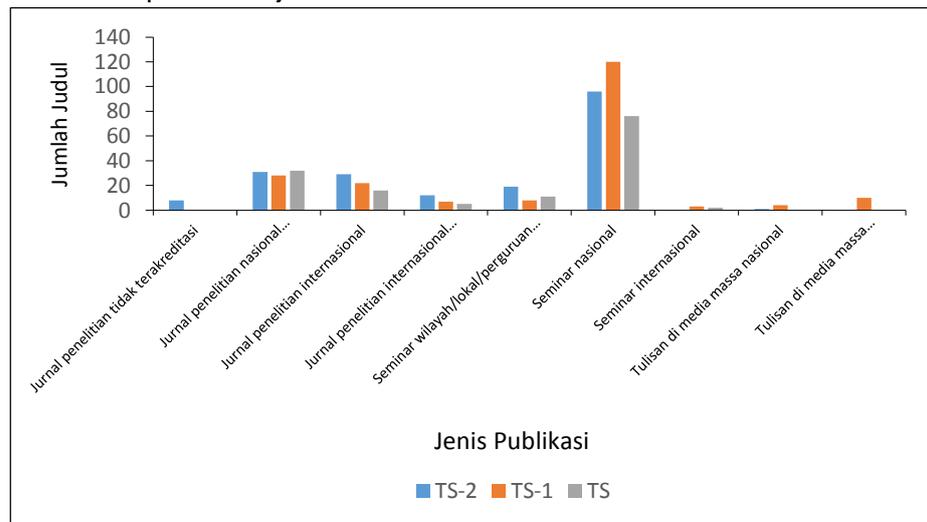
Gambar 42. Road Map Penelitian Prodi TPS

PROGRAM DAN TEMA	2020	2021	2022	2023	2024
PP	IDENTIFIKASI POTENSI PERKAWAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DAN ANALISA PERMASALAHAN PERKAWAN DI INDONESIA; PEMULIHAN, KONSERVASI, PENGELOLAAN SUMBERDAYA PERKAWAN, TEKNOLOGI PERKAWAN, SOSIAL EKONOMI.	PENDAMPINGAN KELOMPOK DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI FASILITAS TEKNOLOGI DIGITAL DALAM RANGKA PENYULUHAN PERKAWAN BIDANG KONSERVASI, TEKNOLOGI PERKAWAN DAN SOSIAL EKONOMI DI DESA MITRA.	ADOPTSI INOVASI TEKNOLOGI PERKAWAN BERKELANJUTAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN KEARIFAN LOKAL DAN TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA MITRA.	ADOPTSI INOVASI TEKNOLOGI PERKAWAN BERKELANJUTAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN KEARIFAN LOKAL DAN TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA MITRA.	MONITORING PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERKAWAN DAN PENINGKATAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS DIRI DAN KELUARGA DI DESA MITRA YANG TERINTEGRAS DENGAN KEGIATAN PEMERINTAH SECARA DIGITAL.

Gambar 43. Road Map Penelitian Prodi PP

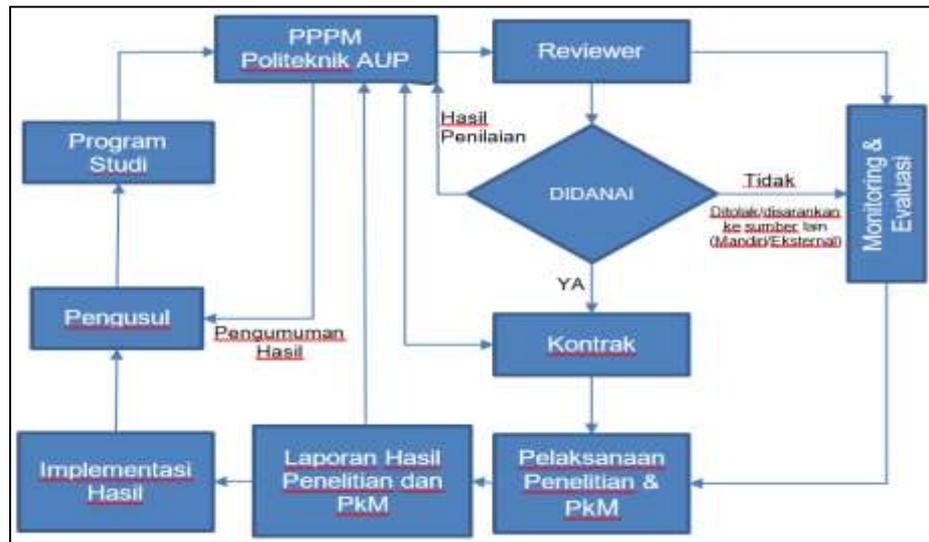
Terdapat hubungan erat antara kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Kegiatan yang dilakukan dosen dapat digunakan untuk memperkaya materi pengajaran yang diberikan kepada taruna dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Dosen dapat memberikan contoh-contoh aktual yang diajarkan dengan menggunakan temuan-temuan ilmiah yang diperoleh dari hasil penelitian. Hasil-hasil penelitian dapat diaplikasikan di lapang untuk dapat memberikan solusi permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan terkini dan mencari solusi atas permasalahan yang berkembang, maka para dosen di tiap program studi diwajibkan untuk melakukan penelitian sesuai dengan bidang keahliannya. Pengembangan pengajaran melalui hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dosen akan mengembangkan wawasan, menambah pengetahuan dengan perkembangan terkini dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta permasalahan teknis di lapangan. Jumlah publikasi pada jenis publikasi berupa jurnal penelitian nasional terakreditasi mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir seperti tersaji dalam Gambar 44



Gambar 44. Jumlah Publikasi Menurut Jenis Publikasi

Alur Pengajuan dan Pelaksanaan Penelitian Terapan pada Politeknik AUP (Gambar 45).



Gambar 45. Alur Pengajuan dan Pelaksanaan Penelitian Terapan pada Politeknik AUP

5. Indikator Kinerja Tambahan

Agenda penelitian di bawah koordinasi PPPM baik dengan sistem pendanaan yang berasal dari DIPA Politeknik AUP maupun yang dari kemitraan dengan lembaga lain harus selaras dengan agenda dari Politeknik AUP Jakarta. Jenis kegiatan yang dilakukan berupa penelitian terapan bersumber APBN, penelitian bersumber dari pihak lain baik dalam maupun luar negeri serta penelitian atas biaya sendiri yang dilakukan sendiri melibatkan mahasiswa atau dosen atau peneliti di luar Politeknik AUP. Politeknik AUP telah menetapkan standar tambahan penelitian di luar SN Dikti antara lain tersebut dalam tabel dibawah ini;

Tabel 60 Standar Tambahan Penelitian Politeknik AUP

Pernyataan standar	Strategi	• Indikator
• Standar Hasil		
• Dosen dan atau mahasiswa harus mempublikasikan hasil-hasil penelitian pada jurnal internasional bereputasi.	• Publikasi pada jurnal internasional bereputasi.	• Adanya publikasi jurnal internasional bereputasi. • Adanya sitasi pada jurnal internasional bereputasi.
• Dosen dan atau mahasiswa harus menghasilkan penelitian dengan output paten sederhana/rancang bangun	• Proses pengajuan paten.	• Adanya hak paten dari direktorat HKI, Kemenkumham RI.
• Standar Penilaian		

<ul style="list-style-type: none"> • P3M memastikan pelaksanaan proses Penelitian mencakup 6 aspek sebagai berikut: 1) tatacara penilaian dan review, 2) legalitas pengangkatan reviewer, 3) hasil penilaian usul Penelitian 4) legalitas penugasan pelaksana Penelitian /kerjasama Penelitian, 5) berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta 6) dokumentasi output Penelitian 	<p>Menyusun pedoman penilaian Peneliti Mereview usulan Penelitian Menyusun berita acara hasil monev pelaksanaan Penelitian Mendokumentasikan output Penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya bukti yang sah tentang pelaksanaan proses Penelitian ang mencakup 6 aspek serta melakukan review terhadap pelaksanaan proses Penelitian (aspek 1 sampai 6) secara berkala dan ditindaklanjuti
<ul style="list-style-type: none"> • Standar pelaksanaan 		
<ul style="list-style-type: none"> • Dosen harus melaksanakan Penelitian secara mandiri, kelompok, dan dalam bentuk kerjasama dengan pihak eksternal lainnya, minimal 1 kali dalam 1 semester sampai dengan output publikasi pada jurnal internasional atau nasional terakreditasi 	<p>Membuat SOP pelaksanaan secara mandiri, kelompok, dan dalam bentuk kerjasama dengan pihak eksternal institusi penelitian. Mensosialisasikan SOP pelaksanaan secara mandiri, kelompok, dan dalam bentuk kerjasama dengan pihak eksternal institusi untuk kegiatan penelitian. Mengadakan klinik penulisan publikasi ilmiah baik pada jurnal internasional maupun Nasional terakreditasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya SOP pelaksanaan secara mandiri, kelompok, dan dalam bentuk kerjasama dengan pihak eksternal institusi • Adanya bukti kegiatan Penelitian yang dilakukan oleh dosen dan atau mahasiswa • Peningkatan publikasi Doseb Politeknik AUP
<ul style="list-style-type: none"> • Standar Pendanaan dan pembiayaan 		
<ul style="list-style-type: none"> • Politeknik AUP wajib membuat mekanisme pendanaan dan pembiayaan penelitian yang sesuai dengan peraturan Pemerintah 	<p>Membuat pedoman mekanisme penggunaan dana penelitian yang sesuai dengan peraturan Pemerintah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ada pedoman mekanisme penggunaan dana penelitian yang sesuai dengan peraturan Pemerintah.
<ul style="list-style-type: none"> • Politeknik AUP wajib memfasilitasi dosen untuk mendapatkan dana penelitian yang bersumber dari APBN, APBD, Swasta Nasional dan atau Mitra kerjasama internasional 	<p>Membentuk unit kerjasama yang bertugas mencari sumber sumber pendanaan Melakukan Kerjasama dalam dan luar negeri dalam tridarma perguruan tinggi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tersediaanya dana peneliti dari berbagai sumber APBN, APBD, Swasta Nasional dan atau Mitra kerjasama internasional • Tersediaanya mitra peneliti dan sarana laboratorium pihak luar

6. Evaluasi Capaian Kinerja

Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup

identifikasi akar masalah. Pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang dilaksanakan. Berdasarkan pada angka realisasi dan standar kinerja yang terdapat dalam sistem penjaminan mutu internal, maka kinerja pengabdian masyarakat di Politeknik AUP perlu ditingkatkan.

Akar masalahnya adalah beban perkuliahan yang berat sehingga waktu dan energi dosen banyak tersita untuk pengajaran. Peningkatan capaian kinerja di bidang pengabdian masyarakat agar sesuai dengan standar, maka dana penelitian akan ditambah, beban mengajar akan ditata kembali dan memberikan berbagai peluang peningkatan kerjasama maupun peningkatan kualitas Politeknik AUP.

Adapun evaluasi capaian kinerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk Politeknik Ahli Usaha Perikanan antara lain yaitu:

- a. Jumlah kegiatan penelitian secara umum sebagai dosen terdapat kewajiban pemneltain setiap seesternya maka secara tidak langsung berdasarkan data BKD dosen dapat tergambar. Dosen Politeknik Ahli Usaha Perikanan berdasarkan sumber pembiayaannya yaitu biaya penelitian yang biaya kegiatannya berasal dari anggaran Politeknik Ahli Usaha Perikanan dan biaya pihak lain atau biaya kegiatannya berasal dari luar. Rasio jumlah dosen dengan jumlah kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2018 - tahun 2020 yaitu tahun 2018 sebesar 1 : 2, tahun 2019 sebesar 1 : 2, dan tahun 2020 sebesar 1 : 1

Tabel 61 Kegiatan Publikasi Hasil Penelitian Politeknik AUP

No.	Jenis Publikasi	Jumlah Judul			Jumlah
		TS-2	TS-1	TS	
1	2	3	4	5	6
1	Jurnal penelitian tidak terakreditasi	27	14	7	48
2	Jurnal penelitian nasional terakreditasi	32	26	29	87
3	Jurnal penelitian internasional	14	19	22	55
4	Jurnal penelitian internasional bereputasi	0	2	9	11
5	Seminar wilayah/lokal/perguruan tinggi	11	8	19	38
6	Seminar nasional	8	24	20	52
7	Seminar internasional	1	3	10	14
8	Tulisan di media massa nasional	4	4	5	13
9	Tulisan di media massa internasional	0	10	0	10
Jumlah		97	110	121	328

Dengan melihat rasio perbandingan jumlah DTP dengan jumlah kegiatan penelitian, kegiatan penelitian oleh DTPT Politeknik Ahli Usaha Perikanan perlu ada peningkatan jumlah kegiatan setiap tahunnya.

- b. Jumlah Kegiatan penelitian yang melibatkan mahasiswa/taruna Politeknik Ahli Usaha Perikanan dari Tahun 2018-2020 sebesar 40% keterlibatan Taruna/taruna dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

7. Penjaminan Mutu Penelitian

Sistem penjaminan mutu Perguruan Tinggi dalam hal ini Politeknik Ahli Usaha Perikanan pada dasarnya dilakukan oleh unit penjaminan mutu yang ada di Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Pusmintu ini berfungsi untuk

membantu dalam penjaminan mutu dan pengembangan budaya mutu, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses dan layanan yang diberikan, serta menyusun manual mutu bagi penyelenggaraan prosesnya. UPMI dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Ketua STP No. 22/STP/KEP/DL.210/XII/2012 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Tinggi Perikanan dan SK Ketua STP No.06/STP/KEP.430/I/2013 tentang Unit Penjamin Mutu Internal (UPMI). Sistem Penjaminan Mutu pada unit P3M mengacu kepada sistem yang telah ditetapkan pada tingkat Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Proses penjaminan mutu di Unit P3M dilakukan oleh GKM (Gugus Kendali Mutu) Unit P3M itu sendiri. GPM Unit P3M bertanggungjawab atas tersusunnya spesifikasi program. Pelaksanaan program dan aktivitas, dan tercapainya sasaran mutu serta terlaksananya pengawasan kualitas produk dan layanan di Unit P3M. GPM juga menetapkan standar mutu, sasaran mutu, prosedur operasional standar (POS) sesuai dengan pedoman POLTEK AUP. Dalam penyusunan POS, apabila ada aturan-aturan yang belum dijelaskan secara rinci oleh POLTEK AUP, GPM menjabarkan dalam aturan-aturan internal yang disusun atas dasar kesepakatan tim GPM. Pelaksana program dibantu oleh Gugus Kendali Mutu yang bertanggungjawab atas terlaksananya proses akademik dan non akademik, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan hasil, serta perbaikan dan penyempurnaan seluruh kegiatan di Unit P3M. Kegiatan ini harus dilakukan secara kontinyu dalam rangka peningkatan mutu produk dan layanan secara berkelanjutan. Siklus kegiatan Penelitian mengikuti siklus PPEPP.

Bentuk nyata dari kegiatan penjaminan mutu meliputi:

- 1) Melaksanakan perencanaan kegiatan penelitian melalui koordinasi dengan seluruh dosen dalam mempersiapkan kegiatan;
- 2) Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan penelitian yang sesuai dengan prosedur yang berlaku dan memenuhi sasaran mutu yang telah ditetapkan;
- 3) Melaksanakan kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian yang berjalan.

Untuk kelancaran dalam penyelenggaraan Kegiatan Penelitian, keberlanjutan mutu Penelitian perlu mengacu pada dokumen berikut:

- 1) Panduan Teknis
- 2) Standar Prosedur Mutu
- 3) *Standard Operating Prosedur* (SOP)
- 4) Formulir/berkas: Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan, Surat Pernyataan pertanggung jawaban Mutlak.

Standar hasil

1. Standar hasil penelitian POLTEK AUP Jakarta merupakan kriteria minimal tentang mutu hasil penelitian.
2. Hasil penelitian diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.
3. Hasil penelitian sebagaimana dimaksud adalah luaran yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik. Bentuk hasil penelitian dapat berupa makalah yang dipresentasikan pada seminar atau konferensi nasional maupun internasional dan publikasi pada jurnal ilmiah. Bentuk karya teknologi seperti rancangan, model, disain teknologi, karya animasi juga termasuk dalam kategori hasil penelitian/karya inovasi.
4. Hasil penelitian yang tidak bersifat rahasia, tidak mengganggu dan atau tidak mengganggu kepentingan umum atau nasional wajib disebarluaskan dengan

cara seminar, publikasi, paten, dan atau cara lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian kepada masyarakat.

Standar isi

1. Standar isi penelitian POLTEK AUP Jakarta merupakan kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi penelitian.
2. Kedalaman dan keluasan materi penelitian sebagaimana dimaksud merupakan materi pada penelitian terapan (*applied research*).
3. Materi pada penelitian terapan sebagaimana dimaksud harus berorientasi pada luaran penelitian yang berupa inovasi atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha dan atau dunia industri.
4. Materi pada penelitian terapan harus memuat prinsip-prinsip kemanfaatan, kemutakhiran, dan mengantisipasi kebutuhan masa mendatang.

Standar proses

1. Standar proses penelitian POLTEK AUP Jakarta merupakan kriteria minimal tentang kegiatan penelitian yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.
2. Kegiatan penelitian sebagaimana dimaksud merupakan kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai dengan otonomi keilmuan dan budaya akademik.
3. Kegiatan penelitian harus mempertimbangkan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan peneliti, masyarakat dan lingkungan.
4. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh taruna dalam rangka melaksanakan tugas akhir harus mengarah pada terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan serta memenuhi ketentuan dan peraturan di perguruan tinggi.
5. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh taruna dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester.

Standar Penilaian

1. Standar penilaian penelitian POLTEK AUP Jakarta merupakan kriteria minimal penilaian terhadap proses dan hasil penelitian.
2. Penilaian proses dan hasil penelitian dilakukan secara terintegrasi dengan prinsip penilaian paling sedikit: edukatif (penilaian untuk memotivasi peneliti agar terus meningkatkan mutu penelitiannya), objektif (penilaian yang berdasarkan kriteria yang bebas dari pengaruh subjektivitas), akuntabel (penelitian yang dilaksanakan dengan kriteria dan prosedur yang jelas dan dipahami oleh peneliti) dan transparan (penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat dikases oleh semua pemangku kepentingan).
3. Penilaian proses dan hasil penelitian harus memperhatikan kesesuaian dengan standar hasil, standar isi, dan standar proses penelitian.
4. Penilaian penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan instrument yang relevan, akuntabel, dan dapat mewakili ukuran ketercapaian kinerja proses dan pencapaian kinerja hasil penelitian.
5. Penilaian penelitian yang dilaksanakan oleh taruna dalam rangka penyusunan laporan tugas akhir diatur berdasarkan ketentuan dan peraturan di POLTEK AUP Jakarta.

Standar peneliti

1. Standar peneliti POLTEK AUP Jakarta merupakan kriteria minimal kemampuan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
2. Peneliti sebagaimana dimaksud wajib memiliki kemampuan tingkat penguasaan metodologi penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan, objek penelitian, serta tingkat kerumitan dan kedalaman penelitian.

3. Kemampuan peneliti ditentukan berdasarkan kualifikasi akademik, dan hasil penelitian.
4. Kemampuan peneliti menentukan kewenangan melaksanakan penelitian.
5. Ketentuan lebih lanjut mengenai kewenangan melaksanakan penelitian diatur dalam pedoman rinci yang dikeluarkan oleh P3M POLTEK AUP Jakarta.

Standar sarana dan prasarana penelitian

1. Standar sarana dan prasarana penelitian POLTEK AUP Jakarta merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan isi dan proses penelitian dalam rangka memenuhi hasil penelitian.
2. Sarana dan prasarana penelitian merupakan fasilitas perguruan tinggi yang digunakan untuk memfasilitasi penelitian paling sedikit terkait dengan bidang ilmu dan program studi.
3. Sarana dan prasarana penelitian merupakan fasilitas perguruan tinggi yang dimanfaatkan juga untuk proses pembelajaran dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Standar Pengelolaan

1. Standar pengelolaan penelitian POLTEK AUP Jakarta merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan penelitian.
2. Pengelolaan penelitian dilaksanakan oleh unit kerja dalam bentuk kelembagaan yang bertugas untuk mengelola penelitian.
3. Kelembagaan sebagaimana dimaksud adalah lembaga penelitian, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, atau bentuk lainnya yang sejenis sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan perguruan tinggi.
4. Kelembagaan sebagaimana dimaksud wajib: 1) menyusun dan mengembangkan rencana program penelitian sesuai dengan rencana strategis penelitian perguruan tinggi, 2) menyusun dan mengembangkan peraturan, panduan, dan sistem penjaminan mutu internal penelitian, 3) memfasilitasi pelaksanaan penelitian, 4) melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penelitian, 5) melakukan diseminasi hasil penelitian, 6) memfasilitasi peningkatan kemampuan peneliti untuk melaksanakan penelitian, penulisan artikel ilmiah, dan perolehan hak kekayaan intelektual (HKI), 7) memberikan penghargaan kepada peneliti yang berprestasi, 8) melaporkan kegiatan penelitian yang dikelolanya.

Standar pendanaan dan pembiayaan

1. Standar pendanaan dan pembiayaan penelitian POLTEK AUP Jakarta merupakan kriteria minimal sumber dan mekanisme pendanaan dan pembiayaan penelitian.
2. POLTEK AUP Jakarta wajib menyediakan dana penelitian internal.
3. Selain dari anggaran penelitian internal, pendanaan penelitian dapat bersumber dari pemerintah, kerjasama dengan lembaga lain baik di dalam maupun di luar negeri, atau dana dari masyarakat.
4. Pendanaan penelitian sebagaimana dimaksud digunakan untuk membiayai perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengendalian penelitian, pemantauan dan evaluasi penelitian, pelaporan hasil penelitian, dan diseminasi hasil penelitian.
5. Mekanisme pendanaan dan pembiayaan diatur berdasarkan ketentuan di POLTEK AUP Jakarta.
6. POLTEK AUP Jakarta wajib menyediakan dana pengelolaan penelitian.
7. Dana pengelolaan penelitian sebagaimana dimaksud digunakan untuk membiayai manajemen penelitian, peningkatan kapasitas peneliti dan insentif publikasi ilmiah atau insentif hak kekayaan intelektual (HKI).

Sarana dan prasarana penelitian harus memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan peneliti, masyarakat, dan lingkungan.

Unit P3M dalam melaksanakan keberlanjutan dengan melakukan berbagai mekanisme penyelenggaraan kegiatan Penelitian antara lain berupa kegiatan rutin penelitian yang dilakukan oleh para dosen, dan taruna. Selain itu ada pula kegiatan Penelitian yang diselenggarakan oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan dan Unit Kerja lainnya, serta melalui Senat taruna POLTEK AUP.

Pencapaian sasaran mutu dievaluasi melalui audit internal POLTEK AUP yang dilaksanakan satu tahun sekali. Sasaran mutu yang belum tercapai dilakukan tindak lanjut untuk mencapai sasaran mutu yang akan dievaluasi kembali pada tahun berikutnya.

8. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna proses penelitian ditinjau dari pengguna atau yang memanfaatkan secara langsung melalui sitasi. Karya penelitian Dosen Politeknik AUP dan taruna yang dilaksanakan dapat di sitasi. Yang berarti dapat dimanfaatkan secara saintifik. Selain itu tingkat kepuasan dapat dilihat dari aspek implementasi di lapangan yaitu karya penelitian dapat menjawab permasalahan pada masyarakat kelautan dan perikanan.

Penelitian yang dilakukan oleh dosen Politeknik Ahli Usaha Perikanan sebagian besar menggunakan dana yang bersumber dari Non APBN Politeknik AUP, dan Penelitian sesuai dengan bidang pada Program Studi masing-masing. Topik penelitian sesuai dengan bidang ilmu dosen untuk pengembangan bahan ajar dan pengembangan pendidikan serta Roadmap Penelitian Politeknik AUP. Hasil-hasil penelitian dosen, telah banyak yang diterapkan dalam membantu masyarakat.

Tingkat kepuasan dari seluruh pihak-pihak yang melakukan hubungan kerjasama dengan pihak Program Studi dapat dikatakan sangat baik, dimana hal ini dapat dilihat dari tidak adanya berbagai bentuk keluhan-keluhan dari masing-masing pihak yang menjalin kerjasama, mitra kerjasama pada tiap Program Studi dengan pihak luar juga semakin bertambah dari waktu ke waktu sehingga hal ini menunjukkan bahwa pihak luar yakin terhadap kinerja dan kredibilitas Politeknik AUP. Hubungan kerjasama yang telah dibangun pihak Politeknik AUP kepada pihak-pihak lain juga terasa semakin solid, dimana secara keseluruhan hal ini merupakan suatu gambaran bahwa seluruh pihak yang telah menjalin berbagai bentuk kerjasama dengan pihak Politeknik AUP memperoleh hasil yang memuaskan. Bentuk monitoring serta evaluasi dari pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh PPPM Politeknik AUP sejauh ini ditinjau berdasarkan hasil dan tingkat kepuasan dari para pihak-pihak yang ada melakukan hubungan kerjasama ataupun kemitraan dengan pihak Politeknik AUP, yaitu hal ini dapat dilihat dari ada tidaknya keluhan yang dilakukan oleh para mitra kerjasama. Berdasarkan hasil pemantauan yang ada bahwa tidak adanya keluhan-keluhan ataupun tanggapan negatif yang datang dari pihak-pihak luar. Dengan adanya dilakukan pemantauan atau monitoring serta evaluasi ini, pihak Politeknik AUP dapat mengetahui secara langsung mengenai hal-hal apa sajakah yang perlu ditingkatkan dan dibenahi dalam hal melakukan hubungan kerjasama di masa mendatang.

Pada pelaksanaan penelitian, perekaman, dan analisis data yang dilakukan oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan harapan kegiatan yang dilakukan tepat guna dan berorientasi pada daya saing Internasional. Adapun bentuk output dari

penelitian tercantum dalam daftar tahunan publikasi dosen Politeknik AUP tahun 2018-2020.

9. Simpulan Hasil Evaluasi serta Tindak Lanjut

Penelitian merupakan kegiatan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengali pemecahan masalah khususnya masalah pada bidang kelautan dan perikanan. Kegiatan penelitian biasanya berupa penelitian terapan yang nantinya dapat di publikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah atau buku monograf maupun referensi. Penelitian yang dilakukan oleh Politeknik AUP pelaksanaannya sudah cukup baik. Program Penelitian Politeknik AUP yang dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian masyarakat (P3M) telah berjalan dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan kebijakan yang telah diamanatkan, politeknik AUP juga telah menjalin kerjasama dalam bidang penelitian, dengan pihak para peneliti dalam maupun luar negeri. Kerjasama yang telah terjalin selama 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, terutama dengan lembaga dalam negeri. Peningkatan jumlah kerjasama akan meningkatkan dana pembiayaan kegiatan kolaborasi riset..

Beberapa langkah perlu dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian yang lebih baik. Sistem kehumasan dan kemitraan semakin diperkuat, terbentuknya unit baru di politeknik AUP yaitu IDUKA, diharapkan dapat mendorong kegiatan kerjasama dan kemitraan juga integrasi dengan dinas dan lembaga terkait di lokasi desa mitra dan desa inovasi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Sistem kehumasan juga perlu membuat portal yang memuat tentang kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan yang dapat diakses secara terbuka bagi masyarakat akademik dan masyarakat perikanan kelautan luas.

Kegiatan pengelolaan penelitian telah ada proses penjaminan mutu, mulai dari rencana hingga pelaksanaan dan pelaporan penelitian. Penilaian manajemen penelitian juga terkait dengan aspek mekanisme kontrak pendanaan, sistem monitoring dan evaluasi (*monev*) internal, ada tidaknya seminar review proposal, pelaporan oleh pelaksana dan dokumentasi laporan dalam bentuk fisik, ada tidaknya seminar/pameran hasil pengabdian kepada masyarakat, tindak lanjut hasil pengabdian (fasilitasi publikasi, HKI, dan atau luaranlainnya), sistem penghargaan yang dilengkapi dengan SOP. dan pemantauan luaran yang ditargetkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Dalam aspek manajemen diharapkan setiap kegiatan mengikuti SOP yang telah ditetapkan oleh P3M. Luaran menjadi modal yang sangat penting untuk melaksanakan kegiatan penelitian mendatang.

C8 Pengabdian kepada Masyarakat

1. Latar Belakang

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat adalah agar mendesiminasi inovasi teknologi hasil penelitian untuk mendorong pembangunan ekonomi pada bidang Perikanan dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian dengan cara memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat Perikanan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu juga melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat terisih (*preferential option for the*

poor) pada masyarakat Perikanan, yaitu terutama masyarakat yang tersisih secara ekonomi. Disamping itu melakukan alih teknologi, hasil penelitian yang sudah siap disampaikan kepada masyarakat untuk pengembangan kelestarian sumber daya perikanan.

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk mendukung pencapaian tujuan Politeknik AUP akan selalu mendorong dan memfasilitasi para dosen dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat guna mendukung peningkatan mutu pendidikan, daya saing, dan kesejahteraan masyarakat perikanan secara terprogram dan berkelanjutan.

Perencanaan terhadap pencapaian pilar-pilar pengabdian kepada masyarakat tertuang dalam Rencana Strategis Politeknik AUP dan Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat, yang berfokus pada *core product* Politeknik AUP yakni Penerapan Teknologi Adatif Lokasi (TAL) Hasil Riset, diseminasi teknologi Perikanan dan Kelautan yang berkelanjutan dan produktif. Fokus *core product* tersebut telah juga tertuang dalam *road map* pengabdian yang disusun merujuk pada visi dan misi Politeknik AUP tahun 2020-2024 dan dibagi dalam tahapan ; identifikasi masalah, pelatihan kepada masyarakat, pengembangan produk perikanan dan pendampingan, serta peningkatan kapasitas masyarakat melalui desa inovasi . Delapan fokus pengabdian masyarakat meliputi bidang penangkapan ikan, bidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, bidang permesinan perikanan, bidang budidaya perikanan, bidang sumberdaya perikanan, bidang penyuluhan perikanan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai industri pelayanan haruslah memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan harapan pemilik kepentingan atau stakeholders (baik pemilik kepentingan eksternal yakni mahasiswa, orang tua mahasiswa, masyarakat, pemerintah, dan pihak lain yang memanfaatkan hasil pendidikan tinggi maupun pemilik kepentingan internal yakni dosen, unsur pimpinan, unsur administrasi, dan unsur pelaksana teknis) secara terpadu, harmonis, dan sinergis. Di samping itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menganut azas kelembagaan, azas ilmu-amaliah dan amal-ilmiah, azas kerjasama, azas kesinambungan, dan azas edukatif.

Agar pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan uraian di atas, diperlukan adanya batasan pengertian, ketentuan-ketentuan, persyarakat, standar dan/atau prosedur dalam pelaksanaannya.

Penetapan standar pengabdian kepada masyarakat Politeknik AUP berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) yang merupakan perubahan dari Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015. SN Dikti tersebut menjadi

dasar Politeknik AUP menetapkan Standar Mutu Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik AUP yang tertuang dalam Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Perikanan periode tahun 2020-2024, Roadmap Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Perikanan dan Pedoman Umum Pelaksanaan Desa Inovasi/Desa Mitra Badan Riset dan sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan, dimana Politeknik AUP memiliki delapan standar mutu pengabdian kepada masyarakat yaitu, (1) Standar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, (2) Standar Isi Pengabdian kepada Masyarakat, (3) Standar Proses Pengabdian kepada Masyarakat, (4) Standar Penilaian Pengabdian kepada Masyarakat, (5) Standar Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, (6) Standar Sarana dan Prasarana Pengabdian kepada Masyarakat, (7) Standar Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat, (8) Standar Pendanaan dan Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pelaksanaan dan pelaporan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada setiap semester pada setiap tahunnya dibagi berdasarkan sumber dana yang diterima oleh team dosen melalui program studi, yaitu:

- a) Sumber dana dari APBN Politeknik AUP, Badan Pengembangan SDM KP - KKP
- b) Sumber dana dari kerjasama dengan pihak lain
- c) Sumber dana dari dosen pengabdian, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri yang dilaksanakan oleh dosen peneliti dengan sumber dana dari dana pribadi dosen pengabdian.
- d) Sumber dana dari pihak-pihak terkait dan tidak mengikat.
- e) Pengabdian Insidental dilaksanakan atas dasar permintaan/kebutuhan dari masyarakat atau atas dasar rencana/inisiatif sendiri dari dosen pengabdian dan merupakan kegiatan responsif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan wilayah serta tidak terikat waktu pelaksanaannya.

Pelaporan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan pada semester berjalan pada tiap tahunnya secara berjenjang melalui program studi. Selanjutnya pelaporan dilaksanakan dengan membuat laporan tahunan yang disusun oleh tim perumus rapat kerja tahunan PPPM-AUP, hasil laporan tahunan ini juga dipaparkan pada tingkat Politeknik pada agenda rapat kerja tahunan. Secara berjenjang pelaporan kinerja pengabdian kepada Masyarakat tahunan dilaporkan juga ke Badan Pengembangan SDM KP, sesuai dengan pedoman Pengabdian kepada Masyarakat.

2. Kebijakan

Kebijakan pengabdian kepada masyarakat di Politeknik AUP tertuang dalam Renstra Politeknik AUP dengan SK. No 35/Poltek-AUP/RC.221/I/2021 dan Roadmap Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Pedoman Umum Pelaksanaan Desa Inovasi/Desa

Mitra Badan Riset dan Sumber daya Manusia Kelautan dan Perikanan No. 6/Per-BRSDM/2020.

Roadmap PkM Politeknik AUP merupakan rencana peta jalan pengabdian kepada masyarakat yang disusun merujuk kepada Rencana Induk Riset Nasional 2017-2045, Kebijakan Kementerian KP yang diterjemahkan dalam langkah kerja untuk menjawab; Kedaulatan, Keberlanjutan dan Kesejahteraan, Pedoman PkM, desa inovasi dan desa mitra pada satuan pendidikan linkup KKP SK. No.06/PER-BRSDM/2020, surat edaran Pusat Pendidikan KP No.1651/BRSDM.4/RC.410/VIII/2019, dan diselaraskan dengan Visi Misi Politeknik AUP.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Politeknik AUP yang suber dananya dari APBN, Mandiri maupun dari suber lain berpedoman pada buku panduan pelaksanaan PkM yang bersumber dari buku pedoman penelitian dan pengabdian kepada masyarakat edisi XII yang diterbitkan oleh DRPM Kemenristekdikti. Pelaporan hasil Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik AUP juga berpedoman kepada buku Panduan Pengabdian Masyarakat Politeknik AUP yang dibuat oleh PPM-AUP.

3. Standar Perguruan Tinggi dan Strategi Pencapaian Standar

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Politeknik AUP dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam pelaksanaanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terealisasi dengan adanya peran Unit Laboratorium. Sesuai amanat dalam statuta, penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melibatkan Dosen, Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan baik secara perseorangan maupun kelompok yang dikoordinasikan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Hasil pengabdian kepada masyarakat didokumentasikan dan dipublikasikan dalam media yang mudah diakses oleh masyarakat.

Politeknik AUP telah membuat standar yang mengacu pada standar nasional perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat politeknik AUP secara umum dilakukan sesuai dengan kelompok pengabdian masyarakat. Kelompok ini berdasarkan bidang keilmuan dari masing-masing prodi di Politeknik AUP. Yakni kelompok Teknologi Penangkapan Ikan, kelompok Permesinan Perikanan, kelompok Pengolahan Hasil Perikanan, Kelompok Budidaya, Kelompok Pengelolaan Sumberdaya Perairan dan kelompok Penyuluhan Perikanan. Masing-masing kelompok pengabdian kepada masyarakat setiap tahunnya melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik sesuai dengan roadmap yang disusun masing-masing kelompok. Setiap Kelompok dapat melakukan kegiatan pengabdian

sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing dosen ataupun sesuai dengan kelompok keilmuan dosen dari masing-masing kelompok PkM.

Politeknik AUP telah menetapkan jumlah PkM yang dilakukan oleh dosen tetap pada bidang keahliannya sesuai dengan kelompok PkM ataupun program studi selama satu tahun melaksanakan lebih atau sama dengan 2 kegiatan PkM. kegiatan PkM dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa. Tidak hanya dari segi jumlah dan pelaksanaan, politeknik AUP juga telah menetapkan prosentase jumlah kerjasama PkM dengan instansi dalam negeri minimal 50% dan instansi luar negeri minimal 10% dari jumlah dosen tetap selama 3 tahun. standar ini akan mendorong adanya sumber dana luar yang mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, sehingga kebermanfaatan lembaga pendidikan dapat dirasakan oleh masyarakat.

Politeknik AUP telah menetapkan 8 standar terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mencakup :

- a) standar Hasil ; berisi 4 pernyataan standar dengan 3 pernyataan standar tambahan diluar SN-Dikti/IKT (indicator kinerja tambahan)
- b) standar Isi ; berisi 1 pernyataan standar yang mencakup keseluruhan isi program PkM sesuai SN-Dikti
- c) standar proses; berisi 3 pernyataan standar
- d) standar penilaian; berisi 3 pernyataan standar, dengan 1 IKT
- e) standar pelaksanaan; berisi 4 pernyataan standar dengan 2 IKT
- f) standar sarana dan prasarana; berisi 1 pernyataan standar
- g) standar pengelolaan ; berisi 3 pernyataan standar
- h) standar pendanaan dan pembiayaan ; berisi 6 pernyataan standar dengan 4 IKT

Masing-masing standar tersebut berisi pernyataan standard, indikator dan strategi. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, politeknik AUP memiliki beberapa strategi untuk memenuhi indikator dari masing-masing pernyataan standar, secara umum dijabarkan sebagai berikut.

- a) Partisipasi aktif dalam perencanaan, implementasi, dan peningkatan mutu penelitian yang dapat di terapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat,
- b) Partisipasi aktif dalam perencanaan, implementasi, dan peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama yang mendukung keunggulan yang diharapkan pada visi dan misi program keahlian dan institusi.
- c) Kejelasan, transparansi, dan akuntabilitas sistem pengelolaan pengabdian kepada masyarakat, termasuk proses monitoring, evaluasi, dan peninjauan ulang strategi secara periodik dalam rangka peningkatan mutu berkelanjutan.
- d) *Benchmark* dan target mutu pengabdian kepada masyarakat.
- e) Dukungan dan komitmen institusi pada kelompok PkM dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendanaan secara internal dari institusi, kerja sama, dan fasilitas

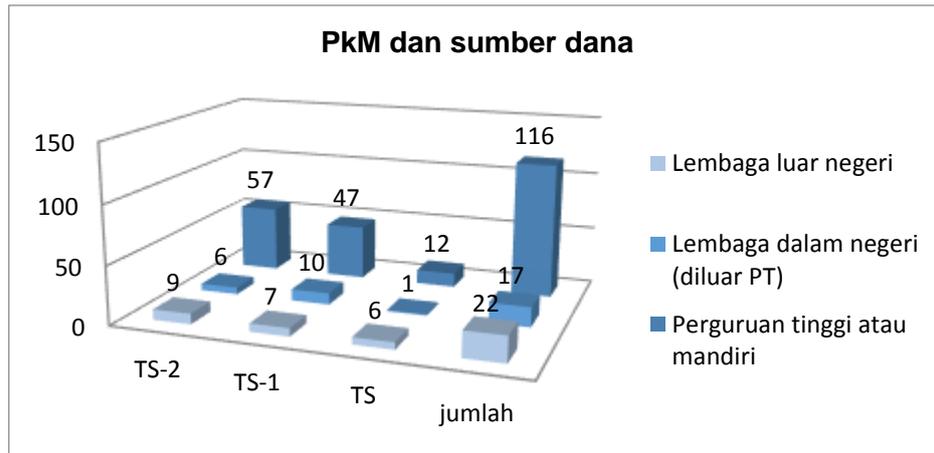
yang sesuai dengan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

- f) Partisipasi penuh dari dosen dan taruna dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- g) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdampak pada proses pembelajaran.
- h) Dosen dan taruna program keahlian melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam bentuk kerja sama, karya, penelitian, dan pemanfaatan jasa/produk kepakaran.

Selain itu politeknik AUP juga menerapkan strategi teknis dalam menjalankan program pengabdian kepada masyarakat, diantaranya:

- a) Penyusunan peta jalan pengabdian kepada masyarakat Politeknik AUP yang berorientasi pada penerapan hasil penelitian dan teknologi tepat guna.
- b) Politeknik AUP telah membentuk tim untuk mengkoordinasikan kegiatan PkM, terutama tim dalam masing-masing kelompok PkM.
- c) Penyediaan dana pengabdian kepada masyarakat yang bersumber dari anggaran Politeknik AUP dengan nominal yang meningkat setiap tahun.
- d) Koordinasi dengan PPPM untuk penyebaran informasi dan melakukan seleksi awal proposal.
- e) Politeknik AUP menunjuk tim *reviewer* untuk melakukan seleksi proposal dan penjaminan mutu hasil pengabdian masyarakat.
- f) Membuat jurnal sains terapan untuk memfasilitasi publikasi karya ilmiah dosen Politeknik AUP.

Selama 3 tahun terakhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh politeknik AUP didukung dengan sumber daya, termasuk sumber daya manusia hingga kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri. Dapat di lihat pada gambar berikut, pada saat TS-2 ada 6 kerjasama dalam negeri dan 9 lembaga luar negeri, TS-1 memiliki 10 kerjasama dalam negeri dengan 7 kerja sama luar negeri hingga pada saat TS memiliki kerjasama dengan 6 lembaga luar negeri. Penurunan jumlah kegiatan dan kerjasama terjadi karena adanya pandemic covid-19 yang membatasi kegiatan yang bersifat eksternal dan terjun langsung ke lapangan. Kerjasama yang terjalin dapat mendongkrak jumlah dana pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Politeknik AUP. Pada saat TS-2 rata-rata dana pengabdian masyarakat 4.698.113,21 /dosen/tahun, TS-1 10.246.833,96 /dosen/tahun dan pada saat TS 10.966.214,62 /dosen/tahun.



Gambar 46. Jumlah PkM dan sumber dana

4. Indikator Kinerja Utama

a. Ketersediaan dokumen formal Renstra PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan, sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta pelaksanaan Renstra PkM.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di setiap program studi Politeknik AUP mengacu pada *roadmap* yang telah ditetapkan oleh Ketua Sekolah Tinggi Perikanan yang kemudian kelembagaannya berubah menjadi Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Peta jalan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik AUP mewadahi ketujuh program studi berupa kajian perkembangan isu-isu strategis yang terjadi secara nasional maupun internasional yang terkait dengan kelautan dan perikanan.

Fokus kegiatan pengabdian pada masyarakat pada masing-masing program studi adalah (1) program studi Penangkapan Ikan berfokus pada wirausaha penangkapan ikan (2) Program Studi Mesin Perikanan berfokus pada konversi energi alternatif, inovasi teknologi dan wirausaha permesinan perikanan, (3) Program Studi Pengolahan Hasil Perikanan berfokus pada produktivitas hasil olahan, penanganan hasil, kualitas produk dan pemasaran produk secara digital, (4) Program Studi Teknologi Akuakultur berfokus pada produktivitas dan kewirausahaan, (5) Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Perairan berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan lingkungan pesisir, (6) Program Studi Penyuluhan Perikanan berfokus pada pendampingan dan fasilitasi kelompok pelaku utama perikanan, serta (7) Program Pasca Sarjana berfokus pada produktivitas dan pemberdayaan masyarakat.

Sasaran dan program strategi kegiatan PkM diimplementasikan dalam topik-topik pengabdian masyarakat sesuai roadmap yang telah tersedia di realisasikan dengan penunjukan tim kelompok PkM yang ditetapkan melalui SK ketua STP yang kemudian kelembagaannya berubah menjadi Politeknik AUP, yaitu surat keputusan ketua sekolah tinggi perikanan Nomor:

KEP. 95/STP/TU.110/III/2020 tentang Tim Penyelenggaraan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Perikanan tahun 2020, yang anggotanya diusulkan oleh masing-masing program studi melalui PPPM.

Kelompok PkM di Politeknik AUP terdiri atas kelompok PkM :

1. Teknologi Penangkapan Ikan di desa Karangantu dengan topik Keselamatan Dasar Pelayaran, kelompok PkM
2. Permesinan Perikanan di desa Karangantu dengan topik Konvesi Bahan Bakar Minyak Dengan Bahan Bakar Gas, kelompok PkM
3. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Tangerang dengan topik Sanitasi Dan Penanganan Bahan Baku Pengolahan Hasil Perikanan.
4. Kelompok PkM Teknologi Akuakultur di Desa Tonjong, Kecamatan Kasemen, Kota Serang dengan topik Peningkatan Produksi Budidaya Ikan Bandeng dan Rumput Laut, Desa Pabuaran Kelompok Ponpes Darunajah Untuk Santri Putra dengan topik Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok.
5. Kelompok Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan di Desa Karangantu dengan topik Pengolahan Sampah Plastik dan Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Ikan Dalam Ember.
6. Kelompok PkM Penyuluhan Perikanan terdiri dari beberapa sub kelompok, yang dilaksanakan di Desa Purwasari. Kecamatan Dramaga dengan topik Budidaya Maggot, Ikan dan Sayur, serta Diversifikasi Produk Olahan di Desa Sirnasari dengan topik Difersifikasi Produk Olahan, Desa Parakan dengan topik Budidaya Ikan Hias dan Desa Wening dengan topik Budidaya Ikan dan Sayur kemudian di Desa Sukadamai Kecamatan Caringin dengan topik Budidaya Ikan dan Maggot.
7. Kelompok PkM program Pasca Sarjana yang dilaksanakan di desa Kronjo , Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yaitu pemanfaatan air hasil pencucian industri pengolahan ikan mengandung bahan organik sebagai pupuk cair tanaman, dan desiminasi penelitian produksi cacing sutra di Kota Agung Propinsi Lampung

Implementasi kegiatan PkM merupakan penerapan hasil inovasi teknologi dan penelitian perikanan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa sebagai wujud keberadaan institusi poltek AUP di masyarakat perikanan dan kelautan.

Tabel 62. Peta Jalan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik AUP Jakarta

No	Prodi	Peta jalan PKM				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Teknologi Penangkapan ikan	Alih teknologi komersial di desa mitra	Pendampingan praproduksi, produksi dan pemasaran	Pelatihan awak kapal perikanan	Pelatihan kepemimpinan dan organisasi, bisnis dan pemasaran	Inkubator start up usaha penangkapan ikan (wirausaha penangkapan ikan)
2	Permesinan Perikanan	Pelatihan perawatan mesin kapal dan pengoperasian konversi bbm premium ke BBG (Konversi energi alternatif) inivasi teknologi, dan kewirausahaan)	Pelatihan pengelasan, pengoperasian mesin <i>slurry ice</i> tenaga surya dan merintis pendirian bengkel mesin	Pelatihan refrigerasi, pemanfaatan tenaga surya, dan pengoperasian incinerator pengolah limbah organik dan an organik	Akses pemasaran, permodalan, pelatihan pengoperasian pemanfaatan tenaga angina dan pengoperasian mesin pengering ikan dengan LPG	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuh usaha bengkel mesin dan service mesin refrigerator, • Pelatihan pengoperasian mesin pencacah ikan (crusher), penepung ikan (fish mill) dan mesin pengolah garam
3	Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan	Identifikasi karakteristik calon desa mitra	Penerapan sanitasi dan teknologi pengolahan	Pengembangan produk pengolahan (diversifikasi dan pengemasan)	Pendampingan (pengurusan izin edar, pemasaran)	Evaluasi dan pengembangan (productivity, penanganan hasil, kualitas produk, pemasaran produk)
4	Teknologi Akuakultur	Pelatihan teknis budidaya bandeng dan rumput laut (productivity dan kewirausahaan)	Pendampingan teknis CBIB pada budidaya bandeng dan rumput laut	Pendampingan teknis dalam upaya peningkatan produktifitas budidaya bandeng dan rumput laut	Pelatihan dan pendampingan teknis budidaya ikan hias dan akuaponik sebagai usaha alternatif	Bimbingan teknis kelembagaan pada kelompok pembudidaya ikan dan rumput laut

No	Prodi	Peta jalan PKM				
		2020	2021	2022	2023	2024
5	Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan	Mata pencaharian alternative, pengolahan limbah perikanan, pemanfaatan limbah perikanan, pemberdayaan perempuan dan pemuda Mitigasi bencana	Tatakelola kampung pancer, desa banten lama sebagai desa ekowisata bahari Mitigas bencana	Tatakelola kampung pancer, desa banten lama sebagai desa ekowisata bahari Mitigas bencana	Peningkatan kapasitas masyarakat	Penigkatan kapasitas masyarakat untuk mendukung ekowisata bahari (pemberdayaan masyarakat pesisir dan konservasi linik pesisir
6	Penyuluhan Perikanan	Pemetaan potensi sumberdaya alam dan manusia perikanan dan analisa permasalahan pada calon desa mitra, penentuan kriteria desa mitra bersama pemerintah daerah, pembuatan MoU dengan pemerintah daerah	Teknologi perikanan budidaya untuk efisiensi produktifitas perikanan di desa mitra, difersifikasi olahan produk perikanan di desa mitra	Pengembangan usaha perikanan dengan aplikasi digitalisasi di desa mitra	Pendampingan kelompok usaha perikanan di desa mitra	Evaluasi desa mitra dan pengembangannya Pendampingan & fasilitasi kelompok pelaku utama
7	Pasca Sarjana	Diseminasi teknologi perikanan hasil penelitian mahasiswa melalui pelatihan budidaya cacing sutra di lampung	Diseminasi teknologi perikanan hasil penelitian mahasiswa melalui seminar secara online asil intership program di IDUKA	Diseminasi teknologi perikanan hasil penelitian mahasiswa melalui seminar secara online asil intership program di IDUKA	pemberdayaan isteri nelayan menguatkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan hasil samping perikanan berupa pupuk cair tanaman untuk meningkatkan nilai tambah	pemberdayaan isteri nelayan menguatkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan hasil samping perikanan untuk meningkatkan nilai tambah

b. Ketersediaan pedoman PkM dan bukti sosialisasinya

Pedoman pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tertuang dalam peraturan Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan SK. No.06/PER-BRSDM/2020 tentang pedoman pengabdian kepada masyarakat, desa mitra dan desa inovasi pada satuan pendidikan lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan yang disosialisasikan melalui pusat pendidikan Kelautan Perikanan kepada seluruh dosen Perguruan Tinggi di lembaga pendidikan KP. Sosialisasi disampaikan melalui aplikasi zoom dan tatap muka secara langsung

Pedoman ini bertujuan sebagai panduan dan acuan bagi internal BRSDM yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam pedoman tersebut memuat (1) tujuan pelaksanaan desa inovasi/desa mitra, (2) sasaran, keluaran dan manfaat, (3) strategi pelaksanaan kegiatan, yaitu dengan mengidentifikasi, menetapkan teknologi, melakukan desiminasi, pendampingan dan evaluasi, (4) prinsip pelaksanaan, yang didasari pada: kebutuhan pelaku utama, pemecahan masalah, kesesuaian potensi wilayah, dan penyediaan fasilitas pendukung, (5) pendekatan, penentuan desa inovasi/desa mitra dilakukan dengan pendekatan ketersediaan sumberdaya kelautan dan perikanan setempat, peluang pengembangan usaha dari hulu ke hilir, dan pendampingan penyuluhan perikanan pada kelompok, isi pedoman diuraikan dalam panduan pengabdian masyarakat Politeknik AUP yang memuat bab pendahuluan, pengelolaan, penyusunan proposal dan laporan dan pedoman kabadan desa inovasi dan PkM.

c. Bukti yang sah tentang pelaksanaan proses PkM mencakup tata cara penilaian dan review, legalitas pengangkatan reviewer, bukti tertulis hasil penilaian usul PkM, legalitas penugasan pengabdian/kerjasama PkM, berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta dokumentasi luaran PkM.

Tata cara penilaian dan review proposal PkM dilakukan oleh pusat penelitian dan pengabdian masyarakat Politeknik AUP berdasarkan proposal kegiatan PkM yang diajukan oleh masing-masing program studi pada tahun awal anggaran. Review bekerja sesuai dengan SK Direktur Poltek AUP tentang pemangku jabatan dan staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 436/POLTEK-AUP/KKP.440/XI/2020. Legalitas pengangkatan reviewer ditetapkan dengan SK Direktur Politeknik AUP melalui penunjukan personal yang menjabat di PPPM sesuai kriteria dan kapabilitasnya. Proses penilaian mengacu pada Kemenristekdikti mengikuti peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembentukan dan/atau Reviewer dan Tata Cara Pelaksanaan Penilaian Penelitian dengan Menggunakan Standar Biaya Keluaran. Untuk

dana PkM yang berasal dari hibah maka penilaian dan pengawasan bersama sama dilakukan antara sponsor dan PPPM sebagai koordinator kegiatan PkM di politeknik AUP.

Proposal PkM yang diajukan oleh masing-masing kelompok PkM (masing-masing program studi) dilakukan review dengan melihat : kebermanfaatan, urgensi kebutuhan di masyarakat, permasalahan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan di desa yang telah ditetapkan dari hasil identifikasi. Sebagai evaluasi kegiatan terkait dengan kebermanfaatan dari pelaksanaan PkM maka di lakukan penyebaran kuisioner kepada sasaran/pelaku utama secara perorangan atau kelompok untuk mendapatkan feedback. Dari hasil feedback selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap seluruh proses kegiatan PkM.

d. Dokumentasi pelaporan PkM oleh pengelola PkM kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana

Setiap akhir tahun anggaran PPPM Politeknik AUP menyampaikan laporan secara tertulis susunan laporan tahunan panduan pelaksanaan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016, sebelum laporan tahunan tersebut di serahkan ke Direktur Politeknik AUP, maka terlebih dahulu laporan tersebut dibahas dan dirumuskan pada rapat kerja tahunan di PPPM. Selanjutnya laporan tersebut akan disatukan dengan seluruh dokumen kegiatan di unit-unit Politeknik AUP untuk di serahkan ke pusat pendidikan KP. Dana yang berasal dari hibah maka laporan secara langsung akan disampaikan kepada sponsor secara tertulis setelah pembahasan di PPPM.



Gambar 47. Dokumentasi laporan

5. Indikator Kinerja Tambahan

Agenda pengabdian pada masyarakat di bawah koordinasi PPPM baik dengan sistim pendanaan yang berasal dari DIPA Politeknik AUP maupun yang dari kemitraan dengan lembaga lain harus selaras dengan agenda dari Politeknik AUP Jakarta. Jenis kegiatan yang dilakukan berupa diseminasi hasil penelitian melalui seminar, simposium atau workshop. Pencapaian PkM melalui monitor bersama penyuluh dan pemerintah daerah. Kemudian mengirim taruna untuk praktek lanjutan dan perbaikan terus menerus sesuai bidang keahlian yang dibutuhkan didaerah tersebut.

Politeknik AUP telah menetapkan standar tambahan di luar SN Dikti yang tertera pada tabel dibawah ini;

Tabel 63. Standar PkM Politeknik AUP

No	Pernyataan standar	Strategi	Indikator
Standar pelaksanaan			
1	Dosen dan atau mahasiswa harus melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara mandiri, kelompok, dan dalam bentuk kerjasama dengan pihak eksternal lainnya, minimal setaun sekali untuk dosen, dan 1 kali dalam masa studi untuk mahasiswa	Membuat SOP pelaksanaan secara mandiri, kelompok, dan dalam bentuk kerjasama dengan pihak eksternal institusi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mensosialisasikan SOP pelaksanaan secara mandiri, kelompok, dan dalam bentuk kerjasama dengan pihak eksternal institusi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Adanya SOP pelaksanaan secara mandiri, kelompok, dan dalam bentuk kerjasama dengan pihak eksternal institusi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat Adanya bukti kegiatan PkM yang dilakukan oleh dosen dan atau mahasiswa
2	P3M memastikan Keberadaan kelompok pelaksana PkM.	Menetapkan SK kelompok pelaksana PkM Merancang PkM untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat Membuat produk PkM yang berdaya saing nasional	adanya kelompok pelaksana PkM yang fungsional yang ditunjukkan dengan: a. adanya bukti legal formal keberadaan kelompok pelaksana PkM, b. dihasilkannya produk PkM yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat, dan c. dihasilkannya produk PkM yang berdaya saing nasional.
Standar Pendanaan dan pembiayaan			

No	Pernyataan standar	Strategi	Indikator
	Standar pelaksanaan		
3	Politeknik AUP wajib memfasilitasi dosen untuk mendapatkan dana PkM yang bersumber dari APBN, APBD, Swasta Nasional dan atau Mitra kerjasama internasional	Membentuk unit kerjasama yang bertugas mencari sumber sumber pendanaan	Tersediaanya dana PkM dari berbagai sumber APBN, APBD, Swasta Nasional dan atau Mitra kerjasama internasional

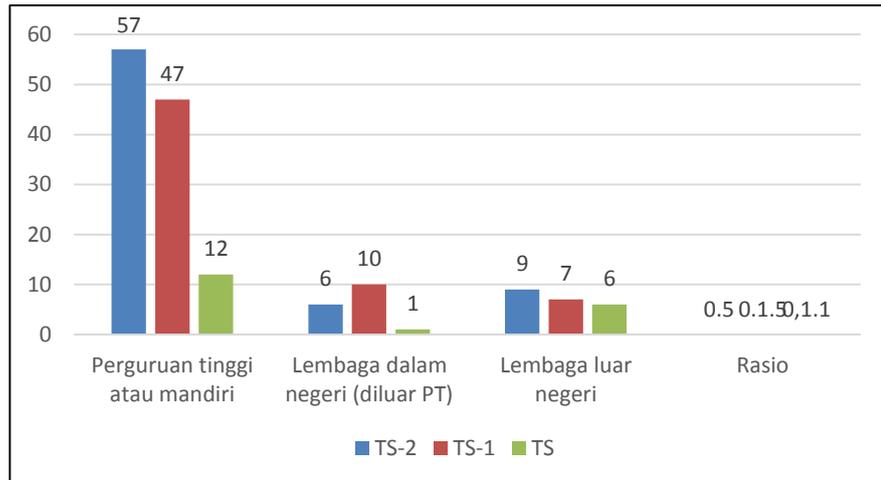
6. Evaluasi Capaian Kinerja

Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah. Pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang dilaksanakan. Berdasarkan pada angka realisasi dan standar kinerja yang terdapat dalam sistem penjaminan mutu internal, maka kinerja pengabdian masyarakat di Politeknik AUP perlu ditingkatkan.

Akar masalahnya adalah beban perkuliahan yang berat sehingga waktu dan energi dosen banyak tersita untuk pengajaran. Rasio dosen sebesar 80. Untuk mengatasi ketimpangan tersebut maka PS Permesinan telah mengangkat tim pengajar dari alumni yang sudah menjadi praktisi, dan mengangkat dosen yang sudah pensiun dengan status dosen tetap non PNS, dosen ber NIDK dan dosen tidak tetap. Peningkatan capaian kinerja di bidang pengabdian masyarakat agar sesuai dengan standar, maka dana penelitian akan ditambah, beban mengajar akan ditata kembali dan memberikan berbagai peluang peningkatan kerjasama maupun peningkatan kualitas Politeknik AUP.

Adapun evaluasi capaian kinerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk Politeknik Ahli Usaha Perikanan antara lain yaitu:

- c. Jumlah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Politeknik Ahli Usaha Perikanan berdasarkan sumber pembiayaannya yaitu sebanyak 116 kegiatan PKM yang biaya kegiatannya berasal dari anggaran Politeknik Ahli Usaha Perikanan dan 39 Kegiatan PKM yang biaya kegiatannya berasal dari luar. Rasio jumlah dosen dengan jumlah kegiatan PKM yang dilaksanakan pada tahun 2018 - tahun 2020 yaitu tahun 2018 sebesar 1 : 2; tahun 2019 sebesar 1 : 2; tahun 2020 sebesar 1 : 8



Gambar 40. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berdasarkan Sumber Pembiayaan

Dengan melihat rasio perbandingan jumlah DTP dengan jumlah kegiatan PKM, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh DTPT Politeknik Ahli Usaha Perikanan perlu ada peningkatan jumlah kegiatan setiap tahunnya.

- d. Jumlah Kegiatan PKM yang melibatkan mahasiswa/taruna Politeknik Ahli Usaha Perikanan dari Tahun 2018-2020 sebanyak 155 kegiatan PKM dengan rincian tahun 2018 sebanyak 72 PKM, Tahun 2019 sebanyak 64 PKM, dan Tahun 2020 sebanyak 19 PKM. Sebesar 62% keterlibatan Taruna/taruna dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

7. Penjaminan Mutu PkM

Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) untuk Penelitian dan Pengabdian Masyarakat disusun dalam upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan kepada masyarakat. Tujuan utama dibuatnya SPMI ini agar Politeknik AUP dapat segera mewujudkan visi dan misinya serta memenuhi kebutuhan *stakeholders* (pemangku kepentingan). Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah para dosen, peneliti, taruna, mitra kerja dari kalangan industri usaha, profesional, pemerintah, peneliti luar serta masyarakat luas.

Sistem Pusat Penjaminan Mutu dan Pengabdian Masyarakat Politeknik AUP berisi tentang tiga hal, yaitu 1) tentang landasan pemikiran, tata nilai dan pentingnya penjaminan mutu penelitian dan pengabdian masyarakat; 2) tentang standar dan sasaran mutu penelitian dan pengabdian masyarakat, dan 3) tentang organisasi dan implementasi Unit Penjaminan Mutu Internal (UPMI).

Perencanaan PkM dan pemilihan materi dan desa mitra melalui, RIP perguruan tinggi yang mengacu pada kebijakan Nasional dalam pemilihan Biota. Penjaminan mutu internal dilakukan oleh Politeknik AUP yang telah menunjuk komisi penelitian dan PkM pada senat akademik. Sistem penjaminan mutu dilaksanakan dengan tujuan untuk peningkatan

mutu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berkelanjutan oleh Politeknik AUP. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Politeknik AUP dituangkan dalam SK Ketua STP Nomor 142/STP/DL.220/XII/2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Mutu Akademik di STP dan Surat Keputusan (SK) Ketua STP Nomor 142b/STP/DL.220/XII/2012 tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Lingkungan STP/Politeknik AUP. Koordinasi perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi proses penjaminan mutu internal dilaksanakan oleh Unit Penjaminan Mutu Internal (UPMI). Dalam menjamin mutu kegiatan PkM Politeknik AUP bersama Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM) sebelum berjalan kegiatan dilakukan penyusunan rencana, penetapan lokasi sebagai desa mitra, penentuan tema dan pelaksanaan. Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat berkelanjutan.

Untuk menjamin mutu dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Ahli Usaha Perikanan menetapkan Prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, Adapun Prosedur yang telah dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) Politeknik Ahli Usaha Perikanan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan adalah sebagai berikut :

- a. PPPM melakukan survey ke Kab/Kota yang akan dijadikan lokasi; Survey dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan dan masyarakat di lokasi akan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat
- b. Pelaksana PPPM membuat konsep surat keputusan, daftar nama, lokasi dan waktu pelaksanaan pengabdian; Pelaksana PPPM Pengabdian Masyarakat membuat surat tugas, daftar nama dosen dan taruna/l, lokasi dan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk diajukan ke Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan
- c. Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan menerbitkan Surat Keputusan, Daftar Nama, Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Pengabdian. Apabila disetujui maka Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan menerbitkan Surat Tugas, Daftar Nama, Lokasi dan Waktu Pelaksanaan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Masyarakat
- d. PPPM melakukan sosialisasi kepada ketua labo ilmu dan dosen serta menetapkan koordinator masing masing lokasi pengabdian. Sosialisasi kepada Ketua Labo ilmu dan dosen dilakukan guna menyesuaikan tema dari kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dan jadwal dari waktu dilaksanakannya kegiatan yang dilaksanakan
- e. Koordiantor dan Tim Pelaksana Lokasi Pengabdian menyusun proposal dan rencana kegiatan pengabdian, tim pelaksana menyusun proposal dan rencana pengabdian masyarakat yang akan dilakukan seperti tema, materi, demonstrasi cara yang dilakukan guna mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan

- f. Setelah Proposal dan rencana kegiatan disetujui PPPM maka tim pelaksana pengabdian berkoordinasi dengan pemda setempat. Koordinasi dengan pemda atau instansi setempat telah dilaksanakan oleh PPPM Politeknik Ahli Usaha Perikanan melalui kerjasama dengan Instansi Pemerintah Kabupaten dan Kota, dan Pihak terkait lainnya.
- g. Pelaksana pengabdian kemudian sosialisasi rencana kegiatan kepada masyarakat sasaran. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk surat undangan kepada Instansi Pemerintah Kab/Kota, dan Pihak terkait lainnya di sekitar lokasi pengabdian masyarakat untuk di informasikan kepada sasaran.
- h. Kegiatan pengabdian yang direncanakan dilaksanakan oleh tim pelaksana di lokasi yang telah ditetapkan. Kegiatan dilakukan dokumentasi dan pelaporan kegiatan dibuat paling lambat dikumpulkan 3 hari kerja oleh tim pelaksana dan dilaporkan kepada Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

8. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna proses pengabdian kepada Masyarakat ditinjau dari dua kategori yaitu pengabdian dan mitra. Pengabdian dalam hal ini merupakan Dosen Politeknik AUP dan taruna yang melaksanakan kegiatan PkM. Para dosen tersebut merupakan pengguna layanan kegiatan PkM yang disediakan oleh PPPM Politeknik AUP.

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh dosen Politeknik Ahli Usaha Perikanan sebagian besar menggunakan dana yang bersumber dari APBN Politeknik AUP, dan Pengabdian Masyarakat mandiri sesuai dengan bidang pada Program Studi masing-masing. Topik pengabdian masyarakat sesuai dengan bidang ilmu dosen untuk pengembangan bahan ajar dan pengembangan pendidikan. Hasil-hasil penelitian dan Pengabdian Masyarakat dosen, telah banyak yang diterapkan dalam membantu masyarakat.

Tingkat kepuasan dari seluruh pihak-pihak yang melakukan hubungan kerjasama dengan pihak Program Studi dapat dikatakan sangat baik, dimana hal ini dapat dilihat dari tidak adanya berbagai bentuk keluhan-keluhan dari masing-masing pihak yang menjalin kerjasama, mitra kerjasama pada tiap Program Studi dengan pihak luar juga semakin bertambah dari waktu ke waktu sehingga hal ini menunjukkan bahwa pihak luar yakin terhadap kinerja dan kredibilitas Politeknik AUP. Hubungan kerjasama yang telah dibangun pihak Politeknik AUP kepada pihak-pihak lain juga terasa semakin solid, dimana secara keseluruhan hal ini merupakan suatu gambaran bahwa seluruh pihak yang telah menjalin berbagai bentuk kerjasama dengan pihak Politeknik AUP memperoleh hasil yang memuaskan. Bentuk monitoring serta evaluasi dari pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh PPPM Politeknik AUP sejauh ini ditinjau berdasarkan hasil dan tingkat kepuasan dari para pihak-pihak yang ada melakukan hubungan

kerjasama ataupun kemitraan dengan pihak Politeknik AUP, yaitu hal ini dapat dilihat dari ada tidaknya keluhan yang dilakukan oleh para mitra kerjasama. Berdasarkan hasil pemantauan yang ada bahwa tidak adanya keluhan-keluhan ataupun tanggapan negatif yang datang dari pihak-pihak luar. Dengan adanya dilakukan pemantauan atau monitoring serta evaluasi ini, pihak Politeknik AUP dapat mengetahui secara langsung mengenai hal-hal apa sajakah yang perlu ditingkatkan dan dibenahi dalam hal melakukan hubungan kerjasama di masa mendatang.

Pada pelaksanaan PKM, perekaman, dan analisis data yang dilakukan oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan harapan kegiatan yang dilakukan tepat guna dan berorientasi pada daya saing Internasional.

Selain itu kepuasan pengguna dapat dilihat dari sasaran (kelompok usaha perikanan, desa mitra, sekolah dan kelompok masyarakat binaan) yang sampai saat ini menjadi mitra dan binaan dari Politeknik Ahli Usaha Perikanan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM) adapun kelompok binaan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 64. Data PkM

No.	Kelompok Program studi	Tema PkM sesuai Roadmap	Jumlah taruna	Judul Kegiatan	Tahun (YYYY)
1	2	3	4	5	6
1	Teknologi Penangkapan Ikan	Perawatan Kapal Penangkapan Ikan	6	Perawatan dan Perbaikan Perahu Berbahan Fibreglass	2018
		Keselamatan Pelayaran	6	Penerapan komunikasi dan rambu – rambu navigasi	2019
2	Permesinan Perikanan	Komunikasi Sosial Masy dan Budaya Bahari	2	Sekolah Lapang Bagi Korban Tsunami di Labuhan, Serang	2019
		Perawatan dan Perbaikan Mesin	5	Perawatan dan Perbaikan Mesin Kapa Nelayan (1 Silinder)	2019
3	Teknologi Pengolahan hasil perikanan	Identifikasi permasalahan pada usaha perikanan	51	Identifikasi Masalah pada Pengolahan Ikan Asin di Desa Ciparage, kronjo	2019
		Pelatihan kelompok usaha sektor perikanan	3	Peningkatan Mutu dengan Sanitasi Higiene & Pengemasan Produk Ikan Asin di Ds Ciparege	2019

4	Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan	Bioekologi dan Konservasi	5	Kajian Ekologi dan Perikanan di Waduk	2018
		Konservasi, Budidaya Mangrove	43	Edukasi tentang Adaptasi Tanaman Mangrove Terhadap Lingkungan	2018
		Konservasi, dan pembibitan Mangrove	16	Edukasi tentang mengenal budidaya mangrove	2019
		AIS, ICC Indonesia dan Aquarium Indonesia	1	Roadshow Pengenalan 3 Aplikasi Google Android di seluruh PT yang ada di Sorong	2019
		Pengelolaan Perikanan	6	Penyuluhan tentang perikanan yang bertanggung Jawab khususnya spesies TCT	2019
5	Teknologi Akuakultur	Pembesaran Ikan	43	Pelatihan Budidaya Cacing <i>Tubifex sp.</i> Kelompok Pembudidaya Ikan; Sosialisasi Biofloc dan Sistem Akuaponik pada Kolam Giz	2018
		Budidaya Ikan	43	Mengenal Budidaya Ikan Air Tawar dan Air Laut pada anak SD	2019

Tabel 65. Adopsi Teknologi pada Kelompok Binaan Pengabdian Masyarakat Program Studi Penyuluhan Perikanan

No	Kelompok	Orang Terlibat	Komunitas	Luasan (Ha)	Adopsi Teknologi	Komoditas
1	Kelompok Mina Mekar Sari Kota Kec. Bogor Timur Kota Bogor	20	Pembudidaya Ikan	1 Ha	Diseminasi Kolam Plastik Sistem Biofloc	Ikan Lele
2	Kelompok Lele Sangkuriang Kec. Bogor Selatan-Bogor	20	Pembudidaya Ikan	1 Ha	Diseminasi Kolam Plastik Sistem Biofloc	Ikan Lele
3	Kelompok Mina Tani Cislada Kec. Cigombong Kab. Bogor	20	Pembudiaya Ikan	1 Ha	Penerapan Sistem Budidaya Ikan dengan Sayur dan Buah (Yumina Bumina)	Ikan Lele dan Nila
4	Kelompok Benteng Tugu Bumi Mandiri Kec. Cigombong Kab. Bogor	20	Pembudidaya Ikan	1 Ha	Penerapan Sistem Budidaya Ikan dengan Sayur dan Buah (Yumina Bumina)	Ikan Lele dan Nila

No	Kelompok	Orang Terlibat	Komunitas	Luasan (Ha)	Adopsi Teknologi	Komoditas
5	Kelompok Gembrong Mina Mandiri Kec. Cigombong Kab. Bogor	20	Pembudidaya Ikan	1 Ha	Penerapan Sistem Budidaya Ikan dengan Sayur dan Buah (Yumina Bumina)	Ikan Lele dan Nila
6	Kelompok Babakan Makas 2 Kec. Cikidang Kab. Pangandaran	10	Ibu - ibu Pengolah Ikan	-	Pengolahan Ikan Modern	Olahan ikan
7	Kelompok Manakarang Gedang Kec. Cikidang dan Jaya Mandiri Kec. Cikidang Kab. Pangandaran	25	Kelompok Nelayan	-	Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan dan Tertib Administrasi Kelompok	Ikan Laut Konsumsi
8	Kelompok Mina Kamurang Kec. Cikidang Kab. Pangandaran	10	Ibu - ibu Pengolah Ikan	-	Pengolahan Ikan Modern	Olahan ikan
9	Kelompok Dahon Kec. Cikidang Kab. Pangandaran	25	Kelompok Nelayan	-	Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan dan Tertib Administrasi Kelompok	Ikan Laut Konsumsi
10	Desa Mitra di 17 Kec. di Kab. Bogor	15	Kecamatan, Penyuluh Dinas, dan Pokdakan	> 1 Ha	Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Aksi Penyuluhan	Ikan Konsumsi dan Pengolahan Ikan

9. Simpulan Hasil Evaluasi serta Tindak Lanjut

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dari dunia pendidikan kepada masyarakat. Kegiatan PKM biasanya berupa penyuluhan, pelatihan dan pembangunan fisik. Pendanaan yang tersedia terbatas dan bukan investasi produktif. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Politeknik AUP pelaksanaannya sudah cukup baik. Program pengabdian masyarakat Politeknik AUP yang dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian masyarakat telah berjalan dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan kebijakan yang telah diamanatkan, politeknik AUP juga telah menjalin kerjasama dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, diantaranya telah memiliki desa mitra dan desa inovasi. Kerjasama yang telah terjalin selama 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, terutama dengan lembaga dalam negeri. Peningkatan jumlah kerjasama akan meningkatkan dana pembiayaan kegiatan.

Dalam pelaksanaannya, jumlah kegiatan PkM tidak sebanding dengan jumlah dosen yang ada. Sehingga perlu adanya diversifikasi

kegiatan dari masing-masing kelompok PkM. Kegiatan PkM juga telah diintegrasikan dalam pembelajaran kepada mahasiswa. Beberapa kendala teknis juga menjadi suatu permasalahan, diantaranya 1) Masih ada kesulitan dalam mengintegrasikan kegiatan dengan institusi lain seperti dengan Pemda dan Dinas-dinas terkait apabila melaksanakan kegiatan di daerah; 2) kurangnya publikasi kegiatan PkM yang dilakukan baik dalam bentuk karya ilmiah maupun publikasi di media massa.

Beberapa langkah perlu dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan PkM yang lebih baik. Sistem kehumasan dan kemitraan semakin diperkuat, terbentuknya unit baru di politeknik AUP yaitu Iduka, diharapkan dapat mendorong kegiatan kerjasama dan kemitraan juga integrasi dengan dinas dan lembaga terkait di lokasi desa mitra dan desa inovasi dalam pelaksanaan kegiatan PkM. Sistem kehumasan juga perlu membuat portal yang memuat tentang kegiatan kegiatan PkM yang telah dilaksanakan yang dapat diakses secara terbuka bagi masyarakat luas.

Kegiatan pengelolaan pengabdian kepada masyarakat telah ada proses penjaminan mutu, mulai dari rencana hingga pelaksanaan dan pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penilaian manajemen pengabdian kepada masyarakat juga terkait dengan aspek mekanisme kontrak pendanaan, sistem monitoring dan evaluasi (*monev*) internal, ada tidaknya seminar pembahasan proposal, pelaporan oleh pelaksana dan dokumentasi laporan dalam bentuk fisik, ada tidaknya seminar/pameran hasil pengabdian kepada masyarakat, tindak lanjut hasil pengabdian (fasilitasi publikasi, HKI, dan atau luaranlainnya), sistem penghargaan yang dilengkapi dengan SOP. dan pemantauan luaran yang ditargetkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Dalam aspek manajemen diharapkan setiap kegiatan mengikuti SOP yang telah ditetapkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat. Luaran menjadi modal yang sangat penting untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

C9. Luaran dan Capaian Tridharma

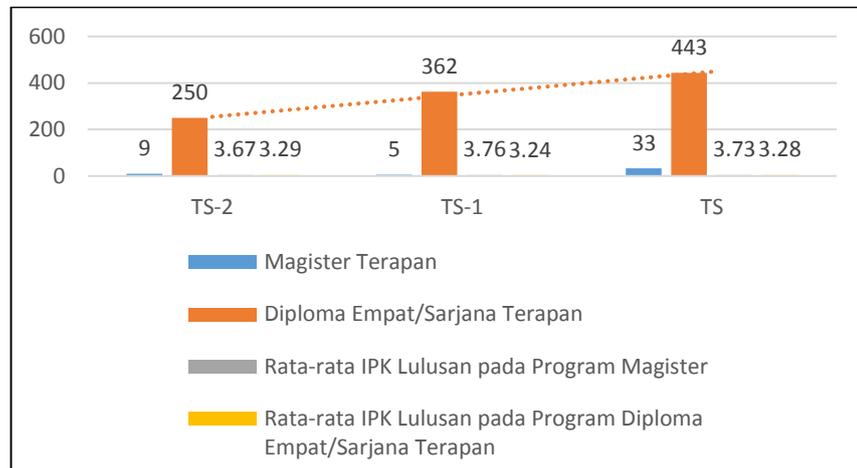
1. Indikator Kinerja Utama

a) Pendidikan

1) IPK Lulusan

Politeknik Ahli Usaha Perikanan telah menentukan standar mutu lulusan yang merupakan acuan keunggulan mutu taruna dan lulusan. Indikator Capaian yang dicapai merupakan indikator kinerja dari pelaksanaan program tersebut. Indikator capaian yang ditetapkan oleh Politeknik AUP adalah Rata-rata IPK selama lima tahun terakhir adalah ≥ 3 , Persentase kelulusan tepat waktu $\geq 50\%$, Persentase taruna yang DO atau mengundurkan diri adalah $\leq 6\%$, Penghargaan atas prestasi taruna di bidang akademik ditingkat nasional/internasional > 1 , Rata-rata masa tunggu kerja pertama dari lulusan program studi diploma < 3 .

Mutu pendidikan Politeknik AUP yang telah diupayakan oleh seluruh civitas akademika, wujud mutu tersebut salah satunya adalah diukur dari nilai rerata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Rerata IPK lulusan Program Sarjana Terapan pada tiga tahun terakhir menunjukkan trend peningkatan yang sangat baik. Trend tersebut dapat dilihat dalam Gambar 41



Gambar 41. IPK Lulusan Program Sarjana Terapan dan Program Magister 3 Tahun Terakhir

Rata-rata IPK lulusan Program Magister dalam 3 tahun dari TS-2 - TS yaitu: 3,67; 3,76 dan 3,73 seperti pada Tabel 5.a.1 LKPT, dan Gambar C.9.1.1. Dari tabel dan gambar kelihatan capaian pembelajaran yang diukur melalui IPK lulusan sangat stabil dan sudah melampaui dari standar yang telah ditetapkan yaitu $\geq 3,0$. Capaian ini merupakan bukti adanya proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan baik, dan usaha peningkatan akan dilakukan mulai *input*, proses yang baik sehingga menghasilkan *output* yang baik pula. Kedepan akan terus dilakukan peningkatan melalui pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran yang lebih intensif dan frekuensinya ditingkatkan. Demikian pula kualitas dan kuantitas sarana prasarana penunjang pembelajaran akan terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Politeknik AUP akan selalu meningkatkan kuantitas capaian pembelajaran melalui peningkatan nilai IPK lulusan. Peningkatan IPK lulusan ini dipengaruhi karena adanya peningkatan kompetensi taruna, dosen dan tenaga pendidik dan penerapan sistem pembelajaran dengan berbasis teaching factory (TEFA) dan system blok serta program O3. Beberapa indikator yang mempengaruhi IPK taruna dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Manusia (taruna, dosen, dan tenaga pendidik): rerata IPK yang cenderung meningkat salah satu faktornya dipengaruhi oleh taruna sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran. Taruna Politeknik AUP merupakan pelajar-pelajar lulusan

SMA yang berasal dari seluruh Indonesia dan sebagian besar berasal dari keluarga nelayan. Hal ini ditunjukkan dengan perekrutan jalur pumakan yang menysasar pada pelajar anak pelaku utama perikanan, dimana jumlahnya juga selalu meningkat. Kondisi kapasitas taruna ini sangat berpengaruh dengan peningkatan rerata IPK tersebut, karena kapasitas individual taruna ini mudah menerima materi selama prose pembelajaran.

Faktor yang sangat penting juga adalah keberadaan dosen yang bukan hanya transformasi ilmu tetapi juga pendidik. Transformasi ilmu berhubungan dengan peningkatan kapasitas keilmuan yang dimiliki taruna, sedangkan sebagai pendidik berhubungan dengan akhlak dan moral taruna. Kapasitas dosen terus dilakukan peningkatan sehingga mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, kurikulum yang telah ditetapkan berdasarkan permintaan dudi dan pasar. Beberapa kebijakan pimpinan memberikan kesempatan kepada dosen untuk upgrade wawasan dan pengetahuan melalui peningkatan pendidikan dan berbagai seminar, workshop dan pertemuan-pertemuan ilmiah lainnya. Dengan demikian dosen memiliki intuisi dan imajinasi yang kuat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selain kapasitas taruna yang semakin baik dan dosen, nilai rerata IPK juga dipengaruhi oleh kinerja tendik yang semakin baik dalam melakukan pelayanan terhadap terlaksananya proses pembelajaran. Tendik selalu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya baik melalui pendidikan maupun pelatihan-pelatihan. Kemampuan tendik yang selalu diasah ini mampu mengimbangi kebutuhan-kebutuhan taruna dalam menyelesaikan studinya.

- b. Peralatan, (infokus, laptop/komputer, audio visual, bahan dan alat-alat praktikum): Perolehan IPK juga dipengaruhi oleh perangkat mesin yang digunakan oleh dosen, taruna, dan tendik dalam proses pembelajaran. Ketersediaan perangkat ini mampu membuat taruna lebih tertarik dalam pembelajaran dan juga mudah memahami materi yang diberikan oleh dosen. Sementara itu bagi dosen penggunaan teknologi ini juga memberikan motivasi tersendiri untuk taruna, selain itu juga mempermudah dosen dalam memberikan gambaran dan mempersiapkan bahan pembelajaran.
- c. Metode: Bahan pembelajaran yang disampaikan dengan metode yang tepat, dan tepat kondisi juga akan memberikan hasil yang maksimal. Banyak dosen telah mengikuti program Pekerti, sehingga dosen mampu memahami dan memilih akan menggunakan metode mana dalam proses pembelajarannya. Sistem SCL (*student centre learning*) yang

diterapkan dosen mampu memberikan impuls bagi taruna sehingga bisa belajar lebih giat lagi.

- d. Materi Pembelajaran: Materi pembelajaran sering menjadi permasalahan tersendiri bagi taruna. Materi tertentu bisa sangat menarik, akan tetapi bagi yang lainnya bisa membosankan. Akan tetapi materi yang sesuai dengan kurikulum dapat dikemas oleh dosen dengan indah dan menarik.
- e. Lingkungan: Lingkungan taruna sudah terbentuk dengan baik dengan suasana kompetisi. Sejak perekrutan taruna, suasananya sudah mulai terbiasa dengan kompetisi-kompetisi. Bahkan Politeknik AUP juga membuat kompetisi rutin semesteran dan tahunan yang dapat merangsang taruna untuk ikut serta kompetisi. Kondisi lingkungan yang seperti ini memberikan energi tersendiri untuk belajar lebih baik. Bukan hanya lingkungan dalam konteksnya suasana belajar, tetapi juga didukung lingkungan tempat belajar dalam arti lingkungan alam yang masih serba hijau baik di kampus Jakarta, Bogor maupun Serang. Lingkungan alam ini memberikan perasaan yang fresh bagi taruna untuk belajar. Lingkungan yang memberikan perasaan fresh mampu membuat taruna lebih kuat dan bertahan lebih lama dalam belajar.
- f. Ukuran: adalah ukuran standar penilaian yang diberikan oleh dosen. Penilaian berlaku untuk semua taruna dimana ada 4 (empat) hal yang akan digunakan sebagai bahan penilaian yakni kuis, tugas, ujian tengah semester (UTS), dan final atau ujian akhir semester (UAS). Standar nilai yang digunakan ada 7 (tujuh) level yaitu: 0 s.d. 39.99 (E); 40 s.d. 49.99 (D); 50 s.d. 59.99 (C); 60 s.d. 69.99 (B-C); 70 s.d. 79.99 (B); 80 s.d. 85.99 (A-B); 86 s.d. 100 (A).

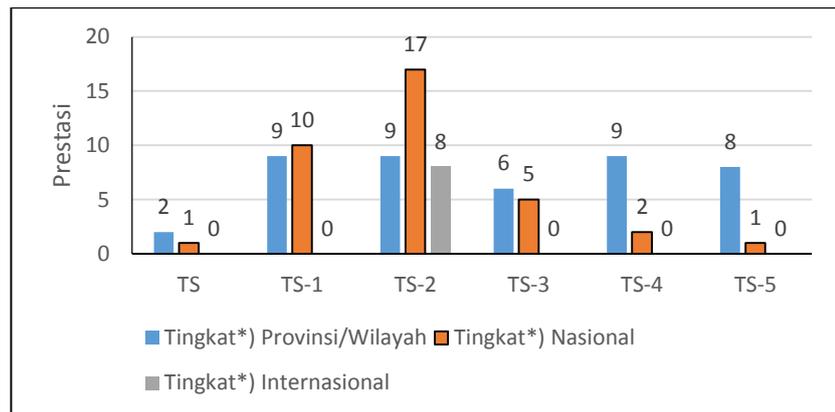
Selain itu, pemberian reward kepada taruna berprestasi juga menjadi ukuran bagi taruna untuk meningkatkan kemampuannya. Rewards ini dilakukan dalam bentuk bobot nilai yang besar pada buku kondite. Dengan rewards ini maka taruna berpacu untuk berprestasi meningkatkan IP dan IPK, dengan cara lebih disiplin dan rajin kuliah serta mengerjakan semua tugas sebagai kewajibannya.

Capaian ini merupakan bukti adanya proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan baik, dan usaha peningkatan akan terus dilakukan mulai *input*, proses yang baik sehingga menghasilkan *output* yang baik pula. Kedepan akan terus dilakukan peningkatan melalui pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran yang lebih intensif dan frekuensinya ditingkatkan. Demikian pula kualitas dan kuantitas sarana prasarana penunjang pembelajaran akan terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

- a. Pengakuan kompetensi lulusan melalui sertifikasi kompetensi/ profesi/ industri (Tabel 5.a.2 LKPT). Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari perguruan tinggi vokasi.
- b. Prestasi akademik mahasiswa (Tabel 5.b.1 LKPT) dan prestasi non-akademik mahasiswa (Tabel 5.b.2 LKPT).

2) Prestasi Akademik

Prestasi akademik yang dimiliki taruna Politeknik AUP cukup baik, dibuktikan dengan perolehan bukan hanya di tingkat lokal tetapi juga tingkat nasional dan internasional hal ini ditunjukkan dengan kemampuan taruna menjadi juara pada berbagai lomba yang diselenggarakan oleh lembaga Pendidikan, pemerintahan sesuai levelnya. Menjadi juara menunjukkan kapasitas taruna yang mampu bersaing. Prestasi taruna di bidang akademik yang terdata adalah pada tahun 5 tahun terakhir totalnya ada 87 prestasi di berbagai tingkat. Prestasi di bidang akademik yang diperoleh disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 42. Prestasi Akademik Taruna Politeknik AUP tahun 2015 – 2019.

Jenis kegiatan yang diikuti beragam yaitu dari lomba essay, oral presenter di forum ilmiah, olimpiade perguruan tinggi kedinasan, hingga sebagai delegasi Indonesia pada acara global internasional. Sedangkan Jenis prestasi yang dicapai sangat beragam ada sebagai finalis maupun sebagai juara. Dari sisi tingkat skala prestasinya, ada 43 prestasi tingkat lokal, 36 prestasi yang diberikan di tingkat nasional, dan ada 8 prestasi terkait internasional. Prestasi Internasional diperoleh dari UNINDO berupa Best Productivity Improvement Project award 2018.

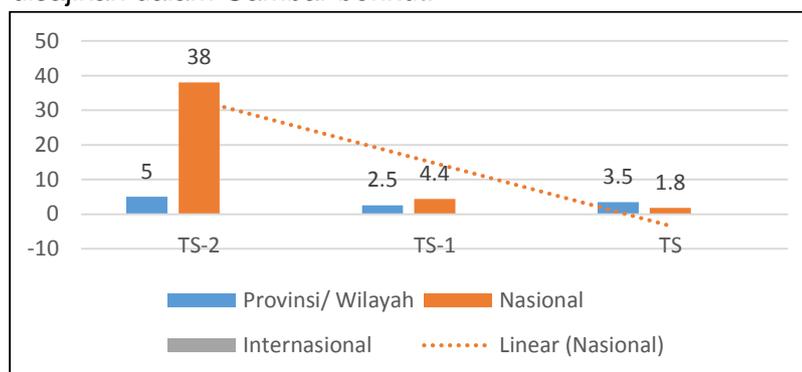
Prestasi yang diperoleh taruna merupakan hasil kerja keras seluruh civitas akademika khususnya dosen dan pembina yang semakin banyak dan berkesempatan untuk membimbing dan mengarahkan taruna dalam mengikuti

setiap kompetisi Dari tiga kriteria level prestasi, dominasi prestasi akademik mahasiswa pada level Provinsi dan nasional, sementara untuk internasional masih sedikit karena terkendala oleh softskill dalam berbahasa internasional khususnya Inggris. Namun seluruh civitas akademika Politeknik AUP tetap optimis ke depan prestasi level internasional akan terus meningkat dikarenakan problem bahasa sudah ditindaklanjuti pimpinan dengan dibentuknya Pusat Bahasa dan Kurikulum.

Capaian prestasi akademik ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pembinaan dibidang kemahasiswaan dan akan terus ditingkatkan pada tahun yang akan datang dengan memilih pembina yang kompeten, pelaksanaan pembinaan yang lebih intensif, pemberian *reward* kepada pembina dan mahasiswa yang mendapat prestasi.

3) Prestasi Non Akademik

Prestasi dalam bidang non akademik yang diperoleh taruna Politeknik AUP juga beragam, didominasi bidang olahraga, hobi/seni. Total terdata 90 prestasi yang dicapai baik lingkup lokal maupun berlingkup nasional dan internasional. Jumlah prestasi yang diperoleh dari beberapa tahun terakhir disajikan dalam Gambar berikut.



Gambar 43. Prestasi Non Akademik Taruna Politeknik AUP Tahun 2015-2019

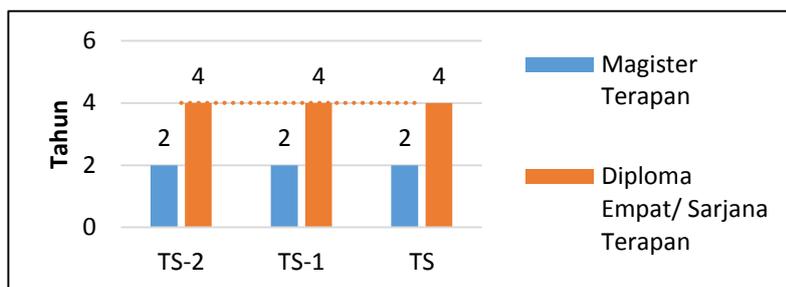
Berdasarkan Gambar C9.3 prestasi non akademik taruna di tingkat internasional hanya 1 buah , taruna perlu diikuti sertakan pada kejuaraan Internasional dan perlu ditingkatkan pembinaannya. Dilihat dari perolehan prestasi yang diikuti taruna dalam kurun waktu 3 tahun terakhir didominasi tingkat pada tingkat Nasional sebanyak 82.22%, lokal (wilayah) sebanyak 16.67%, dan tingkat Internasional 1.11 %.

4) Efektivitas dan produktivitas pendidikan

a. Masa Studi

Capaian ketepatan masa studi untuk program sarjana terapan di Politeknik AUP selama 3 berturut-turut adalah sebagai berikut: TS-2 (4 tahun), TS-1 (4 tahun), dan TS (4 tahun).

Lama studi yang dicapai ini sangat baik. Capaian ini akan terus diupayakan agar lebih tepat waktu dengan mendorong taruna untuk meraih Indeks Prestasi Semester (IPS) lebih tinggi. Upaya yang lain adalah mengintensifkan diskusi antara taruna dengan dosen, dan mengarahkan taruna mengambil topik tugas akhir yang sesuai dengan pilihannya. Taruna lulus tidak tepat waktu dikarenakan adanya penundaan yang disebabkan sakit dan sedang menjalani sanksi indisipliner. Rata-rata masa studi taruna disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 44. Rata-rata Masa Studi Lulusan Sarjana Terapan dan Magister Politeknik AUP Tiga Tahun Terakhir.

Lama studi mahasiswa untuk program magister selama 3 tahun berturut- turut sebagai berikut: TS-2 (2 tahun), TS-1 (2 tahun), dan TS (2 tahun). Lama studi mahasiswa ini semakin singkat sebagai indikator ketekunan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir. Capaian ini akan terus diupayakan agar supaya lama studinya mendekati lama studi tepat waktu yang minimal (1,5 tahun) dengan mengintensifkan bimbingan penyelesaian tugas akhir. Disamping itu proses pembelajaran kualitasnya terus ditingkatkan.

- b. Kelulusan Tepat Waktu dan Presentase Keberhasilan Studi
- Presentase kelulusan taruna yang tepat waktu selama kurun waktu 3 tahun terakhir cenderung 100 %. Banyaknya taruna yang lulus tepat waktu dan keberhasilan studi merupakan indikator dari efektivitas dan produktivitas pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu perguruan tinggi. Politeknik AUP sebagai penyelenggara pendidikan berusaha untuk menyelenggarakan pendidikan yang efektif dan produktif. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah taruna yang mampu menyelesaikan studi tepat waktu semakin meningkat. Keberhasilan masa studi studi sebesar 100 %. Persentase kelulusan tepat waktu pada program sarjana terapan berdasarkan tahun masuk memberikan hasil yang sangat baik, karena semuanya di atas 90%. Capaian ini juga membuktikan bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, dan akan terus ditingkatkan dengan cara: 1)

memperbaiki proses pembelajaran, 2) bimbingan yang lebih intensif, 3) penunjukan dosen pembimbing yang kompeten dengan tugas akhir taruna, 4) mendorong taruna agar lebih aktif dalam proses pembimbingan. Penyelesaian studi yang lebih banyak akan meningkatkan persentase keberhasilan program studi.

Taruna yang tidak mampu menyelesaikan masa studi tepat waktu dikarenakan adanya taruna yang ditunda yang disebabkan sakit dan sedang menjalani sanksi indisipliner, mengundurkan diri dan *droup out*. Taruna yang mengundurkan diri biasanya terjadi pada awal semester satu setelah kegiatan landaslintar dan pada saat masa basis. Kegiatan landaslintar dan masa basis cukup berat, mereka dilatih kedisiplin, gerak cepat dan kepemimpinan.

Persentase kelulusan tepat waktu dan persentase kelulusan tepat waktu dan keberhasilan studi mahasiswa program magister mengalami peningkatan yang sangat baik. Capaian ini membuktikan bahwa proses pelaksanaan akademik terlaksana dengan baik. Disamping itu juga mahasiswa program magister lebih banyak yang telah bekerja sehingga terdorong untuk lebih cepat menyelesaikan studinya. Kelulusan tepat waktu ini akan terus ditingkatkan persentasenya dengan menumbuhkan budaya akademik seperti: proses pembelajaran yang lebih interaktif, mendorong aktivitas mahasiswa dalam diskusi, penggunaan rubrik penilaian yang komprehensif. Persentase keberhasilan studi dari TS-2 sampai TS semuanya di atas 80 %, hal ini terjadi karena masa studinya masih berjalan, karena untuk program magister diberikan masa studi selama 2 tahun, sehingga masih ada waktu bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studinya sehingga produktivitas program studi akan terjadi peningkatan.

5) Daya saing lulusan (Tabel 5.d.1 dan Tabel 5.d.2 LKPT).

Administrasi Akademik dan Ketarunaan (AAK) secara periodik melakukan penelusuran lulusan. Pelaksanaan penelusuran lulusan dilakukan secara online melalui <http://siakad.politeknikaup.ac.id/>, lulusan secara aktif melakukan update secara online, membentuk group WA alumni untuk memudahkan pemantauan kinerja lulusan. Pengelola Program studi juga melakukan penelusuran alumni. Salah satu contoh adalah Program studi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPH) juga melakukan penelusuran studi dengan menggunakan LMNA (*Labour Market Need Assesment*) dengan biaya oleh program NICHE. Pelaksanaan dengan cara para dosen dan tenaga kependidikan ke pengguna alumni dan penyebaran

kuisisioner. Indikator daya saing lulusan program studi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan dapat dilihat dari kemampuan lulusan dapat diterima di dunia usaha industri yang relevan dengan bidang studi, waktu tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan pertama atau berwirausaha, dan kesesuaian bidang kerja lulusan dengan bidang studi. Kemampuan daya saing lulusan bisa diukur dengan menggunakan lamanya waktu menunggu bagi alumni dalam mendapatkan pekerjaan dan kesesuaian bidang kerja dengan disiplin ilmu.

a. Waktu Tunggu Lulusan

Masa tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan pertama merupakan salah satu indikator kemampuan daya saing lulusan di pasar kerja. Pasar kerja yang selektif dan kompetitif menyebabkan tidak semua lulusan dari berbagai perguruan tinggi dapat diterima di dunia kerja. Namun berdasarkan data penelusuran yang dilakukan Politeknik AUP diketahui bahwa waktu menunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan pertama semakin pendek. Artinya lulusan semakin cepat mendapatkan pekerjaan.

Masa tunggu lulusan untuk program magister 0 bulan (semua TS), selanjutnya untuk program sarjana terapan: TS-2 (≤ 3 bulan), TS-3 (≤ 3 bulan), dan TS-4 (≤ 3 bulan). Lulusan program magister masa tunggu lulusannya 0 bulan karena semuanya sudah bekerja saat masuk menjadi mahasiswa demikian pula lulusan program sarjana terapan kurang dari 3 bulan. Capaian ini sebagai bukti daya saing lulusan sangat tinggi. Faktor pendorong adalah: adanya kegiatan *job fair*, adanya pelatihan kerja, penyebaran buku wisuda kepada pengguna lulusan. Untuk memperpendek masa tunggu lulusan ini akan dilakukan kegiatan antara lain: kerjasama yang intensif dengan dunia usaha/industri, meningkatkan frekuensi *job fair*, melakukan klinik tentang lamaran kerja, menaikkan rata-rata IPK lulusan.

Masa tunggu yang semakin pendek ini, dikarenakan dua faktor yakni dari internal dan eksternal. Kondisi internal berkaitan dengan kualitas pendidikan yang semakin meningkat, dan kondisi eksternal berkaitan dengan kepercayaan masyarakat luas terhadap Politeknik AUP. Kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat diakibatkan karena kualitas pendidikan (sarana prasarana, kurikulum, dan kualitas sumber daya manusia (SDM)). Sarana Prasarana: Menurunnya rerata masa tunggu dipengaruhi ketersediaan sarana berupa laboratorium, workshop mesin berupa bengkel, kapal latihan, tambak, kolam, kawasan ekowisata mangrove, ruang siaran radio dan sarana latihan lainnya. Trend masa tunggu yang terus

menurun ini diprediksi akan terus berlanjut karena pada saat ini sedang dipersiapkan laboratorium-laboratorium milik prodi, dimana melalui laboratorium ini kapasitas mahasiswa akan semakin ditingkatkan sesuai dengan disiplin ilmunya. Dengan kondisi yang terbiasa bekerja dalam laboratorium, kapal latih, bengkel, tambak, perusahaan sesuai disiplin ilmu masing-masing menunjukkan kemampuannya dalam bekerja.

Kurikulum: Revisi dan evaluasi kurikulum yang disesuaikan dengan pasar kerja juga dilakukan oleh prodi-prodi, bahkan bukan hanya sekedar menyesuaikan dengan pasar kerja tetapi kurikulum juga terbentuk dengan mempertimbangkan saran stake holder sebagai pemegang pasar kerja. Dengan demikian sangat matching antara kebutuhan tenaga kerja pada pasar dengan produk Politeknik AUP berupa lulusan ini. Politeknik AUP juga memberikan bekal mata kuliah kewirausahaan, sehingga dengan kebijakan memberikan mata kuliah ini lulusan bisa langsung bekerja pada saat lulus, bahkan pada saat kuliah juga didorong untuk berwirausaha.

Sumber daya manusia: Kapasitas sumber daya manusia yang ada di Politeknik AUP semakin meningkat. Berbagai macam keterampilan yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran taruna dan mahasiswa dikuasai dan terus ditingkatkan. Dari unsur tendik terus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui pelatihan-pelatihan. Sementara dari unsur dosen juga selalu ditingkatkan kapasitasnya dengan kebijakan-kebijakan untuk studi lanjut, serta memperbanyak tenaga sampai terpenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran melalui seleksi yang ketat.

b. Kesesuaian Bidang Kerja.

Kesesuaian bidang kerja: program magister masing-masing 100 %, serta program sarjana terapan masing-masing: 79.84 %, 80.88 %, dan 73.28 %. Kesesuaian bidang kerja pada lulusan program magister pada TS-3 rata-rata capaiannya 100 %, yang disebabkan oleh karena mahasiswa tersebut memang sudah bekerja sebelum melanjutkan studi magister. Selanjutnya pada program sarjana terapan kesesuaian bidang kerja juga sangat bagus yaitu diatas 73 %. Kesesuaian bidang kerja akan terus ditingkatkan dengan cara: peninjauan kurikulum secara berkala yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan profesionalisme dosen, pengampu mata kuliah yang sesuai dengan kompetensi.

6) Kinerja Lulusan

Kepuasan pengguna lulusan didominasi hasil penilaian sangat baik (49.14 %) dan baik (39.14 %), hal ini menunjukkan bahwa lulusan Politeknik AUP sudah memenuhi pengetahuan bidang ilmunya, ketrampilan, dan sikap sesuai dengan implementasi kurikulum pada masing-masing program studi. Walaupun hasilnya sangat bagus, tetap akan ditingkatkan dengan cara meningkatkan: kemandirian belajar mahasiswa seperti tugas, presentasi, sarana prasarana yang berhubungan dengan proses pembelajaran, pelatihan ketrampilan manajemen mahasiswa, dan kegiatan-kegiatan *softskill* lainnya. Menurut pengguna lulusan kinerja lulusan secara keseluruhan baik, tetapi kemampuan berbahasa asing dari hasil tingkat kepuasan pengguna 40.4 % menyatakan cukup. Kemampuan berbahasa asing taruna perlu ditingkatkan.

Lulusan Politeknik AUP telah tersebar dan bekerja di beberapa perusahaan baik di tingkat wilayah, nasional, maupun multinasional. Beberapa diantaranya juga merintis usaha baik yang belum mendapatkan izin maupun telah mendapatkan izin. Berdasar hasil pengumpulan umpan balik dari alumni, diperoleh informasi alumni yang bekerja dan ruang lingkup tempat kerjanya. Lingkup lulusan yang bekerja didasarkan pada tingkat/ukuran tempat kerja/berwirausaha terbagi menjadi tiga, yaitu lingkup lokal/ wilayah/ berwirausaha tidak berbadan hukum, kemudian lingkup nasional/ berwirausaha berbadan hukum, dan lingkup multinasional/ internasional. Hasil tracer study lulusan, menggambaran tempat kerja untuk lulusan diperoleh sebanyak 19.95 % bekerja di tempat lingkup lokal/ wilayah/ berwirausaha tidak berbadan hukum, 69.95 % bekerja di lingkup nasional/ berwirausaha berbadan hukum, 10.11 % bekerja di lingkup multinasional/internasional. Tempat kerja lulusan lebih banyak di tingkat lokal dan nasional yang disebabkan oleh orientasi alumni masih ingin bekerja di daerah sendiri dan di dalam negeri. Disamping itu untuk program magister kebanyakan sudah bekerja. Strategi untuk meningkatkan jumlah alumni untuk bisa diserap oleh institusi nasional dan internasional adalah dengan membuka kerjasama dengan institusi tingkat nasional dan internasional.

b) Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

1) Publikasi Ilmiah

Publikasi yang dihasilkan oleh dosen, taruna dan mahasiswa Politeknik AUP terus dilakukan setiap saat dan waktu. Berbagai penelitian diikuti selain untuk mempertajam kemampuan meneliti juga untuk menghasilkan karya ilmiah

yang dipublikasikan. Beberapa jurnal menjadi sasaran dosen dalam melakukan publikasi dari nasional sampai internasional dan dari yang tidak terakreditasi sampai dengan terakreditasi. Berdasarkan Tabel 5.f LKPT dapat dijelaskan bahwa publikasi ilmiah mengalami peningkatan dari TS-2 – TS, ini sebagai bukti bahwa luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sudah sangat baik. Publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi mengalami kenaikan dari TS-2 - TS. Untuk publikasi pada seminar, paling tinggi pada seminar internasional juga mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan publikasi ini akan dilakukan dengan cara: meningkatkan status *e-journal* internal, meningkatkan *reward*, mewajibkan semua dosen mempunyai publikasi minimal 1 setiap tahun, memperluas kerjasama dengan institusi lain dalam penyelenggaraan *international conference* dengan *output* publikasi dalam prosiding terindeks *Scopus*.

Beberapa upaya untuk mencapai jumlah publikasi pada jurnal internasional diantaranya dilakukan dengan memberikan dana penelitian dengan target luaran publikasi di jurnal internasional. Selain itu, pembentukan tim pada level kelompok keahlian untuk memantau peningkatan kualitas penelitian terutama juga dalam membina dan mendorong dosen untuk menyiapkan publikasi internasional. Pelatihan dan workshop terkait penulisan ilmiah dalam Bahasa Inggris diselenggarakan secara rutin sehingga publikasi pada ranah internasional tersebut menjadi sesuatu yang “membumi” bagi seluruh sivitas akademika Politeknik AUP. Jumlah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi sama halnya dengan indikator jumlah publikasi pada jurnal internasional, upaya-upaya yang telah disebutkan sebelumnya juga dapat diterapkan untuk mencapai indikator ini.

2) Produk/Jasa yang Diadopsi oleh Industri/Masyarakat

Politeknik AUP menghasilkan 70 produk/jasa yang diadopsi oleh industri/masyarakat. Produk/jasa yang dihasilkan sesuai dengan program studi yang ada di Politeknik AUP. Contoh produk/jasayang dihasilkan dari prodi Teknologi Pengolahan Hasil (TPH) adalah Prosedur Operasional Sanitasi Standard yang dikerjakan dengan kelompok taruna dan produk jasa tersebut adalah Prosedur Operasional Sanitasi Standard sederhana dalam menerapkan desain unit pengolahan tradisional ikan pindang yang bermanfaat untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat pesisir, terutama masyarakat pengolah ikan pindang. Untuk program studi Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan (TPS) produk

Produk/Jasa android yang sudah diadopsi oleh Industri/Masyarakat dengan judul sebagai berikut:

- a. Aplikasi Android Alien And Invasive Species (AIS Indonesia) Komplilasi Ciptaan/Data
- b. Aplikasi Android Impacts Of Climate Change (ICC Indonesia On quatic Ecosystem)
- c. Aplikasi Android Aquarium Indonesia

3) Luaran Lainnya

Luaran penelitian dan luaran PkM yang dihasilkan oleh dosen tetap dalam 3 (tiga) tahun terakhir adalah: HKI paten/paten sederhana sebanyak 6 buah, HKI Hak Cipta 19 buah, Teknologi Tepat Guna, Produk sebanyak 26 buah, dan Buku Ber-ISBN, *book chapter* sebanyak 35 buah. Adanya kenaikan yang sangat signifikan tentang luaran HKI paten, HKI cipta, buku/bookchapter, dan teknologi tepat guna. Dosen Politeknik AUP sudah mulai menyadari pentingnya Hak Kekayaan Intelektual bagi dosen sendiri maupun institusi. Luaran penelitian dan luaran PkM dilaksanakan secara terencana, konsisten dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan luaran (*outcomes*) yang jelas bagi Politeknik AUP, baik dalam internalisasi dan institusionalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi maupun komersialisasi inovasi, baik dalam pengintegrasian ilmu maupun kolaborasi institusi. Pada praktiknya, dalam rencana induk penelitian dan pengabdian masyarakat, memiliki komitmen tinggi terhadap keunggulan di masyarakat baik tingkat nasional maupun internasional. Dimana penelitian dan pengabdian masyarakat mengarah pada kegiatan yang berorientasi produk (fisik dan non fisik) dan atau perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), membangun sistem informasi hasil penelitian, meningkatkan pemanfaatan hasil penelitian untuk pengembangan proses pembelajaran, mengembangkan budaya akademik dan kewirausahaan, serta meningkatkan keterlibatan taruna dalam kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Luaran penelitian dan pengabdian mempertimbangkan banyak aspek, dari mulai isu lokal, nasional, regional dan global. Isu terkait strategi pendidikan, riset dan teknologi pendidikan tinggi. Salah satu rencana strategi penelitian dan pengabdian pada masyarakat yaitu menyusun kriteria dan prosedur penilaian yang menyangkut aspek membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa, melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program pengabdian pada masyarakat, melakukan analisis kebutuhan yang menyangkut jumlah, jenis dan spesifikasi sarana dan prasarana, menyampaikan laporan kinerja lembaga atau fungsi pengabdian pada masyarakat.

2. Indikator Kinerja Tambahan

Kinerja tambahan pada luaran yang dimiliki oleh Politeknik AUP dapat dirinci sebagai berikut:

a) Bidang Pendidikan

- 1) Sertifikat Pendamping ijazah: Saat ini luaran yang menjadi pendamping ijazah yakni berupa sertifikat yang berisi keterangan tentang keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh taruna selama mengikuti pendidikan di Politeknik AUP. Dalam prosesnya, setiap taruna melakukan aktivitas yang lebih diprioritaskan pada kegiatan bersifat workshop atau pelatihan, dimana kegiatan ini memerlukan praktik yang dapat meningkatkan keterampilannya. Untuk prodi TPI diberi sertifikat ANKAPIN 1, PS Permesinan Perikanan telah mendapatkan ijazah, sertifikat ATKAPIN 1, PS Teknologi Pengolahan Hasil diberikan pelatihan Sertifikat Pengolah Ikan (SPI) dan Pelatihan Manajem Mutu Terpadu (PMMT) guna mendapatkan Sertifikat pengolah Ikan (SPI) yang diterbitkan oleh Otoritas Kompeten yaitu Direktorat Penguatan Daya Saing Produk Kelautan Dan Perikanan dan sertifikat *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP) yang diterbitkan oleh Otoritas Kompeten yaitu Badan Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu Hasil Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan. PS Teknologi Akuakultur diberikan pelatihan manajemen pembenihan ikan MPM, PS TPS mengikuti pelatihan MPAD dan MPAC, Scuba diving A1
- 2) Politeknik AUP juga memiliki LSP 1 dan Tempat Uji Kompetensi (TUK): Uji kompetensi sangat penting bagi penjaminan mutu mengenai capaian pembelajaran. Ini merupakan prestasi tersendiri bagi Politeknik AUP, karena ini dapat membuktikan bahwa Politeknik AUP memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya.
- 3) Sertifikat Kompetensi: Pemberian sertifikat bagi taruna sesuai bidang keahlian yang lulus uji kompetensi merupakan capaian kinerja bagi prodi-prodi yang tarunanya mendapatkan sertifikasi. Semua taruna Politeknik AUP mendapatkan sertifikat kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya. Taruna Jurusan Penyuluhan Perikanan mendapat sertifikat Kompetensi antara lain: Teknis Pembenihan Ikan, Teknis Pembesaran Ikan, Teknis Pengolahan Hasil Perikanan, Teknis Konservasi dan Profesi Penyuluh Perikanan Supervisor. PS TPH memiliki 14 sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh BNSP. PS Teknologi Akuakultur diberikan sertifikat ahli pembenihan dan pembesaran ikan dan untuk PS TPS diberikan sertifikat Ahli Pengelola Kawasan Konservasi perairan. Sertifikat pendamping ijazah yang dimiliki oleh lulusan Politeknik AUP tersebut dapat digunakan sebagai bukti kapabilitas kinerja.

b) Bidang Penelitian dan Pengabdian

- 1) Jurnal Taruna: Sebagian taruna sudah melakukan publikasi dengan menyusun jurnal dari hasil penelitian tesis dan KIPA. Proses bimbingan tesis dan KIPA tidak berhenti pada saat mahasiswa dan taruna melaksanakan sidang tesis dan ujian akhir saja, tetapi berlanjut sampai dengan menghasilkan artikel yang dipublikasikan pada jurnal online. Hal ini memang belum banyak, akan tetapi sudah dirintis dan sudah ada jurnal khusus untuk publikasi hasil penelitian tesis dan KIPA taruna yaitu JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT) memiliki ISSN Online: [2654-9581](https://doi.org/10.26524/2654-9581) dan Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam.
- 2) Repository Politeknik AUP: Capaian kinerja lainnya adalah publikasi karya ilmiah mahasiswa yang dilakukan pada repository Politeknik AUP. Saat ini karya ilmiah taruna dalam bentuk KIPA sudah dipublish melalui repository Politeknik AUP dengan laman <https://www.politeknikaup.ac.id>.

3. Evaluasi capaian Kinerja

Pencapaian indikator kinerja standar luaran yang ditetapkan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 66. Capaian Indikator Kinerja Standar Luaran Pendidikan yang ditetapkan Politeknik AUP

No.	Komponen	Kriteria Mutu STP	Tahun				
			Baseline	TS1	TS2	TS3	TS4
1	Rata-rata masa studi	$MS \leq 4$ tahun	4	4	4	4	4
2	Rata-rata IPK	$R_{IPK} > 3.00$	3.2	100%	100%	100%	100%
3	Penghargaan atas prestasi mahasiswa di bidang akademik ditingkat nasional/internasional.	> 1	1	10	17	5	2
4	Persentase kelulusan tepat waktu	$K_{TW} > 50\%$	90%	100%	100%	100%	100%
5	Persentase mahasiswa program studi diploma yang DO atau mengundurkan (M_{DO}) diri pada angkatan yang sama	$M_{DO} \leq 6\%$	3%	0%	0%	1%	3%
6	Rata-rata masa tunggu kerja pertama dari lulusan program studi diploma	< 6 bulan	≤ 3				
7	Lulusan yang dipesan dan diterima oleh	$P_{LP} \geq 10\%$	10%	70%	70%	50%	50%

No.	Komponen	Kriteria Mutu STP	Tahun				
			Baseline	TS1	TS2	TS3	TS4
	lembaga (instansi/industry).						
8	Persentase kesesuaian bidang kerja dari lulusan program studi diploma dengan bidang studi	> 80%	70 %	90%	90%	85%	80%
12	Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama 3 tahun.	$NK \geq 3$	7	100%	100%	100%	100%
13	Jumlah karya-karya dosen atau mahasiswa PS yang telah memperoleh hak paten atau surat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional/ internasional dalam tiga tahun terakhir.	≥ 2	1	100%	100%	0	0
14	Jumlah PkM dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai PS selama tiga tahun.	$NK \geq 2$	7	100%	100%	100%	100%
15	Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan/ pengabdian masyarakat.	Terlibat penuh dan diberi tanggung jawab.	7	100%	100%	95%	90%

a. Pendidikan

Daya serap dan kemampuan taruna/mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan dalam IPK yang lulusan, prestasi mahasiswa (akademik dan non-akademik), masa studi, daya saing, serta kinerja lulusan. Berdasarkan analisis capaian kinerja ditemukan bahwa jumlah lulusan (S2) mengalami peningkatan dengan rata-rata IPK yang terus meningkat hingga mencapai target pada dua tahun terakhir, serta masa studi lulusan S2 menunjukkan tren yang terus membaik (rata-rata 2 tahun) sesuai dengan target Politeknik AUP. Berbagai prestasi non-akademik meningkat dari tahun ke tahun. Rata-rata masa tunggu lulusan program sarjana terapan mengalami penurunan menjadi ≤ 3 bulan. Lulusan Politeknik AUP, untuk program sarjana terapan 90.% dan S2 100 %, bekerja sesuai bidangnya. Hasil *Tracer Study* CDC juga menunjukkan bahwa kinerja

alumni Politeknik AUP rata-rata telah berada pada kategori sangat baik.

Berbagai pencapaian tersebut didukung dengan berbagai faktor, diantaranya:

- 1) komitmen pimpinan untuk menerapkan kurikulum KKNl secara konsisten pada seluruh program studi yang terlihat dari kebijakan peraturan akademik, dan surat-surat penugasan,
- 2) kurikulum telah disesuaikan dengan KKNl dengan memperhatikan masukan dari *stakeholder* eksternal dan kajian visi perkembangan Ipteks yang diformulasi dalam lokakarya kurikulum yang diselenggarakan setiap Program Studi dan Program Pascasarjana,
- 3) komitmen kuat pimpinan untuk menjamin suasana akademik yang kondusif (damai dan akrab) di kampus dengan mengeluarkan peraturan tentang ketertiban taruna dan mahasiswa dalam kampus,
- 4) komitmen pemimpin untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang kuat melalui pelatihan dan *workshop* dosen, dan penyediaan fasilitas pendukung. Politeknik AUP juga mengoordinasi berbagai kegiatan kreativitas, kewirausahaan, dan kegiatan ko-kurikuler taruna yang menciptakan suasana akademik yang kondusif. Namun di sisi lain, prestasi akademik taruna belum mencapai standar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor internal (diri taruna/mahasiswa) yaitu kurangnya motivasi belajar mahasiswa yang berawal dari rendahnya kualitas input calon mahasiswa yang menunjukkan minat dan intelegensia yang kurang, sedangkan dari faktor eksternal yaitu 1) Lingkungan keluarga, terdiri dari kondisi ekonomi keluarga; 2) Lingkungan kampus, terdiri dari sarana prasarana dan kurikulum; 3) Lingkungan masyarakat, terdiri dari teman bergaul. Namun dari keseluruhan aspek tersebut, aspek lingkungan kampus yang menjadi penyebab paling berpengaruh. Aspek lingkungan kampus yang dimaksud adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta kurikulum perkuliahan. Optimalisasi pengembangan kurikulum didukung dengan ketersediaan sarana dan prasaran penunjang yang memadai, seperti laboratorium, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar taruna serta mengembangkan kompetensinya.

Jika ditelusuri lebih jauh, akar permasalahan ini disebabkan karena: 1) Masih terbatasnya sarana, prasarana, dan sumber daya manusia dalam pengembangan kurikulum beberapa program studi, 2) Implementasi pengendalian dan penjaminan implementasi kurikulum masih memerlukan pembenahan dan penyempurnaan. 3) Masih perlu upaya sistematis dan terencana tentang KKNl, terutama dalam penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan dan Capaian Pembelajaran Matakuliah, 4) Penerapan metodologi pembelajaran

dengan pendekatan *student-centered learning* belum dilaksanakan optimal, 5) Fasilitas internet (wifi) belum cukup untuk menciptakan suasana belajar di kampus dengan baik.

Peningkatan mutu pendidikan di Politeknik AUP menjadi prioritas untuk segera dilakukan perbaikan. Peningkatan mutu itu pada dasarnya dapat dilakukan dengan strategi mengubah salah satu dari subsistem: manusia, struktur, teknologi, dan proses organisasi. Kaitannya dengan kajian strategi peningkatan lulusan bermutu di perguruan tinggi, perubahan itu dilakukan pada subsistem manusia dan teknologi, yang meliputi:

- taruna dan mahasiswa yang di didik;
- dosen sebagai pendidik dan pengajar; dan
- sarana dan prasarana. Untuk proses perekrutan calon taruna dan mahasiswa dapat dilakukan dengan sistem seleksi yang juga mempertimbangkan mutu, bukan hanya target jumlah. Pengembangan sumber daya dan pengembangan kurikulum serta dukungan sarana dan prasarana diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan bekal kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Politeknik AUP.

b. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan analisis capaian kinerja yang dilakukan, ditemukan beberapa faktor pendukung dari ketercapaian indikator-indikator kinerja tersebut, diantaranya: 1) Jumlah doktor, 2) kepercayaan tinggi dari masyarakat kepada Politeknik AUP sebagai Perguruan Tinggi vokasi terbesar 3) terjalinnya kerja sama dari berbagai instansi baik dari dalam maupun luar negeri, 4) bertambahnya jumlah doktor dan guru besar Politeknik AUP untuk meningkatkan kualitas penelitian di PPPM, 5) tersedianya *roadmap* penelitian Politeknik AUP, 6) tersedianya dana politeknik untuk seminar nasional dan internasional, 7) pelaksanaan penelitian mandiri dari dosen.

Adapun faktor-faktor penghambat dari capaian kinerja di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diantaranya: 1) dosen memiliki waktu yang relatif terbatas untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, 2) masih kurangnya keterlibatan dosen pada kegiatan penelitian bersama, 3) jumlah publikasi ilmiah internasional masih rendah, 4) HAKI dan Paten masih rendah, 6) wadah publikasi nasional terakreditasi semakin kurang, 6) pemanfaatan hasil/produk riset untuk pengembangan bahan ajar masih kurang, 7) jurnal penelitian tersedia dan sudah terakreditasi tetapi belum pada setiap keilmuan

Tindak lanjut yang akan dilakukan oleh Politeknik AUP untuk meningkatkan capaian kinerja di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diantaranya: 1) membentuk kelompok penelitian/minat yang melibatkan dosen senior dan junior baik dalam

satu disiplin keilmuan maupun lintas disiplin sesuai dengan *road map* penelitian, 2) mengembangkan dan menerapkan *good practices* dalam penyelenggaraan kegiatan penelitian, 3) memperluas dan meningkatkan kerja sama penelitian dengan PT/Lembaga terkemuka baik nasional maupun internasional, 4) mendorong dan memfasilitasi dosen dalam perolehan dan pelaksanaan kegiatan hibah penelitian kompetitif skala nasional dan internasional, 5) mengembangkan penelitian bidang unggulan baik pada bidang ilmu serumpun PS, maupun antar dan lintas disiplin, 6) mempromosikan kajian dan penelitian bidang unggulan Politeknik AUP pada tingkat nasional dan internasional.

4. Penjaminan Mutu

Berisi deskripsi dan bukti yang sah sistem penjaminan mutu luaran dan capaian yang ditetapkan, dilaksanakan, hasilnya dievaluasi dan dikendalikan serta dilakukan upaya peningkatan sesuai dengan siklus PPEPP.

a) Penjaminan mutu pada luaran pendidikan

Mutu pendidikan merupakan salah satu kinerja yang harus dipenuhi. Standar mutu pendidikan tertuang dalam standar mutu pada pusat penjaminan mutu. Mutu berkaitan dengan luaran adalah kompetensi sesuai KKNi, kurikulum yang sesuai, dan sistem penilaian.

Penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara kontinyu melalui audit akademik internal yang dilakukan pusat penjaminan mutu Politeknik AUP. Audit ini dilakukan setiap tahun sekali pada akhir TS (bulan Agustus) untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan akademik yang dilakukan prodi benar-benar berjalan. Jalannya proses pembelajaran ini akan mempengaruhi luaran seperti rata-rata IPK, capaian pembelajaran, dan masa studi mahasiswa. Dalam audit tersebut memastikan bagaimana dosen memiliki pegangan yang harus diikuti dalam proses pembelajaran yaitu SAP/SILABUS/RPS. Selain itu kompetensi dan masa studi sangat besar dipengaruhi oleh kurikulum yang dijalankan oleh prodi. Kurikulum berkaitan dengan materi-materi yang diberikan kepada setiap taruna dan mahasiswa, akhirnya materi ini akan mempengaruhi kompetensi lulusan. Selain itu kurikulum juga memuat besarnya beban studi yang harus diselesaikan oleh setiap taruna dan mahasiswa. Dengan kurikulum yang tepat, kompetensi dan masa studi yang pendek dapat diraih dengan baik oleh taruna dan mahasiswa.

Audit akademik juga memastikan jalannya proses pembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan oleh prodi. Berbagai dokumen harus dimiliki oleh prodi selaku pelaksana pembelajaran. Ketersediaan dokumen tersebut memiliki arti jaminan

mutu akan pengelolaan operasional prodi yang nantinya akan menghasilkan lulusan.

b) Penjaminan mutu luaran penelitian dan pengabdian masyarakat

Mutu luaran penelitian tertuang pada standar 7 tentang standar isi penelitian dimana penelitian harus berorientasi pada luaran berupa penjelasan atau penemuan untuk mengantisipasi suatu gejala, fenomena, kaidah, model atau postulat baru. Selain itu, materi pada penelitian terapan harus berorientasi pada luaran penelitian yang berupa inovasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha dan atau industry. Materi pada penelitian dasar dan terapan juga harus memuat prinsip-prinsip kemanfaatan, kemutahiran dan mengantisipasi kebutuhan di masa mendatang. Selain itu mutu luaran juga tertuang dalam standar 16 tentang pendanaan dan pembiayaan penelitian, yang menuntut bahwa hasil penelitian:

- 1) Harus dibuat laporan kegiatan yang disampaikan kepada ketua PPPM.
- 2) Dilakukan diseminasi
- 3) Ditulis menjadi artikel ilmiah dan HKI

Sementara itu, mutu luaran pengabdian tertuang dalam standar 8 tentang hasil pengabdian pada masyarakat, yaitu:

- 1) Pelaksana PkM Sentralisasi Ditlitabmas, wajib menghasilkan berupa produk jasa, metode, produk/ barang, paten/ HKI dan atau lainnya sekurang-kurangnya memenuhi persyaratan luaran PkM sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ditlitabmas.
- 2) Pelaksana PkM Internal wajib menghasilkan produk, minimal berupa jasa/metode/ barang/paten/HAKI dan atau lainnya dan melaporkan secara tertulis kepada PPPM serta dipublikasikan melalui salah satu dari media poster, website Politeknik AUP, dan atau media lainnya.
- 3) Pelaksana PkM Mandiri wajib menghasilkan produk, minimal berupa jasa/metode/ barang/paten/HAKI dan atau lainnya dan melaporkan secara tertulis kepada PPPM serta dapat dipublikasikan melalui salah satu dari media poster, website Politeknik AUP, dan atau media lainnya.
- 4) Pelaksana PkM Kerjasama wajib menghasilkan produk, minimal berupa jasa/metode/ barang/paten/HAKI dan atau lainnya dan melaporkan secara tertulis kepada PPPM dan mitra kerjasama serta dipublikasikan melalui salah satu dari media poster, website Politeknik AUP, dan atau media lainnya atas kesepakatan antara pelaksana dengan mitra.

5. Kepuasan Pengguna

Untuk mengukur kepuasan pengguna luaran perguruan tinggi, Politeknik AUP melalui Kordinator Administrasi Akademik Ketarunaan (AAK), khususnya Subkoordinator Ketarunaan dan Alumni melakukan

tracer study. Teknik pelaksanaan tracer study mengacu surat edaran kemenristekdikti nomor 471/B/SE/VII/2017 tentang pelaksanaan Tracer Study di Perguruan Tinggi.

- a) Langkah awal yang dilakukan Subkoordinator Ketarunaan dan Alumni adalah membuat database lulusan, dimana database ini dikumpulkan melalui lulusan sendiri yang mengisi sebuah formulir ketika melakukan pendaftaran mengikuti yudisium, Subkoordinator Ketarunaan dan Alumni juga bekerjasama dengan Ikatan Keluarga Alumni untuk memperoleh data tersebut. Melalui data alumni tersebut dapat mengetahui tempat kerja dan kinerja lulusan.
- b) Instrumen: Dalam rangka mendapatkan data kepuasan pengguna lulusan, Politeknik AUP menyusun pertanyaan-pertanyaan yang dikemas dalam sebuah kuisisioner agar dapat dipahami dan diisi oleh pengguna lulusan. Kuisisioner dibuat dalam bentuk digital dan survei secara *online* agar dapat diakses oleh pengguna lulusan dimanapun berada. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun sekali dengan tujuan untuk mengetahui posisi kepuasan para pengguna. Hal ini untukantisipasi kesibukan pengguna lulusan yang tidak setiap saat memiliki waktu khusus untuk menjawab pertanyaan dalam kuisisioner. Dengan kuisisioner secara digital ini Politeknik AUP hanya mengirimkan dan menyebarkan link sehingga bisa lebih mudah, murah, dan efisien dalam pengumpulan data. Hasil survei yang diperoleh kemudian akan dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menetapkan kebijakan demi untuk peningkatan kualitas luaran dan capaian tridharma. Survei online yang dilakukan menggunakan bantuan *google form* yang dapat diisi melalui link http://bit.ly/PENGGUNA_LULUSAN_AUPSTP
- c) Pelaksanaan: Untuk mengetahui kinerja lulusan, Politeknik AUP menghubungi pimpinan perusahaan / tempat kerja lulusan agar bersedia mengisi beberapa pertanyaan yang sudah disusun dalam sebuah kuisisioner. Setelah terjalin komunikasi antara pimpinan perusahaan / tempat kerja lulusan, Politeknik mengirimkan kuisisioner untuk diisi sesuai kondisi sebenarnya. Dalam pelaksanaan ini Politeknik AUP juga bekerjasama dengan para Ketua Program Studi untuk membantu dan melancarkan proses pengumpulan data ini.
- d) Perekaman: Kuisisioner digital yang telah disusun oleh Politeknik AUP menggunakan fasilitas sarana google form, sehingga data-data yang sudah diisi dan dikirim oleh pengguna lulusan akan terekam secara otomatis pada google drive. Dengan demikian dapat di akses kapan saja dan dimana saja selagi pengakses masih memiliki sambungan layanan internet.
- e) Analisis Data: analisis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Aplikasi ini sangat membantu dan memudahkan dalam analisis. Luaran analisis dipilih dalam bentuk diagram cartesius, sehingga mudah untuk mengetahui hal-hal yang sangat penting

bagi pengguna dan tercapai dalam realita atau tidak tercapai. Diagram ini juga memberikan informasi hal-hal tidak penting namun kenyataannya mendapatkan penilaian yang sangat baik.

6. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar serta Tindak Lanjut

a. Luaran Pendidikan

- 1) Capaian pembelajaran di Politeknik AUP yang diukur dengan menggunakan IPK telah mencapai target yang diharapkan meskipun angkanya belum stabil. Oleh karena itu, berbagai macam program tetap dilaksanakan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas taruna, kualitas dosen dan fasilitas pembelajaran.
- 2) Prestasi akademik mahasiswa Politeknik AUP masih jauh dari harapan. Upaya Wakil Direktur bagian ketarunaan untuk meningkatkan jumlah prestasi akademik taruna adalah dengan mengadakan workshop PKM dan festival penalaran untuk menjaring dan menghasilkan karya-karya berkualitas sehingga bisa bersaing dengan Politeknik lainnya.
- 3) Di sisi lain, jumlah prestasi non-akademik sudah cukup banyak, namun jumlah tersebut harus tetap dipertahankan dan terus ditingkatkan. Melalui kegiatan-kegiatan kewirausahaan dan olah raga diharapkan prestasi non-akademik bisa terus membaik dari aspek kualitas dan kuantitas.
- 4) Masa studi lulusan S2 menunjukkan tren yang terus membaik (rata-rata ... tahun) sesuai dengan target Politeknik . Begitupula, rata-rata masa studi lulusan sarjana terapan sudah mencapai standar. Dengan demikian, diperlukan strategi bagaimana kualitas lulusan tetap sama dan masa studi sesuai target.
- 5) Rata-rata masa tunggu alumni Politeknik AUP untuk mendapatkan pekerjaan sudah menurun dan telah mencapai target untuk program sarjana terapan. Unit kewirausahaan harus terus berupaya melakukan program dan inovasi untuk mewedahi calon alumni dan alumni untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai.
- 6) Hasil *Tracer Study* menunjukkan bahwa kinerja alumni Politeknik AUP rata-rata telah berada pada kategori sangat baik. Prestasi ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan sebaik mungkin.

b. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

- 1) Publikasi Ilmiah
Terjadi peningkatan produktivitas penelitian dari segi kualitas dan kuantitas, serta jumlah hasil riset penelitian melalui publikasi ilmiah. Pencapaian ini dilakukan dengan memberikan dana penelitian dengan target luaran publikasi di jurnal internasional, memberikan insentif bagi peneliti yang berhasil mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal internasional, dan membuat persyaratan untuk dapat lulus doktor salah satunya dengan menerbitkan publikasi pada jurnal internasional dan hasil

penelitiannya di jurnal internasional paling tidak satu publikasi dalam periode lima tahun.

- 2) Produk/Jasa yang Diadopsi oleh Industri/Masyarakat
Produksi yang diadopsi oleh industri/masyarakat yang telah dihasilkan oleh Politeknik AUP cukup banyak seperti budidaya lele organik di Kabupaten Boyolali, Inovasi alat tangkap pancing ulur di kabupaten Karangasem, Aplikasi es curah untuk meningkatkan kualitas ikan hasil tangkapan di Kabupaten Bintan, Helm Kerja Multi Fungsi untuk ABK Mesin Kapal Perikanan, Alien And Invasive Species (AIS Indonesia) dan lainnya.

c. Luaran Lainnya

Luaran penelitian dan luaran PkM dilaksanakan secara terencana, konsisten dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan luaran (*outcomes*), tidak hanya itu ada pula capaian (*outputs*) jangka pendek yang 5 tahun terakhir telah dicapai seperti Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebanyak 6, Teknologi tepat guna, produk, karya seni, rekayasa sosial, buku ajar dan buku teks sebanyak 105 buku.

Capaian kinerja di bidang pendidikan didukung oleh komitmen pimpinan yang tinggi dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan pengembangan kurikulum dan optimalisasi penggunaan sarana prasarana pembelajaran.

d. Penjamin Mutu Luaran

Sesuai dengan kemenristekdikti no 62 tahun 2016, sistem penjamin mutu pendidikan tinggi diimplementasikan dalam Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjamin Mutu Eksternal (SPME). Model yang digunakan Politeknik AUP dalam SPMI mengikuti siklus P-P-E-P-P (penetapan standar, pelaksanaan standar, evaluasi standar, pengendalian standard an peningkatan standar).

- 1) Politeknik AUP menetapkan SPMI sebagai pedoman dalam melaksanakan pemnaminan mutu.
- 2) Politeknik AUP senantiasa mematuhi seluruh peraturan dan perundangan yang berlaku dalam SPMI
- 3) Secara periodik Politeknik AUP melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan SPMI.
- 4) Melalui Lembaga Penjamin Mutu Politeknik AUP melakukan pengendalian sebagai tindakan perbaikan dari hasil evaluasi.
- 5) Setelah melakukan pengendalian maka dilakukan peningkatan untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

Adapun kepuasan terkait luaran dan capaian tri dharma diketahui melalui survei kepuasan pengguna lulusan baik di bidang pendidikan, penelitian maupun di bidang pengabdian kepada masyarakat. Kepuasan pengguna menyangkut luaran ini cenderung menunjukkan penerimaan yang baik dan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan presentase setiap aspeknya mengalami peningkatan kepuasan dari tahun ke tahun. Artinya aspek-aspek yang menjadi fokus penilaian terus mengalami perbaikan dan peningkatan mutu sehingga tujuan

utama di dalam menyelenggarakan perguruan tinggi yang bermutu dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan data yang sudah analisis capaian kinerja luaran pendidikan, penelitian dan pengabdian Politeknik AUP ada pada posisi Baik.

Masalah dan akar masalah:

Seharusnya prestasi non akademik mahasiswa Politeknik AUP pada level internasional bisa menghasilkan lebih dari satu atau sebesar 0,08% dari jumlah taruna. Namun kenyataannya hanya bisa mencapai 1 (satu) prestasi saja, atau sebesar 0,02%. Akar masalahnya adalah kemampuan taruan dalam berbahasa asing masih rendah, sehingga tidak banyak yang mampu berkompetisi pada level internasional. Pada prestasi akademik mahasiswa mampu menghasilkan 0,08% dari jumlah taruna aktif, ternyata pada taruna yang sama tidak menguasai kompetisi pada bidang non akademik. Akar masalah pada suasana perkuliahan dan rekrutmen sebelum Politeknik AUP.

Rencana Perbaikan:

Untuk memperbaiki dan mencapai prestasi non akademik di level internasional telah dibuka laboratorium bahasa bagi taruna dan dosen untuk meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa asing.

Capaian keberhasilan studi diperbaiki dengan melakukan seleksi yang ketat mengikuti standar yang telah ditetapkan kementerian. Melakukan perubahan kurikulum dan bimbingan yang lebih intensif baik dalam perkuliahan maupun KIPA dan thesis.

D. ANALISIS DAN PENETAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN INSTITUSI
D1 Analisis Capaian Kinerja

Cakupan aspek antar kriteria yang dievaluasi: kelengkapan, keluasan, kedalaman, ketepatan, dan ketajaman analisis untuk mengidentifikasi akar masalah yang didukung oleh data/informasi yang andal dan memadai serta konsisten dengan hasil analisis yang disampaikan pada setiap kriteria di atas. Politeknik AUP telah melakukan analisis capaian kinerja secara konsisten dengan seluruh kriteria yang telah ditetapkan. Analisis yang dilakukan didukung oleh data dan informasi yang relevan merujuk pada pencapaian standar mutu perguruan tinggi. Hasil analisis tersebut mengidentifikasi akar masalah yang dihadapi oleh Politeknik AUP untuk kemudian ditindak lanjuti. Adapun analisis setiap kriteria penilaian dijelaskan sebagai berikut.

Kriteria pertama adalah visi, misi, tujuan, dan sasaran (VMTS). Posisi Politeknik AUP dalam hal pencapaian VMTS dua tahun terakhir 2020-2024 berada pada tahap pemenuhan Target dan Sasaran sesuai Visi Misi sebagaimana telah ditetapkan dalam rencana strategis Politeknik AUP. Pada saat ini akar masalah yang dihadapi terkait pencapaian VMTS adalah: (1) Politeknik AUP masih kekurangan SDM dosen dengan jenjang pendidikan strata tiga (S3), (2) Dosen Muda dan (3) keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium, perpustakaan, Asrama dan fasilitas pendukung

olahraga dan kesehatan. VMTS telah dipublikasi melalui berbagai media *online* maupun *offline*, seperti website Politeknik AUP, *leaflet*, profil Politeknik AUP.

Kriteria kedua adalah tata pamong, tata kelola dan kerjasama. Posisi Politeknik AUP saat ini sudah memiliki sistem tata pamong, tata kelola, dan kerjasama yang didukung dengan ketersediaan dokumen formal dan bukti sah. Sebagai perguruan tinggi vokasi yang sudah berdiri dari tahun 1962 yang selalu beradaptasi dengan perubahan, tentunya masih terdapat kekurangan dan penyesuaian dalam implementasinya. Hasil analisis capaian kinerja menunjukkan bahwa akar masalah dalam hal tata kelola yaitu belum maksimalnya pengisian tugas dan fungsi sumber daya manusia karena proses penerimaan SDM dipusatkan pada Kementerian sehingga pengkaderan SDM Dosen sesuai program studi menjadi lambat. Keadaan seperti ini menyebabkan terhambatnya pengembangan struktur dan tugas fungsi organisasi. Kualifikasi dosen dalam pengisian tugas dan jabatan struktural masih sangat terbatas sesuai dengan standard dan kriteria yang telah ditetapkan. Namun, struktur tata pamong dan tata kelola telah dipublikasi melalui website sehingga mudah diakses oleh para pemangku kepentingan.

Kriteria ketiga adalah mahasiswa. Posisi Politeknik AUP dalam hal mahasiswa masih proporsional. Pada tahun 2021 terdapat 6 program studi Diploma empat (D4) dengan daya tampung mahasiswa 296 orang dan satu program studi Pascasarjana 92 orang. Peserta didik pada program D4 terdiri dari Pelaku Utama Perikanan sebesar 51 persen dan jalur umum 49 persen. Target ini sudah terpenuhi sesuai dengan Rencana mulai dari tahun 2020. Layanan mahasiswa juga telah berjalan dengan baik yang didukung dengan ketersediaan dokumen formal dan bukti sah standar layanan. Beberapa akar masalah yang dihadapi Politeknik AUP sebagai perguruan tinggi vokasi adalah: (1) Peserta didik berasal dari seluruh Indonesia yang standar pendidikan masing-masing daerah masih ada ketimpangan, sehingga begitu digabungkan kuliah di Politeknik AUP, masih terasa ada ketimpangan antar mahasiswa antar daerah., (2) Taruna jalur khusus (Pelaku Utama Perikanan) sebagian besar Tarunanya berasal dari keluarga dengan sosial-ekonomi pra-sejahtera, sehingga mereka bergantung pada anggaran Politeknik AUP. 3) Proses Penerimaan dipusatkan di kementerian sehingga ada standar-standar yang diinginkan untuk meningkatkan dan menyesuaikan dengan kualifikasi program studi akan terganjal dengan kesepakatan pada kementerian karena persyaratan tersebut berlaku juga pada politeknik KP yang lain dibawah kementerian KP.

Kriteria keempat adalah sumber daya manusia. Hingga tahun 2021 Politeknik AUP memiliki 104 dosen tetap yang terdiri dari 6 program studi Program D4 dan satu program studi Pascasarjana. Semua dosen Politeknik AUP memiliki jabatan fungsional, yaitu 7,69% memiliki jabatan fungsional asisten ahli, 38,46% dengan jabatan fungsional lektor, dan 53,85% lektor kepala. Dari dosen tetap, 29 orang diantaranya telah bergelar doktor (S3). Pengisian SDM tersebut telah sesuai dengan analisis jabatan yang

dilakukan. Akar masalah utama dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kependidikan dengan jabatan fungsional tertentu adalah tidak diperkenalkannya Politeknik AUP untuk merekrut tenaga Dosen sendiri, semua terpusat pada kementerian, sementara formasi ASN untuk jabatan tersebut sangat terbatas jumlahnya. Hal ini menyebabkan kekurangan Dosen yang masih muda dan juga pada Program studi tertentu kekurangan SDM dengan kualifikasi S3.

Kriteria lima membahas tentang keuangan, sarana dan prasarana. Perencanaan dan pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana di Politeknik AUP semakin meningkat setiap tahunnya. Politeknik AUP memastikan bahwa realisasi anggaran harus berbasis output dan outcome yang tetap terjaga. Politeknik AUP berhasil meningkatkan persentase serapan anggaran dengan total pagu dari 91% pada tahun 2019 dan 90% pada tahun 2020. Namun demikian, sebagai perguruan tinggi vokasi, Politeknik AUP menghadapi masalah misalnya: (1) jumlah anggaran terkait Praktek lapang masih terutama untuk program studi TPI dan MP. (2) ketersediaan anggaran relatif masih terbatas, terutama untuk Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (3) sistem pengelolaan keuangan terpusat di Kampus Pasar Minggu (sentralisasi), (4) menurunnya anggaran operasional untuk pembinaan karakter.

Kriteria keenam fokus pada bidang Pendidikan. Proses pembelajaran di Politeknik AUP didasarkan pada penyiapan kurikulum yang disusun sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang dimulai tahun 2016 menjadi Kurikulum Edisi 2017 berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 9/PERMEN-KP/2017 Tentang Kurikulum Sekolah Tinggi Perikanan Edisi 2017. Jumlah SKS per mata kuliah pun sudah sesuai dengan standar Pendidikan vokasi dengan rasio SKS teori 30% dan SKS praktik 70%. Monitoring kegiatan pembelajaran juga didukung dengan ketersediaan dokumen formal dan bukti sah pedoman akademik yang dilaporkan ke Bagian Administrasi Akademik dan Ketarunaan (BAAK). Suasana akademik lingkup Politeknik AUP kondusif antar dosen dengan dosen, dosen dengan karyawan, dosen dengan taruna, dan karyawan dengan taruna.

Kriteria ketujuh adalah penelitian. Pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan penelitian di Politeknik AUP sesuai dengan struktur organisasi Politeknik AUP Jakarta dikoordinir oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M). Pelaporan penelitian dilaksanakan pada setiap tahunnya baik secara internal maupun secara eksternal. Secara internal pelaporan dilaksanakan dengan membuat laporan tahunan yang disusun oleh tim perumus rapat kerja tahunan P3M, hasil laporan tahunan ini juga dipaparkan di tingkat PT pada agenda rapat kerja tahunan Politeknik AUP. Secara eksternal pelaporan kinerja penelitian tahunan dilaporkan ke Pusat Pendidikan KP Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Penelitian yang telah dilakukan oleh para dosen telah memiliki kesesuaian dengan pengembangan keilmuan pada program studinya karena sudah ada

roadmap penelitian institusi yang memayungi tema penelitian dosen dan taruna serta pengembangan keilmuan program studi.

Kriteria kedelapan membahas tentang pengabdian kepada masyarakat (PKM). Serupa dengan kegiatan penelitian, pelaksanaan dan pengelolaan pengabdian kepada masyarakat di Politeknik AUP sesuai dengan struktur organisasi Politeknik AUP Jakarta dikoordinir oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M). Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat, yang berfokus pada *core product* Politeknik AUP yakni Penerapan Teknologi Adatif Lokasi (TAL) Hasil Riset, diseminasi teknologi Perikanan dan Kelautan yang berkelanjutan dan produktif. Pelaporan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan pada semester berjalan pada tiap tahunnya secara berjenjang melalui program studi. Selanjutnya pelaporan dilaksanakan dengan membuat laporan tahunan yang disusun oleh tim perumus rapat kerja tahunan PPPM-AUP, hasil laporan tahunan ini juga dipaparkan pada tingkat Politeknik pada agenda rapat kerja tahunan. Secara berjenjang pelaporan kinerja pengabdian kepada Masyarakat tahunan dilaporkan juga ke Badan Pengembangan SDM KP. Pelaporan hasil Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik AUP juga berpedoman kepada buku Panduan Pengabdian Masyarakat Politeknik AUP yang dibuat oleh PPM-AUP.

Kriteria terakhir, yakni luaran dan capaian tridharma Perguruan Tinggi. Capaian pembelajaran di Politeknik AUP yang diukur dengan menggunakan IPK telah mencapai target yang diharapkan meskipun angkanya belum stabil. Oleh karena itu, berbagai macam program tetap dilaksanakan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas taruna, kualitas dosen dan fasilitas pembelajaran. Prestasi akademik mahasiswa Politeknik AUP masih jauh dari harapan. Upaya Wakil Direktur bagian ketarunaan untuk meningkatkan jumlah prestasi akademik taruna adalah dengan mengadakan workshop PKM dan festival penalaran untuk menjangkau dan menghasilkan karya-karya berkualitas sehingga bisa bersaing dengan Politeknik lainnya. Di sisi lain, jumlah prestasi non-akademik sudah cukup banyak, namun jumlah tersebut harus tetap dipertahankan dan terus ditingkatkan. Melalui kegiatan-kegiatan kewirausahaan dan olah raga diharapkan prestasi non-akademik bisa terus membaik dari aspek kualitas dan kuantitas. Rata-rata masa tunggu alumni Politeknik AUP untuk mendapatkan pekerjaan sudah menurun dan telah mencapai target untuk program sarjana terapan. Unit kewirausahaan harus terus berupaya melakukan program dan inovasi untuk mewedahi calon alumni dan alumni untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Hasil *Tracer Study* menunjukkan bahwa kinerja alumni Politeknik AUP rata-rata telah berada pada kategori sangat baik. Prestasi ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan sebaik mungkin.

Berdasarkan paparan-paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Politeknik AUP telah melakukan analisis kerja secara komprehensif. Analisis tersebut dapat dijadikan dasar dalam menetapkan arah program pengembangan. Dengan analisis yang konsisten dalam setiap kriteria,

Politeknik AUP juga dapat menjamin keberlanjutan program pengembangan melalui kebijakan dan upaya yang terukur dan terarah.

D2. Analisis SWOT atau Analisis Lain yang Relevan

1. Analisis Antar Komponen

Tabel 67 Total Nilai dan Rata-rata Skor SWOT Politeknik AUP

No	Uraian	Nilai Skor
1.	Total nilai skor kekuatan	1.95
2.	Total nilai skor kelemahan	1.00
	Selisih nilai skor kekuatan dan kelemahan	0,95
1.	Total nilai skor peluang	1.96
2.	Total nilai skor ancaman	1.00
	Selisih nilai skor peluang dan ancaman	0.96

Faktor Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (BxR)	Komentar
Peluang (O)				
1) Peluang untuk menjadi Institusi pendidikan tinggi terkemuka dan bertaraf internasional dalam pengembangan sumberdaya manusia dan IPTEKS dengan kompetensi utama di bidang perikanan masih sangat terbuka, mengingat potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang sedemikian besar	0.05	4	0.2	
2) Kebutuhan akan sumberdaya manusia (SDM) perikanan sebagai penggerak ekonomi masyarakat di daerah dan pendukung kebijakan pada instansi pemerintah (KKP, Dinas Perikanan dan Lembaga Penelitian terkait bidang Perikanan Laut) cukup besar.	0.05	4	0.2	
3) Minat pendaftar program diploma 4 masih cukup tinggi, sehingga masih sangat terbuka peluang untuk keberlanjutan Prodi	0.05	4	0.2	
4) Peluang kerjasama dengan pemerintah daerah untuk pengembangan SDM kelautan dan perikanan di daerah, masih cukup tinggi	0.05	4	0.2	
5) Terbukanya peluang kerjasama penelitian dan pengabdian masyarakat dengan instansi lain (swasta maupun pemerintah)	0.05	4	0.2	
6) Tersedianya sarana <i>e-campus</i> yang dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan sistem komunikasi dan informasi.	0.05	4	0.2	

7) Terbuka peluang kerjasama dengan universitas di luar negeri dan dalam negeri peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa	0.05	4	0.2	
8) Tersedianya berbagai program hibah kompetitif untuk melakukan penelitian bagi mahasiswa dan dosen, untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian.	0.05	4	0.2	
9) Adanya dukungan yang kuat dari seluruh direktorat dan UPT di bawah KKP	0.05	4	0.2	
10) Tersedianya dana hibah penelitian multi tahun (Fundamental, Hibah Bersaing, Hibah Pekerti, Hibah Pascasarjana, RAPID), PPM, dan lain-lain.	0.05	3	0.15	
Ancaman (T)				
1) Diselenggarakannya Program Sarjana Terapan dan Magister Terapan dengan kompetensi yang sama di Perguruan Tinggi lain di seluruh Indonesia	0,15	2	0,30	
2) Diberlakukannya perdagangan bebas yang menuntut persaingan kompetensi tenaga kerja bidang perikanan	0,15	2	0,30	
3) Keberlanjutan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sangat tergantung pada formasi CPNS di KKP	0,10	2	0,20	
4) Peralatan dan laboratorium/workshop yang belum terstandar menjadi ancaman tidak terpenuhinya standar kompetensi di jaman digital saat ini.	0,05	2	0,10	
5) Ketatnya untuk memperoleh dana hibah, menyebabkan kesempatan dosen untuk mendapatkan dana penelitian semakin terbatas.	0,05	2	0,10	
Jumlah	1,00		2,90	

Faktor Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (BxR)	Komentar
Kekuatan (S)				
Politeknik AUP telah memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang jelas.	0,05	4	0,20	
Sistem kepemimpinan, perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan monitoring telah berjalan dengan baik.	0,05	4	0,20	

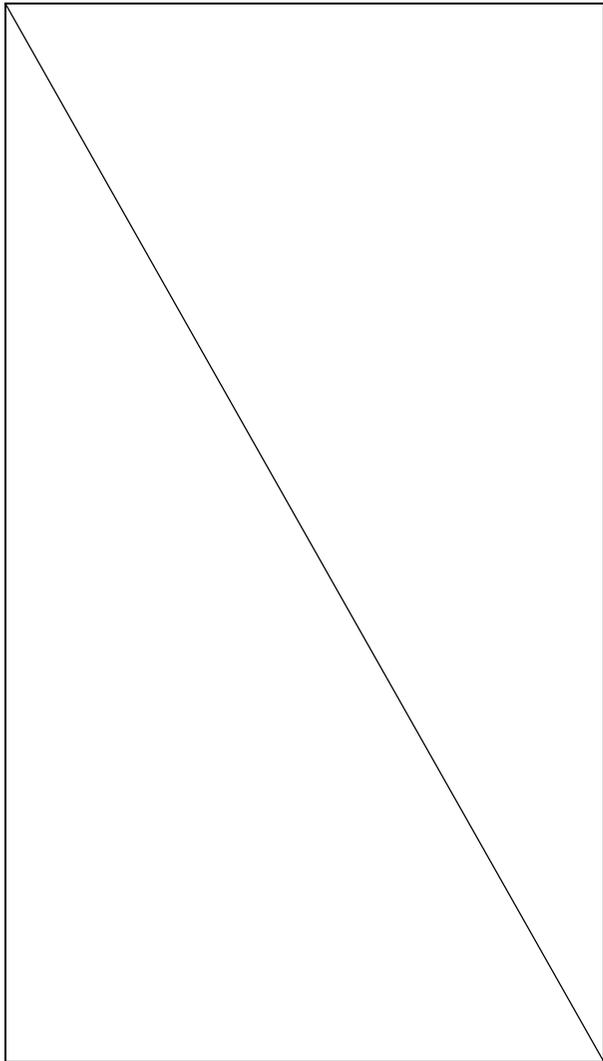
Faktor Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (BxR)	Komentar
Pengelolaan mutu internal program studi telah berjalan baik, dengan diterapkannya sistem penjaminan mutu dan adanya organisasi.	0,05	4	0,20	
Evaluasi internal telah dilakukan secara regular dan hasilnya telah dimanfaatkan untuk peningkatan proses pembelajaran.	0,03	4	0,12	
Prosedur standar untuk sistem rekrutmen mahasiswa baru telah dibuat dan dijalankan dengan konsisten, untuk mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas.	0,03	4	0,12	
Calon taruna dan mahasiswa terseleksi dengan baik, profil akademik taruna dan mahasiswa sangat baik, sehingga memiliki peluang untuk menyelesaikan Pendidikan tepat waktu dengan nilai IPK tinggi.	0,03	4	0,12	
1) Sistem rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan telah dijalankan dengan konsisten, sehingga proses rekrutmen dapat berjalan secara transparan, akuntabel dan tidak diskriminatif.	0,03	4	0,12	
2) Pengelolaan dosen dan tenaga kependidikan telah dilakukan dengan baik, terkait dengan peningkatan jenjang karir, kepangkatan, dan pengalaman yang tinggi.	0,03	4	0,12	
3) Dosen memiliki mutu, kualifikasi dan pengalaman yang tinggi	0,03	4	0,12	
4) Dosen aktif melakukan kegiatan penelitian, seminar, lokakarya dan kegiatan ilmiah lainnya untuk pengembangan wawasan dan keilmuan.	0,03	4	0,12	
5) Struktur kurikulum dirumuskan secara sistematis berdasarkan	0,02	4	0,08	

Faktor Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (BxR)	Komentar
piramida keilmuan dan terintegrasi untuk pencapaian kompetensi lulusan.				
6) Prosedur operasional baku (POB) untuk perkuliahan, proses pembelajaran, penyusunan tugas akhir, ujian akhir dan kelulusan telah tersedia.	0,03	4	0,12	
7) Suasana akademik sangat mendukung untuk dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan baik.	0,03	4	0,12	
8) Tersedianya ruang kuliah yang memadai, fasilitas perpustakaan dan fasilitas olahraga dan kesehatan dapat memberikan kenyamanan bagi mahasiswa untuk mendukung aktivitas belajarnya.	0,02	3	0,06	
9) Tersedianya ruang kuliah yang memadai, fasilitas perpustakaan dan fasilitas olahraga dan kesehatan dapat memberikan kenyamanan bagi taruna dna mahasiswa untuk mendukung aktivitas belajarnya dan pengembangan bakat	0,02	4	0,08	
10) Tersedianya Jurnal Penelitian Terapan yang terbit 2x per tahun (terakreditasi Sinta 3) dan kegiatan Seminar Nasional Perikanan (SNPI) yang rutin di gelar setiap tahun merupakan peluang besar untuk publikasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa.	0,02	3	0,06	
Kelemahan (W)				
1) Komposisi dosen tetap yang bergelar profesor belum ada	0,05	2	0,10	
2) Keterlibatan dosen industri sebagai pengajar	0,05	2	0,10	

Faktor Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (BxR)	Komentar
belum maksimal dilakukan				
3) Sumber dana penyelenggaraan pendidikan di Politeknik AUP masih terbatas dari APBN melalui dana DIPA	0,05	2	0,10	
4) Alokasi dana untuk biaya penyelenggaraan praktikum masih kurang	0,05	2	0,10	
5) Dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana terbatas	0,05	2	0,10	
6) Penataan sistem informasi akademik masih belum maksimal, kapasitas <i>band width</i> untuk akses <i>online</i> data masih terbatas.	0,05	2	0,10	
7) Peralatan laboratorium dan peralatan lapang untuk menunjang penelitian mahasiswa dan dosen masih kurang	0,02	2	0,04	
8) Kegiatan penelitian dan PkM oleh dosen masih belum memaksimalkan kerjasama dengan mitra Lembaga	0,03	2	0,06	
9) Kegiatan penelitian masih sangat tergantung pada ketersediaan dana APBN, sementara itu mengikuti hibah penelitian masih terkendala dengan aturan dikti.	0,03	2	0,06	
10) Publikasi dosen di jurnal ilmiah internasional masih sedikit.	0,05	2	0,10	
11) MOU yang sdh ada belum maksimal ditindaklanjuti sampai pada tataran implementasi (PKS)	0,05	2	0,10	
12) Tingkat kepuasan dari pihak-pihak yang bekerja sama belum dievaluasi dengan baik	0,02	2	0,04	
Jumlah	1.00			

Matriks SWOT Evaluasi Menyeluruh Program Studi

<p>Faktor Internal</p>	<p>Kekuatan (S):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Politeknik AUP telah memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang jelas. 2) Sistem kepemimpinan, perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan monitoring telah berjalan dengan baik. 3) Pengelolaan mutu internal program studi telah berjalan baik, dengan diterapkannya sistem penjaminan mutu dan adanya organisasi. 4) Evaluasi internal telah dilakukan secara regular dan hasilnya telah dimanfaatkan untuk peningkatan proses pembelajaran. 5) Prosedur standar untuk sistem rekrutmen mahasiswa baru telah dibuat dan dijalankan dengan konsisten, untuk mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas. 6) Calon taruna dan mahasiswa terseleksi dengan baik, profil akademik taruna dan mahasiswa sangat baik, sehingga memiliki peluang untuk menyelesaikan Pendidikan tepat waktu dengan nilai IPK tinggi. 7) Sistem rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan telah dijalankan dengan konsisten, sehingga proses rekrutmen dapat berjalan secara transparan, akuntabel dan tidak diskriminatif. 8) Pengelolaan dosen dan tenaga kependidikan telah dilakukan dengan baik, terkait dengan peningkatan jenjang karir, kepangkatan, dan pengalaman yang tinggi. 9) Dosen memiliki mutu, kualifikasi dan pengalaman yang tinggi : 10) Dosen aktif melakukan kegiatan penelitian, seminar, lokakarya dan kegiatan ilmiah lainnya untuk pengembangan wawasan dan keilmuan. 	<p>Kelemahan (W):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Komposisi dosen tetap yang bergelar profesor belum ada 2) Keterlibatan dosen industri sebagai pengajar belum maksimal dilakukan 3) Sumber dana penyelenggaraan pendidikan di Politeknik AUP masih terbatas dari anggaran APBN melalui dana DIPA 4) Alokasi dana untuk biaya penyelenggaraan praktikum masih kurang 5) Dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana terbatas 6) Penataan sistem informasi akademik masih belum maksimal, kapasitas <i>band width</i> untuk akses <i>online</i> data masih terbatas. 7) Peralatan laboratorium dan peralatan lapang untuk menunjang penelitian mahasiswa dan dosen masih kurang 8) Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen masih belum memaksimalkan kerjasama dengan mitra Lembaga 9) Kegiatan penelitian masih sangat tergantung pada ketersediaan dana APBN, sementara itu mengikuti hibah penelitian masih terkendala dengan aturan dikti. 10) Publikasi dosen di jurnal ilmiah internasional masih sedikit. 11) MOU yang sdh ada belum maksimal ditindaklanjuti sampai pada tataran implementasi (PKS) 12) Tingkat kepuasan dari pihak-pihak yang bekerja sama belum dievaluasi dengan baik
-------------------------------	--	---

	<ol style="list-style-type: none">11) Struktur kurikulum dirumuskan secara sistematis berdasarkan piramida keilmuan dan terintegrasi untuk pencapaian kompetensi lulusan.12) Prosedur operasional baku (POB) untuk perkuliahan, proses pembelajaran, penyusunan tugas akhir, ujian akhir dan kelulusan telah tersedia.13) Suasana akademik sangat mendukung untuk dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan baik.14) Tersedianya ruang kuliah yang memadai, fasilitas perpustakaan dan fasilitas olahraga dan kesehatan dapat memberikan kenyamanan bagi mahasiswa untuk mendukung aktivitas belajarnya.15) Tersedianya ruang kuliah yang memadai, fasilitas perpustakaan dan fasilitas olahraga dan kesehatan dapat memberikan kenyamanan bagi taruna dna mahasiswa untuk mendukung aktivitas belajarnya dan pengembangan bakat16) Tersedianya Jurnal Penelitian Terapan yang terbit 2x per tahun (terakreditasi Sinta 3) dan kegiatan Seminar Nasional Perikanan (SNPI) yang rutin di gelar setiap tahun merupakan peluang besar untuk publikasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa.	
--	---	--

Faktor Eksternal		
<p>Peluang (O):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peluang untuk menjadi Institusi pendidikan tinggi terkemuka dan bertaraf internasional dalam pengembangan sumberdaya manusia dan IPTEKS dengan kompetensi utama di bidang perikanan masih sangat terbuka, mengingat potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang sedemikian besar 2) Kebutuhan akan sumberdaya manusia (SDM) perikanan sebagai penggerak ekonomi masyarakat di daerah dan pendukung kebijakan pada instansi pemerintah (Kementerian Kelautan dan Perikanan, Dinas Perikanan dan Lembaga-Lembaga Penelitian terkait bidang Perikanan Laut) cukup besar. 3) Minat pendaftar program diploma 4 masih cukup tinggi, sehingga masih sangat terbuka peluang untuk keberlanjutan program studi 4) Peluang kerjasama dengan pemerintah daerah untuk pengembangan SDM kelautan dan perikanan di daerah, masih cukup tinggi 5) Terbukanya peluang kerjasama penelitian dan pengabdian masyarakat dengan instansi lain (swasta maupun pemerintah) 6) Tersedianya sarana <i>e-campus</i> yang dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan sistem komunikasi dan informasi. 7) Terbuka peluang kerjasama dengan universitas di luar negeri dan dalam negeri peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa 8) Tersedianya berbagai program hibah kompetitif untuk melakukan penelitian bagi mahasiswa dan 	<p>Strategi (SO):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terus berupaya untuk melakukan penyelenggaraan program studi secara berkualitas dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran institusi Politeknik AUP 2) Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi, instansi pemerintah dan swasta untuk pengembangan sumberdaya manusia berkualifikasi termasuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat 3) Mendorong dan memfasilitasi dosen untuk memanfaatkan bantuan dana yang tersedia dalam rangka peningkatan wawasan melalui kegiatan seminar dan kegiatan lainnya, baik dalam maupun di luar negeri, serta menghasilkan karya-karya inovatif. 4) Terus mendorong dan memfasilitasi dosen untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang doktor dan program percepatan guru besar. 5) Pengembangan kurikulum dengan sistim kurikulum berbasis outcome serta menerapkan merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas lulusan 	<p>Strategi (WO):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan penggalangan dana melalui kerjasama dengan instansi lain dalam bidang penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. 2) Mengoptimalkan penggunaan fasilitas unit pelatihan lapangan di kampus Serang, Bogor dan kapal latih melalui kerjasama operasi dengan pihak lain guna peningkatan kegiatan belajar dan penelitian terapan. 3) Meningkatkan pemanfaatan dan pengembangan layanan <i>e-campus</i> untuk kegiatan akademik, penelitian dan informasi

<p>dosen, untuk meningkatkan kuantitas dan kuitas penelitian.</p> <p>9) Adanya dukungan yang kuat dari seluruh direktorat dan UPT di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan</p> <p>10) Tersedianya dana hibah penelitian multi tahun (Fundamental, Hibah Bersaing, Hibah Pekerti, Hibah Pascasarjana, RAPID), PPM, dan lain-lain.</p>		
<p>Ancaman (T):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Diselenggarakannya Program Sarjana Terapan dan Magister Terapan dengan kompetensi yang sama di Perguruan Tinggi lain di seluruh Indonesia 2) Diberlakukannya perdagangan bebas yang menuntut persaingan kompetensi tenaga kerja bidang perikanan 3) Keberlanjutan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sangat tergantung pada formasi CPNS Kementerian Kelautan dan Perikanan 4) Peralatan dan laboratorium/workshop yang belum terstandar menjadi ancaman tidak terpenuhinya standar kompetensi di jaman digital saat ini. 5) Ketatnya untuk memperoleh dana hibah, menyebabkan kesempatan dosen untuk mendapatkan dana penelitian semakin terbatas. 	<p>Strategi (ST):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terus mendorong dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan hibah-hibah kompetitif kegiatan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. 2) Memotivasi dosen, mahasiswa dan tenaga teknis laboratorium untuk memanfaatkan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada dengan baik. 3) Peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa. 4) Pengembangan jejaring penelitian dan pengabdian masyarakat dengan instansi terkait dalam dan luar negeri. 	<p>Strategi (WT):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memanfaatkan umpan baik dari dosen dan mahasiswa untuk pembenahan internal institusi. 2) Meningkatkan kesadaran dosen, mahasiswa dan tenaga teknis laboratorium untuk memanfaatkan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada dengan baik

D3. Strategi Pengembangan Politeknik Ahli Usaha Perikanan

Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka strategi pengembangan Politeknik Ahli Usaha Perikanan Jakarta diurutkan berdasarkan prioritasnya.

Tabel 78. Prioritas Program Pengembangan

Prioritas	Strategi	Program
1	Meningkatkan kualitas dan kapasitas tenaga dosen serta tenaga kependidikan	Program percepatan guru besar, melalui visiting professor lingkup KKP. Penyelenggaraan bimbingan TOEFL biaya APBN untuk 5 dosen setiap tahunnya. Menyelenggarakan kursus-kursus bagi tenaga Pendidikan setiap tahun anggaran sesuai pekerjaan dan jabatan.
2	Membuat struktur kurikulum secara sistematis berdasarkan piramida keilmuan dan terintegrasi untuk pencapaian kompetensi lulusan.	Melakukan pemetaan bersama IDUKA perikanan, dan melakukan proses sertifikasi berkelanjutan. Melakukan akreditasi internasional didahului dengan bimtek dari pihak luar
3	Meningkatkan tatakelola penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta professional dalam publikasi untuk para dosen.	Melakukan bimbingan teknis kepada tenaga dosen serta klinik penulisan publikasi ilmiah minimal 1 kali dalam 1 semester
4	Meningkatkan Politeknik AUP menjadi Institusi pendidikan tinggi terkemuka dan bertaraf internasional dalam pengembangan sumberdaya manusia dan IPTEKS dengan kompetensi utama di bidang perikanan.	Memperluas jejaring Kerjasama luar negeri dalam pengembangan IPTEKS. Mengadakan Mou dengan kampus luar negeri
5	Menyediakan ruang kuliah yang memadai, fasilitas perpustakaan dan fasilitas olahraga dan kesehatan untuk mendukung aktivitas belajarnya dan pengembangan bakat sehingga meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik	Membuat fasilitas perkuliahan terintegrasi baik data base maupun pemanfaatan terintegrasi. Pembinaan karier mahasiswa atau taruna secara kesinambungan. Menyediakan sarana prasarana yang ideal
6	Meningkatkan kepuasan pihak-pihak yang bekerja sama dengan Politeknik AUP	Menjalin kerja sama yang banyak dan terprogram.

Prioritas	Strategi	Program
	baik dalam maupun luar negeri	Membuat media komunikasi yang gampang dan efektif melalui luring maupun daring. Melakukan control dan monitoring setiap MOU atau kerjasama minimal setiap 3 bulanan.

Adapun deskripsi dari 6 program prioritas dapat kami jabarkan sebagai berikut:

Prioritas 1

Meningkatkan kualitas dan kapasitas tenaga dosen serta tenaga kependidikan untuk dapat peningkatan karier fungsional dosen serta peningkatan Pendidikan formal untuk mendapatkan beasiswa lanjutan baik dalam dan luar negeri. Program mendapat prioritas utama karena kemajuan perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Saat ini Politeknik AUP belum memiliki dosen dengan jabatan akademik Guru Besar atau professor. Dalam rangka mewujudkan rencana strategisnya, menyiapkan usulan program visiting professor. Dalam rangka peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan dalam Pendidikan formal Politeknik AUP akan melakukan sosialisasi sumber Beasiswa dari dan Luar negeri serta pelatihan TOEFL secara berkelanjutan dan pembiayaan ditanggung dari APBN atau pihak ketiga.

Prioritas 2

Membuat struktur kurikulum secara sistematis berdasarkan piramida keilmuan dan terintegrasi untuk pencapaian kompetensi lulusan. Prioritas program menjadi unggulan kedua karena kurikulum sangat dinamis. Pengembangan melalui masukan dan pelibatan IDUKA industry dunia kerja, disamping itu tentunya peningkatan kompetensi melalui uji kompetensi berjenjang dan terstandar nasional maupun internasional.

Prioritas 3

Meningkatkan tatakelola penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta professional dalam publikasi untuk para dosen. Prioritas program ini sangat penting untuk menjaga penyelenggaraan penelitian dan pengabdian masyarakat yang sesuai dengan roadmap pada Politeknik AUP. Pengembangan melalui perluasan jejaring antar lembaga baik dalam maupun luar negeri serta melakukan riset kolaborasi. Dalam publikasi Politeknik AUP secara rutin menyelenggarakan klinik jurnal atau bimbingan dari narasumber setiap bulan sekali.

Prioritas 4

Meningkatkan Politeknik AUP menjadi Institusi pendidikan tinggi terkemuka dan bertaraf internasional dalam pengembangan sumberdaya manusia dan IPTEKS dengan kompetensi utama di bidang perikanan. Memperluas jejaring kerjasama luar negeri serta melakukan promosi oleh dan para dosen yang mempunyai jaringan atau lulusan luar negeri serta aktif melakukan komunikasi dengan NGO bidang perikanan.

Prioritas 5

Meningkatkan kemutakhiran dalam pengembangan ruang kuliah yang memadai, fasilitas perpustakaan dan fasilitas olahraga dan kesehatan untuk mendukung aktivitas belajarnya dan pengembangan bakat sehingga meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik. Saat ini, Politeknik AUP telah belum memiliki gedung kuliah terintegrasi yang memudahkan akses dan mobilisasi dalam pelaksanaan belajar mengajar. Maka dalam anggaran 2022 akan dibuat system jaringan pembelajaran terintegrasi dalam pemanfaatan oleh mahasiswa atau taruna sehingga di harapkan mampu mendukung prestasi mahasiswa atau taruna.

Prioritas 6

Meningkatkan kepuasan pihak-pihak yang bekerja sama dengan Politeknik AUP baik dalam maupun luar negeri. Upaya pengembangan Politeknik AUP dalam meningkatkan kepuasan yaitu melalui komunikasi aktif baik internal maupun eksternal. Telah membuat unit IDUKA yang bertugas secara aktif dapat sebagai tim yang secara langsung mengevaluasi dan memantau sepanjang waktu kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pihak luar atau eksternal. Menyediakan ruang dan sarana untuk senantiasa melakukan pengaduan dalam rangka perbaikan melalui IDUKA dan pelayanan prima.

Penjelasan tentang 6 strategi pengembangan prioritas di atas merupakan langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai Visi dan Misi Politeknik AUP. Politeknik AUP dalam hal pencapaian VMTS dua tahun terakhir 2020-2024 berada pada tahap pemenuhan Target dan Sasaran sesuai Visi Misi sebagaimana telah ditetapkan dalam rencana strategis Politeknik AUP. Pada saat ini akar masalah yang dihadapi terkait pencapaian VMTS adalah: (1) Politeknik AUP masih kekurangan SDM dosen dengan jenjang pendidikan strata tiga (S3), (2) Dosen Muda dan (3) keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium, perpustakaan, Asrama dan fasilitas pendukung olahraga dan kesehatan. Saat ini . Politeknik AUP telah menetapkan renstra dan peta jalan dalam upaya peningkatan pelayanan terbaik. Renstra dan peta jalan tersebut merupakan arah pengembangan program berkelanjutan. Oleh karena itu, Beberapa program dibuat dan selalu di monitoring khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas taruna, kualitas dosen dan fasilitas pembelajaran.

D4. Program keberlanjutan

Politeknik AUP memiliki kebijakan dan upaya yang diturunkan ke dalam berbagai peraturan untuk menjamin keberlanjutan program yang mencakup:

1. alokasi sumber daya yang ada di Politeknik AUP,
2. kemampuan melaksanakan program keberlanjutan,
3. rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan, dan
4. keberadaan dukungan *stakeholders* eksternal.

Hasil analisa SWOT program prioritas di dalam mengembangkan strategi institusi, sebagai asesmen mandiri terhadap kondisi aktual institusi

dengan mempertimbangkan kondisi eksternal intitusi sejenis dari kementerian teknis dan mempertimbangkan kebijakan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan beserta aturan pengembangan institusi, maka disusun program keberlanjutan Politeknik AUP sebagai berikut:

Tabel 79. Program Keberlanjutan

Jenis Program	Faktor pendukung	Target tercapai mulai tahun
Menyelenggarakan program percepatan guru besar, setelah mengidentifikasi potensi dosen dalam Politeknik AUP, <i>visiting professor</i> lingkup KKP,	Alokasi sumberdaya: APBN, jumlah dosen dengan pangkat terakhir Lektor kepala IV c sebanyak 10 orang (AK >700) Dukungan eksternal: coaching dari IPB, Undip, UI	2023
Melakukan bimbingan teknis kepada tenaga dosen serta klinik penulisan publikasi ilmiah minimal 1 kali dalam 1 semester kursus publikasi ilmiah, kursus asesor BKD, kursus pekerti	Alokasi sumberdaya: APBN, Jurnal nasional terakreditasi Politeknik Dukungan eksternal: kerjasama dalam dan luar negeri, NGO, UNido	2021
Melakukan review kurikulum setiap 5 tahun sekali	Alokasi sumberdaya: APBN, Dukungan eksternal: USER: KKP, UKM, Industri perikanan, organisasi profesi IPKANI, MII, MPHPI, dll, PT sejenis IPB	2021
Pengembangan program program S3 terapan	Alokasi sumberdaya; APBN, sumberdaya manusia dosen yang mempunyai kompetensi internasional Dukungan eksternal: Program kerjasama luar negeri dengan Univ Tasmania dll	2022
Melakukan akreditasi internasional program studi didahului dengan bimtek dari pihak luar	Alokasi sumberdaya: APBN, dosen dengan kompetensi internasional, Unido Dukungan eksternal: Industri, kebutuhan pasar,	2023
Melakukan pemetaan bersama IDUKA perikanan terhadap kebutuhan kompetensi sumberdaya manusia peikanan, sertifikasi taruna	Alokasi sumberdaya: APBN, Dukungan eksternal: IDUKA, penyuluh perikanan, alumni, LSP 1	2021
Membuat fasilitas perkuliahan terintegrasi baik <i>data base</i> maupun pemanfaatan terintegrasi.	Alokasi sumberdaya: APBN, fasilitas IT tersedia, SDM IT tersedia, Membentuk Tim IT sebagai percepatan Program <i>Learning Management system (LMS)</i> , Pusmintu Dukungan eksternal: link pendukung, LMS PT lain (IPB, UI, dll)	2021
Menyediakan sarana prasarana yang sesuai kebutuhan pendidikan, penelitian dosen	Alokasi sumberdaya: APBN Dukungan eksternal: NGO, IDUKA, Lembaga penelitian, kerjasama PT	2021
Melakukan <i>control</i> dan <i>monitoring</i> setiap MoU atau kerjasama minimal setiap 3 bulanan.	Alokasi sumberdaya: APBN, Pusmintu, SDM pengelola prodi Dukungan eksternal: IDUKA, pemda, ukm, kelompok perikanan	2021

III. PENUTUP

Laporan Evaluasi Diri (LED) ini disusun untuk menunjukkan capaian mutu dari penyelenggaraan pendidikan. Laporan ini disusun untuk menjabarkan pencapaian mutu dan digunakan untuk menjaga mutu yang sudah tercapai serta pengembangannya ke depan dalam peningkatan standar sehingga Politeknik AUP menjadi lebih baik. Dalam penyusunannya, kami melibatkan berbagai unsur civitas akademika. Hal ini dilakukan selaku upaya sistematis untuk mengumpulkan, mengolah data serta menjabarkan informasi dan kondisi faktual secara sah sehingga kami dapat menyimpulkan kenyataan untuk selanjutnya digunakan sebagai landasan tindakan kami untuk mengelola pengembangan Politeknik AUP.

Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang selanjutnya disebut Politeknik AUP adalah perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, yang berada di bawah dan bertanggung jawab secara teknis operasional kepada kepala pusat yang membidangi pendidikan kelautan dan perikanan, dan secara administratif kepada sekretaris badan yang membidangi pengembangan sumber daya manusia kelautan dan perikanan dan dipimpin oleh seorang Direktur. Struktur organisasi Politeknik AUP ditetapkan dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 90 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan sebagai hasil dari rekomendasi Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui surat Nomor 92/M/V/2018, tanggal 7 Mei 2018 terkait perubahan bentuk Sekolah Tinggi Perikanan menjadi Politeknik Ahli Usaha Perikanan, dan telah disetujui oleh Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi melalui surat Nomor B/1001/M.KT.01/2019, tanggal 17 Oktober 2019.

Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS) Politeknik AUP dalam Rencana Strategi (Renstra) Politeknik AUP 2020 – 2024. VISI Politeknik AUP secara tersirat menjelaskan arah pengembangan Politeknik AUP yaitu menjadi 10 Besar Perguruan Tinggi Vokasi Bidang Kelautan dan Perikanan Terbaik di Indonesia tahun 2024. Visi inilah yang menjadi landasan bagi Politeknik AUP dalam menetapkan tujuan serta sasaran strategis institusi, yakni 1.) Meningkatkan kualitas pendidikan yang berkarakter, produktif, dan berdaya saing yang dilaksanakan melalui upaya penyelenggaraan tata kelola kampus berakreditasi; 2.) Mengelola jaringan kerja secara produktif dan sinergis; 3.) Berperan aktif dalam pengembangan teknologi yang relevan dan terjual; serta 4.) Penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.

Dokumen ini merupakan gambar situasi dan kondisi Politeknik AUP saat ini dan menjadi bahan pertimbangan pimpinan untuk mengambil kebijakan pengembangan Politeknik di masa yang akan datang, tergambar pada kegiatan rapat kerja (raker) tahunan penyusunan rencana kerja, dimana LED ini baik di tingkat prodi maupun universitas menjadi rujukan dasar dalam penentuan rencana-rencana strategis tahun berikutnya yang bertujuan mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Renstra Politeknik AUP.

Evaluasi dilakukan terhadap sembilan kriteria yang mendeskripsikan arah pengembangan institusi/lembaga, pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, serta output penyelenggaraan pendidikan bidang vokasi kelautan dan perikanan. Salah

satu upaya yang dilakukan untuk mencapai VMTS Politeknik AUP adalah perolehan akreditasi baik program studi maupun institusi. Peningkatan dalam akreditasi program studi dan institusi merupakan salah satu langkah yang dilakukan dengan menjaga kualitas mutu yang sudah tercapai dan rencana ke depannya dalam peningkatan standar sehingga Politeknik AUP dapat memperoleh nilai akreditasi yang maksimal.

Demikian LED ini kami susun, semoga LED Politeknik AUP ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penetapan akreditasi perguruan tinggi. Selain itu, adanya kekurangan dalam penyusunan Laporan Evaluasi Diri ini, kami mohon bimbingan dan masukannya untuk kesempurnaan kinerja kami kedepan dalam mengembangkan Politeknik AUP ke arah yang lebih baik.